

DOKUMEN

**INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA TANJUNGPINANG
TAHUN 2021**



**PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 666.12/1119/5.13.02/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. RAHMA, S.IP

Jabatan : Walikota Tanjungpinang

Menyatakan bahwa penetapan Isu Lingkungan Hidup pada penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang telah didasarkan pada proses yang partisipatif dan melibatkan para pemangku kepentingan di wilayah kami.

Isu lingkungan hidup daerah Kota Tanjungpinang yang dimaksud adalah:

1. Persampahan;
2. Air Bersih;
3. Resiko Bencana;
4. Tutupan lahan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar – benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Tanjungpinang, 20 Agustus 2021
WALIKOTA TANJUNGPINANG



Hj. RAHMA, S.IP

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirahim

Assalamualaikum warahmatulahi wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji syukur disampaikan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia-Nya sehingga Pemerintah Kota Tanjungpinang dapat menyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Tanjungpinang Tahun 2021 sesuai dengan pedoman penyusunan DIKPLH melalui surat Sekretariat Jenderal Nomor S.408/SETJEN/DATIN/dtn.0/2/2021.

DIKPLHD Kota Tanjungpinang merupakan laporan mengenai kondisi dan kualitas lingkungan hidup di wilayah Kota Tanjungpinang yang ditujukan untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan, kebijakan maupun intervensi program yang rasional, holistik dan terpadu. Penyusunan dokumen ini merupakan salah satu upaya dalam mengimplementasikan penyediaan dan penyebaran informasi kepada masyarakat sesuai dengan amanat undang-undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lingkungan Hidup dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah memberikan masukan dan kontribusi bagi penyusunan dokumen ini diucapkan terimakasih. Semoga dengan adanya DIKPLHD Kota Tanjungpinang Tahun 2021 ini dapat menjadi sumber informasi yang baik dan benar tentang kondisi Lingkungan Hidup dan peranan pemerintah Kota Tanjungpinang dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup.

Wassalamualaikum warahmatulahi wabarakatuh.

Tanjungpinang, 20 Agustus 2021

WALIKOTA TANJUNGPINANG



Hj. RAHMA, S.IP

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
KATA PENGHANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	BAB I-1
1.2. Profil Umum Daerah Kota Tanjungpinang	BAB I-2
1.2.1. Letak Geografis dan Administratif Kota Tanjungpinang ...	BAB I-2
1.2.2. Kondisi Fisik Dasar Kota Tanjungpinang	BAB I-4
1.2.3. Kondisi Demografi	BAB I-5
1.3. Proses Perumusan Isu Prioritas	BAB I-7
1.4. Maksud dan Tujuan	BAB I-9
1.4.1. Maksud.....	BAB I-9
1.4.2. Tujuan.....	BAB I-10
1.5. Ruang Lingkup Penulisan.....	BAB I-11

BAB II. ANALISIS DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT DAN RESPONSE ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

2.1. Tata Guna Lahan	BAB II-1
2.1.1. Driving Force.....	BAB II-1
2.1.2. Pressure.....	BAB II-3
2.1.3. State.....	BAB II-4
2.1.4. Impact	BAB II-19
2.1.5. Response	BAB II-20
2.2. Kualitas dan Kuantitas Air	BAB II-23
2.2.1. Driving Force	BAB II-23
2.2.2. Pressure	BAB II-26



2.2.3. State	BAB II-30
2.2.4. Impact	BAB II-47
2.2.5. Response	BAB II-50
2.3. Kualitas Udara	BAB II-52
2.3.1. Driving Force	BAB II-52
2.3.2. Pressure	BAB II-53
2.3.3. State	BAB II-60
2.3.4. Impact	BAB II-78
2.3.5. Response.....	BAB II-80
2.4. Resiko Bencana	BAB II-66
2.4.1. Driving Force.....	BAB II-67
2.4.2. Pressure	BAB II-67
2.4.3. State	BAB II-70
2.4.4. Impact	BAB II-78
2.4.5. Response.....	BAB II-80
2.5. Perkotaan.....	BAB II-82
2.5.1. Driving Force.....	BAB II-82
2.5.2. Pressure	BAB II-91
2.5.3. State	BAB II-92
2.5.4. Impact.....	BAB II-111
2.5.5. Response.....	BAB II-114
2.5. Tata Kelola	BAB II-103
2.5.1. Driving Force	BAB II-103
2.5.2. Pressure.....	BAB II-107
2.5.3. State	BAB II-107
2.5.4. Response.....	BAB II-108

BAB III. ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

3.1. Pembentukan Tim Penyusun Dokumen IKPLHD.....	BAB III-1
3.2. Penjaringan ISU	BAB III-2
3.3. Pemusatan ISU	BAB III-2



3.4. Penetapan ISU	BAB III-7
--------------------------	-----------

BAB IV. INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

4.1. Peningkatan Kapasitas Lembaga Daerah Organisasi Perangkat Daerah	BAB IV-1
4.2. Penyusunan Kajian/Perencanaan Sektor Lingkungan Hidup.	BAB IV-2
4.2.1. Penyusunan Ranperda Rencana perlindungan dan pengelolaan Sektor Lingkungan Hidup	BAB IV-2
4.2.2. Kajian pengendalian kerusakan tanah/lahan akibat produksi biomassa.....	BAB IV-3
4.3. Keterpaduan Pelaksanaan Program	BAB IV-3
4.3.1. Program Kampung Iklim.....	BAB IV-3
4.3.2. Program Kotaku.....	BAB IV-5
4.3.3. Adiwiyata	BAB IV-6
4.3.4. Smart City	BAB IV-7
4.3.5. Kota Sehat	BAB IV-8
4.3.6. Posyandu Remaja Fresh	BAB IV-8
4.3.7. Kampung Tangguh	BAB IV-9
4.3.8. Jumat Bersih dan Barokah.....	BAB IV-9
4.4. Keterpaduan dalam Pengelolaan Sampah	BAB IV-10
4.4.1. Kebijakan dan Payung Hukum	BAB IV-10
4.4.2. Pengelolaan Sampah di Hulu	BAB IV-10
4.4.3. Pengelolaan Sampah di TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu).....	BAB IV-15
4.4.4. Pengelolaan Sampah di TPA	BAB IV-16
4.5. Peningkatan Tutupan Lahan	BAB IV-17
4.6. Peningkatan Kemitraan.....	BAB IV-19
4.7. BLUD SPAM	BAB IV-20

BAB V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan	BAB V-1
5.2. Rencana Tindak lanjut	BAB V-2

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Kecamatan dan Kelurahan di Kota Tanjungpinang....	BAB I-3
Tabel 2.1.	Kondisi Status Kerusakan Tanah dan Kondisi Pembatasnya di Kota Tanjungpinang	BAB II-14
Tabel 2.2.	Curah Hujan Tahun 2014-2019	BAB II-25
Tabel 2.3.	Standar Kebutuhan Air	BAB II-26
Tabel 2.4.	Jumlah Pelanggan SPAM pada BLUD UPTD SPAM Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tanjungpinang	BAB II-32
Tabel 2.5.	Inventarisasi Sub DAS	BAB II-33
Tabel 2.6.	Perbandingan kualitas air Sungai Antar Lokasi dengan Baku Mutu Tahun 2017 dan 2019	BAB II-35
Tabel 2.7.	Perbandingan kualitas air Sungai Pulau dengan Baku Mutu	BAB II-40
Tabel 2.8.	Status dan IKA Situ Sei Timun (Korem) Tahun 2019.	BAB II- 41
Tabel 2.9.	Status dan IKA Embung Dompok Tahun 2019	BAB II-42
Tabel 2.10.	Status dan IKA Embung Tanjungpinang Kota/Sei. Mentoi Tahun 2019	BAB II-43
Tabel 2.11.	Status dan IKA Embung Bukit Kucing Tahun 2019.....	BAB II-44
Tabel 2.12.	Status dan IKA Embung Senggarang Tahun 2019	BAB II-45
Tabel 2.13	Jenis Kegiatan dan/atau Kegiatan Yang Mempunyai Dokumen Lingkungan Baru.....	BAB II-56
Tabel 2.14.	Emisi Sumber Tidak Bergerak PT. Pancarasa Pratama Genset Gudang Teh	BAB II-57
Tabel 2.15	Perhitungan Indeks Kualitas Udara Kota Tanjungpinang Tahun 2020	BAB II-61
Tabel 2.16.	IKU Kota Tanjungpinang Tahun 2018-2020	BAB II-61
Tabel 2.17.	Kriteria Indeks Udara Untuk IKLH.....	BAB II-62
Tabel 2.18.	Persentase Penduduk Di Wilayah Pesisir Tahun 2015	BAB II-89



Tabel 2.19. Perbandingan Jumlah Timbulan Sampah Per Hari Tahun 2018 hingga 2020	BAB II-94
Tabel 3.1. Pemusatan Isu Lingkungan Hidup.....	BAB III-3
Tabel 3.2. Pengelompokan Isu Lingkungan Hidup.....	BAB III-6
Tabel 3.3. Penetapan Isu Prioritas Lingkungan Hidup Tahun 2020	BAB III-12



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Peta Kota Tanjungpinang	BAB I-3
Gambar 1.2.	Grafik Jumlah penduduk Kota Tanjungpinang Tahun 2018-2020	BAB I-6
Gambar 1.3.	Persentase Jumlah Penduduk Kota Tanjungpinang 2020 Berdasarkan Jenis Kelamin	BAB I-7
Gambar 2.1.	Perbandingan Antar Waktu dan Antar Lokasi Pertumbuhan Penduduk Kota Tanjungpinang.....	BAB II-2
Gambar 2.2.	Perbandingan Antar Lokasi Kepadatan Penduduk Kota Tanjungpinang Tahun 2021.....	BAB II-2
Gambar 2.3.	Proporsi Luas kawasan Lindung berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya.....	BAB II-5
Gambar 2.4.	Kondisi tutupan lahan di kawasan Hutan Lindung Bukit Kucing, Kota Tanjungpinang	BAB II-6
Gambar 2.5.	Kondisi tutupan lahan di kawasan Hutan Lindung Sungai Pulau, Kota Tanjungpinang	BAB II-7
Gambar 2.6.	Persentase Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama Tahun 2020.....	BAB II-8
Gambar 2.7.	Sebaran Lahan Agak Kritis di Kota Tanjungpinang Tahun 2016	BAB II-10
Gambar 2.8.	Lahan Potensial Kritis di Kota Tanjungpinang Tahun 2016	BAB II-11
Gambar 2.9.	Lahan Tidak Kritis di Kawasan Hutan Produksi di Kota Tanjungpinang Tahun 2016	BAB II-12
Gambar 2.10.	Peta Lahan Kritis di Kota Tanjungpinang Tahun 2016	BAB II-12
Gambar 2.11.	Peta Status Kerusakan Tanah Di Kota Tanjungpinang	BAB II-16
Gambar 2.12.	Tutuapan Mangrove di Kota Tanjungpinang Tahun 2019	BAB II-17



Gambar 2.13. Kondisi hutan Mangrove yang terdapat di wilayah pesisir Kota Tanjungpinang.....	BAB II-17
Gambar 2.14. Persentase Kondisi Terumbu Karang Tahun 2018	BAB II-18
Gambar 2.15. Perbandingan Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar tahun 2020	BAB II-28
Gambar 2.16. Produksi dan distribusi Air Minum PDAM Tirta Kepri di Kota Tanjungpinang 2016 – 2020.....	BAB II-30
Gambar 2.17. Wilayah Layanan BLUD UPTD SPAM Kota Tanjungpinang Tahun 2020	BAB II-32
Gambar 2.18. Grafik Perbandingan Luas Waduk/Situ/Embung (Ha)	BAB II-36
Gambar 2.19. Jumlah Penderita Diare Se Puskesmas 2015-2020.	BAB II-48
Gambar 2.20. Grafik Persentase Distribusi Luas Daya Dukung Lingkungan Hidup Jasa Ekosistem Pengaturan Pengolahan dan Pengurai Limbah Kota Tanjungpinang	BAB II-49
Gambar 2.21. Peningkatan Kendaraan Bermotor di Kota Tanjungpinang Tahun 2019-2020	BAB II-54
Gambar 2.22. Persentase Jumlah Kendaraan Bermotor Di Kota Tanjungpinang Tahun 2019-2020	BAB II-55
Gambar 2.23. Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Bahan Bakar Utama yang Digunakan Untuk Memasak Tahun 2020	BAB II-58
Gambar 2.24. Rata – Rata Suhu Bulanan Udara Kota Tanjungpinang Tahun 2018-2020.....	BAB II-59
Gambar 2.25. Rata – Rata Curah Hujan Kota Tanjungpinang Tahun 2018-2020	BAB II-60
Gambar 2.26. Jenis Penyakit ISPA di Kota Tanjungpinang Tahun 2018-2020	BAB II-63
Gambar 2.27. Peta rawan bencana Kota Tanjungpinang.....	BAB II-71



Gambar 2.28. Jumlah KK yang Terdampak Bencana Kekeringan di Kota Tanjungpinang Tahun 2020.....	BAB II-72
Gambar 2.29. Peta Analisis Potensi Resiko Kebakaran Kota Tanjungpinang	BAB II-73
Gambar 2.30. Jumlah Kebakaran Hutan/Lahan per Kecamatan di Kota Tanjungpinang Tahun 2020.....	BAB II-74
Gambar 2.31. Jumlah Kebakaran Hutan/Lahan di Kota Tanjungpinang Tahun 2018-2020	BAB II-75
Gambar 2.32. Grafik Persentase Distribusi Luas Daya Dukung Lingkungan Hidup Jasa Ekosistem Pengaturan Pencegahan dan Perlindungan Bencana Alam Kota Tanjungpinang.	BAB II-76
Gambar 2.33. Peta Daya Dukung Lingkungan Hidup Jasa Ekosistem Pengatur Pencegahan dan Perlindungan Bencana Kota Tanjungpinang	BAB II-77
Gambar 2.34. Perbandingan Antar Waktu dan Antar Lokasi Mengenai Jumlah Penduduk Kota Tanjungpinang.....	BAB II-83
Gambar 2.35. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan pada Tiap Kecamatan di Wilayah Kota Tanjungpinang Tahun 2020	BAB II-85
Gambar 2.36. Perbandingan Jumlah Rumah Tangga Miskin Antar Kecamatan di Kota Tanjungpinang Tahun 2020	BAB II-86
Gambar 2.37. Perbandingan Jumlah Penduduk dan Timbulan Sampah Antar Waktu 2018 - 2020	BAB II-94
Gambar 2.38. TPA Ganet	BAB II-95
Gambar 2.39. PAD dan Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup 2019-2020	BAB II-103
Gambar 2.40. Anggaran DLH Tahun 2014 – 2020	BAB II-104
Gambar 2.41. Dokumen Lingkungan Tahun 2020	BAB II-105
Gambar 2.42. Jumlah Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Tahun 2020	BAB II-106
Gambar 2.43. Kualifikasi Pendidikan Personil DLH Tahun 2020 .	BAB II-108
Gambar 2.44. Kenduri Air Tahun 2019.....	BAB II-109



Gambar 2.45. Kegiatan Saka Kalpataru Kota Tanjungpinang	BAB II-111
Gambar 2.46. Dunia Usaha dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup	BAB II-112
Gambar 2.47. Penerimaan Piala Adipura pada tahun 2019	BAB II-113
Gambar 2.48. Penerimaan Penghargaan Adiwiyata Nasional 2019	BAB II-113
Gambar 2.49. Penghargaan Proklamasi dari Menteri LHK Tahun 2020	BAB II-114
Gambar 2.50. Penghargaan Kota Sehat Tahun 2017 dan 2019..	BAB II-115
Gambar 3.1. Ilustrasi Analisis DPSIR	BAB III-7
Gambar 3.2. DPSIR Dimensi Isu Tata Guna Lahan	BAB III-8
Gambar 3.3. DPSIR Dimensi Isu Kualitas Air	BAB III-9
Gambar 3.4. DPSIR Dimensi Isu Kualitas Udara	BAB III-9
Gambar 3.5. DPSIR Dimensi Isu Resiko Bencana.....	BAB III-10
Gambar 3.6. DPSIR Dimensi Isu Kualitas Udara	BAB III-11
Gambar 3.7. DPSIR Dimensi Isu Resiko Bencana.....	BAB III-11
Gambar 4.1. Kegiatan Penyusunan dan verifikasi RPPLH	BAB IV-2
Gambar 4.2. Sampling Kegiatan Kajian Pengendalian Kerusakan tanah/lahan akibat produksi biomassa tahun 2019.	BAB IV-3
Gambar 4.3 Penghargaan Proklamasi dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2020	BAB IV-4
Gambar 4.4. Kegiatan Pembinaan Proklamasi Tahun 2020	BAB IV-5
Gambar 4.5. Sekolah Adiwiyata di Kota Tanjungpinang Hingga 2020	BAB IV-7
Gambar 4.6. Kampung Iklim <i>Quick Win Smart City</i> Tahun 2020	BAB IV-7
Gambar 4.7. Kegiatan Posyandu Remaja FRESH	BAB IV-9
Gambar 4.8. Kegiatan Jumat Bersih dan Barokah	BAB IV-10
Gambar 4.9. Perkembangan Bank Sampah 2018-2020.....	BAB IV-11
Gambar 4.10. Aktivitas Bank Sampah dan Inovasinya	BAB IV-12
Gambar 4.11. Pengolahan Sampah di Sumbernya.....	BAB IV-13



Gambar 4.12. Kegiatan Pemilahan dan Pengomposan di Perkantoran	BAB IV-14
Gambar4.13. Kegiatan Pemilahan, Pengomposan di Sekolah.....	BAB IV-15
Gambar 4.14. Pengolahan Sampah Organik di TPST Tanjung Unggat	BAB IV-16
Gambar 4.15. Pengomposan di TPA Ganet.....	BAB IV-16
Gambar 4.16. Hutan Kota Bukit Manuk.....	BAB IV-17
Gambar 4.17. Penerapan Lubang Biopori (Eco Building).....	BAB IV-18
Gambar 4.18. Kegiatan Penanaman Pohon dan Mangrove Bersama Stackholder dan Masyarakat	BAB IV-18
Gambar 4.19. Urban Farming dan Pemanfaatan Lahan Pekarangan	BAB IV-19
Gambar 4.20. Layanan SPAM oleh Pemko Tanjungpinang	BAB IV-20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : T – 1	Luas Kawasan Lindung berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya	L - 1
Lampiran : T – 2	Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama	L - 4
Lampiran : T – 3	Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status.....	L - 5
Lampiran : T – 4	Keadaan Flora dan Fauna	L - 6
Lampiran : T – 5	Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar	L - 8
Lampiran : T – 6	Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan	L - 9
Lampiran : T – 7	Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air	L - 11
Lampiran : T – 8	Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering	L - 12
Lampiran : T – 9	Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah	L - 52
Lampiran : T – 10	Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove	L - 53
Lampiran : T – 11	Luas dan Kerusakan Padang Lamun	L - 57
Lampiran : T – 12	Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang	L - 58
Lampiran : T – 13	Luas Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian ..	L - 59
Lampiran : T – 14	Jenis Pemanfaatan Lahan	L - 60
Lampiran : T – 15	Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian	L - 61
Lampiran : T – 16	Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi ...	L - 62
Lampiran : T – 17	Luas dan Kerusakan Lahan Gambut	L - 65
Lampiran : T – 18	Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu	L - 66
Lampiran : T – 19	Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu	L - 67
Lampiran : T - 20	Perdagangan Satwa dan Tumbuhan	L - 68



Lampiran : T - 21	Jumlah dan Izin Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam	L - 69
Lampiran : T - 22	Kualitas Air Sumur	L - 70
Lampiran : T - 23	Kualitas Air Laut	L - 82
Lampiran : T - 24	Curah Hujan Rata-Rata Bulanan.....	L - 87
Lampiran : T - 25	Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum	L - 89
Lampiran : T - 26	Kualitas Air Hujan	L - 90
Lampiran : T - 27	Kondisi Sungai	L - 91
Lampiran : T - 28	Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung	L - 96
Lampiran : T - 29	Kualitas Air Sungai Tahun	L - 100
Lampiran : T - 30	Kualitas Air Danau/Situ/Embung.....	L - 104
Lampiran : T - 31	Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar	L - 116
Lampiran : T - 32	Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan	L - 120
Lampiran : T - 33	Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk .	L - 123
Lampiran : T - 34	Jumlah Rumah Tangga Miskin.....	L - 126
Lampiran : T - 35	Jumlah Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber Pencemaran	L - 131
Lampiran : T - 36	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan	L - 133
Lampiran : T - 37	Kualitas Udara Ambien.....	L - 135
Lampiran : T - 38	Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga.....	L - 138
Lampiran : T - 39	Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang Digunakan.....	L - 139
Lampiran : T - 40	Perubahan Penambahan Ruas Jalan	L - 140
Lampiran : T - 41	Dokumen Izin Lingkungan	L - 143
Lampiran : T - 42	Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3	L - 157



Lampiran : T – 43	Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, SPPL)	L - 161
Lampiran : T - 44	Bencana	L - 169
Lampiran : T - 45	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan.....	L - 174
Lampiran : T - 46	Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah	L - 177
Lampiran : T - 47	Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari	L - 179
Lampiran : T - 48	Jumlah Bank Sampah	L - 182
Lampiran : T - 49	Kegiatan Fisik Lainnya oleh instansi dan masyarakat.....	L - 188
Lampiran : T - 50	Status Pengaduan Masyarakat	L - 205
Lampiran : T - 51	Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup	L - 209
Lampiran : T - 52	Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan.....	L - 210
Lampiran : T - 53	Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang telah mengikuti Diklat.....	L - 211
Lampiran : T - 54	Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup	L - 212
Lampiran : T - 55	Kegiatan/ Program yang diinisiasi masyarakat...	L - 216
Lampiran : T - 56	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku.....	L - 223
Lampiran : T - 57	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan	L - 226
Lampiran : T - 58	Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup	L - 229
Lampiran : T - 59	Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup	L - 230
Lampiran : T - 60	Pendapatan Asli Daerah.....	L - 237
Lampiran : T - 61	Inovasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah .	L - 238
Lampiran : SK Tim Penyusun	DIKPLHD Tahun 2021	L - 239



Lampiran : Udangan FGD Penentuan Isu Prioritas Lingkungan L - 246

Lampiran : Berita Acara Rapat FGD penjaringan isu lingkungan hidup
Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah
(IKPLHD) Kota Tanjungpinang Tahun 2021 L - 249





Jembatan dampak
Sumber: wisatasia.com

BAB I

PENDAHULUAN

DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2021



**PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan undang-undang Nomor 32 tahun 2009 Pemerintah dan pemerintah daerah mengembangkan system informasi lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sistem informasi lingkungan dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi dan wajib dipublikasikan kepada masyarakat dan paling sedikit memuat informasi lingkungan hidup, peta rawan bencana dan informasi lingkungan hidup lainnya.

Dalam hal ini Pemerintah Kota Tanjungpinang menyediakan informasi melalui penyusunan dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota (IKPLHD) Tahun 2021 untuk menjadi acuan dan evaluasi kebijakan dan perencanaan pemerintah daerah dalam menentukan prioritas pembangunan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan hidup.

Penyusunan dan pelaporan IKPLHD Kota Tanjungpinang didasarkan kepada kondisi *driving force, pressure, state, impact and response* yang merupakan umpan balik terhadap tekanan melalui kegiatan masyarakat dan pemerintahan baik berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kondisi lingkungan dan upaya yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang dalam menjaga kelestarian lingkungan sebagai penyusunan kebijakan dan perencanaan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup dengan prinsip melaksanakan pembangunan yang ramah lingkungan dengan penataan ruang dan pemanfaatan lahan yang efektif, serta pelestarian lingkungan hidup dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.



1.2. Profil Keadaan Umum Daerah Kota Tanjungpinang

Kota Tanjungpinang merupakan ibu kota dari Provinsi Kepulauan Riau yang berada di pulau Bintan dan terdiri dari beberapa pulau-pulau kecil. Pada Rencana Tata Ruang Nasional, Kota Tanjungpinang sebagai pusat perdagangan dan jasa, industri, pariwisata serta pusat budaya melayu melalui optimalisasi pemanfaatan ruang yang memperhatikan daya dukung lingkungan.

1.2.1. Letak Geografis dan Administratif Kota Tanjungpinang

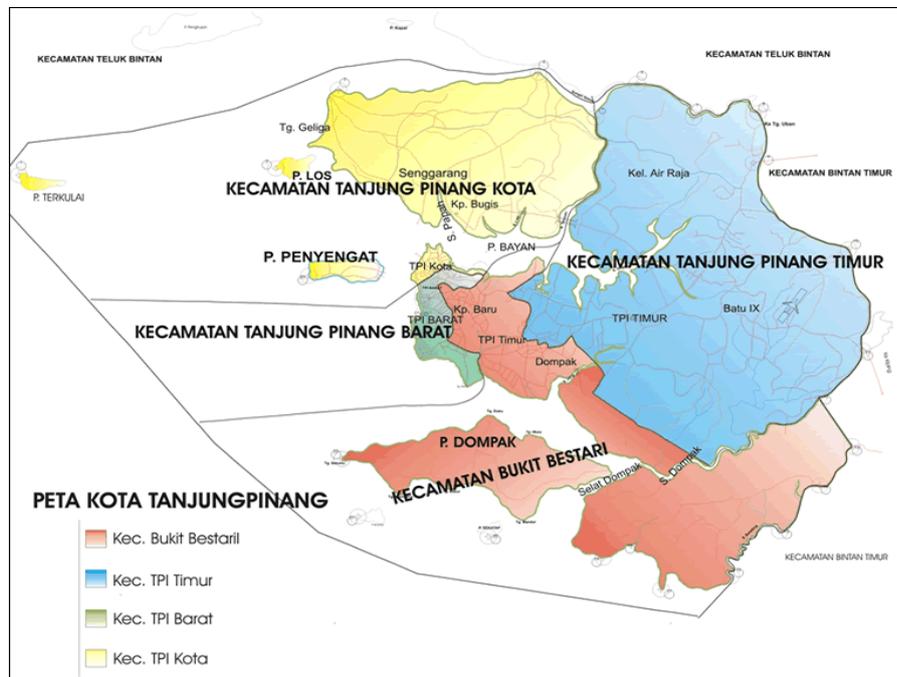
Secara geografis Kota Tanjungpinang terletak di Pulau Bintan, berada pada posisi 00 51' sampai dengan 00 59' Lintang Utara dan 104° 23' sampai 104°34' Bujur Timur. Batasan administratif, Kota Tanjungpinang yang terbentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 2001 sebagai daerah otonom kota berbatasan langsung dengan Kota Batam dan Kabupaten Bintan, yaitu sebagai berikut:

- Sebelah Utara dengan : Kecamatan Bintan Utara Kabupaten Bintan dan Kota Batam
- Sebelah Selatan dengan : Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan
- Sebelah Barat dengan : Kecamatan Galang Kota Batam
- Sebelah Timur dengan : Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan

Berdasarkan Permendagri Nomor 137 tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, luas daratan Kota Tanjungpinang sebesar 144,56 KM². Sedangkan jika mengacu pada garis pantai menurut Badan Informasi Geospasial (BIG), luas wilayah Kota Tanjungpinang sebesar 146,95 KM². Selain daratan, wilayah Kota Tanjungpinang juga terdiri dari lautan seluas ± 107,96 Km². Sebagian besar wilayah daratan dimanfaatkan untuk kegiatan pemukiman, perdagangan dan jasa serta fasilitas perkotaan. Kota Tanjungpinang terdiri dari 4 kecamatan dan 18



kelurahan sebagaimana terlihat pada gambar 1.1. Adapun rincian kecamatan dan kelurahan kota tanjungpinang tertuang pada tabel 1.1.



Gambar 1.1. Peta Kota Tanjungpinang

Tabel 1.1. Kecamatan dan Kelurahan di Kota Tanjungpinang

Kecamatan	Kelurahan
Tanjungpinang Barat	Tanjungpinang Barat
	Kemboja
	Bukit Cermin
	Kampung Baru
Tanjungpinang Kota	Penyengat
	Senggarang
	Kampung Bugis
	Tanjungpinang Kota
Bukit Bestari	Tanjung Unggat
	Tanjungpinang Timur
	Sei Jang
	Dompak
	Tanjung Ayun Sakti
Tanjungpinang Timur	Kampung Bulang
	Batu IX
	Air Raja
	Pinang Kencana
	Melayu Kota Piring

Sumber : Tanjungpinang Dalam Angka 2021, BPS



1.2.2. Kondisi Fisik Dasar Kota Tanjungpinang

1.2.2.1. Topografi

Secara umum kondisi topografi Kota Tanjungpinang relatif datar dengan ketinggian didominasi pada 0 - 50 mdpl. Hanya sebagian kecil wilayah yang mempunyai ketinggian 400 mdpl. Kemiringan lahan sebagian besar terdiri dari 0% - 2% meliputi sebagian besar Kecamatan Tanjungpinang Timur dan Kecamatan Bukit Bestari. Kemiringan 2% - 15% berada di sebagian besar Kecamatan Tanjungpinang Barat dan kecamatan Tanjungpinang Kota, sebagian kecil di Kecamatan Bukit Bestari dan Kecamatan Tanjungpinang Timur. Sedangkan kemiringan 15% - 40% berada pada sebagian kecil wilayah Kecamatan Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Kota dan Tanjungpinang Barat.

1.2.2.2. Hidrologi

Kota Tanjungpinang memiliki sungai-sungai yang kecil-kecil dan dangkal, seperti halnya kebanyakan sungai-sungai yang ada di Pulau Bintan, dan tidak sepenuhnya dipergunakan untuk lalu lintas pelayaran. Pada umumnya hanya digunakan untuk saluran pembuangan air dari daerah rawa-rawa tertentu. Selain sebagai saluran drainase, sungai yang cukup besar dimanfaatkan sebagai sumber air baku bagi penduduk kota dan sekitarnya. Adapun sungai-sungai yang terdapat di Kota Tanjungpinang antara lain adalah: Sungai Gugus, Sungai Terusan, Sungai Papah, Sungai Senggarang, Sungai Sei Payung, dan Sungai Dompok.

1.2.2.3. Klimatologi

Keadaan iklim di Kota Tanjungpinang dipengaruhi oleh letak astronomis dan geografis wilayahnya. Menurut klasifikasi Schmitd Ferguson, iklim di Kota Tanjungpinang ini termasuk iklim tropis atau disebut iklim tropis basah dengan berkisar antara 18 – 30 °C. Hal tersebut ditandai dengan kelembaban tinggi, rata-rata kelembaban udara sekitar



86%. Kota Tanjungpinang mempunyai curah hujan rata-rata 258 mm/bulan. Musim hujan dipengaruhi oleh musim barat, timur, dan utara.

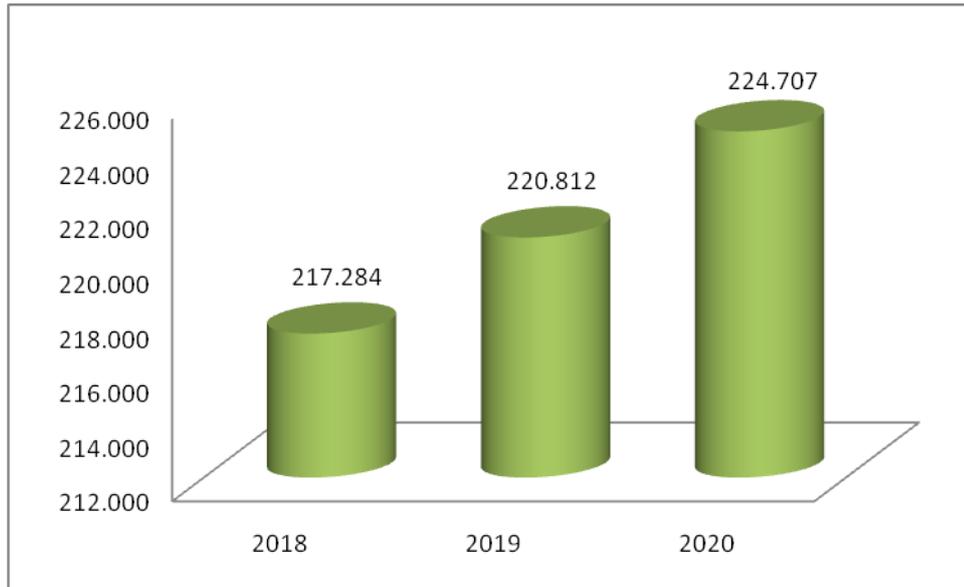
1.2.3. Kondisi Demografi

Kependudukan merupakan salah satu elemen dasar yang berkaitan dengan wilayah. Analisis mengenai kependudukan menurut berbagai karakteristik jumlah dan komposisi penduduk pada suatu wilayah merupakan input dari pembangunan dan menjadi bahan pertimbangan yang sangat penting untuk merumuskan rencana-rencana seperti permintaan akan barang dan jasa pelayanan serta kebutuhan akan lahan di masa yang akan datang mengingat pentingnya faktor penduduk sebagai subyek dan obyek pembangunan. Tanpa analisis mengenai kependudukan, rencana yang dihasilkan akan menjadi rencana yang tidak valid dan susah untuk diimplementasikan serta tidak terarah dengan baik. Demikian pula dengan Kota Tanjungpinang, dimana pertumbuhan dan perkembangan kota yang cepat sangat berpengaruh terhadap aspek kependudukan. Berikut adalah gambaran kependudukan di Kota Tanjungpinang.

1.2.3.1. Jumlah Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk

Berdasarkan Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, jumlah penduduk Kota Tanjungpinang mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2020 sebesar 220.812 jiwa menjadi 224.707 jiwa. Jumlah tersebut merupakan jumlah penduduk yang tercatat dalam Data Konsolidasi Bersih (DKB) sebagai penduduk yang menempati Kota Tanjungpinang yang seluas $\pm 131.54 \text{ km}^2$ daratan dan $\pm 107.96 \text{ km}^2$ lautan. Dengan demikian laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2019 ke 2020 adalah sebesar 1,73%.





Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tanjungpinang, 2020

Gambar 1.2. Grafik Jumlah penduduk Kota Tanjungpinang Tahun 2018- 2020

1.2.3.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin

Jumlah penduduk Kota Tanjungpinang berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2020, berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tanjungpinang menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Penduduk laki-laki sebanyak 113.024 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 111.683 jiwa.



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tanjungpinang, 2020

Gambar 1.3. Persentase Jumlah Penduduk Kota Tanjungpinang 2020 Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada gambar 1.3. menunjukkan bahwa pada Kota Tanjungpinang Tahun 2020 persentase penduduk laki-laki lebih tinggi 0,6% jika dibandingkan dengan persentase penduduk perempuan. Penduduk merupakan sumber daya yang menunjang pembangunan akan tetapi pertumbuhan yang tinggi juga akan menjadi masalah dalam pemanfaatan sumber daya alam dan ruang.

1.3. PROSES PERUMUSAN ISU PRIORITAS

Isu prioritas merupakan isu utama yang menjadi prioritas dalam pengelolaan kualitas lingkungan hidup. Proses perumusan isu prioritas menggunakan analisis *driving force, pressure, state, impact and response*.

Langkah-langkah dalam penyusunan isu prioritas yaitu:

1. Tahap Persiapan

Dalam penyusunan DIKPLHD 2021 ini, pengumpulan isu prioritas dilakukan melalui forum Focus Group Discussion (FGD) yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang selaku leading sektor dalam penyusunan Dokumen IKPLHD. Dalam hal penetapan isu prioritas lingkungan hidup yang terjadi maka Pemerintahan Kota Tanjungpinang melibatkan Stakeholders terkait mulai dari jajaran perangkat pemerintahan, lembaga swadaya masyarakat serta perguruan tinggi. Dengan demikian diharapkan penjangkaran isu dapat berlangsung lebih tepat sasaran. Berikut adalah peserta yang terlibat dalam proses perumusan isu prioritas lingkungan hidup daerah Kota Tanjungpinang:

- a. Perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang
- b. Perwakilan dari Bappelitbang Kota Tanjungpinang
- c. Perwakilan dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tanjungpinang
- d. Perwakilan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang



- e. Perwakilan dari Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Kebersihan dan Pertamanan Kota Tanjungpinang
- f. Perwakilan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang
- g. Perwakilan dari Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang
- h. Perwakilan dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tanjungpinang
- i. Perwakilan dari Dinas Pendidikan Kota Tanjungpinang
- j. Perwakilan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Tanjungpinang
- k. Perwakilan dari Dinas Perhubungan Kota Tanjungpinang
- l. Perwakilan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang
- m. Perwakilan dari Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang
- n. Perwakilan dari Kecamatan Tanjungpinang Timur
- o. Perwakilan dari Kecamatan Tanjungpinang Kota
- p. Perwakilan dari Kecamatan Tanjungpinang Barat
- q. Perwakilan dari Kecamatan Bukit Bestari
- r. Perwakilan dari Baznas Kota Tanjungpinang
- s. Perwakilan dari Yayasan Ecology
- t. Perwakilan dari REI Kepri
- u. Lembaga Swadaya Masyarakat Air, Lingkungan dan Manusia
- v. Perwakilan STISIPOL Raja Haji Fisabilillah
- w. Perwakilan dari PSLH Umrah Tanjungpinang
- x. Tenaga Ahli KLHS RTRW dan perubahan RPJMD
- y. Perwakilan masyarakat/pemerhati kota



2. Tahap Perumusan Isu Prioritas

Berdasarkan tata cara penyusunan dokumen IKPLHD Kota Tanjungpinang, proses penentuan isu prioritas harus dirumuskan dengan menggunakan pendekatan analisis *driving force, pressure, state, impact and response*. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang didasarkan oleh sebab akibat dimana aktifitas manusia memberikan tekanan pada lingkungan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini memuat analisis *driving force, pressure, state, impact and response* sesuai dengan pedoman penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) 2021 melalui surat Sekretariat Jenderal Nomor S.408/SETJEN/DATIN/dtn.0/2/2021. Penyusunan dan pelaporan kinerja pengelolaan lingkungan hidup Kota Tanjungpinang tetap didasarkan kepada konsep hubungan sebab akibat dimana perilaku manusia yang memicu kerusakan lingkungan hidup (*driving force*), kegiatan manusia memberikan tekanan kepada lingkungan (*pressure*) dan menyebabkan perubahan pada sumber daya alam dan lingkungan baik secara kualitas maupun kuantitas (*state and impact*). Selanjutnya pemerintah dan stakeholder melakukan reaksi terhadap perubahan ini baik melakukan adaptasi maupun mitigasi melalui berbagai kebijakan, program, maupun kegiatan (*societal respons*). Hal yang terakhir merupakan umpan balik terhadap tekanan melalui kegiatan manusia.

1.4. Maksud dan Tujuan

1.4.1. Maksud

Maksud penyusunan dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang tahun 2021 adalah:

1. Menyediakan secara rutin informasi tentang kondisi lingkungan sekarang dan prospeknya/kecenderungannya dimasa yang akan



- dating secara akurat, berkala dan terjangkau bagi publik, pemerintah, organisasi non pemerintah serta pengambil keputusan
2. Melihat keefektifan kebijakan dan program yang dirancang untuk menjawab perubahan lingkungan termasuk kemajuan untuk mencapai standar dan target lingkungan
 3. Memberikan sumbangan dalam menelaah kemajuan daerah dalam menjamin keberlanjutan ekologis
 4. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan kecenderungan dan kondisi lingkungan.
 5. Memfasilitasi pengukuran kemajuan pembangunan menuju keberlanjutan.

1.4.2. Tujuan

Penyusunan dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang tahun 2021 ini bertujuan untuk:

1. Menyediakan data, informasi dan dokumentasi untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada semua tingkat dengan memperhatikan aspek daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup daerah Kota Tanjungpinang
2. Meningkatkan mutu informasi tentang lingkungan hidup sebagai bagian dari sistem laporan publik serta sebagai bentuk dari akuntabilitas publik
3. Menyediakan sumber informasi yang aktual bagi rencana Pembangunan Daerah, Program Pembangunan Daerah Kota Tanjungpinang dan bagi kepentingan investasi
4. Menyediakan informasi lingkungan hidup sebagai sarana publik untuk melakukan pengawasan dan penilaian pelaksanaan Tata Praja Lingkungan (*Good Enviromental Governance*) di Kota Tanjungpinang serta sebagai landasan publik untuk berperan dalam menentukan kebijakkan pembangunan berkelanjutan bersama-sama dengan lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif



5. Merumuskan dan membuat rekomendasi untuk pengendalian kerusakan dan pencemaran lingkungan serta pemulihan kualitas lingkungan hidup

1.5. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2021 mengacu kepada pedoman penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) 2021 yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Namun terdapat batasan dan penekanan yang ditetapkan lebih lanjut dalam ruang lingkup penulisan DIKPLHD Kota Tanjungpinang agar informasi dapat disajikan secara singkat, padat namun substansial. Berikut ini ruang lingkup penulisan dimaksud:

1. Lingkup Lokasi

Data disajikan dari seluruh kecamatan di Kota Tanjungpinang yang mencakup daratan dan lautan.

2. Lingkup Waktu

Data yang disajikan semaksimal mungkin adalah data 2020. Namun dalam analisis dilakukan untuk data 3 (tiga) tahun terakhir agar kecenderungan perubahan kualitas lingkungan dapat tergambarkan.

3. Lingkup Parameter

Parameter yang disajikan dalam tabel data adalah parameter lengkap, namun dalam penulisan penekanan dilakukan pada parameter kunci dan parameter yang menunjukkan perubahan yang signifikan.

4. Lingkup Analisis

Analisis dilakukan dengan metode *driving force, pressure, state, impact and response*



5. Lingkup Bab Subtansi

Bab sesuai dengan petunjuk penyusunan DIKPLHD yaitu : Bab I. Pendahuluan, Bab II. Analisis Driving Force, Pressure, State, Impact, dan Response Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah, Bab III. Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah, Bab IV. Inovasi Daerah Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan Bab V. Penutup.





Jembatan dompak
Sumber: wisatasia.com

BAB II

**ANALISIS DRIVING FORCE,
PRESSURE, STATE, IMPACT DAN RESPONSE
ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH**

DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2021



**PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

BAB II

ANALISIS DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT, DAN RESPONSE ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

2.1. Tata Guna Lahan

2.1.1. Driving Force

Perkembangan suatu kawasan merupakan suatu keniscayaan dalam peradaban kehidupan manusia di era modern saat ini. Derajat kecepatan perkembangan kawasan bervariasi mulai dari rendah, sedang dan tinggi. Hal ini sangat bergantung pada kompleksitas kehidupan masyarakat dan kemampuan pihak suatu pemerintahan merencanakan strategi pembangunan.

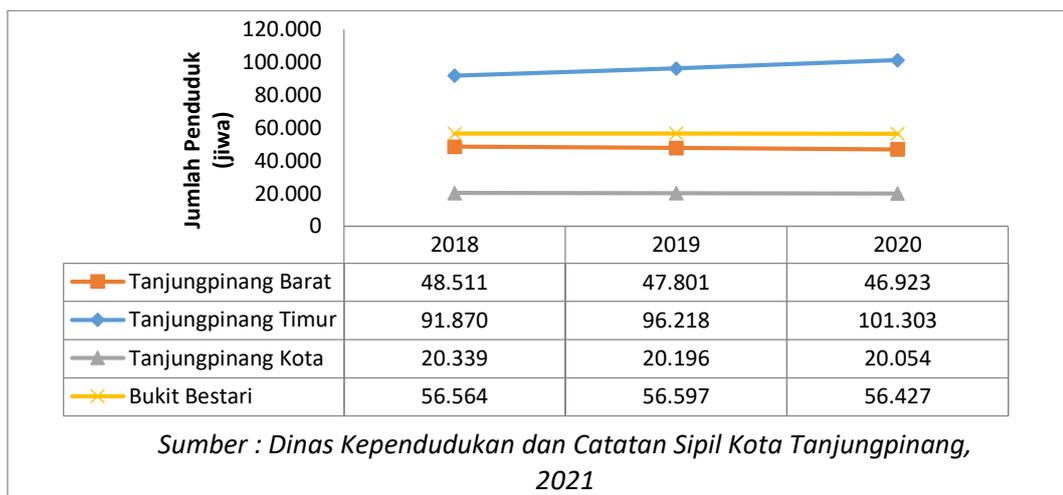
Salah satu faktor pemicu dari tata guna lahan adalah ekonomi, dimana pemerintah dan masyarakat akan cenderung memanfaatkan lahan tidur menjadi kawasan perdagangan dan jasa karena dianggap memiliki nilai yang tinggi dan lebih produktif. Jenis penggunaan lahan ini dianggap lebih menguntungkan daripada jika digunakan sebagai kawasan perumahan karena harga sewa lahan yang lebih mahal. Seperti yang diungkapkan pada teori Von Thunen bahwa lahan yang berada pada pusat kegiatan memiliki nilai lahan yang tinggi sehingga harga sewa lahan akan semakin tinggi pula.

Selain itu, faktor demografi juga menjadi pemicu dari tata guna lahan dimana pertumbuhan penduduk mengakibatkan banyaknya kebutuhan lahan untuk menampung penduduk kota yang terus meningkat dengan berbagai aktivitasnya. Sehingga masalah yang sering muncul dikawasan perkotaan adalah Slum and Squatter Area pada kawasan perkotaan. Oleh sebab itu, tata guna lahan wilayah diharapkan dapat menjadi dasar dalam merencanakan pengembangan kota selanjutnya dengan memperhatikan keberlanjutan dan produktivitas lahan yang akan direncanakan.

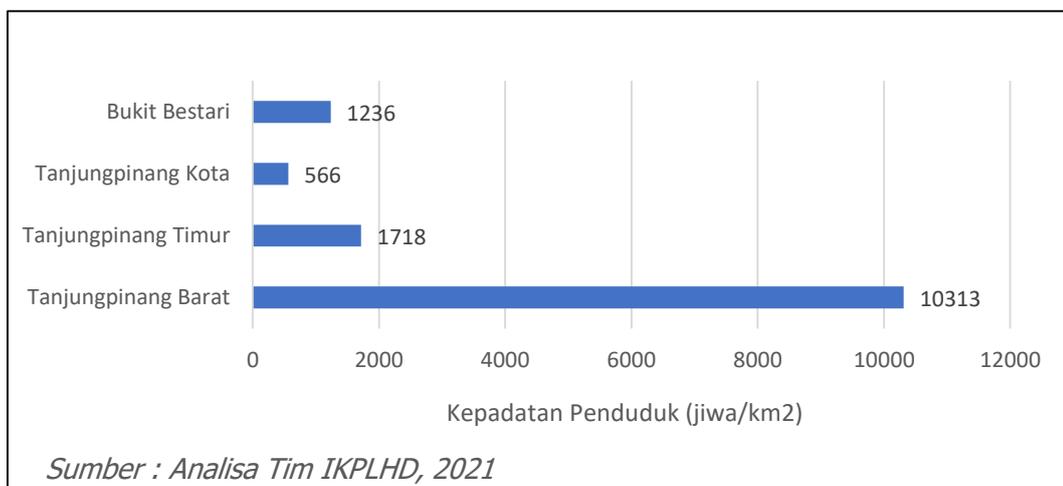
Sejak ditetapkan sebagai ibukota provinsi tahun 2001, otomatis menjadikan Kota Tanjungpinang sebagai pusat pemerintahan Provinsi



Kepulauan Riau. Dengan statusnya sebagai Ibukota Provinsi tersebut menyebabkan jumlah penduduk Kota Tanjungpinang dilihat dari dua tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 1,76 % meningkat dari tahun sebelumnya 1,62%. Pertumbuhan tertinggi berada di kecamatan Tanjungpinang Timur sebesar 5,28% sedangkan di tiga kecamatan lainnya justru mengalami penurunan. Walaupun demikian sebaran penduduk di Tanjungpinang Timur paling rendah dibanding ketiga kecamatan lainnya. Gambaran pertumbuhan dan kepadatan penduduk dapat dilihat pada gambar 2.1 dan gambar 2.2.



Gambar 2.1. Perbandingan Antar Waktu dan Antar Lokasi Pertumbuhan Penduduk Kota Tanjungpinang



Gambar 2.2. Perbandingan Antar Lokasi Kepadatan Penduduk Kota Tanjungpinang Tahun 2021

Selanjutnya yang menjadi pendorong dari tata guna lahan adalah transportasi, tempat hiburan dan budaya. Transportasi atau aksesibilitas sangat mempengaruhi tata guna lahan, dimana distribusi kegiatan dalam ruang menuntut adanya interaksi spasial atau perjalanan dalam sistem transportasi untuk menanggulangi permasalahan jarak. Distribusi aksesibilitas/transportasi akan mempengaruhi keputusan memilih lokasi dan dengan demikian merubah sistem guna lahan. Oleh sebab itu, aksesibilitas/transportasi dan tata guna lahan akan mempengaruhi perkembangan suatu wilayah.

Untuk Kota Tanjungpinang sendiri selama 2 tahun terakhir (tahun 2019-2020) tidak mengalami peningkatan jumlah ruas jalan hanya peningkatan kualitas yaitu sebesar 14.142 KM untuk jalan raya, 88.080 KM untuk jalan sedang dan 349,634 KM untuk jalan kecil.

2.1.2. Pressure

Peningkatan jumlah penduduk meningkatkan kebutuhan akan hunian dan kebutuhan lahan untuk aktivitasnya. Akibatnya memberikan tekanan kepada lingkungan berupa perubahan penggunaan lahan seperti alih fungsi lahan menjadi pemukiman, hutan menjadi lahan pertanian, atau kawasan industri berdampak pada lingkungan dan sebagainya.

Keterbatasan lahan daratan menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan yang bervegetasi mangrove baik yang berstatus lindung maupun tidak dan pantai menjadi lahan siap bangun melalui aktivitas penimbunan lahan. Dimana dilihat dari perbandingan luas daratan dan lautan yang dimiliki, diketahui bahwa Kota Tanjungpinang termasuk kategori Kota Maritim yang sarat dengan wilayah pesisirnya. Sebagai wilayah pesisir, Kota ini merupakan daerah perdagangan, pariwisata, dan alih kapal yang mempunyai pertumbuhan dan perkembangan pesat di kawasan Barat Indonesia. Dengan kondisi tersebut sehingga sebagian penduduk bermukim/tinggal di wilayah pesisir.



Penduduk pesisir Kota Tanjungpinang itu sendiri berada di Kelurahan Tanjung Unggat, Kelurahan Tanjung Ayun Sakti, Kelurahan Sei Jang, Kelurahan Dompok, Kelurahan Melayu Kota Piring, Kelurahan Kampung Bulang, Kelurahan Batu IX, Kelurahan Air Raja, Kelurahan Tanjungpinang Kota, Kelurahan Penyengat, Kelurahan Kampung Bugis, Kelurahan Senggarang, Kelurahan Tanjungpinang Barat, Kelurahan Kampung Baru, Kelurahan Kemboja. Ini berarti dari 18 Kelurahan yang ada, 15 diantaranya adalah kelurahan yang masih dipengaruhi air laut (pesisir).

Selain itu perubahan penggunaan lahan memberikan tekanan kepada lingkungan berupa berkurangnya resapan air hujan yang mempengaruhi terhadap ketersediaan air yang bermuara kepada kekeringan. Hal ini ditunjang dengan kondisi geologi Kota Tanjungpinang yang berbatuan dan tidak memiliki aquifer serta factor cuaca.

2.1.3. State

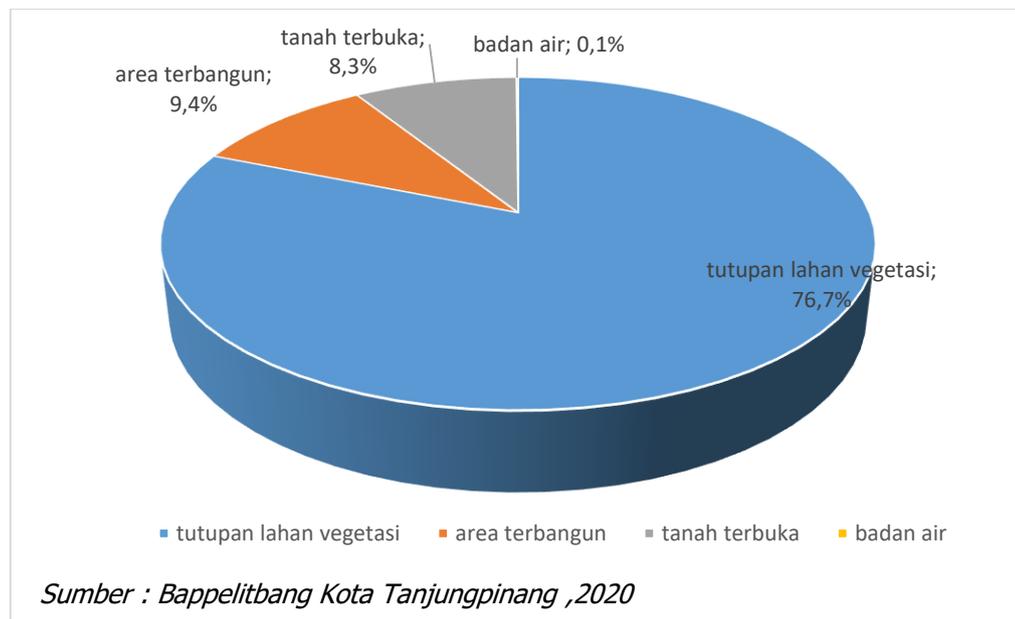
Pada tahun 2019 Pemerintah Kota Tanjungpinang menghitung indeks Kualitas tutupan hutan berdasarkan peta yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang mana luas hutan pada tahun 2019 adalah 32,670 KM² yang terdiri dari Hutan Mangrove Sekunder, Hutan Rawa Sekunder, Semak Belukar, Belukar Rawa serta RTH. Sehingga, diperoleh persentase tutupan hutan dan Lahan (TH) sebesar 12,623 dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) sebesar 33,999.

Sedangkan pada tahun 2020, perhitungan IKTL menggunakan langsung perhitungan yang dihasilkan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yaitu sebesar 37,8. Dengan demikian terjadi peningkatan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) sebesar 11,2%. Namun IKTL 37,8 ini statusnya masuk dalam kategori waspada.



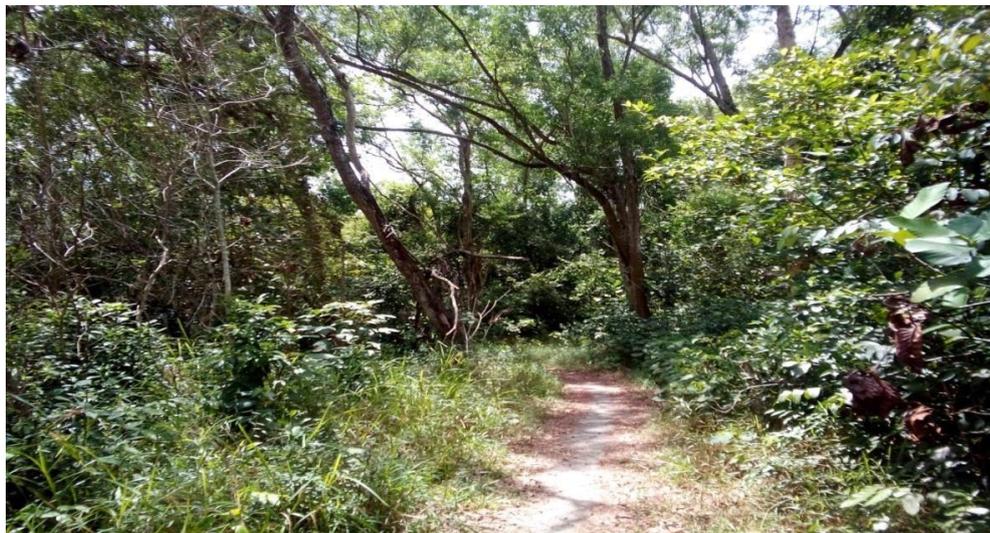
2.1.3.1. Kawasan Lindung Menurut RTRW dan Tutupan Lahan

Berdasarkan RTRW, Kota Tanjungpinang memiliki kawasan lindung dengan luas 2.467,06 Ha dengan luas tutupan lahan vegetasi sebesar 1.970,05 Ha (76,74%), area terbangun sebesar 241,65 Ha (9,41%), tanah terbuka sebesar 213,44 Ha (8,31%), dan badan air sebesar 1,19 Ha (0,05%).



Gambar 2.3. Proporsi Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya

Sedangkan kondisi tutupan lahan di kawasan Hutan Lindung Bukit Kucing dan Hutan Lindung Sungai Pulai terakhir dilakukan pada tahun 2009. Dimana tutupan lahan di kawasan Hutan Lindung Bukit Kucing sebagian besar adalah hutan alam sekunder (54,4%), semak belukar (22,8%), kebun campuran (13,5%), lahan kering (4,4%), lahan terbangun (4,0%), kebun karet (0,5%) dan tanah terbuka (0,4%) dari luas hutan lindung. Lebih lanjut kondisi tutupan lahan di kawasan hutan lindung Bukit Kucing dapat dideskripsikan pada gambar 2.4.



Gambar 2.4. Kondisi tutupan lahan di kawasan Hutan Lindung Bukit Kucing, Kota Tanjungpinang

Tutupan lahan di kawasan Hutan Lindung Sungai Pulai sebagian besar adalah perkebunan sawit (50,3%), semak belukar (24,8%), lahan kering (6,5%), kebun karet (5,8%), kebun campuran (3,0%), tanah terbuka (2,8%), badan air (2,4%), hutan alam sekunder (1,6%) dan lahan terbangun (0,3%) dari luas hutan lindung. Hutan lindung merupakan daerah yang mampu memberikan perlindungan kepada daerah di sekitarnya maupun di bawahnya sebagai pengatur tata air, pencegah banjir dan erosi, serta memelihara kesuburan tanah. Daerah yang berpotensi menjadi hutan lindung ditentukan berdasarkan kondisi kemiringan lahan,

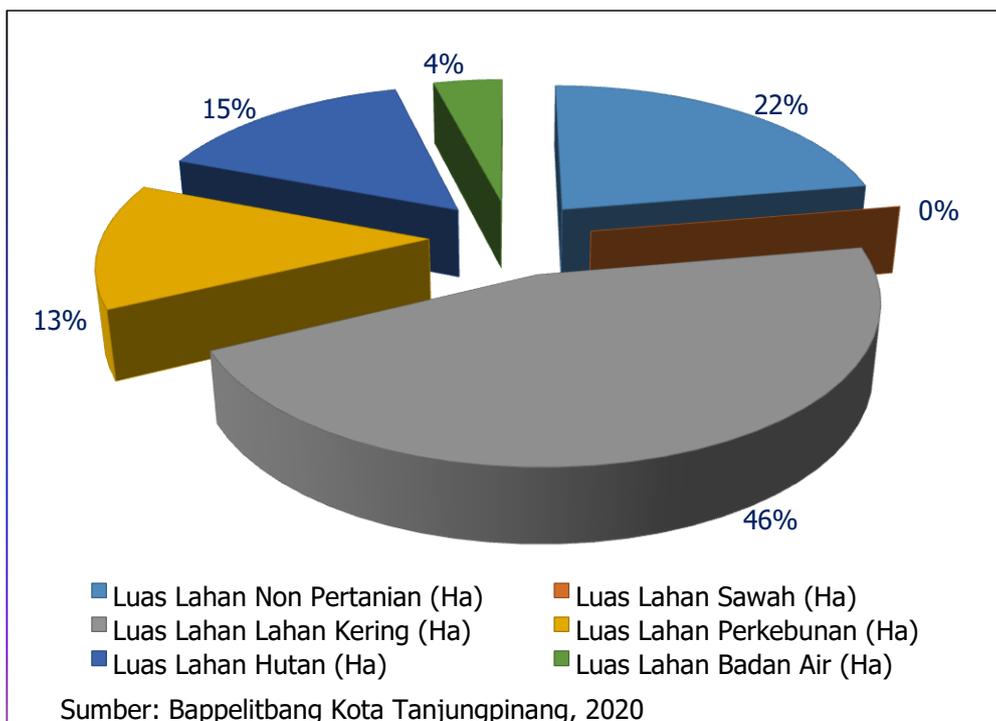
kepekaan tanah terhadap erosi dan intensitas curah hujan tahunan. Kondisi terkini kawasan hutan lindung Sungai Pulai dapat di lihat pada gambar 2.5.



Gambar 2.5. Kondisi tutupan lahan di kawasan Hutan Lindung Sungai Pulai, Kota Tanjungpinang

2.1.3.2. Wilayah Menurut Penggunaan Utama

Kota Tanjungpinang merupakan salah satu kota di Provinsi Kepulauan Riau dengan tingkat pembangunan yang cukup tinggi, dimana pemanfaatan utama lahan di Kota Tanjungpinang adalah non pertanian seluas 3.303,95 ha (22%), lahan kering seluas 6.759,74 Ha (46%), perkebunan seluas 1.941,66 Ha (13%), hutan seluas 2.238,91 Ha (15%), dan luas badan air 596,33 Ha (4%). Perbandingan penggunaan lahan tersebut dapat dilihat pada gambar 2.6.



Gambar 2.6. Persentase Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama Tahun 2020

2.1.3.3. Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status

Berdasarkan fungsi hutan, menurut Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 76 Tahun 2015, Kota Tanjungpinang memiliki 1.922,24 Ha hutan yang terdiri dari hutan produksi 1.519,34 Ha (79%), hutan lindung 357,55 Ha (18,6%) dan suaka margasatwa 45,35 Ha (2,4%).

Sedangkan berdasarkan status, di Kota Tanjungpinang terdapat hutan Kota seluas 50 Ha yang berada di Bukit Manuk berdasarkan SK Walikta Nomor 104 Tahun 2010 tentang Penetapan Lokasi Bukit Manuk Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota seluas 50 Hektar Sebagai Hutan Kota.

2.1.3.4. Flora dan Fauna

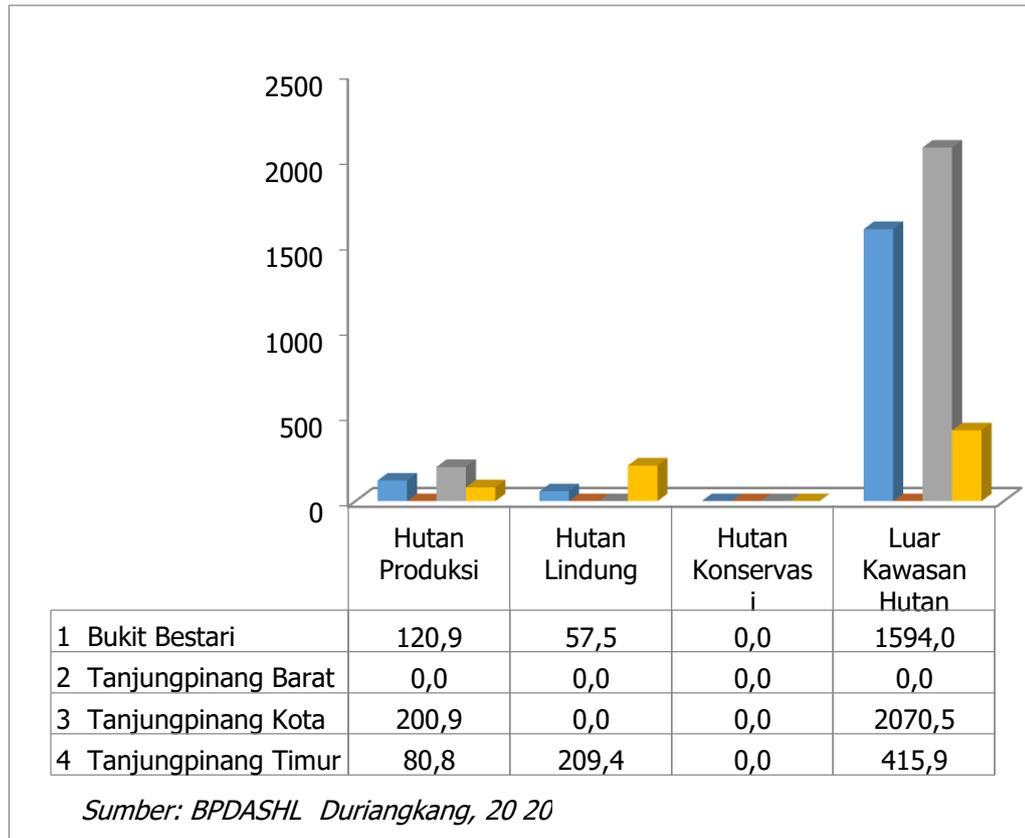
Di kota Tanjungpinang tidak terdapat usaha yang bergerak dibidang penangkaran satwa dan tumbuhan liar.

2.1.3.5. Lahan Kritis di dalam dan di luar Kawasan Hutan

Lahan kritis adalah lahan yang telah mengalami kerusakan sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya (fungsi produksi dan pengatur tata air). Salah satu faktor penyebab degradasi lahan (lahan kritis), karena banyaknya penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Termasuk perambahan hutan lindung oleh masyarakat dan perusahaan yang tidak terkontrol mengakibatkan rusaknya ekosistem, selain itu tingginya alih fungsi lahan seperti pertambangan, perkebunan yang tidak terencana, dan rendahnya tingkat pengawasan dan kurangnya program dan proses rehabilitasi lahan, terutama lahan-lahan marginal, sehingga peningkatan luasan lahan kritis terus meningkat setiap tahunnya.

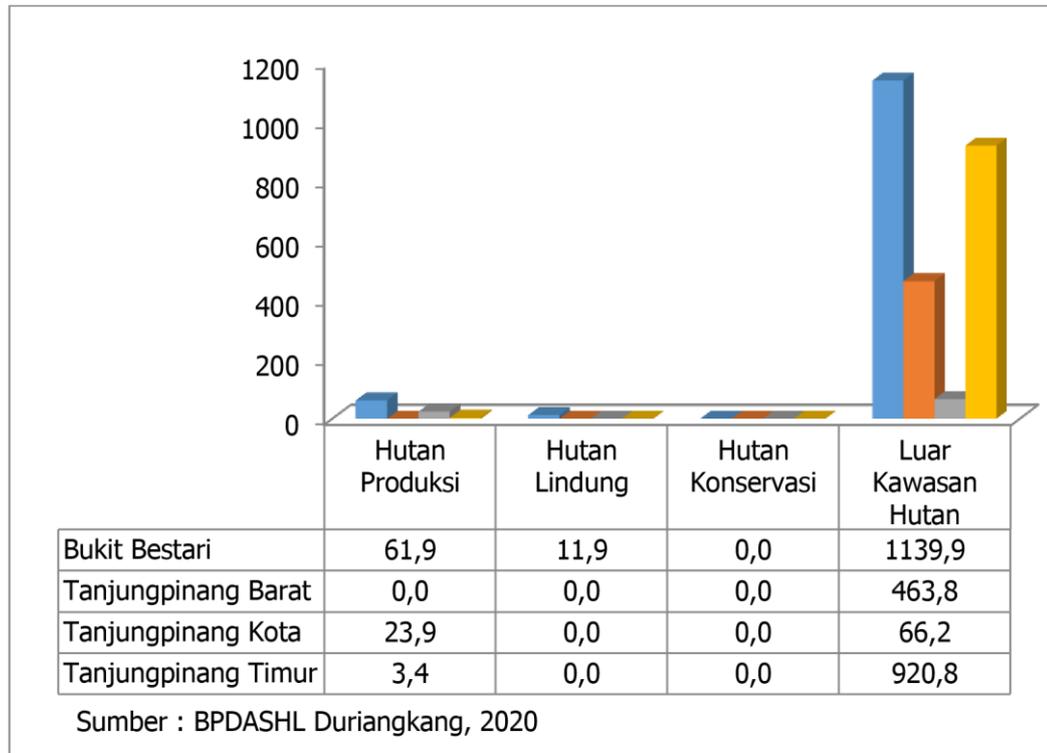
Untuk kota Tanjungpinang tidak memiliki lahan kritis, namun berdasarkan data dari DPDASHL Duriangkang untuk tahun data 2016 (sejak tahun 2017 tidak dilakukan pemantauan), ada 3 jenis lahan di Tanjungpinang yaitu lahan agak kritis, lahan potensial kritis dan lahan tidak kritis. Untuk lahan agak kritis yang paling banyak terjadi di luar kawasan hutan dimana kecamatan Tanjungpinang Kota paling banyak memiliki lahan yang agak kritis yaitu sebesar 2071 Ha. Sama halnya untuk lahan agak kritis di kawasan hutan produksi paling besar juga berada di kecamatan Tanjungpinang kota dengan luasan 200,9 Ha. Data lahan kritis pada tahun 2019 tidak mengalami perubahan dengan data tahun sebelumnya. Untuk lebih jelas tentang lahan agak kritis di Kota Tanjungpinang dapat dilihat pada gambar 2.7 berikut dan peta lahan kritis.





Gambar 2.7. Sebaran Lahan Agak Kritis di Kota Tanjungpinang Tahun 2016

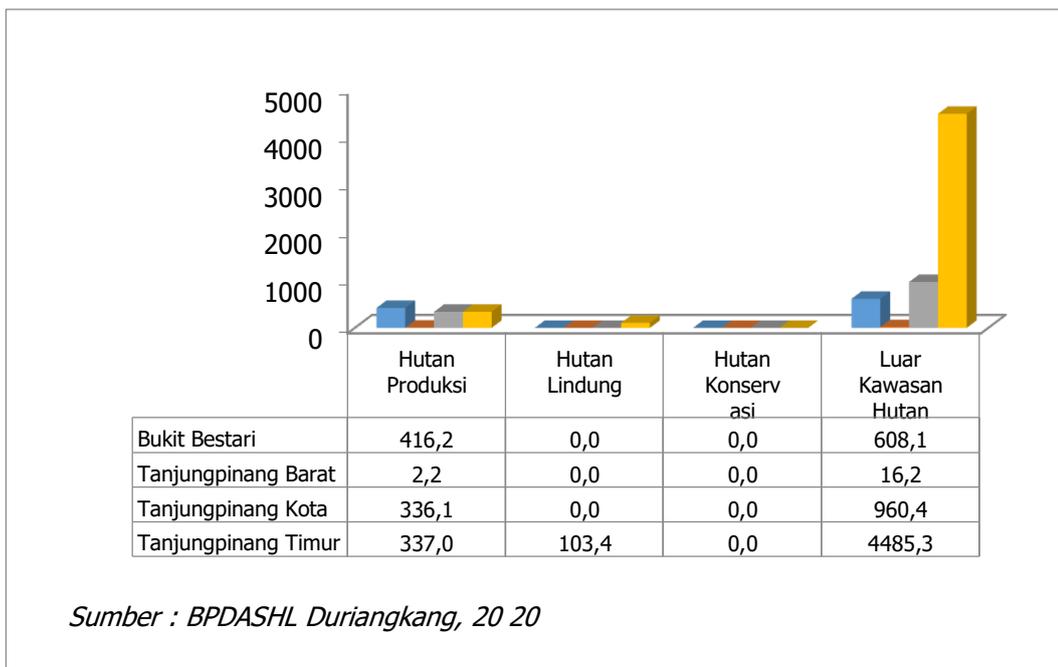
Untuk lahan potensial kritis yang paling banyak terjadi di luar kawasan hutan adalah di Kecamatan Bukit Bestari yaitu sebesar 1139,9 Ha. Sama halnya dengan lahan potensial kritis untuk kawasan hutan produksi dan hutan lindung, juga banyak terjadi di Kecamatan Bukit Bestari yaitu 61,9 Ha dan 11,9 Ha masing-masingnya. Untuk lebih jelas tentang lahan potensial kritis di kota Tanjungpinang dapat dilihat pada gambar 2.8.



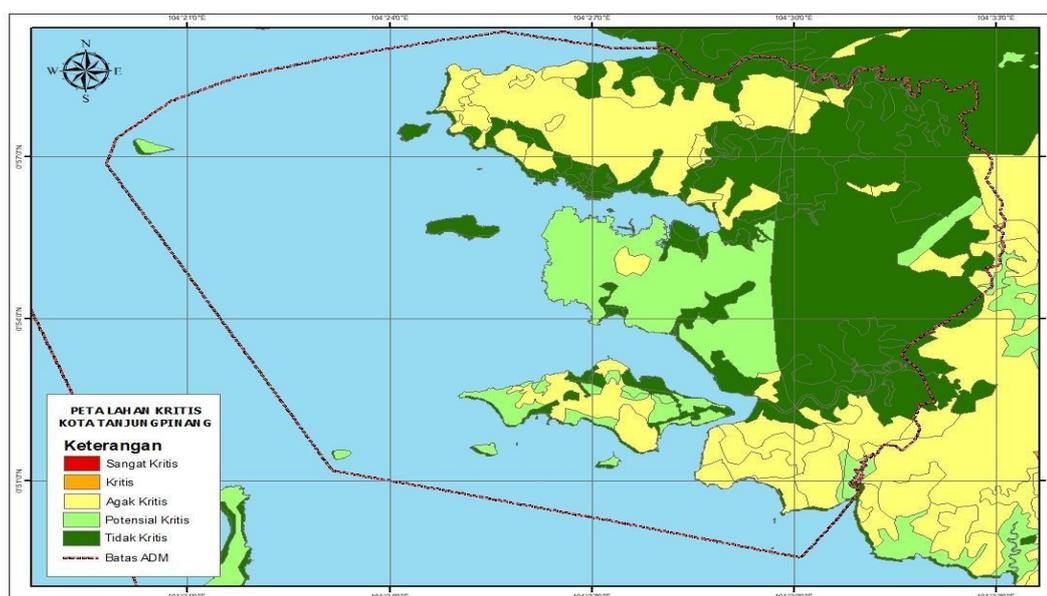
Gambar 2.8. Lahan Potensial Kritis Di Kota Tanjungpinang Tahun 2016

Selanjutnya Lahan tidak kritis di wilayah Kota Tanjungpinang terdapat pada kecamatan Bukit bestari, Tanjungpinnag Kota dan Tanjungpinang Timur. Kawasan hutan produksi paling luas ditemukan di kecamatan Bukit Bestari yaitu dengan luasan 416,2 Ha, sedangkan kawasan hutan lindung paling luas ditemukan pada kecamatan Tanjungpinnag Timur. Luasnya hutan produksi di Kecamatan Bukit bestari didukung adanya kawasan hutan mangrove yang cukup luas yang merupakan hutan produksi terbatas. Sementara kecamatan

Tanjungpinang Timur memiliki lahan tidak kritis sebesar 103,4 Ha yang merupakan kawasan hutan lindung dan 337,0 ha berstatus hutan produksi. Dengan demikian, lahan yang tidak kritis di wilayah Kota Tanjungpinnag paling luas ditemukan pada kecamatan Tanjungpinang Timur yang merupakan gabungan hutan produksi dan hutan lindung dengan total luasan sebesar 4485,3 Ha. Lebih lanjut dapat di lihat pada gambar 2.9.



Gambar 2.9. Lahan Tidak Kritis Di kawasan Hutan Produksi di Kota Tanjungpinang Tahun 2016



Gambar 2.10. Peta Lahan Kritis di Kota Tanjungpinang Tahun 2016

2.1.3.6. Kerusakan Tanah

Kegiatan produksi biomassa yang tidak terkendali dapat mengakibatkan kerusakan tanah untuk produksi biomassa, sehingga dapat menurunkan mutu dan fungsinya, dan pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan hidup manusia termasuk makhluk hidup lainnya. Kerusakan tanah untuk produksi biomassa adalah berubahnya sifat dasar tanah yang melampaui kriteria baku kerusakan tanah.

Berdasarkan hasil analisis kerusakan tanah di Kota Tanjungpinang pada tahun 2019 (tahun 2020 tidak dilakukan pemantauan) yang dilakukan pada 40 titik lokasi, dengan menggunakan baku mutu kerusakan tanah dilahan kering yang mengacu pada PP 150 Tahun 2000 tentang Pengendalian Kerusakan Tanah untuk produksi biomassa diperoleh hasil sebagai berikut:



Tabel 2.1. Kondisi Status Kerusakan Tanah dan Kondisi Pembatasnya di Kota Tanjungpinang

Simbol	Status Kerusakan	Pembatas	Luas	
			Ha	%
R.I-p	Rusak Ringan	permeabilitas	674,14	5
R.I-b,p	Rusak Ringan	batuan permukaan, permeabilitas	2984,65	21
R.I-p,r	Rusak Ringan	permeabilitas, redoks	1966,11	14
R.II-b,p	Rusak Sedang	batuan permukaan, permeabilitas	682,48	5
R.II-b,p,r	Rusak Sedang	batuan permukaan, permeabilitas, redoks	816,08	6
R.II-b,p,d,r	Rusak Sedang	batuan permukaan, permeabilitas, berat isi, redoks	529,41	4
R.II-b,p,a,r	Rusak Sedang	batuan permukaan, permeabilitas, pH, redoks	1803,52	13
R.II-b,p,f,r	Rusak Sedang	batuan permukaan, permeabilitas, pasir, redoks	214,13	2
R.II-b,p,v,r	Rusak Sedang	batuan permukaan, permeabilitas, porositas, redoks	1360,36	10
R.IIb,p,a,r,v	Rusak Sedang	batuan permukaan, permeabilitas, pH, porositas, redoks	2421,01	17
R.IIb,p,e,r,v	Rusak Sedang	batuan permukaan, permeabilitas, DHL, porositas, redoks	651,09	5
Total			14102,98	100

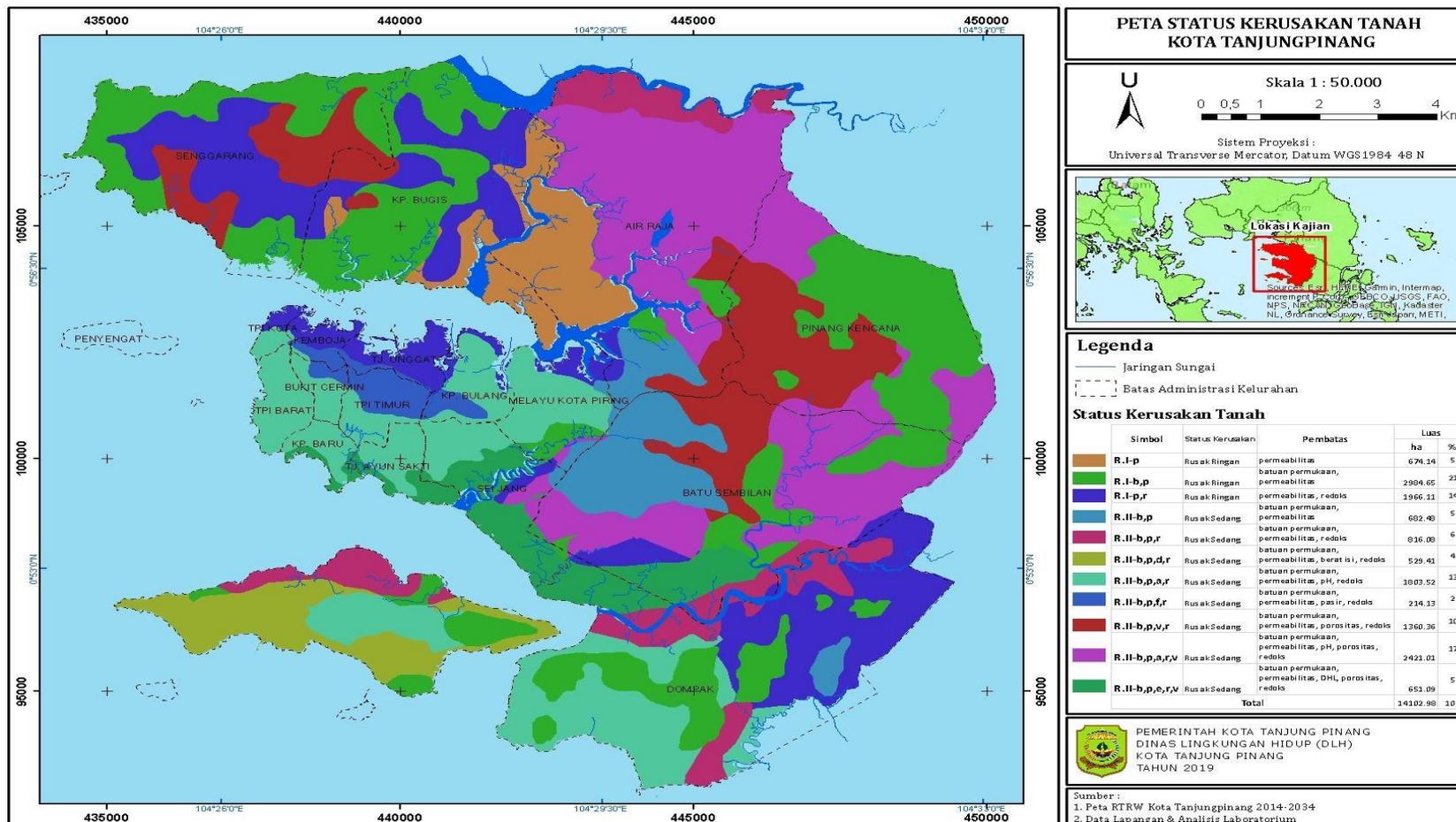
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Berdasarkan pada Tabel 2.1 dapat diketahui bahwa status kerusakan tanah di Kota Tanjungpinang didominasi oleh tingkat kerusakan rendah dengan faktor pembatas berupa batuan permukaan dan permeabilitas. Status kerusakan ini memiliki luasan 2.984,65 hektar atau



sekitar 21% dari seluruh total luasan area Kota Tanjungpinang. Kondisi status kerusakan tanah ini tersebar di beberapa kelurahan di Kota Tanjungpinang seperti Kelurahan Senggarang di sisi utara, Kampung Bugis bagian tengah, Pinang Kencana bagian timur, sebagian kecil di Dompok dan Batu Sembilan. Sementara, pada status kerusakan tanah sedang luasan terbesar terdapat pada kerusakan tanah sedang dengan faktor pembatas yaitu batuan permukaan, permeabilitas, pH, porositas, dan redoks sebesar 2.421,01 hektar atau 17% dari total luasan area Kota Tanjungpinang. Status kerusakan tanah ini tersebar di wilayah tengah Kota Tanjungpinang tepatnya pada sebagian besar Kelurahan Air Raja dan Batu Sembilan, serta sebagian kecil di Dompok dan Pinang Kencana.

Luasan status kerusakan tanah terkecil terdapat pada kelas kerusakan tanah sedang dengan faktor pembatas yaitu batuan permukaan, pasir, redoks, dan permeabilitas. Luasan status kerusakan tanah ini memiliki luasan sebesar 214,13 hektar atau sekitar 2% dari seluruh total wilayah Kota Tanjungpinang. Status kerusakan tanah ini hanya tersebar di sebagian kelurahan Bukit Cermin, Tanjungpinang Timur, dan Kampung Bulang. Adapun sebaran spasial status kerusakan tanah dengan faktor pembatasnya tersaji pada gambar 2.11.

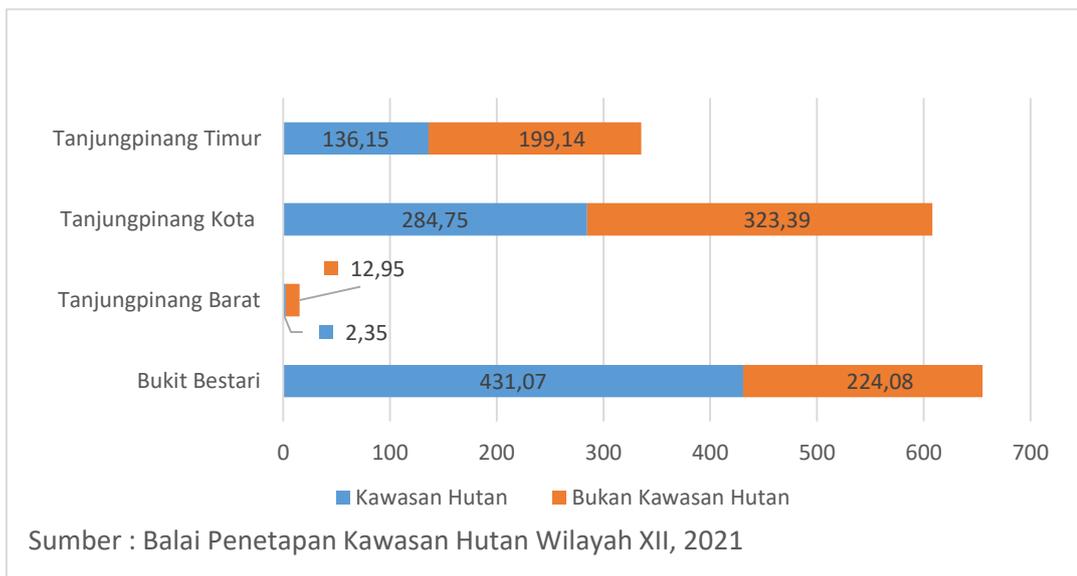


Gambar 2.11. Peta Status Kerusakan Tanah Di Kota Tanjungpinang Tahun 2019

2.1.3.7. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove

Berdasarkan data tahun 2020 dari Balai Penetapan Kawasan Hutan Wilayah XII, jumlah tutupan mangrove di Kota Tanjungpinang seluas 1.613,87 Ha yang berada di kawasan hutan 854,32 Ha dan 759,55 Ha di luar kawasan hutan. Kecamatan yang memiliki tutupan mangrove terbanyak adalah Bukit Bestari dengan komposisi terbesar adalah mangrove dalam kawasan hutan sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2.12.

Adapun rincian letak masing-masing tutupan mangrove dapat dilihat pada lampiran tabel 10.



Gambar 2.12. Tutupan Mangrove di Kota Tanjungpinang tahun 2020



Gambar 2.13. Kondisi hutan Mangrove yang terdapat di wilayah pesisir Kota Tanjungpinang

2.1.3.8. Padang Lamun dan Terumbu Karang

Tidak banyak penelitian terkait padang lamun dan terumbu karang di Kota Tanjungpinang. Data terakhir yang dimiliki adalah data tahun 2019 dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Riau. Dimana kerusakan padang lamun menurun menjadi 35% yang sebelumnya pada tahun 2018 mencapai 75%.

Perairan Tanjungpinang bukanlah merupakan perairan yang kaya akan terumbu karang. Pada tahun 2018 jumlah terumbu karang yang dimiliki hanya 1.221,3 m² dengan kondisi sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut dan lampiran tabel 12.



Gambar 2.14. Persentase Kondisi Terumbu Karang Tahun 2018

2.1.3.9. Penggunaan Lahan Pertanian, Pemanfaatan lahan dan Produksi Pertambangan

Kota Tanjungpinang tidak memiliki peruntukan lahan pertanian dalam Rencana Tata Ruang Wilayahnya. Pertanian dan perkebunan yang ada hanya memanfaatkan lahan tidur dan lahan pekarangan. Demikian pula dengan pertambangan. Namun hingga tahun 2020 masih terdapat izin pertambangan atas nama PT. Telaga Bintan Jaya seluas 41,2 Ha akan tetapi hingga saat ini belum aktif lagi sejak vacum tahun 2014.

2.1.4. Impact

Dampak yang terjadi akibat perubahan tata guna lahan di Kota Tanjungpinang adalah sebagai berikut:

a. Banjir/genangan dan kekeringan

Penggunaan lahan daerah yang banyak ditumbuhi oleh pepohonan akan sulit mengalirkan air limpasan, sehingga kemungkinan terjadi banjir lebih kecil daripada daerah yang tidak ditanami oleh vegetasi. Oleh sebab itu, ketika terjadi alih fungsi lahan dikawasan bervegetasi menjadi pemukiman atau kawasan non hutan lainnya maka dampak fisik yang timbulkan adalah terjadinya genangan atau banjir. Kemudian, dampak fisik lingkungan yang disebabkan oleh kerusakan sumber daya lahan adalah tingginya tingkat erosi yang disebabkan oleh pembukaan lahan, hal ini dapat dilihat dari run off yang berwarna merah ketika hujan.

Selanjutnya, dampak perubahan tata guna lahan lainnya adalah berkurangnya debit air permukaan atau mata air di Kota Tanjungpinang. Pembahasan dampak-dampak ini lebih lanjut dijelaskan pada sub bab air dan bencana.

b. Penurunan Keanekaragaman hayati (kehati)

Perubahan tata guna lahan di hutan menyebabkan terjadinya kerusakan bahkan kepunahan berbagai jenis spesies hewan dan tumbuh-tumbuhan. Namun hal ini belum dilakukan penelitian lebih lanjut di Kota Tanjungpinang

c. Kerusakan ekosistem laut

Air larian yang membawa sedimen ketika memasuki badan air menyebabkan terjadinya penurunan kualitas air yang memberikan pengaruh buruk kepada ekosistem laut. Didukung dengan alih fungsi lahan di kawasan mangrove mengakibatkan kerusakan bahkan kepunahan berbagai jenis spesies hewan dan tumbuh-tumbuhan di



kawasan mangrove dan perairan. Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepri Kerusakan, padang lamun mengalami kerusakan 35% pada tahun 2019 dan terumbu karang di Tanjungpinang sebesar 55,49% pada tahun 2018.

d. Sosial ekonomi

Dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari kerusakan sumber daya lahan ataupun alih fungsi lahan sebagian besar berdampak positif, seperti berkurangnya jumlah pengangguran karena pembukaan lahan yang bertujuan untuk pembangunan daerah Central Business District (CBD) dan pemukiman, dimana bisa menjadikan sebagian masyarakat bekerja di lahan tersebut. Selain itu, dampak yang menguntungkan lainnya adalah pemasukan bagi pemilik tanah terhadap lahan yang dijual atau disewakan.

Namun disisi lain, perubahan tata guna lahan juga memberikan dampak negative terhadap ekonomi masyarakat. Dimana kerusakan ekosistem mangrove dan laut menurunkan pendapatan nelayan, demikian pula kerusakan lahan menyebabkan tanah menjadi tandus sehingga sulit untuk bercocok tanam sehingga menurunkan pendapatan masyarakat yang berprofesi sebagai petani/pekebun.

2.1.5. Respon

Upaya pencegahan kerusakan lingkungan di dimensi tata guna lahan yang telah ditempuh oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang diantaranya adalah penegakan hukum dan pembinaan terhadap pelaku pengrusakan baik hutan, mangrove, pelaku pembakaran lahan maupun terhadap pelaku usaha dan/atau kegiatan yang tidak memiliki izin. Selain itu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kapasitas personil instansi terkait dan pemangku kepentingan melalui pemanfaatan *carry map* untuk mendukung penyediaan informasi pemanfaatan ruang.

Upaya pencegahan lainnya adalah Pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Kegiatan tersebut meliputi pencegahan, pemadaman dan



penanganan pasca kebakaran (PP No.45 Tahun 2004). Ketiga unsur ini saling berkaitan erat dan mendukung satu sama lain. Kegiatan pengendalian kebakaran hutan yang telah dan sedang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu Pencegahan Kebakaran, Saat Kebakaran (Pemadaman Kebakaran) dan Pasca Kebakaran.

a. Kegiatan Pencegahan Kebakaran ini terbagi menjadi beberapa sub kegiatan, yaitu:

- Pembuatan Satuan Petugas Pemadam Kebakaran (Satgasdamkar). Termasuk pembagian tugas jaga dan patroli di daerah rawan kebakaran.
- Melakukan Pemetaan Daerah Rawan Kebakaran, dengan melakukan pemetaan di daerah yang rawan kebakaran diharapkan agar masyarakat lebih fokus dan mengetahui titik mana yang sering terjadi kebakaran tersebut (hal ini dapat dilihat pada gambar 2.27 tentang daerah rawan bencana kebakaran)
- Penyuluhan dan simulasi kebakaran hutan dan lahan di daerah – daerah yang rawan terjadi kebakaran oleh BPBD maupun Satuan Pemadam kebakaran Kota Tanjungpinang.
- Kolaborasi dan sinergisitas program pencegahan kebakaran dengan program yang ada di instansi lainnya seperti sosialisasi tentang adaptasi dan mitigasi bencana kebakaran pada saat kegiatan Adipura, Adiwiyata, Proklim dan Kampung Tangguh.
- Berkolaborasi dengan pihak Kepolisian dan TNI melalui BABINSA dan BABINKAMTIBMAS dalam upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan.

b. Saat Kebakaran (Pemadaman Kebakaran)

- Pengadaan alat-alat pemadam dan penunjang kegiatan pemadam kebakaran (alat komunikasi, alat angkutan dan alat untuk mengetahui adanya kebakaran)



- Persiapan (pengecekan kelengkapan) alat-alat pemadam kebakaran.
 - Pembentukan kelompok-kelompok kecil pemadam kebakaran yang anggotanya diambil dari Petugas dan Satgasdamkar.
 - Koordinasi Petugas Kebakaran, Satgasdamkar dan Masyarakat Sekitar lokasi kebakaran.
 - Perumusan metode pemadaman kebakaran.
- c. Kegiatan Pasca Kebakaran yang harus dilakukan meliputi:
- Pengukuran langsung areal yang terbakar
 - Overlay hasil pengukuran pada sebuah peta.
 - Perhitungan kerugian/taksasi dampak ekonomi dan ekologi kejadian kebakaran hutan.
 - Pengecekan ulang areal yang terbakar.
 - Perumusan kegiatan rehabilitasi areal yang terbakar.
 - Koordinasi ulang mengenai sistem pengawasan areal yang terbakar, guna mengurangi persentase terjadinya kebakaran di areal yang sama atau di dekat areal tersebut.

Sedangkan untuk meningkatkan dan mempertahankan tutupan vegetasi ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kepulauan Riau selaku pemegang kewenangan terhadap hutan
- b. Meningkatkan koordinasi dengan Balai Pengelolaan DAS Sei Jang Duriangkang dan BPKH Wilayah XII yang memegang kewenangan terhadap pemulihan ekosistem hutan dan pemanfaatan hutan dan/atau mangrove
- c. Meningkatkan tutupan lahan yang termasuk ruang terbuka hijau melalui Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Pemakaman Dan Pertamanan

- d. Melakukan inovasi terhadap pemanfaatan hutan kota Bukit Manuk yaitu memadukan konsep agro wisata dan hutan yang dikelola oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan
- e. Rehabilitasi kawasan mangrove di Proklam RW 02 Kelurahan Tanjung Unggat Kecamatan Bukit Bestari sebanyak 9.900 batang (3 Ha) dan Proklam RW 03 Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota sebanyak 3.300 batang (1 Ha) dengan sumber bibit berasal dari Balai Pengelolaan DAS Sei Jang Duriangkang melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
- f. Melakukan gerakan penghijauan berupa penanaman pohon di lokasi pemukiman dan perkantoran yang bekerjasama dengan Balai Pengelolaan DAS Sei Jang Duriangkang terkait penyediaan bibit tanaman

2.2. Kualitas dan Kuantitas Air

2.2.1. Driving Force

Untuk Kota Tanjungpinang yang bukan merupakan daerah industri namun lebih kepada daerah pemukiman dan perdagangan jasa, pemicu terbesar dari penurunan kualitas air baik air sungai, waduk/embung, air tanah maupun air laut adalah limbah domestik, disamping penyebab lainnya.

Berdasarkan hasil uji analisa dan melihat parameter yang tercemar pada uraian status serta perkembangan lingkungan sekitar (hulu perairan) maka factor yang menjadi pemicu adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan penduduk

Jumlah penduduk yang terus bertambah tentu saja diikuti peningkatan jumlah pemakaian air. Dengan demikian limbah cair yang dihasilkan akan bertambah jumlahnya yang masuk ke badan air sehingga beban lingkungan menerima dan menguraikan air limbah secara alami akan semakin meningkat yang akhirnya self purification



lingkungan tidak seimbang dengan tekanan yang terjadi. Oleh karena itu populasi menjadi driving force.

Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 224.707 jiwa, terjadi peningkatan sebesar 1,76 % dari tahun 2019 (220.812 jiwa).

b. Pertumbuhan Usaha dan atau kegiatan

Aktivitas ekonomi menjadi driving force yang memberikan tekanan terhadap air dan system akuatik. Dimana jenis usaha dan/atau kegiatan di Kota Tanjungpinang lebih banyak masuk kategori perdagangan dan jasa, walau ada beberapa kategori industry. Diantaranya perhotelan, perdagangan, laundry, cuci kendaraan, perkebunan, garmen, kuliner dan beberapa industry kering lainnya serta rumah sakit.

Beberapa jenis usaha yang bersinggungan langsung dengan perairan diantaranya galangan kapal, pelabuhan dan perikanan perlu mendapatkan perhatian lebih karena langsung memberikan efek kepada badan air. Demikian pula dengan pembukaan lahan baik untuk kegiatan pembangunan perumahan maupun lahan eks tambang.

c. Faktor Alamiah berupa Kondisi wilayah, perairan dan geologi (mineral/berbauksit) dan perubahan iklim

Kondisi wilayah, perairan dan geologi juga memberikan kontribusi terhadap kualitas air khususnya air sungai yang merupakan sungai estuary. Dimana kadar garam sangat mempengaruhi kondisi parameter TDS air. Demikian pula nilai pH yang rendah dan bersifat hampir mendekati asam, lebih disebabkan karena tanah di Tanjungpinang adalah tanah keras dan berbatuan, sehingga adanya pelapukan dari unsur-unsur an organik pada tanah akan menghasilkan senyawa asam.



Curah hujan rata-rata tahunan di Kota Tanjungpinang tergolong rendah, dimana pada tahun 2014 sebesar 188 mm dan mengalami kecenderungan peningkatan walau masih tergolong rendah pada tahun selanjutnya yaitu 255 mm (tahun 2015), 287 mm (tahun 2016), 255 mm (tahun 2017), 251 mm (tahun 2018) dan 196 mm (tahun 2019) serta 258 mm (tahun 2020). Walau curah hujan rata-rata tahunan cenderung stabil namun terjadi fluktuasi untuk curah hujan bulanan dari tahun ketahun dan penurunan yang drastis pada tahun 2019 serta pergerasan waktu terjadinya hujan. Hal ini dimungkinkan karena pengaruh iklim global. Adapun fluktuasi curah hujan bulanan Kota Tanjungpinang tahun 2014-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2. Curah Hujan Tahun 2014-2020

Bulan	Curah Hujan Rata-Rata Bulanan (mm)						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	23.10	102.90	252	271.4	189	215.1	47.8
Februari	79.90	0.00	394	238.8	26	12.3	64.1
Maret	96.90	142.10	96	271.5	197	108.5	120.6
April	378.90	405.40	217	453	400	412.0	226.8
Mei	183.20	501.60	388	550.7	373	182.3	363.8
Juni	198.70	260.30	435	167.5	244	432.8	475.2
Juli	135	169	202	133.9	183	194.3	352.5
Agustus	143	200.9	141	114	75	60.8	238.9
September	34	149.2	179	180.2	263	22.6	293.3
Oktober	114	160.6	258	234.4	333	125.6	223.8
Nopember	603	544	583	311.4	322	296.5	516.8
Desember	268	429.2	300	134.9	405	285.5	168
Rata-rata	188	255	287	255	251	196	258

Sumber : BMKG Tanjungpinang, 2021

Keterangan:  Curah hujan bulanan terendah
 Curah hujan bulanan tertinggi

Berdasarkan tabel 24 (terlampir) diketahui untuk tahun 2020 sendiri, curah hujan bulanan memiliki gap yang jauh sama seperti yang

terjadi di tahun 2019. Curah hujan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 47,8 mm dan tertinggi terjadi di bulan November sebesar 516,8 mm.

Perubahan iklim dalam hal ini terkait curah hujan dan waktu hujan menjadi driving force terhadap ketersediaan air dan kualitas air akibat erosi tanah oleh curah hujan serta kemampuan daya dukung jasa pemurnian air.

2.2.2. Pressure

Driving force yang telah dibahas sebelumnya memberikan tekanan kepada lingkungan berupa:

a. Konsumsi air dan debit air buangan naik

Dalam perencanaan pengelolaan sumber daya air, dibutuhkan standar kebutuhan air. Dalam hal ini Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum telah membagi standar kebutuhan air berdasarkan lokasi wilayah sebagai berikut:

Tabel 2.3. Standar kebutuhan air

Klasifikasi Kota	Tipe/Kelas RS
Pedesaan	60 liter/kapita/hari
Kota Kecil	90 liter/kapita/hari
Kota Sedang	110 liter/kapita/hari
Kota Besar	130 liter/kapita/hari
Kota Metropolitan	150 liter/kapita/hari

Sumber : Dirjen Cipta Karya Departemen PU

Berdasarkan klasifikasi kepadatan penduduk, Kota Tanjungpinang termasuk kategori kota sedang. Dengan menggunakan standar di atas maka untuk kegiatan domestik (masyarakat) Kota Tanjungpinang dibutuhkan air sebesar 286 liter/detik dimana dengan asumsi 80% menjadi air buangan maka akan dihasilkan debit air limbah sebesar 229 ltr/detik yang masuk ke badan air penerima pada tahun 2020. Hal ini

meningkat sebesar 1,76 % dari tahun sebelumnya sesuai dengan pertumbuhan penduduk.

b. Berkurangnya ketersediaan air

factor alamiah berupa rendahnya curah hujan dan tidak adanya lapisan aquifer di Kota Tanjungpinang berakumulasi dengan alih fungsi lahan dan rendahnya area resapan akibat pembangunan, memberikan tekanan kepada lingkungan berupa semakin berkurangnya ketersediaan air. Dimana penjelasan lebih lanjut berapa besar tekanan yang terjadi dapat dilihat pada uraian status Waduk Sei Pulau.

c. Pengelolaan air limbah domestik yang rendah

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) diketahui bahwa seluruh rumah tangga (100%) di Kota Tanjungpinang memiliki akses ke tempat buang air besar baik yang dimiliki sendiri maupun bersama.

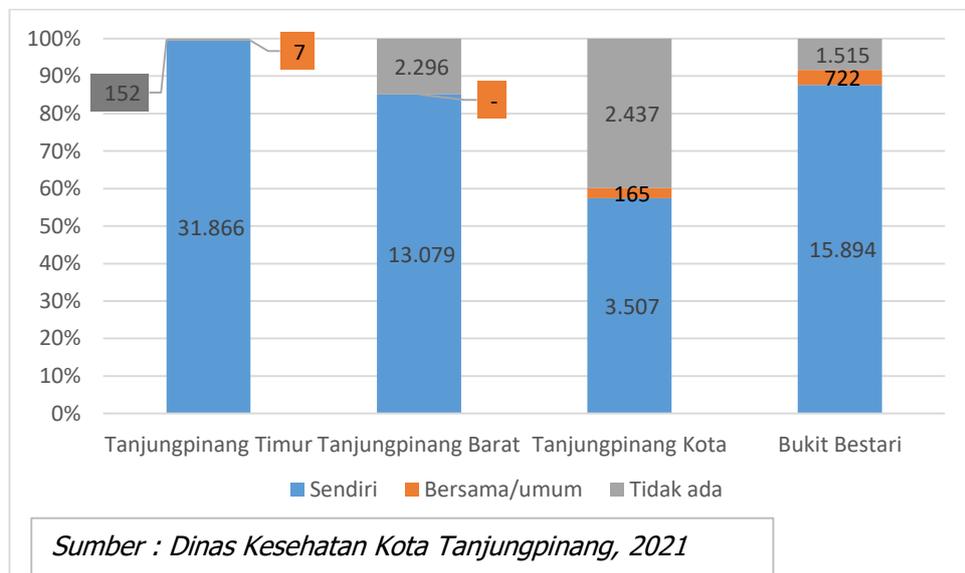
Namun walaupun demikian, tidak seluruh tempat buang air besar memenuhi standar/kriteria jamban sehat. Masih rendahnya pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan air limbah domestik merupakan tekanan terhadap kualitas badan air, laut maupun air tanah. Septik tank yang tidak benar (tidak kedap dan tidak memenuhi jarak yang dipersyaratkan dengan sebuah sumur) menjadi penyebab utama tercemarnya air tanah/sumur yang dipantau oleh bakteri fecal coliform. Demikian pula drainase yang tidak memenuhi standar, serta tidak memenuhi jarak untuk pembuatan suatu sumur dari drainase menjadi penyebab tercemarnya air tanah/sumur warga oleh coliform.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang sebagaimana tertuang dalam tabel 31 (terlampir) masih terdapat sekitar 8.9% penduduk Kota Tanjungpinang yang belum terakses ke fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat), dalam hal ini masyarakat



memiliki jamban sesuai dengan data BPS namun tidak termasuk jamban sehat (septiktank).

Jamban yang tidak sehat dalam hal ini system cubluk dapat dikategorikan tidak memiliki pengelolaan air limbah, dimana berdasarkan tabel 31 (terlampir) diketahui Kecamatan yang memiliki perbandingan tertinggi jumlah KK di suatu wilayah yang tidak memiliki jamban sehat terhadap jumlah KK yang menempati suatu wilayah adalah Kecamatan Tanjungpinang Kota yang merupakan daerah pesisir, sebesar 40% diikuti oleh Kecamatan Tanjungpinang Barat. Berikut grafik perbandingan antar lokasi.



Gambar 2.15. Perbandingan Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar tahun 2020

d. Air limbah usaha dan/atau kegiatan tidak dilengkapi dengan IPAL

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya aktivitas ekonomi menjadi driving force yang mampu memberikan tekanan terhadap lingkungan berupa air limbah yang tidak dikelola dengan benar.

Berdasarkan data pengawasan diketahui bahwa usaha dan atau kegiatan tidak dilengkapi dengan pengolahan air limbah terutama kegiatan yang bukan skala AMDAL maupun skala UKL UPL, seperti kuliner, laundry dan pencucian kendaraan. Sedangkan usaha dan/atau

kegiatan skala AMDAL maupun UKL UPL, hanya sebagian yang memiliki IPAL dan sebagian dari itu effluent IPAL tidak memenuhi baku mutu.

Salah satu usaha dan/atau kegiatan sumber pencemar yang memiliki potensi tinggi memberikan tekanan terhadap kualitas air di Kota Tanjungpinang adalah rumah sakit. Dimana di Kota Tanjungpinang terdapat 2 Rumah Sakit Umum Daerah yaitu RSUD Tanjungpinang dan RSUD Raja Ahmad Tabib, disamping RSAL, klinik dan puskesmas. Berdasarkan laporan izin lingkungan dari kedua rumah sakit umum daerah diketahui bahwa kualitas air limbah semakin baik dan memenuhi baku mutu. Yang mana sebelumnya untuk air limbah RSUD Tanjungpinang tahun 2017, masih belum layak untuk dibuang ke media lingkungan karena melebihi baku mutu untuk parameter COD dan Klorin. Seiring dengan adanya pemeliharaan IPAL, kualitas air limbah tahun 2020 telah memenuhi baku mutu.

Demikian pula galangan kapal yang langsung memperbaiki kapal di atas badan air, berpotensi menyebabkan kadar logam berat semakin meningkat. Kegiatan perkebunan yang mempengaruhi kualitas air penerima akibat dari pemakaian pupuk dan pestisida dialami oleh Waduk Sei. Pulai. Kegiatan perikanan memiliki andil sebagai sumber pencemar bahan organik, alami oleh Situ Sei. Timun (Korem).

Selain kegiatan yang menghasilkan air limbah, tekanan juga diberikan oleh kegiatan pembukaan lahan baik untuk pembangunan perumahan maupun lahan eks tambang. Walau kegiatan pertambangan sudah tidak aktif di Kota Tanjungpinang sejak tahun 2014, namun lahan yang terbuka masih memberikan tekanan kepada lingkungan. Tekanan berupa sedimen yang terkikis dari lahan terbuka akibat curah hujan, mempengaruhi parameter zat terlarut, maupun logam dan pH mengingat jenis tanah di Kota Tanjungpinang yang mengandung bauksit (mineral). Kondisi terparah terjadi pada Sungai Toca dan Sungai Wacopek serta Situ Tasik Pelangi.

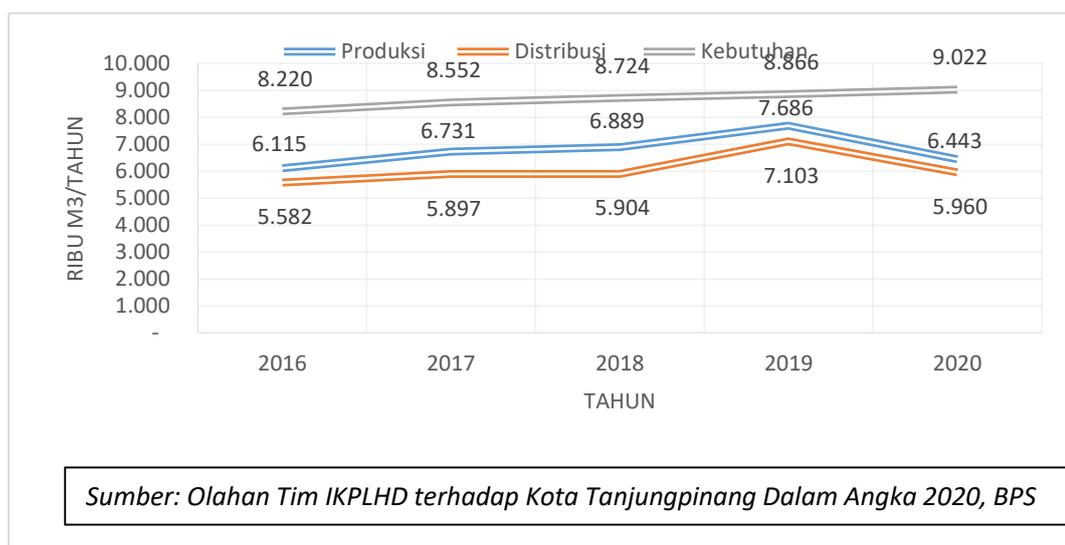


Demikian pula dengan pembukaan lahan dari kegiatan pembangunan dimana data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang tahun 2020 menunjukkan dari 125 kegiatan baru wajib AMDAL dan UKL UPL maupun SPPL (tabel 41), 80 kegiatan yang melakukan pembukaan lahan ± 49,41 Ha sehingga memberikan tekanan berupa sedimen.

2.2.3. State

2.2.3.1. Ketersediaan Air Bersih

Kebutuhan air bersih masyarakat Kota Tanjungpinang dikelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kepri Tanjungpinang dan UPTD SPAM Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tanjungpinang. Dimana produksi air bersih yang dikelola PDAM pada tahun 2020 mencapai 6,443 juta m³ mengalami penurunan 16% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat 7,686 juta m³. Sejak tahun 2017 terjadi kenaikan karena adanya *supply* dari Waduk Sei Gesek (Bintan) yang sebelumnya hanya di *supply* dari Waduk Sei. Pulai (perbatasan Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan) namun kembali mengalami penurunan di tahun 2020 karena factor alam.



Gambar 2.16. Produksi dan distribusi Air Minum PDAM Tirta Kepri di Kota Tanjungpinang 2016 - 2020

Berdasarkan data jumlah pelanggan air minum menurut golongan pengguna di Kota Tanjungpinang Tahun 2020 yang tertuang dalam dokumen Tanjungpinang Dalam Angka 2021 oleh BPS, diketahui jumlah rumah tangga pelanggan PDAM adalah 13.008 pelanggan rumah tangga dan 4.238 niaga, dalam hal ini niaga adalah ruko. Dengan asumsi satu pelanggan adalah satu Kepala Keluarga, dan jumlah Kepala Keluarga di Tanjungpinang adalah 72.099 KK, maka diketahui terdapat gap antara kebutuhan dan distribusi air bersih oleh PDAM ke masyarakat. Dimana layanan PDAM hanya 24% artinya masih terdapat 76% rumah tangga yang tidak terlayani PDAM.

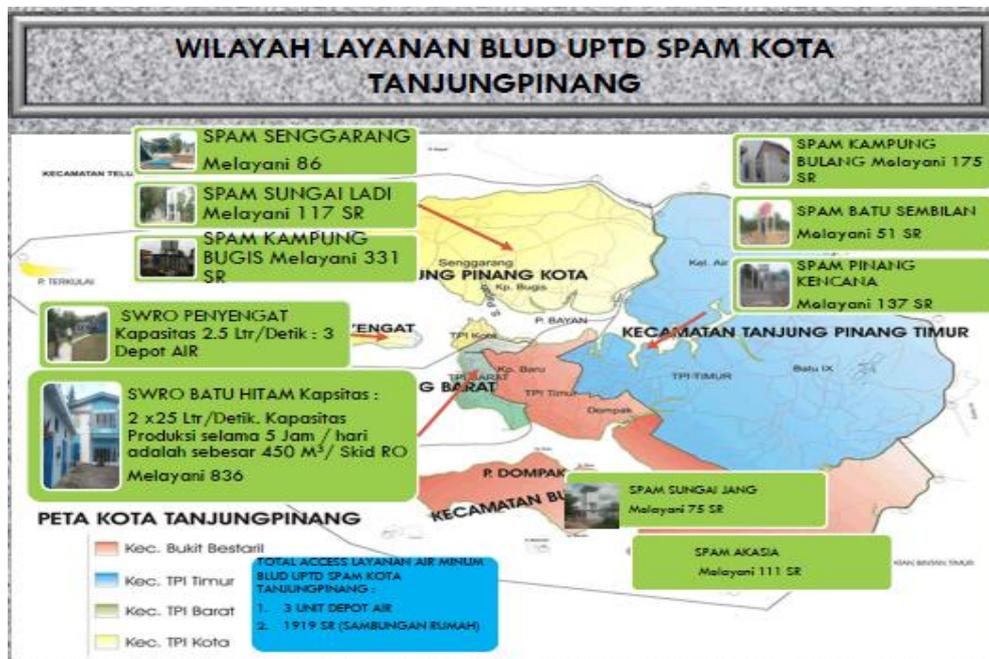
Sedangkan sumber air bersih yang dikelola oleh dan UPTD SPAM Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tanjungpinang merupakan SWRO dan embung serta air tanah. Dimana kapasitas distribusi pada tahun 2020 mencapai 34 liter/detik dengan jumlah pelanggan air bersih sebanyak 1.967 Sambungan Rumah (SR).

Dengan adanya layanan SPAM, menambah tingkat layanan air bersih di Kota Tanjungpinang sebesar 2,7%. Sehingga total layanan air bersih Kota Tanjungpinang (PDAM dan SPAM) menjadi 26,7%. Masih terdapat 73,3% masyarakat yang belum terlayani. Masyarakat yang tidak terakses ke aliran PDAM maupun SPAM, memanfaatkan air tanah baik sumur gali (SGL) maupun sumur bor serta air hujan dan sumber air lainnya (SPAM, situ/embung/kolam/kolong/mata air) untuk memenuhi kebutuhan air bersihnya.

Tabel 2.4. Jumlah Pelanggan SPAM pada BLUD UPTD SPAM Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tanjungpinang

No	Sumber	Jumlah Pelanggan		Jumlah SR Terpasang		Kapasitas Distribusi (liter/detik)
		2019	2020	2019	2020	
A. SPAM SWRO :						
1.	SWRO Batu Hitam	863	863	863	863	22
2.	SWRO Penyengat	Air minum kemasan gallon				2
B. SPAM Konvensional						
1.	SPAM Kp. Bulang	148	160	160	160	1
2.	SPAM Kp. Bugis	323	332	332	332	2
3.	SPAM Senggarang	86	88	88	88	2
4.	SPAM Sei Ladi	100	121	121	121	1
5.	SPAM Batu IX	47	51	51	51	1
6.	SPAM Sei Jang	74	82	82	82	1
7.	SPAM Pinang Kencana	59	158	158	158	1
8.	SPAM Akasia	0	112	0	112	1

Sumber: BLUD UPTD SPAM Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tanjungpinang, 2021



Gambar 2.17. Wilayah Layanan BLUD UPTD SPAM Kota Tanjungpinang Tahun 2020

2.2.3.2. Air Sungai

A. Inventarisasi Sungai

Kota Tanjungpinang merupakan wilayah sungai pasang surut karena kondisi Kota Tanjungpinang yang terletak dipulau kecil dan sebagian besar merupakan wilayah pesisir. Sungai kecil yang ada di Kota Tanjungpinang sebagaimana tercantum lampiran tabel 27 (terlampir) mengalir di 4 sub DAS yaitu Sei Dompok, Sei Jang, Nibung Angus, dan Dompok Seberang dan merupakan sungai yang mempunyai hulu kecil yang bermuara ke laut dan memiliki karakteristik air payau dan air pasang surut dengan luas dan panjang dari sub DAS sebagai berikut:

Tabel 2.5. Inventarisasi Sub DAS

Nama SUB DAS	Luas (km²)	Panjang (km)
Sei Dompok	5.881,05	185,14
Sei Jang	1.431,50	36,21
Nibung Angus	672,23	15,04
Dompok Seberang	495,21	12,45

Sumber : BPDAS Kota Tanjungpinang, 2015

B. Kualitas Air Sungai

Pemantauan air sungai terakhir dilakukan pada tahun 2019 terhadap 9 sungai yang ada di Kota Tanjungpinang sebagaimana hasilnya dapat dilihat pada lampiran tabel 29 (terlampir). Kedelapan sungai dimaksud adalah Sungai Toca, Sei Wacopek, Sei Ladi, Sei Nyirih, Sungai Carang, Sungai Papah, Sungai Payung dan Sei Nibung Angus. Sungai-sungai tersebut merupakan sungai pasang surut yang masih diperengaruhi oleh air laut.

Perbandingan Antar Lokasi Antar waktu Dengan Baku Mutu

Dalam penetapan kualitas suatu perairan harus dilakukan penetapan kelas air. Karena penetapan kelas air belum dilakukan oleh Provinsi



Kepulauan Riau, maka baku mutu yang digunakan sebagai perbandingan adalah Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 dengan kelas air yang disesuaikan dengan pemanfaatan air itu sendiri baik secara eksisting maupun rencana. Dalam hal ini kelas air yang digunakan ada dua yaitu kelas II untuk Sei Wacopek dan Sei Toca karena kedepannya akan menjadi dam estuary dampak. Sedangkan 6 air sungai lainnya dikelompokkan dalam kelas III.

Berdasarkan perbandingan kualitas air sungai tahun 2017 dan 2019 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut, diketahui bahwa terjadi peningkatan kondisi sungai dari tahun 2017 ke 2019. Yang semula tercemar hampir merata untuk parameter BOD dan COD, tahun 2019 seluruhnya memenuhi baku mutu. Beberapa factor yang memungkinkan hal tersebut adalah adanya factor pengenceran (kondisi hujan), perbaikan lingkungan pada sumber pencemar dan self purification sungai itu sendiri.

Adapun parameter TDS yang masih melebihi baku mutu untuk Sungai Wacopek dan Sei Nimbang Angus dimungkinkan karena kedua sungai tersebut merupakan muara sungai (berdekatan dengan laut) sehingga konsentrasi TDS sangat dipengaruhi oleh mineral yang ada di air laut (pasang surut air laut).

Tabel 2.6. Perbandingan Kualitas Air Sungai Antar Lokasi Dengan Baku Mutu Tahun 2017 dan 2019

Parameter Uji	Hasil Uji Tahun																Baku Mutu**	
	Sungai Payung		Sungai Toca		Sungai Wacopek		Sei Nyirih		Sei Ladi		Sei Nimbang Angus		Sungai Papah		Sungai Carang		Kelas II	Kelas III
	2017	2019	2017	2019	2017	2019	2017	2019	2017	2019	2017	2019	2017	2019	2017	2019		
Suhu (°C)	30	30.4	30.5	30	30	30.4	-	30.2	-	29.9	-	29.6	28	29.9	31	30.6	Deviasi 3	Deviasi 3
pH	7.71	7.28	6.73	6.77	6.81	7.31	-	6.85	-	7.11	-	6.81	6.63	6.82	7.73	7.01	6-9	6-9
TDS (mg/L)	15.7	5.51	2100.5	18	2500.7	19600	-	21	-	32	-	14700	193.2	16	27.8	10.3	1000	1000
TSS (mg/L)	1	13	4	16	2	11	-	9	-	14	-	6	4	17	5	14	50	400
DO (mg/L)	4.27	6.83	5.78	6.83	5.19	6.86	-	6.79	-	6.68	-	6.62	4.11	6.72	4.08	7.01	4	3
BOD (mg/L)	55.6	2.85	28	2.48	11.5	2.12	-	2.18	-	2.09	-	2.75	2	2.4	11.7	2.62	3	6
COD (mg/L)	250.35	19.47	125.87	17.7	69.93	14.16	-	14.16	-	14.16	-	19.47	<7.32	15.93	69.93	17.1	25	50
NO ₂ (mg/L)	<0.01	1.17	<0.01	0.04	0.06	<0,004	-	0.73	-	<0,004	-	<0,004	0.02	<0,004	<0.01	<0,004	0,06	(-)
NO ₃ (mg/L)	1.56	<0,05	0.77	<0,05	0.99	0.31	-	<0,05	-	<0,05	-	0.49	<0.07	<0,05	<0.007	<0,05	10	20
NH ₃ (mg/L)	2.71	<0,07	0.09	<0,07	0.08	<0,07	-	<0,07	-	<0,07	-	<0,07	0.09	<0,07	0.18	<0,07	(-)	(-)
Klorin Bebas (mg/L)	0	<0,02	0	<0,02	0	<0,02	-	<0,02	-	<0,02	-	<0,03	0.02	<0,04	0.02	<0,05	0,03	0,03
T-P (mg/L)	-	<0,12	-	<0,12	-	<0,12	-	<0,12	-	<0,12	-	<0,12	-	0.16	-	<0,12	0,2	1
Fenol (µg/L)	-	<0.001	-	<0.001	-	<0.001	-	<0.001	-	<0.001	-	<0.001	-	<0.001	-	<0.001	0.001	0.001
Minyak dan Lemak (µg/L)	-	<1.00	-	<1.00	-	<1.00	-	<1.00	-	<1.00	-	<1.00	-	<1.00	-	<1.00	1	1
Detergen (µg/L)	-	<0.05	-	<0.05	-	<0.05	-	<0.05	-	<0.05	-	<0.05	-	<0.05	-	<0.05	0.2	0.2
Sianida (mg/L)	<0.003	<0,008	<0.003	<0,008	<0.003	<0,008	-	<0,008	-	<0,008	-	<0,008	<0.003	<0,008	<0.003	<0,008	0,02	0,02
H ₂ S (mg/L)	0	<0.002	0	<0.002	0	<0.002	-	<0.002	-	<0.002	-	<0.002	0	<0.002	0	<0.002	0,002	0,002

Sumber : Pemantauan Kualitas Lingkungan Tahun 2017 dan 2019

Keterangan : (-) Tidak dilakukan analisa pada parameter tersebut

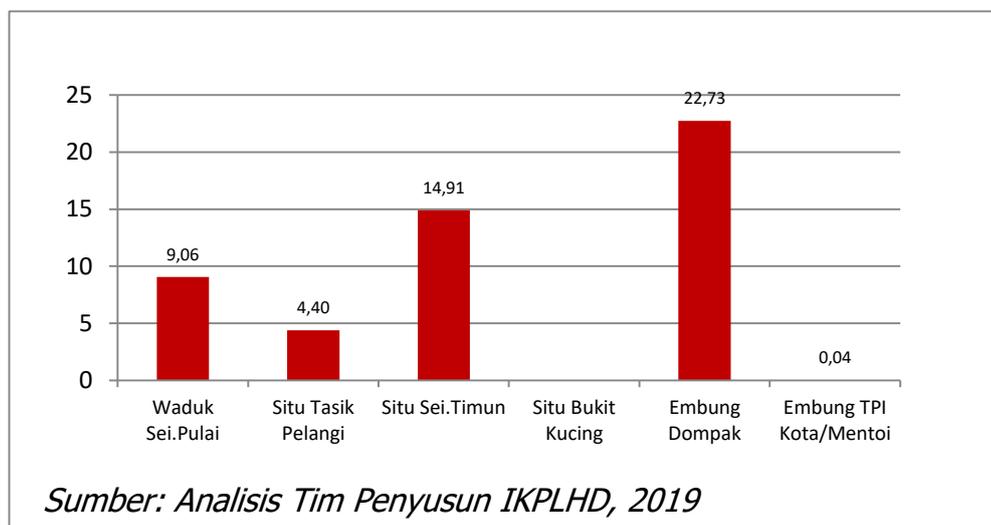
(0) Hasil analisis tidak terdeteksi

 Tidak Memenuhi Baku Mutu PP RI NO. 82 Tahun 2001 (sesuai kelasnya)

2.2.3.3. Air Waduk/Embung/Situ

A. Inventarisasi waduk/embung/situ

Di Kota Tanjungpinang terdapat satu waduk yaitu Waduk Sei. Pulau, tiga situ yaitu Situ Tasik Pelangi, Situ Sei. Timun, Situ Bukit Kucing serta dua embung yaitu Embung Dompok dan Embung Tanjungpinang Kota atau yang sekarang dikenal sebagai Embung Sei. Mentoi, Embung/Cek Dam Bukit Kucing, Embung/SPAM Senggarang serta Embung/Kolong Sei Ungar 1 dan Sei Ungar 2 dengan kondisi luas sebagaimana tertera pada lampiran tabel 28 (terlampir) dan gambar berikut:



Gambar 2.18. Grafik Perbandingan Luas Waduk/Situ/Embung (Ha)

Sesungguhnya masih ada beberapa embung di Kota Tanjungpinang yang merupakan eks kolam tailing tambang bauksit yang menampung air hujan karena tidak aktif sehingga membentuk embung/kolam, namun masih belum terdata dan kepemilikan masih oleh masyarakat sehingga untuk saat ini belum dimasukkan sebagai data IKPLHD.

Waduk Sei. Pulau

Waduk Sei Pulau yang berada di Kelurahan Pinang Kencana memiliki luas 9,06 Ha, ketinggian 12 m dengan spillway 0,5 m (atau 12,5 m dari dasar), panjang pipa intake 4 m dari atas permukaan (atau 8 m dari dasar waduk) dan volume waduk 10.872.000 m³. Waduk ini merupakan salah

satu sumber utama air baku di Kota Tanjungpinang yang pengelolaannya dilakukan oleh PDAM Tirta Kepri.

Situ Tasik Pelangi

Situ Tasik Pelangi memiliki luas 4,40 Ha berada di Kelurahan Air Raja Kecamatan Tanjungpinang Timur. Situ ini terbentuk dari eks kolam pencucian biji bauksit yang berada di Barat Daya Jalan Raya Senggarang. Hingga saat ini pemanfaatan air belum ada, hanya sebatas tempat hidup ikan dan penampungan air hujan. Namun disaat musin kemarau, air digunakan oleh masyarakat.

Situ Sei. Timun (Korem)

Situ Sei Timun memiliki luas 14,91 Ha berada di Kelurahan Air Raja Kecamatan Tanjungpinang Timur, outlet situ menuju Sei. Timun. Saat ini Situ Sei. Timun dipergunakan oleh masyarakat untuk budidaya dan tempat pemancingan ikan serta air bersih.

Embung Dompok

Embung dompok merupakan waduk/embung/situ yang terluas di Kota Tanjungpinang yakni 22,73 Ha, namun pemanfaatannya hanya untuk memenuhi kebutuhan air bersih kawasan perkantoran Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau di Pulau Dompok. Embung Dompok merupakan embung tadah hujan yang sebelumnya merupakan bekas kolam tailing bauksit, yang dilakukan pembangunan secara permanen oleh Provinsi Kepulauan Riau.

Embung Tanjungpinang Kota/Sei. Mentoi

Embung Tanjungpinang Kota atau yang sekarang dikenal sebagai embung Sei. Mentoi adalah embung alamiah, yang selanjutnya di buat permanen berupa bak penampungan seluas 400 m² dengan kedalaman 2 m, volume 800 m³. Embung ini berada di seberang kantor Camat Tanjungpinang Kota yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih



masyarakat pesisir Kampung Bugis beserta 2 sumur dangkal dan 1 sumur bor disekitarnya. Pengelolaan air bersih ini dilakukan oleh LPM Kampung Bugis dengan jumlah sambungan rumah 329 SR.

Embung Sei. Ungar 1 dan Sei Ungar 2

Embung sei ungar 1 dan sei ungar 2 atau yang dikenal dengan nama Kolong sei ungar 1 dan sei ungar 2 merupakan embung tadah hujan yang sebelumnya merupakan bekas kolam tailing bauksit. Pemanfaatan air di kolong ini dilakukan oleh masyarakat setempat untuk kebutuhan air bersih. Dimana pemanfaatannya dilakukan secara individual dengan masing-masing warga memasang pipa sambung dari kolong ke masing-masing rumah. Kedua embung ini berada di Kelurahan Dompok.

Embung Senggarang

Embung Senggarang atau yang lebih dikenal dengan nama SPAM Senggarang terletak di Kelurahan Dompok Kecamatan Tanjungpinang Kota yang merupakan lahan yayasan yang di hibahkan ke masyarakat untuk dimanfaatkan, dimana embung ini saat ini menjadi SPAM untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat Senggarang.

Embung Hutan Lindung Bukit Kucing

Embung Bukit Kucing berada di dalam Hutan Lindung Bukit Kucing di Kelurahan Tanjungpinang Timur, Kecamatan Bukit Bestari yang biasa dikenal dengan nama cek dam Bukit Kucing. Cek Dam ini ukurannya terbilang kecil kurang lebih 10 m x 10 m dan terbuat dari beton. Dimana cek dam ini digunakan untuk membendung aliran mata air yang mengalir dan air hujan yang airnya digunakan oleh masyarakat sebagai cadangan air dikala musim kekeringan.

B. Kualitas air waduk/situ/embung

Pemantauan kualitas air tidak dilakukan pada tahun 2020, sehingga data yang digunakan adalah data tahun 2019. Pada tahun 2019 dilakukan



pemantauan kualitas lingkungan untuk menghitung Indeks Kualitas Air pada beberapa sumber air yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Perhitungan IKLH tidak dilakukan untuk sungai karena sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa sungai yang ada merupakan sungai pasang surut yang dipengaruhi oleh air laut.

Adapun perhitungan IKA dilakukan terhadap Embung Dompok, Situ Sei Timun, Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi, Embung Senggarang serta Embung Bukit Kucing. Sedangkan untuk lokasi lain hanya dilakukan pemantauan saja (sekali dalam setahun) mengingat keterbatasan yang ada. Berdasarkan hasil perhitungan IKA setiap badan air maka diperoleh IKA Kota Tanjungpinang sebesar 62,44 dengan hasil pemantauan kualitas air dapat dilihat pada tabel 30 (lampiran) dan hasil analisa sebagai berikut:

Waduk Sei. Pulau

Pemanfaatan Waduk Sei. Pulau saat ini merupakan air baku PDAM Tirta Kepri sehingga baku mutu yang berlaku adalah kelas 1 pada PP Nomor 82 tahun 2001. Berdasarkan hasil Pemantauan terhadap kualitas air bersih di lokasi Sungai Pulau pada koordinat N : 00° 54' 37.7" / E : 104° 32' 48.2" diketahui bahwa kualitas air Sungai Pulau memenuhi baku mutu untuk semua parameter sehingga layak untuk di pergunakan sebagai air baku air minum.

Tabel 2.7. Perbandingan kualitas air Sungai Pulau dengan Baku Mutu

Parameter	Unit	Hasil	Baku Mutu*	Keterangan
PHYSICAL TEST :				
Turbidity	NTU	3	-	-
Color	Pt-Co Scale	9	-	-
Total Dissolved Solid	mg/L	11	1000	Memenuhi
Temperature	°C	30.1	Ambient Temp $\pm 3^{\circ}\text{C}$	Memenuhi
Taste	-	Tasteless	-	-
Odor	-	Odorless	-	-
CHEMICAL TEST :				
pH	-	6.77	6 – 9	Memenuhi
Iron	mg/L	0.19	0.3	Memenuhi
Fluoride	mg/L	< 0.06	0.5	Memenuhi
Hardness CaCO ₃	mg/L	19.80	-	-
Manganese	mg/L	< 0.09	0.1	Memenuhi
Nitrate, as N	mg/L	< 0.05	10	Memenuhi
Nitrite, as N	mg/L	< 0.004	0.06	Memenuhi
Cyanide	mg/L	< 0.008	0.02	Memenuhi
Detergent	mg/L	< 0.05	200	Memenuhi
Mercury	mg/L	< 0.0001	0.001	Memenuhi
Arsenic	mg/L	< 0.0001	0.05	Memenuhi
Cadmium	mg/L	< 0.005	0.01	Memenuhi
Chrom Hexavalent	mg/L	< 0.006	0.05	Memenuhi
Selenium	mg/L	< 0.0001	0.01	Memenuhi
Zinc	mg/L	< 0.01	0.05	Memenuhi
Sulfate	mg/L	3.78	400	Memenuhi
Lead	mg/L	< 0.005	0.03	Memenuhi
Organic Matter (KMNO ₄)	mg/L	0	-	-
MICROBIOLOGICAL TEST :				
Total Coliform	CFU/100mL	0	1000	Memenuhi
Escherichia Coli	CFU/100mL	0	100	Memenuhi

Sumber : Dokumen Pemantauan Kualitas Lingkungan 2019, DLH Kota Tanjungpinang

Keterangan * PP Nomor 82 tahun 2001 kelas 1



Situ Sei. Timun (Korem)

Berdasarkan analisis terhadap kualitas Situ Sei. Timun (Korem) tahun 2019 sebagaimana tertuang dalam tabel 30 (lampiran) maka diketahui bahwa status mutu air Situ Sei Timun adalah memenuhi baku mutu dan tercemar ringan dengan indeks kualitas sebesar 61,11. Dengan membandingkan tabel 30 (terlampir) dan Baku Mutu PP Nomor 82 Tahun 2001 untuk kelas II (rekreasi, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan maupun air untuk mengairi pertanian) diketahui bahwa parameter yang menyebabkan kondisi tercemar ringan adalah bahan organik (BOD, COD, Fecal Coli dan Total Coli) yang melebihi baku mutu.

Pencemaran semakin merata di ketiga titik pada saat pengukuran tahap III dimana kondisi saat dilakukan pengukuran adalah hujan sehingga menyebabkan pencampuran merata di Situ.

Tabel 2.8 Status dan IKA Situ Sei Timun (Korem) Tahun 2019

Waktu Pengukuran	Status Mutu Air			IKA
	Inlet (00°57.88/ 104°30.138')	Intake (00°54.909/ 104°27.565')	Outlet (00°56.748/ 104°29.956')	
Tahap I (Juni 2019)	0,65	2,78	0,58	61,11
	Memenuhi Baku Mutu	Tercemar Ringan	Memenuhi Baku Mutu	
Tahap II Agustus 2019	0,32	0,54	0,42	
	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	
Tahap III Oktober 2019	1,48	4,22	3,38	
	Tercemar Ringan	Tercemar Ringan	Tercemar Ringan	

Sumber: Dokumen IKLH Kota Tanjungpinang 2019, DLH Kota Tanjungpinang

Situ Tasik Pelangi

Berdasarkan hasil pemantauan kualitas air tahun 2019 diketahui bahwa kondisi air Situ Tasik Pelangi masih memenuhi baku mutu air kelas II (PP No 82 tahun 2001). Dan dari tahun 2014 hingga 2019 menunjukkan trend peningkatan kualitas. Kecuali untuk parameter TDS (residu terlarut)



yang meningkat sangat drastis di tahun 2017 walau tetap dibawah baku mutu namun menurun kembali di tahun 2019. Peningkatannya hampir dua kali lipat dari tahun 2015 hingga 2017.

TDS tidak dianggap terkait dengan efek kesehatan namun TDS digunakan sebagai satu petunjuk estetika karakteristik air minum dan sebagai suatu indikator agregat dari adanya pengukuran terhadap kontaminan-kontaminan zat kimia. Sumber utama bagi TDS dalam air adalah limpasan pertanian dan perumahan, kikisan tanah yang terbawa air hujan serta buangan industri. Jika dilihat kegiatan sekitar situ yang masih kosong, dan sejarah terbentuk Situ Tasik Pelangi yang merupakan eks kolam tailing bauksit, maka diperkirakan penyebabnya adalah tanah yang terbawa limpasan air hujan atau tanah yang memang sudah berada di dalam situ itu sendiri.

Embung Dompok

Berdasarkan analisis terhadap kualitas Embung Dompok tahun 2019 sebagaimana tertuang dalam tabel 30 (lampiran) maka diketahui bahwa status mutu air Embung Dompok adalah memenuhi baku mutu (PP Nomor 82 Tahun 2001 untuk kelas II) dengan indeks kualitas sebesar 70.

Tabel 2.9. Status dan IKA Embung Dompok Tahun 2019

Waktu Pengukuran	Status Mutu Air			IKA
	Inlet (00°38.187/ 104°04.197)	Intake (00°52.005/ 104°27.612)	Outlet (00°52.050/ 104°27.448)	
Tahap I (Juni 2019)	0,90	0,56	0,56	70,00
	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	
Tahap II Agustus 2019	0,25	0,37	0,24	
	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	
Tahap III Oktober 2019	0,27	0,23	0,66	
	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	

Sumber: Dokumen IKLH Kota Tanjungpinang 2019, DLH Kota Tanjungpinang



Embung Tanjungpinang Kota/Sei. Mentoi

Berdasarkan analisis terhadap kualitas Embung Tanjungpinang Kota/Sei. Mentoi tahun 2019 sebagaimana tertuang dalam tabel 30 (lampiran) maka diketahui bahwa status mutu air Embung Tanjungpinang Kota/Sei. Mentoi adalah memenuhi baku mutu dan tercemar ringan. (Baku Mutu PP Nomor 82 Tahun 2001 untuk kelas II) dengan indeks kualitas sebesar 65,56.

Tabel 2.10. Status dan IKA Embung Tanjungpinang Kota/Sei. Mentoi Tahun 2019

Waktu Pengukuran	Status Mutu Air			IKA
	Inlet (00°57.092/ 104°26.704)	Intake (00°57.099/ 104°26.700)	Outlet (00°57.092/ 104°26.700)	
Tahap I (Juni 2019)	0,62	1,07	0,69	65,56
	Memenuhi Baku Mutu	Tercemar Ringan	Memenuhi Baku Mutu	
Tahap II Agustus 2019	2,54	0,30	0,48	
	Tercemar Ringan	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	
Tahap III Oktober 2019	0,23	0,24	0,23	
	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	

Sumber: Dokumen IKLH Kota Tanjungpinang 2019, DLH Kota Tanjungpinang

Memperhatikan tabel di atas dan tabel 30 (terlampir) serta Baku Mutu PP Nomor 82 Tahun 2001 untuk kelas II diketahui bahwa parameter yang menyebabkan Embung ini tercemar ringan adalah total coliform dan pH yang tergolong asam. Sementara pada tahun 2017, kondisi embung memenuhi baku mutu bahkan untuk kelas I.

Embung Bukit Kucing/Cek Dam Bukit Kucing

Berdasarkan analisis terhadap kualitas Embung Bukit Kucing atau yang biasa juga disebut sebagai cek dam Bukit Kucing tahun 2019 sebagaimana tertuang dalam tabel 30 (lampiran) maka diketahui bahwa status mutu air Embung Bukit Kucing adalah memenuhi baku mutu,



tercemar ringan hingga sedang dengan indeks kualitas sebesar 52,22. Dimana parameter yang menyebabkan kondisi tercemar atau tidak memenuhi Baku Mutu PP Nomor 82 Tahun 2001 untuk kelas II adalah pH (asam), BOD, COD dan Fecal Coli serta Total Coli.

Pada saat pengukuran dilakukan, ditemukan tinja/kotoran manusia yang berada di hulu (inlet embung) dan aktivitas mencuci pakaian di embung. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas air embung tersebut.

Tabel 2.11. Status dan IKA Embung Bukit Kucing Tahun 2019

Waktu Pengukuran	Status Mutu Air			IKA
	Inlet (00°54.927/ 104°27.579)	Intake (00°54.913/ 104°27.564)	Outlet (00°54.908/ 104°27.564)	
Tahap I (Juni 2019)	5,11	0,48	2,25	52,22
	Tercemar Sedang	Memenuhi Baku Mutu	Tercemar Ringan	
Tahap II Agustus 2019	0,32	2,67	0,37	
	Memenuhi Baku Mutu	Tercemar Ringan	Memenuhi Baku Mutu	
Tahap III Oktober 2019	3,37	5,11	4,23	
	Tercemar Ringan	Tercemar Sedang	Tercemar Ringan	

Sumber: Dokumen IKLH Kota Tanjungpinang 2019, DLH Kota Tanjungpinang

Embung Senggarang/SPAM Senggarang

Berdasarkan analisis terhadap kualitas Embung Senggarang atau yang biasa juga disebut sebagai SPAM Senggarang tahun 2019 sebagaimana tertuang dalam tabel 30 (lampiran) maka diketahui bahwa status mutu air Embung Senggarang adalah memenuhi baku mutu dan tercemar ringan dengan indeks kualitas sebesar 63,33. Dimana parameter yang menyebabkan kondisi tercemar atau tidak memenuhi Baku Mutu PP Nomor 82 Tahun 2001 untuk kelas II adalah pH (asam), DO dan Fecal Coli serta Total Coli.

Tabel 2.12 Status dan IKA Embung Senggarang Tahun 2019

Waktu Pengukuran	Status Mutu Air			IKA
	Inlet (00°57.270/ 104°26.400)	Intake (00°57.243/ 104°26.409)	Outlet (00°57.255/ 104°26.436)	
Tahap I (Juni 2019)	1,25	0,46	1,37	63,33
	Tercemar Ringan	Memenuhi Baku Mutu	Tercemar Ringan	
Tahap II Agustus 2019	0,55	2,54	0,55	
	Memenuhi Baku Mutu	Tercemar Ringan	Memenuhi Baku Mutu	
Tahap III Oktober 2019	0,23	0,45	0,22	
	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	

Sumber: Dokumen IKLH Kota Tanjungpinang 2019, DLH Kota Tanjungpinang

Embung Sei Ungar 1 dan Sei Ungar 2

Berdasarkan hasil pemantauan kualitas air tahun 2019 sebagaimana tertera pada tabel 30 (lampiran) diketahui bahwa kondisi air Embung Sei Ungar 1 dan Embung Sei Ungar 2 masih memenuhi baku mutu air kelas II (PP No 82 tahun 2001). Sehingga masih layak untuk dipergunakan sebagai sumber air masyarakat. Pemanfaatan saat ini masih bersifat individual dan kelompok kecil, belum di kelola secara terstruktur dan embung/kolong status lahannya masih di miliki perorangan. Dimana asal muasal embung adalah bekas galian kolam tailing bauksit.

Dan dari tahun 2014 hingga 2019 menunjukkan trend peningkatan kualitas. Kecuali untuk parameter TDS (residu terlarut) yang meningkat sangat drastis di tahun 2017 walau tetap dibawah baku mutu namun menurun kembali di tahun 2019. Peningkatannya hampir dua kali lipat dari tahun 2015 hingga 2017.

3.2.1.3. Air Tanah

Salah satu sumber air yang digunakan oleh masyarakat Kota Tanjungpinang adalah dengan menggunakan air tanah dangkal (sumur), selain air dari danau/waduk. Kondisi ini disebabkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan air oleh pihak PDAM dan BLUD UPTD SPAM Dinas PUPR sebagai penyedia air bersih di Kota Tanjungpinang. Sebagaimana telah dibahas sebelumnya di driving force diketahui bahwa terdapat 79,2% KK yang tidak terlayani PDAM dan SPAM.

Berdasarkan tabel 25 (terlampir) dan gambar berikut berikut menunjukkan penggunaan air sumur baik sumur terlindung maupun tidak terlindung merupakan persentase ke dua setelah penggunaan air kemasan untuk memenuhi kebutuhan air minum. Namun penggunaan air kemasan hanya untuk air konsumsi minum sedangkan untuk kebutuhan air bersih lainnya menggunakan air sumur, PDAM dan lainnya.

Mengingat hal tersebut maka sudah sepatutnya dilakukan pemantauan kualitas air sumur yang menjadi sumber air bersih warga. Untuk melihat kualitas air sumur di Kota Tanjungpinang maka dilakukan pemantauan kualitas air sumur baik oleh Dinas Lingkungan Hidup maupun Dinas Kesehatan. Berdasarkan tabel tersebut pada umumnya parameter yang melebihi baku mutu (PERMENKES Nomor 410/MEN.KES/PER/IX/1990) adalah Total Coliform. Bakteri coliform golongan fecal misalnya *Escherichia coli*, menjadi sinyal untuk menentukan suatu sumber air telah terkontaminasi oleh patogen atau tidak. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terjadi pencemaran air tanah berasal dari buangan manusia (limbah domestic). Selain itu pH juga tidak memenuhi baku mutu untuk kualitas sebagai air bersih pada beberapa lokasi sampling yaitu bersifat asam.

3.2.1.4. Air Laut

Tanjungpinang memiliki lautan yang luas sebesar $\pm 107,96$ Km² maka sudah seharusnya senantiasa memantau potensi pencemaran air laut.



Untuk itu salah satu upaya yang dilakukan adalah pemantauan kualitas air laut dilakukan setiap tahun. Namun dengan berlakunya UU Nomor 23 Tahun 2014, kewenangan kabupaten dan kota terbatas tidak menyentuh laut. Sehingga sejak tahun 2016 Pemerintah Kota Tanjungpinang tidak melakukan pemantauan kualitas air laut sehingga data diperoleh oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kepulauan Riau. Pada tahun 2019 sampling air laut dilakukan pada 8 lokasi sampling yakni 2 lokasi yang mewakili perairan pelabuhan domestik, 2 lokasi yang mewakili perairan pemukiman dan 2 lokasi yang mewakili perairan serta 2 lokasi yang mewakili perairan pelabuhan bongkar muat kawasan industri.

Berdasarkan hasil pemantauan tahun 2017 hingga 2019 menunjukkan bahwa perairan laut Kota Tanjungpinang masih memenuhi baku mutu yaitu Kepmenlh No. 51 Tahun 2004 tentang Baku Mutu Air Laut, lampiran I untuk pelabuhan. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 23 (terlampir). Namun ada satu parameter yang sedikit melebihi baku mutu yakni ammonia (NH₃-N) untuk perairan pemukiman. Hal ini dimungkinkan akibat pembuangan domestik penduduk terutama berasal dari aktivitas cuci.

2.2.4. Impact

Dampak yang terjadi akibat penurunan kualitas dan kuantitas air di Kota Tanjungpinang sebagai berikut:

a. Kesehatan masyarakat

Rendahnya kualitas air memberikan dampak secara langsung kepada kesehatan masyarakat berupa *water born disease*. Kejadian *water born disease* seperti diare masih ada namun jumlahnya menurun drastis pada tahun 2020. Dan sejak tahun 2019 tidak masuk dalam 10 penyakit tertinggi sebagaimana halnya yang terjadi pada tahun 2018. Perbandingan kejadian penyakit diare dapat dilihat pada gambar berikut:





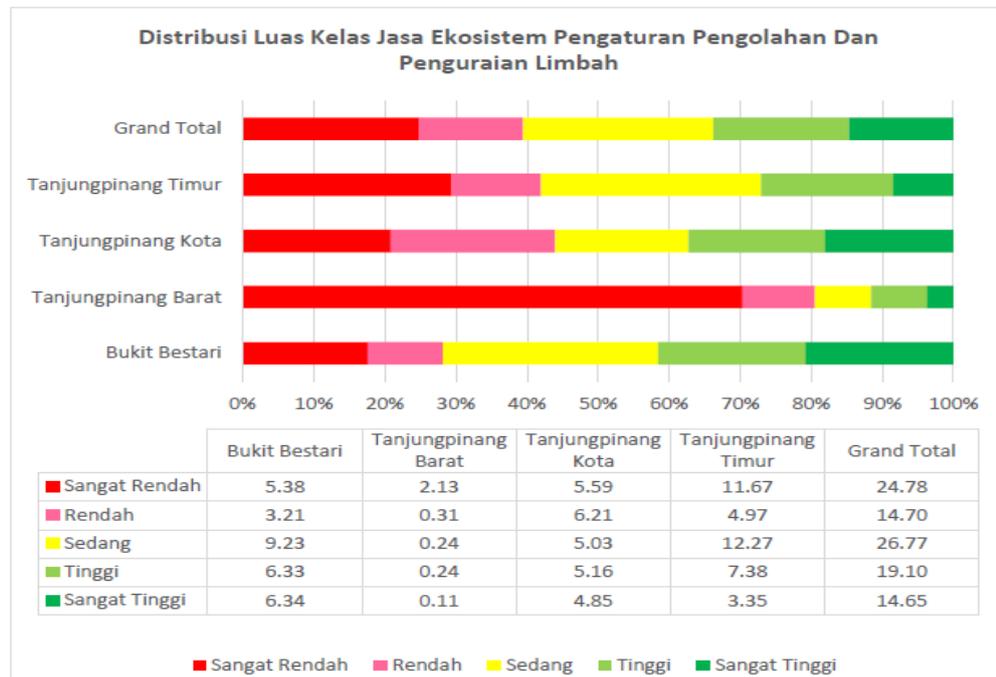
Gambar 2.19. Jumlah Penderita Diare Se Puskesmas 2015-2020

b. Penurunan daya dukung dan daya tampung

Dalam kapasitas yang terbatas, ekosistem memiliki kemampuan untuk menetralsir zat organik yang ada dalam air limbah. Alam menyediakan berbagai macam mikroba (aerob) yang mampu menguraikan zat organik yang terdapat dalam limbah dan sampah menjadi zat anorganik yang stabil dan tidak memberikan dampak pencemaran bagi lingkungan. Mikroba aerob yang disediakan ekosistem dan berperan dalam proses menetralsir, mengurai dan menyerap limbah dan sampah diantaranya bakteri, jamur, protozoa, ganggang.

Dalam analisis, kemampuan ekosistem dalam menetralsir, mengurai dan penyerap limbah ini termasuk dalam jasa ekosistem pengolahan dan penguraian limbah. Dimana dampak dari tekanan terhadap air menyebabkan semakin menurunkan kemampuan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup terkhususnya jasa ekosistem pengolahan dan penguraian limbah itu sendiri.

Saat ini Kota Tanjungpinang memiliki jasa ekosistem pengaturan pengolahan dan pengurai limbah relatif rendah dengan dominannya luasan jasa ekosistem di kelas jasa sangat rendah hingga sedang hal ini sebagaimana tertera pada gambar berikut:



Gambar 2.20. Grafik Persentase Distribusi Luas Daya Dukung Lingkungan Hidup Jasa Ekosistem Pengaturan Pengolahan dan Pengurai Limbah Kota Tanjungpinang

c. Ekonomi

Selain sumber dampak, masyarakat dan dunia usaha juga merupakan penerima dampak. Dimana kualitas air yang tercemar mempengaruhi kepada biaya produksi untuk mengolah air, selain itu estetika air juga berdampak pada sector pariwisata perairan (wisata mangrove), penurunan produktivitas biota perairan yang bermuara kepada penurunan pendapatan nelayan lokal.

Kondisi diperparah dengan terbatasnya jumlah air yang tersedia sehingga dunia usaha dan masyarakat mencari alternatif sumber air yang tentunya berdampak pada peningkatan pengeluaran. Semakin langka, harga air bersih semakin meningkat.

Di sisi lain kelangkaan air menjadi peluang usaha bagi sebagian masyarakat/dunia usaha berupa usaha penyediaan air. Walau sesungguhnya air yang di perjual belikan secara kualitas tidak dapat dipertanggung jawabkan.

2.2.5. Response

Dalam upaya perlindungan terhadap sumber air dan pengelolaan terhadap limbah yang dihasilkan, upaya yang telah dilakukan sebagai berikut:

a. Penguatan kelembagaan

Dimana upaya perlindungan terhadap air, merupakan kolaborasi dari berbagai organisasi perangkat daerah dan pusat. Dimana di Kota Tanjungpinang dinaungi oleh Dinas Lingkungan Hidup; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Pertamanan dan Pemakaman; serta Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan KB.

Pada tahun 2017, dalam rangka meningkatkan penyediaan air bersih, dibentuk UPTD Sistem Penyediaan Air Minum pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tanjungpinang yang telah ditingkatkan menjadi BLUD.

b. Program dan Anggaran

Kota Tanjungpinang melalui anggaran dari APBD dan APBN, mengalokasikan anggaran untuk program penyediaan air bersih dan pengendalian pencemaran air melalui program-program sebagai berikut:

- Program penyediaan dan pengelolaan air baku, dimana UPTD SPAM Dinas PUPR Kota Tanjungpinang terus meningkatkan layanannya untuk mendukung layanan PDAM Tirta Kepri. Di tahun 2020 terdapat peningkatan cakupan layanan 267 SR yang terdiri dari 112 SR baru pada sumber SPAM baru yaitu SPAM Akasia dan 155 SR lama yang belum terlayani tahun sebelumnya.
- Program pengembangan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah.

Penyediaan IPAL Komunal dan atau SPALD dilakukan melalui anggaran APBD, APBD maupun DAK. Dimana sejak tahun 2012 – 2020 jumlah IPAL komunal atau SPALD yang dibangun sebanyak 43 unit dengan rincian 8 unit tahun 2012 – 2015, 6 unit tahun 2016, 6



unit tahun 2017, 12 Unit tahun 2018, 6 unit tahun tahun 2019 (3 melalui DAK PUPR dan 3 melalui program KOTAKU) serta 5 unit tahun 2020.

- Program pembangunan saluran drainase/ gorong-gorong
- Program pengendalian banjir
- Program pembangunan perumahan melalui kegiatan Peningkatan Kualitas Perumahan Kawasan Permukiman Kumuh dimana pada tahun 2020, lokusnya berada di Kelurahan Senggarang berupa pembangunan pasar yang layak
- Program Pengendalian Pencemaran dan Perusak Lingkungan Hidup
- Pemantauan kualitas air yang berguna untuk mengontrol/ mendeteksi terjadinya pencemaran air.

c. Optimalisasi WC mobile

d. Melakukan manajemen pengelolaan air baku, dimana di saat terjadi kemarau dilakukan pengaturan terhadap produksi dan distribusi air oleh PDAM Tirta Kepri

e. Penambahan cadangan air tanah melalui sumur resapan dan biopori

f. Mengembangkan program kampung iklim (proklim) dalam hal meningkatkan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang mana aksi-aksi pemanfaatan air hujan dan aksi pencegahan pencemaran air merupakan aksi yang dikembangkan di Proklim

g. Program Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS)

h. Penegakan peraturan melalui perencanaan dan pengawasan serta pembinaan terhadap pelaku usaha dan/atau kegiatan:

- Kewajiban pembuatan sumur resapan air hujan atau biopori sebagaimana di atur dalam Perda Nomor 7 Tahun 2010 tentang Bangunan Gedung
- Pengawasan secara rutin terhadap sumber pencemar air insitu
- Kewajiban dalam menerapkan septiktank yang benar (jamban sehat) pada masyarakat yang mengajukan perizinan dan didukung dengan publikasi melalui brosur, banner dan baleho



2.3. Kualitas Udara

Sesuai dengan Peraturan Pemerintahan Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara, pencemaran udara adalah masuknya atau dimasukkannya zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam udara ambien oleh kegiatan manusia, sehingga mutu udara ambien turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan udara ambien tidak dapat memenuhi fungsinya. Pencemaran udara ini tentu sangat berpengaruh pada lingkungan sekitar yaitu kehidupan manusia dan makhluk lainnya karena merupakan komponen utama untuk keberlangsungan kehidupan. Kriteria pencemar udara adalah pencemar udara yang menimbulkan dampak terhadap kesejahteraan manusia. Pencemar udara ini digunakan sebagai indikator untuk menentukan kualitas udara, beberapa diantaranya yaitu karbon monoksida (CO), sulfur dioksida (SO₂), nitrogen oksida (NO_x), ozon (O₃), timbel (Pb), metana (CH₄) dan partikulat (PM). CO₂, CH₄ dan N₂O juga digunakan sebagai penentu utama dalam perhitungan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang berhubungan erat dengan kualitas udara dimana emisi FRK mencakup sektor Energi, Pertanian, Kehutanan, Penggunaan Lahan Lainnya (FOLU) dan Limbah.

2.3.1. Driving Force

Sebagai ibu kota Provinsi Kepulauan Riau, Kota Tanjungpinang memiliki aktivitas pembangunan yang berjalan cepat terutama pada sektor perdagangan, jasa dan pariwisata. Hal ini tentu berpengaruh pada kualitas udara di Kota Tanjungpinang. Dengan demikian faktor pemicu penurunan kualitas udara di Kota Tanjungpinang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk mempunyai kaitan yang erat dengan kualitas udara dimana semakin besar pertumbuhan penduduk maka aktivitas manusia yang menghasilkan gas buang semakin besar sehingga kualitas udara menjadi menurun. Pertumbuhan penduduk Kota Tanjungpinang Tahun 2020-2021 sebesar 1,78 % menghasilkan



peningkatan aktivitas manusia seperti peningkatan limbah padat dan cair, peningkatan pada sektor kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan hidup seperti perdagangan, industri, pertanian, peternakan, perikanan, pendidikan, transportasi, perumahan dan lain sebagainya. Kegiatan ini akan menghasilkan gas buang yang mempengaruhi kualitas udara.

Sementara itu, keberadaan vegetasi dalam bentuk kawasan ruang terbuka hijau semakin berkurang dengan adanya pembukaan lahan untuk berbagai kepentingan pembangunan sehingga upaya alam untuk membersihkan zat pencemar (self purification) tidak seimbang dengan sumber pencemar yang ada.

b. Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan taraf perekonomian masyarakat di Kota Tanjungpinang akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, Hal ini menimbulkan tren kepemilikan kendaraan bermotor sehingga terjadi peningkatan jumlah kendaraan. Tentu saja hal ini menyebabkan peningkatan gas buang dari kendaraan tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas udara di Kota Tanjungpinang.

c. Urbanisasi

Pertumbuhan ekonomi juga mendorong terjadinya urbanisasi. Perpindahan penduduk dari kota-kota lain ke Kota Tanjungpinang untuk mendapatkan pekerjaan semakin meningkat. Demikian juga dengan faktor untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik karena di Kota Tanjungpinang terdapat perguruan tinggi negeri dan swasta, sehingga perpindahan penduduk yang menyumbangkan gas pencemar di Kota Tanjungpinang semakin meningkat.

2.3.2. Pressure

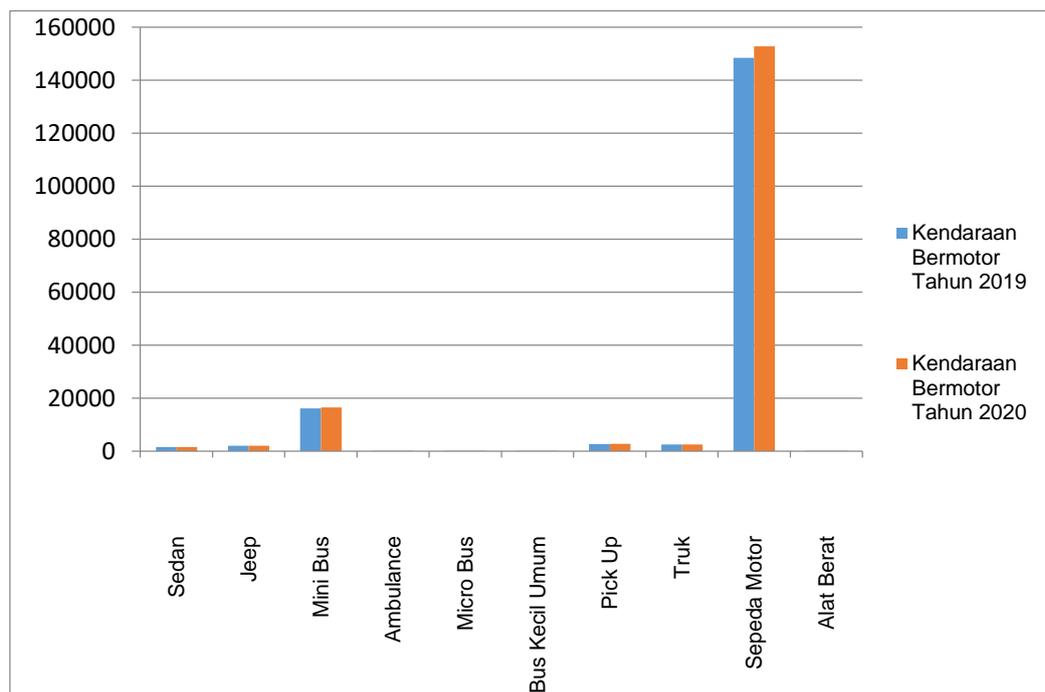
Tekanan yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas udara di Kota Tanjungpinang terdiri dari 3 penyebab yaitu sumber pencemar



bergerak, sumber pencemar tidak bergerak dan sumber pencemar alami sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Peningkatan sumber pencemar bergerak

Sumber pencemar bergerak sebagian besar di Kota Tanjungpinang berasal dari sektor transportasi yang menggunakan penggunaan dan pemanfaatan bahan bakar fosil sehingga menghasilkan gas buang berupa CO₂, NO_x, SO_x dan Pb. Jenis pencemar dari sektor transportasi ini semakin meningkat tiap tahunnya seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk. Berdasarkan data jumlah kendaraan bermotor sebagaimana bahwa terjadi peningkatan jumlah kendaraan dari tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2020. Peningkatan sumber pencemar bergerak dapat dilihat dari Gambar A di bawah ini.

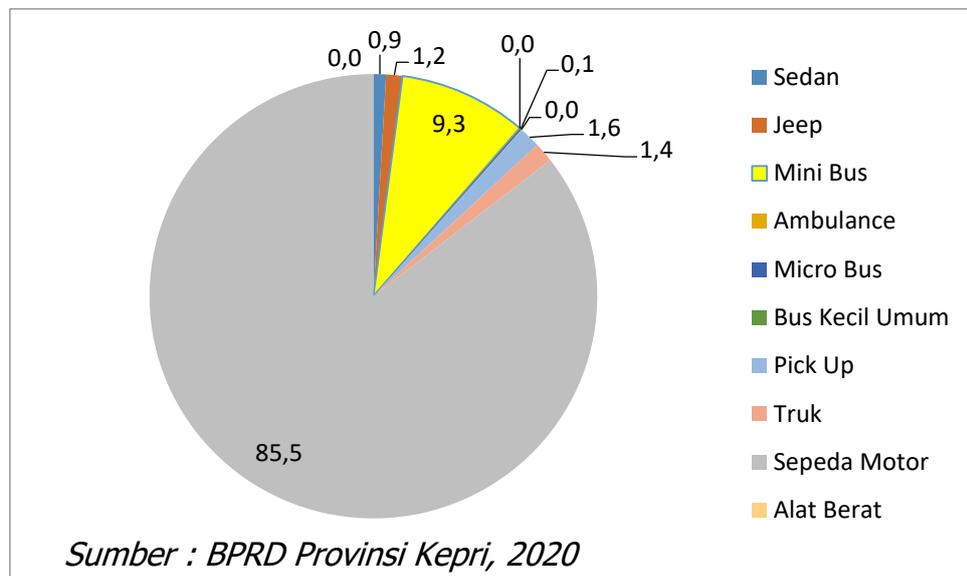


Sumber : BPRD Provinsi Kepri, 2020

Gambar 2.21. Peningkatan Kendaraan Bermotor di Kota Tanjungpinang Tahun 2019-2020

Dari tabel di atas dapat dilihat terdapat sedikit peningkatan dari masing-masing jenis kendaraan dimana sepeda motor (85,5%)

mendominasi jenis kendaraan transportasi di Kota Tanjungpinang diikuti oleh mini bus (9,3%) seperti yang disajikan dalam Gambar B.



Gambar 2.22. Persentase Jumlah Kendaraan Bermotor Di Kota Tanjungpinang Tahun 2019-2020

Pada bulan Maret tahun 2020 terjadi masa pandemi yang sedikit banyak berkaitan dengan jumlah kendaraan bermotor yang digunakan. Dikarenakan terjadinya pembatasan pergerakan masyarakat untuk menekan tingginya korban pandemi maka pergerakan jumlah kendaraan bermotor pun menurun. Hal ini juga memberikan pengaruh terhadap penurunan bahan pencemar dalam udara ambien Kota Tanjungpinang.

b. Peningkatan sumber pencemar tidak bergerak

Sumber pencemar tidak bergerak adalah sumber emisi yang berada pada posisi tetap dari waktu ke waktu, contohnya adalah pada cerobong asap industri, aktivitas rumah tangga, pembakaran sampah dan lain sebagainya. Selain itu Dari sumber pencemar tidak bergerak ini, sektor industri adalah yang paling signifikan. Namun tidak semua industri mempunyai pengaruh yang besar terhadap pencemaran udara melainkan hanya industri yang menggunakan pembakaran dari cerobong asap saja.

Di Kota Tanjungpinang, industri yang menggunakan pembakaran dengan intensitas tinggi tidak banyak. Hal ini dapat dilihat dari jenis kegiatan dan/atau usaha di Tahun 2019-2020 yang memiliki dokumen lingkungan baru (SPPL/UKL-UPL/DPLH) hanya 1 kegiatan dan/atau usaha yang menggunakan pembakaran dengan cerobong asap yaitu industri pembuatan makanan dan minuman (PT. Pancarasa Pratama), dimana berdasarkan hasil uji emisi cerobong incinerator PT. Pancarasa Pratama tergolong baik karena tidak ada parameter yang melebihi baku mutu yang telah ditetapkan sehingga menjaga kualitas udara ambien Kota Tanjungpinang baik (Tabel 2.14).

Tabel 2.13 Jenis Kegiatan dan/atau Kegiatan Yang Mempunyai Dokumen Lingkungan Baru

No	Kegiatan dan/atau Usaha Yang Mempunyai Dokumen Lingkungan Baru	Tahun	
		2019	2020
1	Pembangunan gedung/perumahan/ruko	26	72
2	Restoran/catering/café/pub	3	9
3	Galangan kapal	1	1
4	Klinik kesehatan	2	6
5	Sekolah/kursus	1	9
6	Industri baja ringan	1	-
7	Pengumpulan barang bekas	1	-
8	Massage	1	1
9	Pembangunan dan operasional Gudang	1	3
10	Industri makanan dan minuman	-	3
11	Pembangunan jalan/pelantar	1	1
12	Laundri	-	1
13	Percetakan	-	1
14	Pembuatan meubel	-	2
15	Menara telekomunikasi	-	8
16	Bengkel	-	2
17	Agen gas elpiji	-	1
18	Budidaya kepiting	-	1
19	Pembangunan pengendali banjir/waduk	-	3
20	Budidaya burung	-	1
	Jumlah	38	125

Sumber : Olahan Data DLH Kota Tanjungpinang, 2020

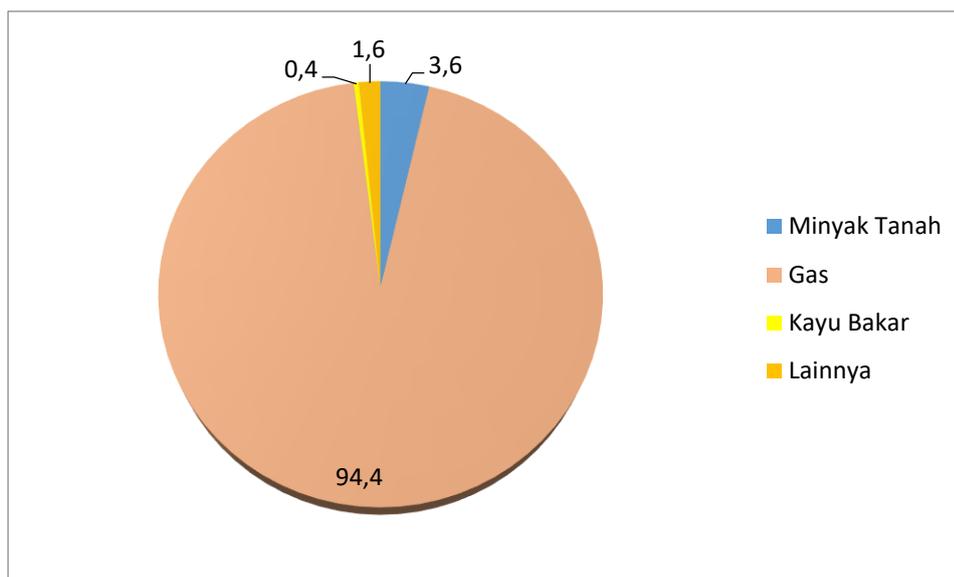
Tabel 2.14. Emisi Sumber Tidak Bergerak PT. Pancarasa Pratama Genset Gudang Teh

No	Parameter	Satuan	Hasil	Baku Mutu*)
A. Fisika				
1	Opasitas	%	< 10	20
B. Kimia				
1	Sulfur Dioksida (SO ₂)	mg/Nm ³	3	600
2	Nitrogen Dioksida (NO ₂)	mg/Nm ³	44,9	1000
3	Karbon Monoksida (CO)	mg/Nm ³	16	540
4	Total Partikulat (PM)	mg/Nm ³	29,11	120

Sumber : BTKLPP Batam, 2019

Keterangan *) Persyaratan Kualitas Emisi Sumber Tidak Bergerak menurut PermenLH No. 21 Tahun 2008

Selain sektor industri yang menggunakan pembakaran dari cerobong asap, penggunaan dan pemanfaatan bahan bakar di rumah tangga termasuk dalam sumber pencemar tidak bergerak. Di Kota Tanjungpinang, penggunaan gas LPG mendominasi pemanfaatan bahan bakar yaitu sebesar 94,4% dibandingkan dengan penggunaan bahan bakar minyak tanah yaitu sebesar 3,6%. Penggunaan gas LPG ini meningkat sebesar 0,8% dari tahun 2019 (93,6%). Hal ini disebabkan oleh harga yang relatif murah dan mudah didapatkan. Penggunaan LPG sebagai bahan bakar utama di rumah tangga tidak menimbulkan polusi udara yang signifikan sehingga tidak mempengaruhi kualitas udara ambient.

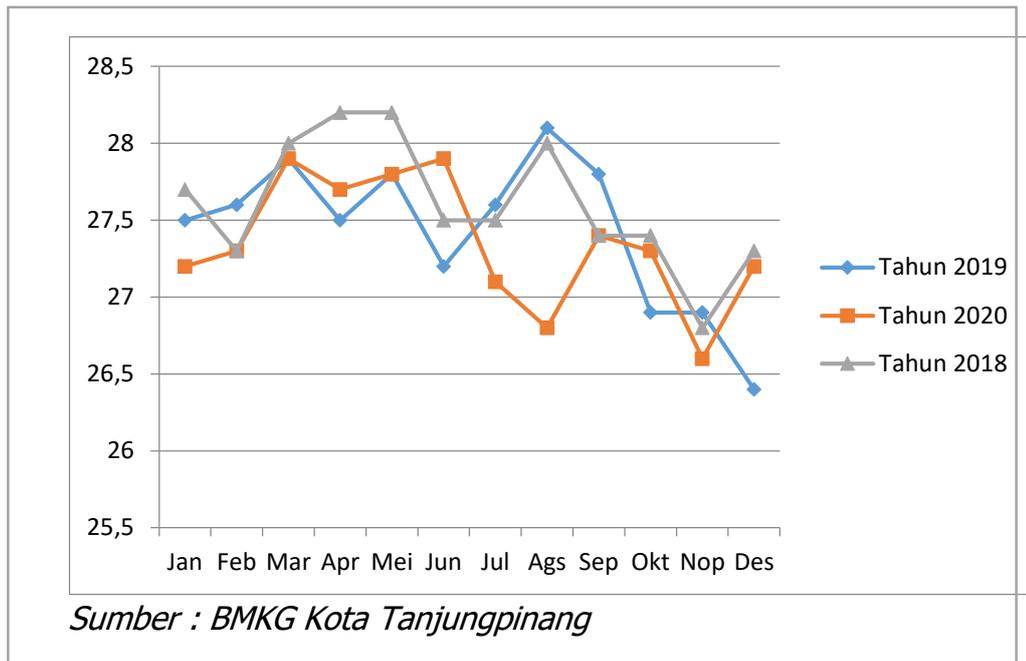


Gambar 2.23. Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Bahan Bakar Utama yang Digunakan Untuk Memasak Tahun 2020

c. Sumber Pencemar Alamiah

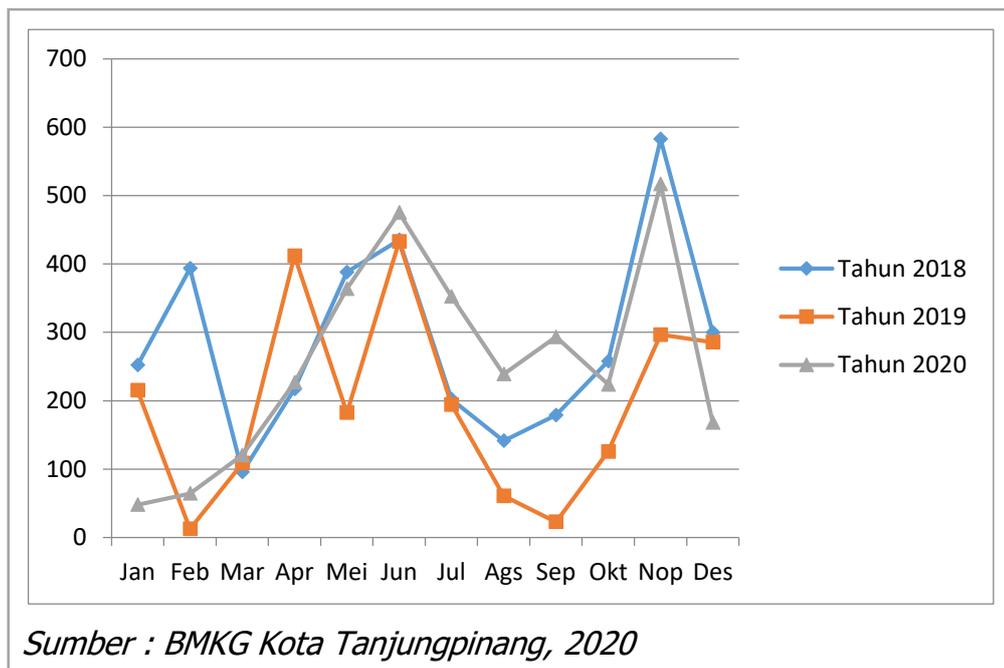
Pencemaran udara yang berasal dari sumber alamiah ini berasal dari kejadian-kejadian atau aktivitas alam yang tidak dapat diduga sebelumnya seperti letusan gunung berapi atau kebakaran hutan/lahan. Pada Tahun 2020, Kota Tanjungpinang beberapa kali mengalami kebakaran lahan seperti yang dapat dilihat pada Tabel 44 (lampiran) dimana lahan yang terdampak dalam kebakaran ini sebesar 37,46 Ha. Selain kebakaran hutan, tidak ada kejadian alam yang mempengaruhi kualitas udara di Kota Tanjungpinang seperti gunung meletus dan lain-lain.

Kualitas udara juga dipengaruhi oleh parameter-parameter meteorologi seperti suhu udara, curah hujan, angin dan lain-lain. Apabila suhu udara meningkat maka kelembaban udara berkurang dan partikulat debu semakin banyak. Kota Tanjungpinang beriklim tropis yang mengalami penurunan suhu udara rata-rata antara tahun 2018-2020 yaitu rata-rata temperatur udara sekitar 27,61 °C pada tahun 2018, 27,43 °C pada tahun 2019 dan 27,35°C pada tahun 2020. Fluktuatuasi rata – rata suhu tahunan dan bulanan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.24. Rata – Rata Suhu Bulanan Udara Kota Tanjungpinang Tahun 2018-2020

Demikian pula dengan curah hujan tahunan. Dengan tingginya curah hujan akan terjadi pengenceran konsentrasi polutan oleh hujan dan proses pengembunan. Curah hujan rata-rata pada tahun 2018 adalah 286,98 mm, menurun pada tahun 2019 yaitu sebesar 195,69 mm dan meningkat lagi pada tahun 2020 yaitu 257,6 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama 3 tahun terakhir seperti yang terlihat pada gambar 2.25.



Gambar 2.25. Rata – Rata Curah Hujan Kota Tanjungpinang Tahun 2018-2020

Kota Tanjungpinang karena berada di gugusan kepulauan, sangat dipengaruhi oleh angin darat dan angin laut. Ini juga menjadi salah satu sebabnya kualitas udara Kota Tanjungpinang masih dalam kondisi baik karena sumber pencemar dapat segera berpindah dari daratan ke lautan dengan adanya angin darat dan laut.

2.3.3. State

Kualitas udara Kota Tanjungpinang pada saat ini menunjukkan kualitas sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pengukuran kualitas udara ambien di Kota Tanjungpinang setiap tahunnya terlihat masih dibawah nilai Baku Mutu Lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Dengan demikian maka aspek penurunan kualitas udara di Kota Tanjungpinang belum menjadi isu prioritas untuk ditanggulangi dalam kurun waktu dekat.

Sebagai data pendukung untuk kondisi kualitas udara Kota Tanjungpinang saat ini, dapat terlihat dari data hasil pemantauan kualitas udara Kota Tanjungpinang yang dilalukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi

Kepulauan Riau, disajikan dalam Indeks Kualitas Udara Model Eu yang dikonversikan menjadi indeks IKLH melalui persamaan sebagai berikut :

$$\text{Indeks Udara IKLH} = 100 - [50/0.9 \times (\text{Ieu} - 0.1)]$$

Ieu = rata-rata (SO₂ hasil pemantauan dibagi SO₂ Ref EU dan NO₂ hasil pemantauan dibagi NO₂ Ref EU)

Referensi EU SO₂ = 40

Referensi EU NO₂ = 20

Perhitungan Indeks Kualitas Udara Kota Tanjungpinang Tahun 2020 dapat dilihat dari Tabel 2.15 di bawah ini.

Tabel 2.15 Perhitungan Indeks Kualitas Udara Kota Tanjungpinang Tahun 2020

Peruntukan	TAHAP I PS APBN		TAHAP II PS APBN		Rerata Peruntukan		Rerata		Rerata NO ₂ / BM	Rerata SO ₂ / BM	Rerata (NO ₂ + SO ₂)	IKU Kota Tanjungpinang
	Kadar NO ₂	Kadar SO ₂	Kadar NO ₂	Kadar SO ₂	NO ₂	SO ₂	NO ₂	SO ₂				
	µg/m ³	µg/m ³	µg/m ³	µg/m ³								
Transportasi	2,84	5,94	5,58	5,90	4,21	5,92	5,98	7,79	0,15	0,39	0,27	90,59
Industri/Agro Industri	10,05	11,65	10,24	11,17	10,15	11,41						
Pemukiman	6,36	5,48	6,46	4,01	6,41	4,75						
Perkantoran/Komersial	3,71	10,27	2,61	7,87	3,16	9,07						
BLANK	<0,41	<2,57	<0,41	<2,57								

Sumber : KLHK, 2020

Tabel 2.16. IKU Kota Tanjungpinang Tahun 2018-2020

Tahun	IKU Kota Tanjungpinang
2018	88,01
2019	88,01
2020	90,59

Sumber : DLH Kota Tanjungpinang, 2020



Tabel 2.17. Kriteria Indeks Udara Untuk IKLH

IKLH	
Unggul	$X > 90$
Sangat Baik	$82 < X \leq 90$
Baik	$74 < X \leq 82$
Cukup	$66 \leq X \leq 74$
Kurang	$58 \leq X < 66$
Sangat Kurang	$50 \leq X < 58$
Waspada	$X < 50$

Sumber : KLHK, 1997.

Berdasarkan data dan perhitungan tersebut di atas kualitas udara Kota Tanjungpinang dapat dikatakan pada Tahun 2018 dan 2019 termasuk dalam kategori Sangat Baik sedangkan pada Tahun 2020 kondisi udara Kota Tanjungpinang juga masih termasuk dalam kategori unggul.

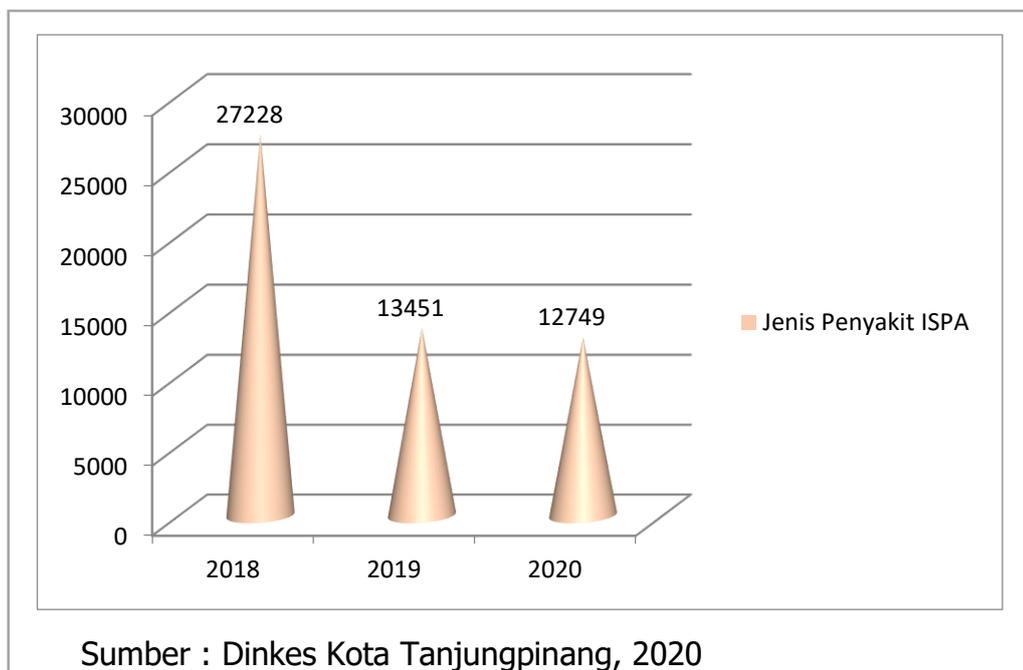
2.3.4. Impact

a. Kesehatan

Masalah pencemaran udara pada masa ini telah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan dengan semakin banyaknya zat-zat polutan yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari dan mencemari udara bersih. Hal ini menjadi sumber masalah bagi keberlangsungan makhluk hidup di muka bumi ini. Udara yang telah tercemar oleh zat-zat polutan bukan saja mempengaruhi kesehatan manusia tetapi seluruh makhluk hidup dan lingkungan juga akan terkena efek dari pencemaran udara tersebut. Pada manusia akan mengakibatkan penyakit berbahaya seperti gangguan pernapasan. Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah terjadinya infeksi yang parah pada bagian sinus, tenggorokan, saluran udara, atau paru-paru. Infeksi yang terjadi lebih sering disebabkan oleh virus meski bakteri juga bisa menyebabkan ISPA. Penyakit ISPA menyebabkan fungsi pernapasan menjadi terganggu. Gejala ISPA adalah badan pegal (*myalgia*), hidung mengeluarkan ingus (*rhinorrhea*), batuk, sakit kepala,

maupun sakit pada tenggorokan. Penyakit ISPA merupakan salah satu dari jenis penyakit utama yang diderita penduduk Kota Tanjungpinang (Tabel 33). Selain ISPA penyakit lain yang berkaitan dengan pencemaran udara adalah asma dan pneumonia.

Kualitas udara berbanding terbalik dengan ISPA. Jika nilai kualitas udara buruk maka jumlah penderita ISPA akan tinggi, begitu pula sebaliknya. Upaya Pemerintah Kota Tanjungpinang dalam meningkatkan kualitas udara terlihat dari penurunan jumlah penderita ISPA seperti pada Gambar 2.26.



Gambar 2.26. Jenis Penyakit ISPA di Kota Tanjungpinang Tahun 2018-2020

b. Lingkungan

Dampak lain dari polusi udara adalah apa yang disebut Efek Rumah Kaca dan penghancuran lapisan ozon, yang mempunyai andil dalam menyebabkan pemanasan global yang cepat dengan konsekuensi yang merusak bagi pemeliharaan ekosistem yang ada, perubahan iklim, pengurungan daerah yang luas, naiknya permukaan laut, lenyapnya

tanah yang saat ini sesuai dengan negara, proliferasi serangga, dan kepunahan banyak spesies, pada saat yang sama dengan lapisan yang melindungi kita dari aksi langsung dari sinar ultraviolet, juga meningkatkan risiko luka bakar dan kanker kulit.

Polusi lingkungan juga menghasilkan hujan asam, terutama terdiri dari asam nitrat dan asam sulfat, yang selain berasal dari gunung berapi dan bahan organik yang terurai, terutama dihasilkan oleh buangan ke atmosfer yang disebabkan oleh penggunaan bahan bakar dalam aktivitas manusia. Namun karena kondisi kualitas udara Kota Tanjungpinang cukup baik, pengaruhnya terhadap lingkungan secara langsung belum terasa.

2.3.5. Response

Untuk menjaga kualitas udara di Kota Tanjungpinang yang masih dalam kondisi baik dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Penghijauan dan Penanaman Mangrove

Pada Tahun 2020 Pemerintah Kota Tanjungpinang merealisasikan kegiatan penghijauan yaitu penanaman mangrove seluas 4 Ha dengan jumlah mangrove sebanyak 13.200 batang, sehingga ruang terbuka hijau di dapat berfungsi sebagai penyerap polutan yang mampu menjaga kualitas udara. Cara lain yang dilakukan untuk menjaga kualitas udara di Kota Tanjungpinang tetap baik adalah dengan pengaturan perparkiran dan mengawal Perda Kota Tanjungpinang Nomor 7 Tahun 2010 Tentang Bangunan Gedung yang mensyaratkan ketersediaan ruang terbuka hijau dalam pembangunan bangunan dan gedung di Kota Tanjungpinang.

2. Pemeliharaan dan penambahan jalur hijau dan taman kota

Kota Tanjungpinang yang sedang giat melakukan pembangunan dan membenahi wajah kota menjalankan pemeliharaan dan penambahan jalur hijau serta taman kota seperti dengan melakukan penanaman pohon di pinggir jalan yang berfungsi untuk menyerap dan menyaring



udara yang kotor menjadi bersih dari debu dan polutan udara seperti pada pohon Ketapang Kencana dan lain-lain. Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau pun sedang melakukan pembangunan jalur pedestrian yang hijau di sekitar Pulau Dompok sebagai pusat pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau yang juga dijadikan sarana rekreasi masyarakat Kota Tanjungpinang.

3. Kegiatan *Car Free Day* (CFD)

Pemerintah Kota Tanjungpinang melaksanakan Kegiatan *Car Free Day* (CFD) dengan melibatkan OPD dan instansi terkait untuk pengamanan dan pengaturannya. Salah satu tujuan kegiatan CFD adalah untuk mengendalikan pencemaran udara dari sumber bergerak. Kegiatan ini pada tahun 2020 dilakukan sebanyak 2 titik lokasi yang telah ditentukan yaitu Jalan Diponegoro dan areal Jembatan I Pulau Dompok.

4. Program Langit Biru

Sebagai salah satu upaya pengendalian pencemaran udara dari kegiatan sumber bergerak dan sumber tidak bergerak, pada periode ini Kementerian LH melaksanakan program langit biru yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup (MENLH) Nomor 15 Tahun 1996 tentang Program Langit Biru. Pelaksanaan program ini di daerah melibatkan Bupati/Walikota, Gubernur, Bapedal Wilayah dan Menteri dalam Negeri. Semenjak dileburnya Bapedal ke dalam KLH pada 2002, maka Program Langit Biru menjadi bagian kegiatan dari masing-masing Asisten Deputi MENLH yang menangani urusan pengendalian pencemaran sumber bergerak dan sumber tidak bergerak. Dalam perjalanannya, Program Langit Biru untuk sumber tidak bergerak diintegrasikan dalam kegiatan Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

5. Melakukan uji laik kendaraan KIR

Pemerintah Kota Tanjungpinang melalui Dinas Perhubungan terhadap kendaraan angkutan yang beroperasi di Kota Tanjungpinang sehingga dapat mengurangi sumber pencemar udara.



6. Monitoring Terhadap Kegiatan Industri yang menghasilkan emisi
Pemerintah Kota Tanjungpinang melalui Dinas Lingkungan Hidup melakukan pengawasan/monitoring terhadap kegiatan industri di Kota Tanjungpinang yang menggunakan pembakaran dengan cerobong asap atau genset seperti pembuatan bata bata, industri makanan dan minuman dan lain-lain untuk memastikan dunia usaha ini melakukan kewajibannya untuk menjaga emisi gas buangnya memenuhi baku mutu yang ditetapkan.
7. Pendidikan Lingkungan Hidup
Salah satu upaya dalam meningkatkan pengelolaan kualitas udara adalah dengan meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan kualitas udara oleh pelajar pada sekolah dasar hingga sekolah menengah yang diwujudkan pada kegiatan Adiwiyata.

2.4. Resiko Bencana

Saat ini potensi terjadinya bencana semakin meningkat di Tanjungpinang. Potensi bencana alam juga dapat dikaitkan dengan perubahan iklim yang kini menjadi isu lingkungan yang paling hangat untuk dibahas. Perubahan iklim akibat pemanasan global akan menyebabkan hilangnya keseimbangan ekologi terutama menyebabkan kondisi cuaca semakin ekstrim sehingga bencana alam akan semakin sering terjadi, misalnya banjir, kekeringan, kebakaran suhu ekstrem, angin puting beliung dan lain sebagainya.

Resiko bencana dapat dikenali dengan baik, ketika bentuk-bentuk bencana terdiskripsikan dengan jelas. Untuk itu, maka sebelumnya perlu klasifikasi bentuk yang ditetapkan secara nasional, yaitu:

- a. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor;

- b. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit;
- c. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror. Tapi dalam Pembahasan ini kita tidak memasukkan bencana non alam dan sosial sebagai bahan pembahan karena tidak bersinggungan secara langsung dengan pengelolaan lingkungan hidup.

Berbagai macam bencana yang telah terjadi memberikan kita peringatan agar mulai saat ini kita lebih bijaksana menjaga alam yang selama ini telah menjaga kita. Pada tahun 2020, jenis bencana yang terjadi di Kota Tanjungpinang adalah kekeringan dan kebakaran lahan.

2.4.1. Driving Force

Undang – undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa bencana merupakan peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. faktor pemicu terjadinya bencana yang dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Alam

Terkait faktor alam ada beberapa sub-faktor diantaranya adalah curah hujan yang tidak normal (bisa sangat rendah dan bisa sangat tinggi), suhu cuaca ekstrim serta kecepatan angin tinggi dan lain sebagainya. Untuk Kota Tanjungpinang ada bulan – bulan tertentu yang mempunyai curah hujan yang sangat tinggi ditambah dan pada bulan-bulan lain curah hujan sangat rendah.



Selanjutnya, kondisi morfologi Kota Tanjungpinang yang berupa perbukitan granit berumur Trias (Trg) sebagai penghasil bauksit yang menyebabkan daya serap tanah terhadap air sangat rendah sekali sehingga walaupun Kota Tanjungpinang cenderung mempunyai curah hujan yang tinggi tapi cadangan air tanahnya sangat sedikit. Hal ini menyebabkan pada bulan – bulan yang curah hujannya rendah kota Tanjungpinang seringkali dilanda kekeringan yang juga jadi pemicu kebakaran lahan. Demikian pula, kondisi Kota Tanjungpinang yang merupakan daerah pesisir sehingga secara alami memang sulit untuk mendapatkan sumber air bersih.

b. Faktor Manusia

Manusia sebagai pengguna dan pengendali utama terhadap lingkungan mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap potensi bencana dan mitigasinya. Faktor – faktor yang mempengaruhinya di antaranya adalah peningkatan jumlah penduduk juga berdampak kepada peningkatan laju pembangunan di berbagai sektor dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup, seperti pemenuhan ruang tinggal dan industri, sehingga memicu terjadinya alih fungsi lahan yang tidak terkendali. Hal ini mengakibatkan kondisi lingkungan hidup di Kota Tanjungpinang yang saat ini diindikasikan mengalami penurunan kualitas yang diakibatkan dari pemanfaatan sumberdaya alam yang semakin meningkat dari berbagai kegiatan manusia, termasuk pemanfaatan ruang bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Efek domino dari hal tersebut di atas adalah menurunnya daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup yang bisa memicu perubahan iklim sehingga bisa mengakibatkan terjadinya bencana seperti banjir dan kekeringan. Faktor lain perilaku manusia yang menjadi penyebab adalah perilaku manusia yang tidak bertanggungjawab seperti penggundulan hutan, membuang sampah sembarangan dan lain sebagainya.



2.4.2. Pressure

Di musim kemarau sering terjadi kekeringan sumber air baik air permukaan maupun air tanah dangkal yang merupakan andalan masyarakat karena Kota Tanjungpinang yang tidak memiliki air tanah dalam secara geologi. Seiring dengan terjadinya musim kemarau yang membawa kekeringan dapat pula menyebabkan kebakaran lahan yang rentan terjadi.

Sebagaimana penjelasan di atas, tekanan yang menyebabkan terjadinya kekeringan dan kebakaran lahan di Kota Tanjungpinang lebih disebabkan oleh aktivitas manusia yaitu:

a. Pemanfaatan lahan

Pemanfaatan lahan untuk pemukiman, sektor perdagangan dan industri, perkantoran dan lain-lain semakin meningkat sebagai konsekuensi dari pertumbuhan penduduk. Ruang terbuka hijau dan daerah resapan air berkurang akibat adanya kegiatan pembangunan. Wilayah yang masih memiliki vegetasi yang lebat pasti memiliki cadangan air yang lebih banyak jika dibandingkan dengan wilayah yang tidak memiliki vegetasi atau lahan gundul karena fungsi akar menyerap dan menyimpan air dari hujan. Air yang tersimpan di dalam akar tersebut dapat digunakan sebagai cadangan ketika musim kemarau telah tiba.

Hal ini berarti, ketika musim kemarau datang daerah yang memiliki sedikit pohon akan memiliki cadangan air yang sedikit pula karena pohon-pohon tersebut sudah tergantikan oleh bangunan-bangunan khususnya di daerah perkotaan. Selain itu pada bangunan yang ada baik rumah maupun bangunan lainnya ruang yang seharusnya menjadi resapan air ke dalam tanah digunakan untuk fungsi lain sehingga air hujan yang turun tidak bisa diresapkan dan disimpan di dalam tanah.

b. Penataan lahan eks tambang bauksit

Reklamasi eks tambang bauksit berupa vegetasi telah dilakukan namun reklamasi yang diperuntukkan sebagai pemukiman masih belum



dilaksanakan secara maksimal sehingga menyebabkan adanya lahan terbuka.

c. Perilaku masyarakat

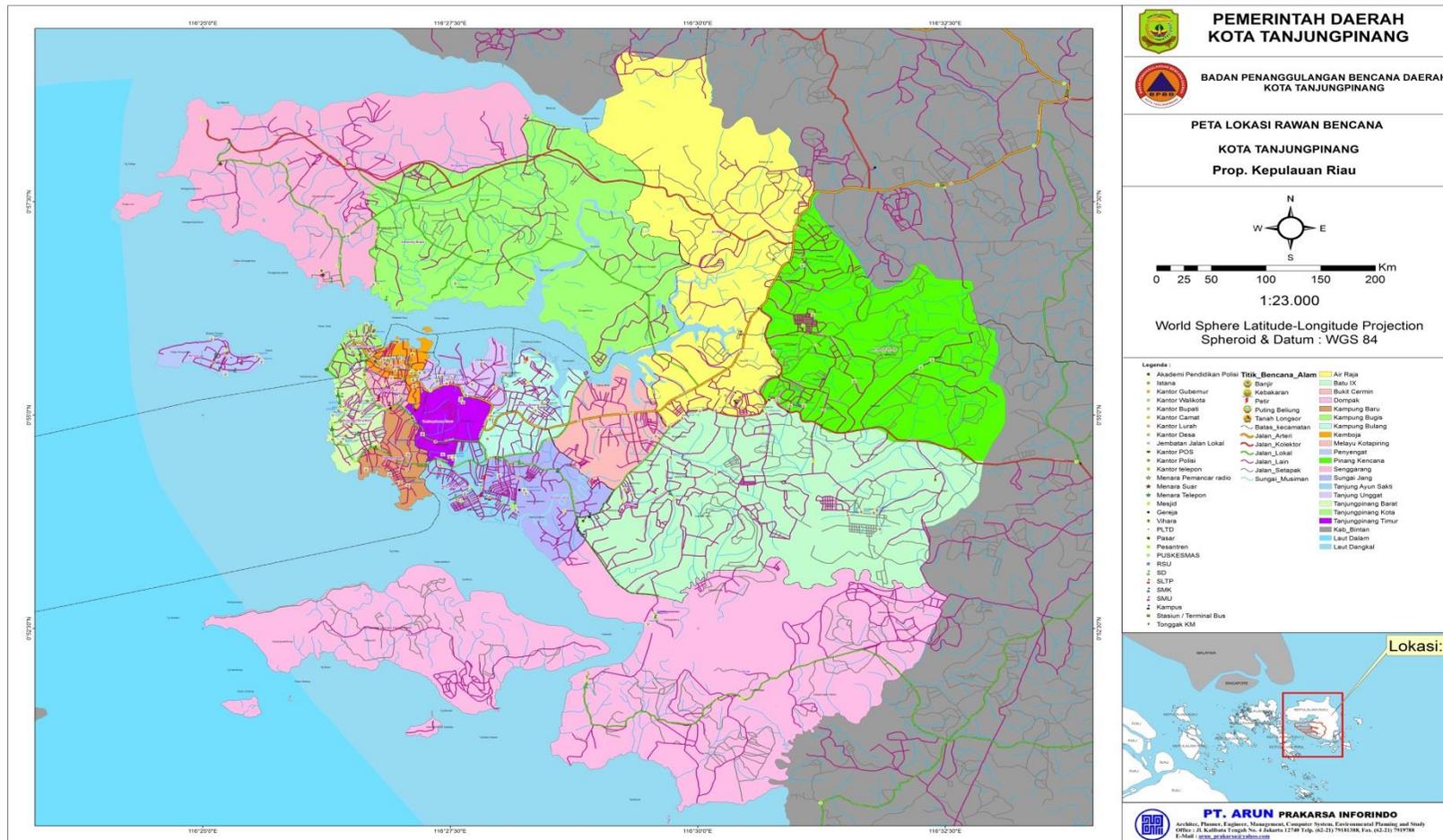
Perilaku masyarakat berkaitan erat dengan bencana. Pada potensi bencana kekeringan, perilaku masyarakat dalam mengkonsumsi air yang berlebihan dapat menjadi penyebab kekeringan, hal tersebut disebabkan konsumsi air berlebih tidak diimbangi dengan sumber air yang berlebih pula. Konsumsi air berbanding terbalik dengan sumber air, artinya bencana ini dapat terjadi saat konsumsi air sudah melampaui batasnya namun sumber air hanya mengeluarkan air dengan jumlah yang sama (terbatas). Kekeringan juga dapat terjadi karena masyarakat suatu daerah belum bisa mengelola sumber daya air yang ada secara baik, ataupun prasarana sumber daya air yang kurang. Kekurangan sumber air pun dapat menjadi penyebab bencana ini.

Adapun perilaku masyarakat yang membuang puntung rokok sembarangan dapat menyebabkan kebakaran lahan di saat musim kemarau. Demikian pula dengan konsleting listrik sebagai akibat kurangnya kepedulian masyarakat terhadap fasilitas jaringan listrik yang berkualitas seperti penggunaan alat listrik non SNI dan pemasangan jaringan listrik yang sembarangan.

2.4.3. State

Kota Tanjungpinang memiliki resiko bencana berupa banjir, genangan, angin puting beliung, kekeringan dan kebakaran hutan/lahan. Kondisi daerah rawan bencana Kota Tanjungpinang dapat dilihat pada gambar 2.27 Peta tahun 2020 bencana yang terjadi di Kota Tanjungpinang adalah kekeringan dan kebakaran hutan/lahan.

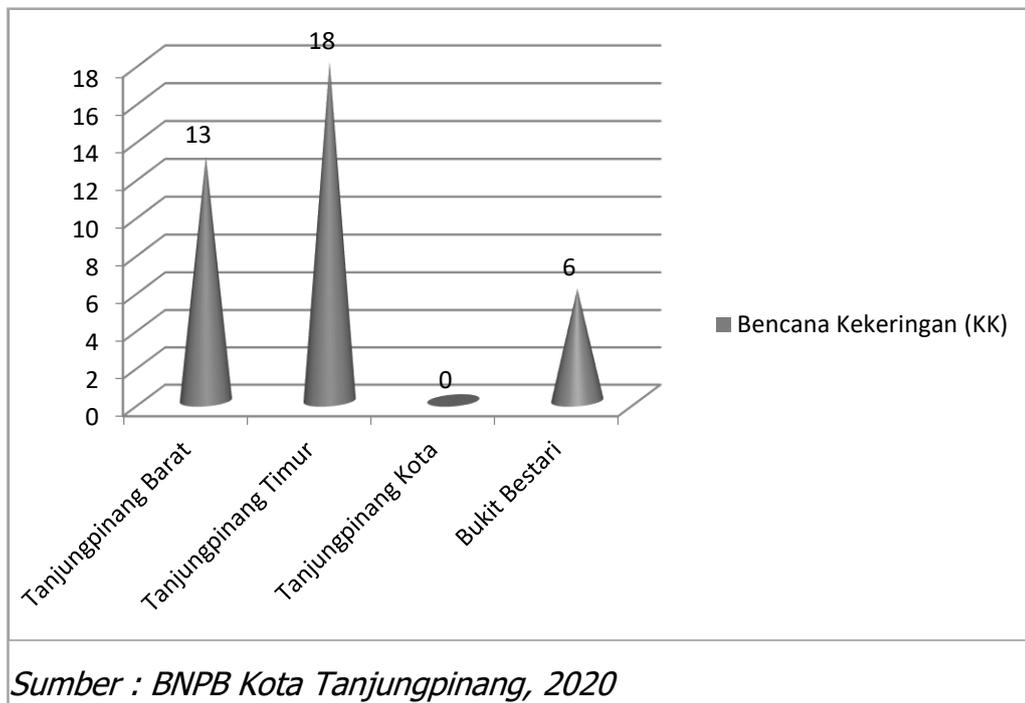




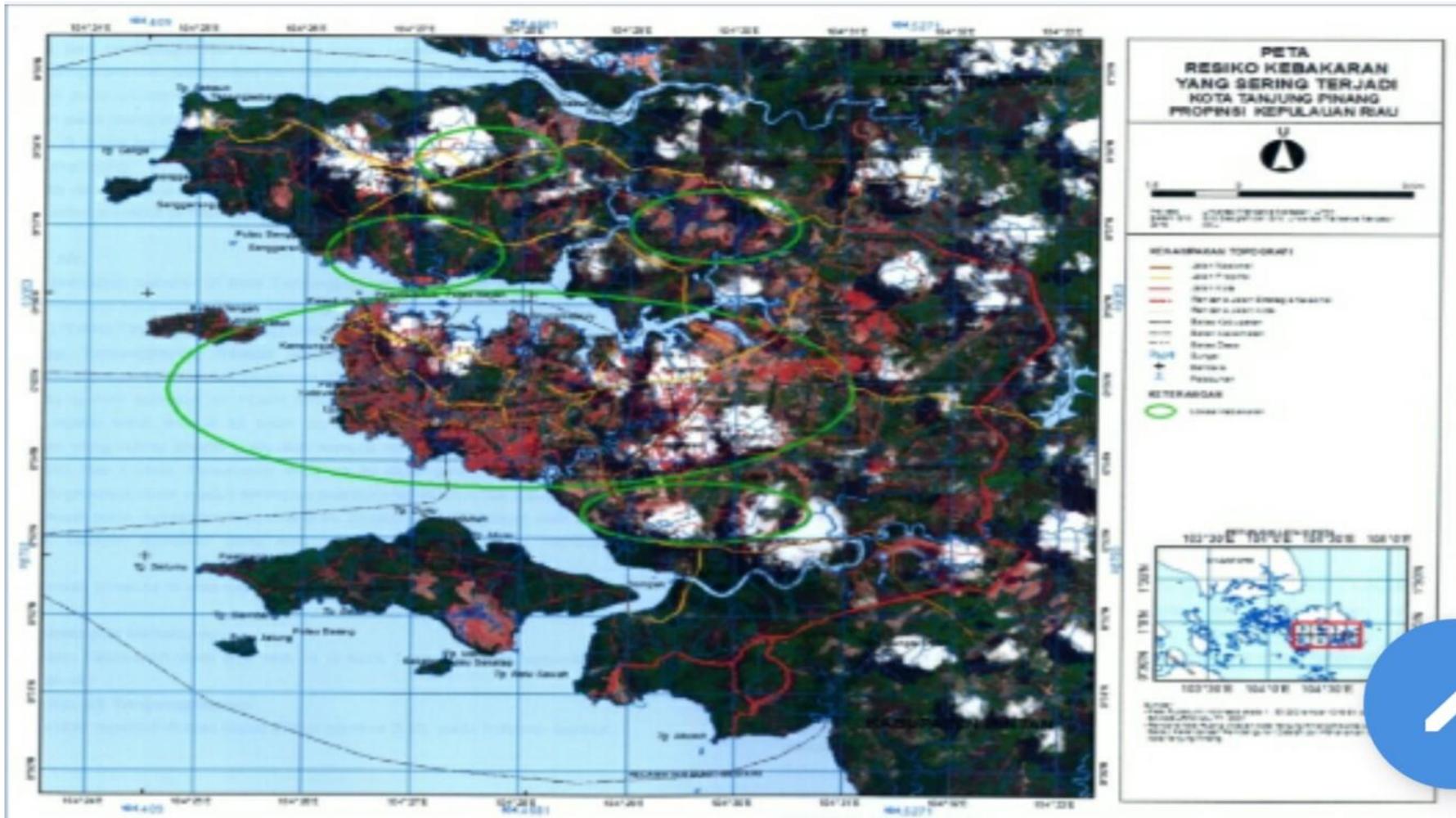
Gambar 2.27. Peta Rawan Bencana Kota Tanjungpinang

a. Kekeringan

Kekeringan adalah ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan. Bencana kekeringan di Kota Tanjungpinang pada tahun 2020, terjadi pada bulan Januari dan Februari yang mana curah hujannya berturut-turut adalah 47,8 mm dan 64,1 mm (Tabel 24). Hal ini dikarenakan cuaca ekstrim (tidak turun hujan dalam waktu yang lama dan cuaca panas). Kekeringan yang paling besar terjadi di Kecamatan Tanjungpinang Timur dikarenakan Kecamatan Tanjungpinang Timur merupakan sentra perumahan masyarakat yang berkembang pesat, berpenduduk paling banyak (96.218 jiwa) dan pertumbuhan penduduk paling tinggi (4,62%) (Tabel 32). Jumlah KK yang terdampak bencana kekeringan di Kota Tanjungpinang pada tahun 2020 dapat dilihat pada gambar 2.28. di bawah ini.



Gambar 2.28. Jumlah KK yang Terdampak Bencana Kekeringan di Kota Tanjungpinang Tahun 2020

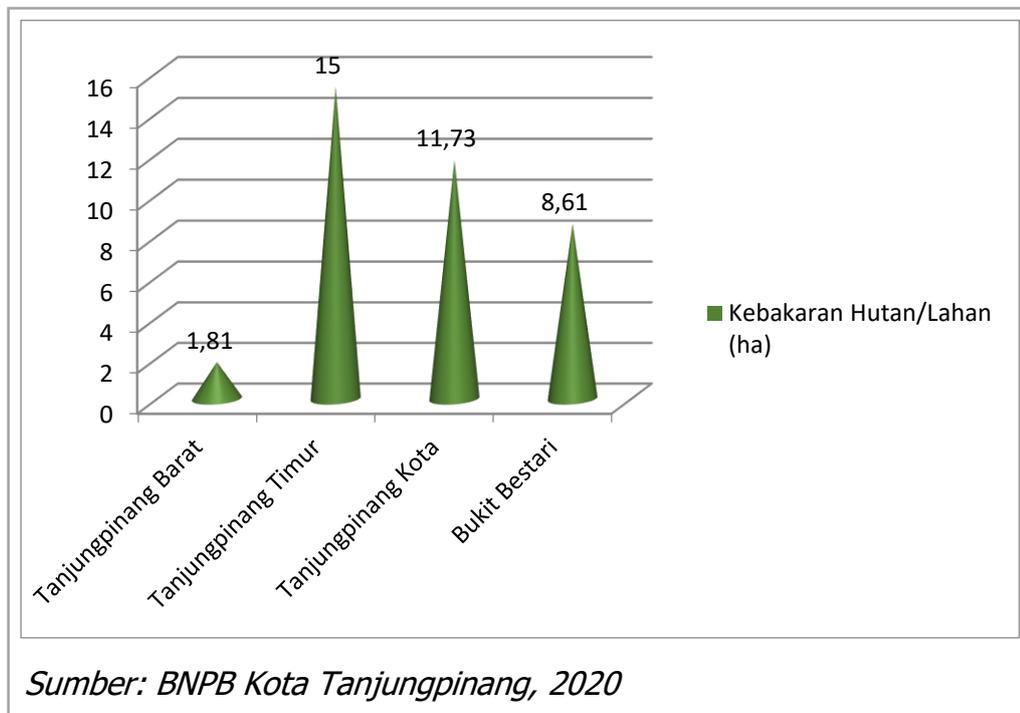


Gambar 2.29. Peta Analisis Potensi Resiko Kebakaran Kota Tanjungpinang



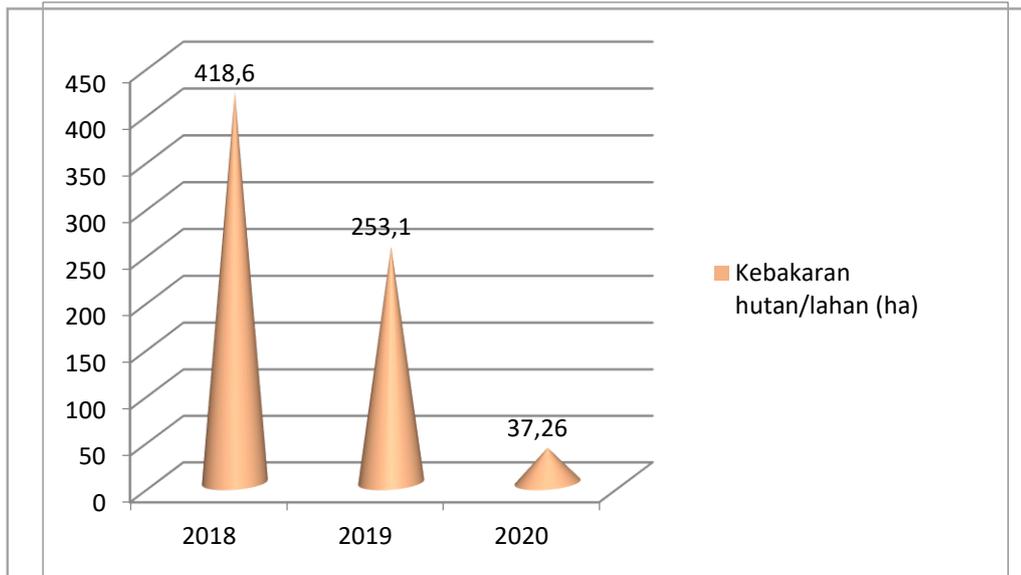
b. Kebakaran Lahan

Kebakaran hutan dan lahan adalah suatu keadaan di mana hutan dan lahan dilanda api, sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan yang menimbulkan kerugian ekonomis dan atau nilai lingkungan. Kebakaran hutan dan lahan seringkali menyebabkan bencana asap yang dapat mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar. Berdasarkan data yang diperoleh dari diketahui kebakaran lahan terbesar terjadi di Kecamatan Tanjungpinang Timur sebesar 15 Ha, kemudian disusul oleh Kecamatan Tanjungpinang Kota Sebesar 11,73 Ha seperti pada gambar 2.30. di bawah ini.



Gambar 2.30. Jumlah Kebakaran Hutan/Lahan Per Kecamatan di Kota Tanjungpinang Tahun 2020

Adapun besar lahan yang mengalami bencana kebakaran setiap tahunnya menurun. Hal ini bisa dilihat pada gambar di bawah ini.

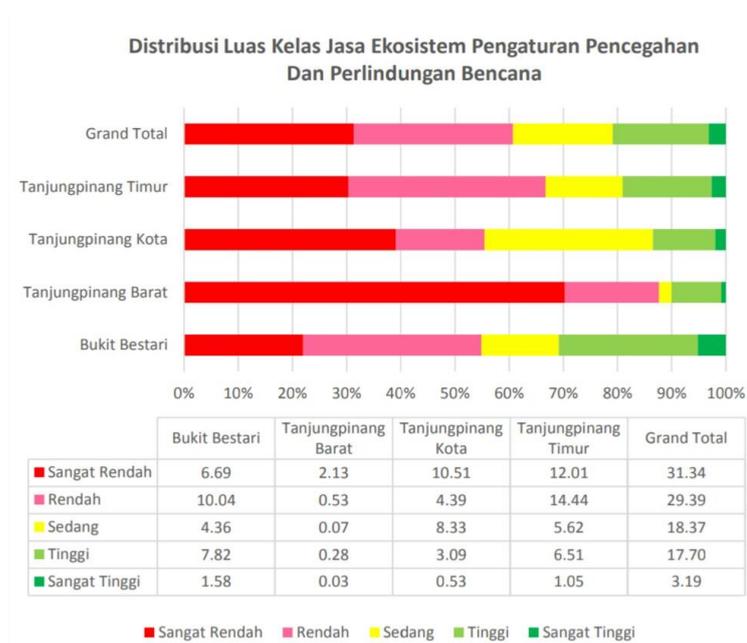


Sumber: BNPB Kota Tanjungpinang, 2020

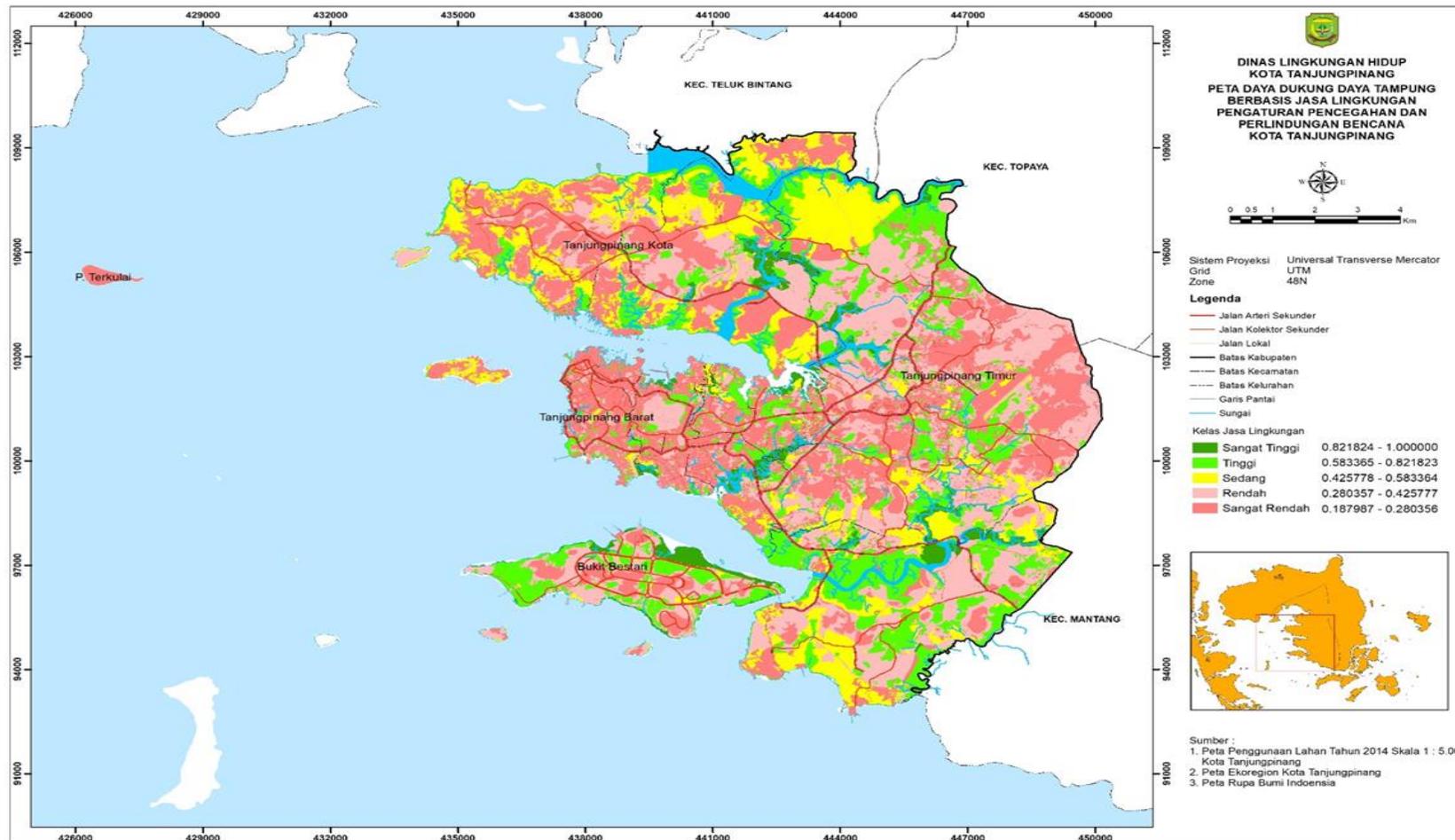
Gambar 2.31. Jumlah Kebakaran Hutan/Lahan di Kota Tanjungpinang Tahun 2018-2020

c. Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup terhadap Pencegahan dan Perlindungan Bencana.

Secara umum, Kota Tanjungpinang memiliki jasa ekosistem pengaturan pencegahan dan perlindungan bencana relatif rendah. lahan seluas 9171.68 atau sekitar 60.79% wilayah Kota Tanjungpinang merupakan daerah dengan jasa ekosistem berkategori sangat rendah-rendah. Sementara lahan dengan kategori kelas sedang memiliki luasan 2774.46 Ha dan lahan dengan kelas jasa ekosistem tinggi dan sangat tinggi hanya bertotal 3154.73 Ha. Berdasarkan persentase dengan luas total wilayahnya, dari 4 kecamatan tidak satu pun kecamatan di Kota Tanjungpinang yang memiliki persentase luas wilayah lebih besar dari 50% untuk kelas jasa sangat tinggi. Sementara, kecamatan dengan luasan jasa ekosistem kelas tinggi dan sangat tinggi terluas adalah Kecamatan Bukit Bestari dengan total luas wilayah 1419.56 Ha. Hal ini tergambar pada grafik dan peta dibawah ini:



Gambar 2.32. Grafik Persentase Distribusi Luas Daya Dukung Lingkungan Hidup Jasa Ekosistem Pengaturan Pencegahan dan Perlindungan Bencana Alam Kota Tanjungpinang.



Gambar 2.33. Peta Daya Dukung Lingkungan Hidup Jasa Ekosistem Pengatur Pencegahan dan Perlindungan Bencana Kota Tanjungpinang



2.4.4. Impacts

Bencana alam merupakan kejadian yang tidak diinginkan oleh semua orang, karena bencana alam umumnya menimbulkan dampak yang sangat besar. Berikut ini beberapa dampak terjadinya bencana alam di Tanjungpinang terutama bencana kekeringan dan kebakaran lahan.

a. Dampak Terhadap Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Kekeringan dan kebakaran lahan memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi yang diantaranya meliputi:

1. Terganggunya aktivitas sehari-hari

Kekurangan air bersih dan asap yang diakibatkan oleh kebakaran lahan secara otomatis mengganggu aktivitas manusia sehari-hari, apalagi bagi yang aktivitasnya dilakukan di luar ruangan;

2. Menurunnya produktivitas

Terganggunya aktivitas manusia selanjutnya dapat mempengaruhi produktivitas dan penghasilan. Namun di sisi lainnya, kekeringan juga dapat menghasilkan mata pencaharian baru berupa usaha penyediaan air bersih saat terjadi kekeringan;

3. Terganggunya kesehatan

Air bersih adalah syarat mutlak bagi kehidupan yang sehat. Jika air bersih ini tidak mencukupi maka akan mempengaruhi kenyamanan dan kesehatan manusia. Kebakaran lahan berakibat pada pencemaran udara oleh debu, gas SO_x, NO_x, CO_x, dan lain-lain dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia, antara lain infeksi saluran pernafasan, sesak nafas, iritasi kulit, iritasi mata, dan lain-lain.

b. Dampak Terhadap Ekologis dan Kerusakan Lingkungan

Kekeringan dan kebakaran lahan memberikan dampak langsung terhadap ekologi dan lingkungan yang di antaranya adalah:



1. Hilangnya sejumlah spesies

Sebagian besar tanaman dan hewan yang hidup di daerah yang mengalami kekeringan parah atau kebakaran lahan tidak dapat bertahan hidup. Akibatnya, seluruh populasi suatu spesies dapat musnah dari daerah tersebut. Dengan demikian, daerah yang terkena dampak kekeringan menunjukkan hilangnya keanekaragaman hayati;

2. Erosi dan debu

Lahan dengan vegetasinya berfungsi sebagai penahan erosi. Ketika tanaman musnah akibat kebakaran lahan akan menyisakan lahan yang mudah terkena erosi baik oleh air hujan bahkan angin sekalipun. Dengan tidak adanya air, tanah mengering dan menjadi rentan terhadap erosi angin. Dengan demikian, kekeringan sering memicu badai debu, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap lingkungan termasuk kehidupan tanaman dan kesehatan manusia;

3. Alih fungsi lahan

Sering kali lahan bervegetasi mengalami perubahan peruntukan menjadi perkebunan atau padang ilalang;

4. Penurunan kualitas air

Salah satu fungsi ekologis lahan bervegetasi adalah dalam daur hidrologis. Terbakarnya lahan memberikan dampak hilangnya kemampuan lahan menyerap dan menyimpan air hujan. Tingkat curah hujan yang rendah dan hilangnya air dari badan air seperti sungai dan aliran berarti bahwa polutan menumpuk di darat dan sumber daya air permukaan yang tersisa. Karena hujan dan badan air yang mengalir biasanya membawa polutan dengan mengeringkan tanah, kurangnya sumber daya air tersebut menyebabkan kontaminasi tanah dan sumber daya air yang tersisa dengan polutan

5. Pemanasan global

Kebakaran hutan menghasilkan asap dan gas CO₂ dan gas lainnya. Selain itu, dengan terbakarnya hutan akan menurunkan kemampuan



hutan sebagai penyimpan karbon. Keduanya berpengaruh besar pada perubahan iklim dan pemanasan global.

c. Dampak Terhadap Perhubungan dan Pariwisata

Kebakaran hutan pun berdampak pada pariwisata baik secara langsung ataupun tidak. Dampaknya seperti ditutupnya obyek wisata hutan dan berbagai sarana pendukungnya, terganggunya transportasi, terutama transportasi udara.

2.4.5. Response

Pemerintah Kota Tanjungpinang selain dari produk hukum dari pusat tentang arahan kebijakan yang menjadi bahan acuan dalam pemetaan daerah rawan bencana juga mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 03 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Bencana. Untuk mengatasi permasalahan kekeringan dan kebakaran hutan/lahan, hal yang telah dan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penghijauan atau revegetasi sebagai upaya pengurangan erosi tanah akibat curah hujan yang tinggi. Dalam hal ini Pemerintah Kota Tanjungpinang pada tahun 2020 melalui Dinas Lingkungan Hidup bekerja sama dengan Balai Pengelolaan Daerah Sungai dan Lingkungan Hidup Sei Jang Duriangkang dengan melibatkan elemen-elemen masyarakat lainnya melakukan kegiatan penanaman mangrove di lokasi seluas 4 ha dengan jumlah mangrove yang ditanam mencapai 13.200 batang. Sedangkan untuk pengelolaan lingkungan terhadap pembangunan, Pemko Tanjungpinang menerapkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun 2009 tentang Pemanfaatan Air Hujan dimana setiap perubahan tutupan lahan 50 m^2 , maka harus disediakan sumur resapan air hujan dengan kapasitas 1 m^3 atau lubang resapan biopori untuk muka air tanah tinggi dengan jumlah 1 lubang resapan setiap tambahan luas tutupan bangunan 7 m^2 .

2. Pembentukan SATLAKAR (Satuan Relawan Kebakaran) pada setiap kecamatan, berfungsi untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi pencegahan dan penanggulangan kebakaran kepada masyarakat.

3. Program Proklim

Program Kampung Iklim (ProKlim) adalah program berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain untuk melakukan penguatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi GRK serta memberikan pengakuan terhadap upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan yang dapat meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah. Kota Tanjungpinang telah mengikuti program ini sejak tahun 2017. Pada tahun 2020, Kota Tanjungpinang telah berhasil meraih penghargaan Proklim Utama untuk 3 lokasi proklim dan penghargaan Proklim madya untuk 4 lokasi proklim. Hal ini menunjukkan kesungguhan Pemerintah Kota Tanjungpinang dalam usaha adaptasi dan mitigasi bencana di Kota Tanjungpinang.

4. Pelaksanaan Perda Kota Tanjungpinang Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran

Pelaksanaan Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran seperti memastikan pada setiap pembangunan dan operasional kegiatan dan/atau usaha memiliki sistem proteksi kebakaran dengan melakukan pengawasan terhadap penyediaan APAR, pengaturan pembangunan perumahan yang mempertimbangkan penyediaan cadangan air untuk kebakaran dan sirkulasi mobil pemadam kebakaran serta desain bangunan gedung yang menyediakan sistem pencegahan kebakaran, dan lain-lain.

5. Pendidikan Lingkungan Hidup

Salah satu upaya dalam meningkatkan pengelolaan kualitas udara adalah dengan meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan kualitas



udara oleh pelajar pada sekolah dasar hingga sekolah menengah, yang diwujudkan pada kegiatan Adiwiyata.

2.5. Perkotaan

Dalam membahas berbagai masalah perkotaan, khususnya masalah lingkungan yang terasa semakin kompleks, rumit, dan mendesak untuk segera diselesaikan. Semua komponen perlu terus menerus berupaya guna menanggulangi persoalan perkotaan yang semakin pelik ini. Diharapkan berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, dunia usaha dan para pakar untuk melahirkan ide-ide segar yang dapat diterapkan guna menyelesaikan persoalan perkotaan mulai dari pengangguran, kemiskinan, persampahan dan lainnya di Tanjungpinang. Dalam hal ini aspek perkotaan terkait isu lingkungan di Kota Tanjungpinang adalah timbulan sampah.

2.5.1. Driving Force

Kota Tanjungpinang ditetapkan sebagai Ibukota Provinsi Kepulauan Riau semenjak 2001. Hal tersebut otomatis menjadikan Kota Tanjungpinang sebagai pusat pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau. Dengan demikian, terdapat beberapa driving force (pemicu) terkait timbulan sampah Kota Tanjungpinang, yaitu sebagai berikut:

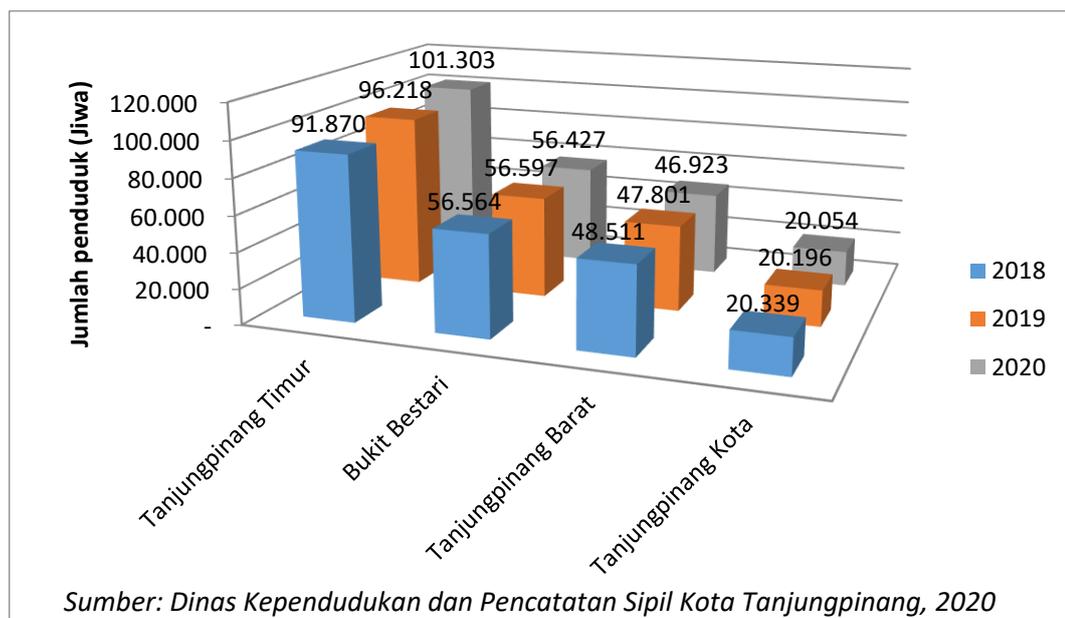
a. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi di Kota Tanjungpinang menjadi pemicu timbulan sampah di lingkungan perkotaan. Peningkatan laju pertumbuhan penduduk yang cukup signifikan di Kota Tanjungpinang, salah satunya disebabkan karena status sebagai Ibukota Provinsi Kepulauan Riau yang menjadi daya tarik migrasi penduduk ke kota ini. Disamping itu juga Kota Tanjungpinang sekarang tumbuh dan berkembang pesat menjadi kota perdagangan dan transit wisata mancanegara, sehingga banyak membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Hal ini juga menjadi daya tarik untuk masyarakat dari luar daerah berpindah ke Kota Tanjungpinang.



Secara administrasi Kota Tanjungpinang terbagi menjadi empat kecamatan. Dimana Tanjungpinang Timur merupakan kecamatan paling luas di Kota Tanjungpinang (35%), diikuti Bukit Bestari (29%), Tanjungpinang Kota (22%), dan Tanjungpinang Barat (14%). Jumlah penduduk terbanyak juga terdapat di Kecamatan Tanjungpinang Timur sebanyak 101.303 jiwa (45,08%), diikuti Kecamatan Bukit Bestari sebanyak 56.427 jiwa (25,11%), Kecamatan Tanjungpinang Barat sebanyak 46.923 jiwa (20,88%) dan Kecamatan Tanjungpinang Kota sebanyak 20.054 jiwa (8,92%). Jumlah penduduk Kota Tanjungpinang berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tanjungpinang Tahun 2020 adalah sebesar 224.707 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 1,76%, untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 45.

Adapun perbandingan jumlah dan pertumbuhan penduduk di Kota Tanjungpinang pada masing-masing kecamatan tahun 2018 – 2020 dapat dilihat pada dimensi tata guna lahan. Sedangkan persentase perbandingan jumlah dan pertumbuhan penduduk di Kota Tanjungpinang pada masing-masing kecamatan tahun 2018 – 2020 dapat dilihat pada Gambar 2.34.



Gambar 2.34. Perbandingan Antar Waktu dan Antar Lokasi mengenai Jumlah Penduduk Kota Tanjungpinang

Gambar 2.34. memperlihatkan bahwa pertumbuhan penduduk Tahun 2020 di Kecamatan Tanjungpinang Barat merupakan kecamatan yang paling rendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kota Tanjungpinang yaitu mengalami penurunan sebesar -1,84% (878 jiwa). Hal ini disebabkan oleh sebagian daerah Kecamatan Tanjungpinang Barat merupakan kota lama di Kota Tanjungpinang sehingga bukan merupakan daerah pengembangan.

Pertumbuhan penduduk yang paling tinggi terdapat di Kecamatan Tanjungpinang Timur yaitu sebesar 5,28% (5.085 jiwa). Hal ini disebabkan karena Kecamatan Tanjungpinang Timur merupakan daerah pengembangan kota baru di wilayah Kota Tanjungpinang, sehingga bertumbuh perumahan dan perdagangan jasa yang menjadi madu bagi migrasi penduduk.

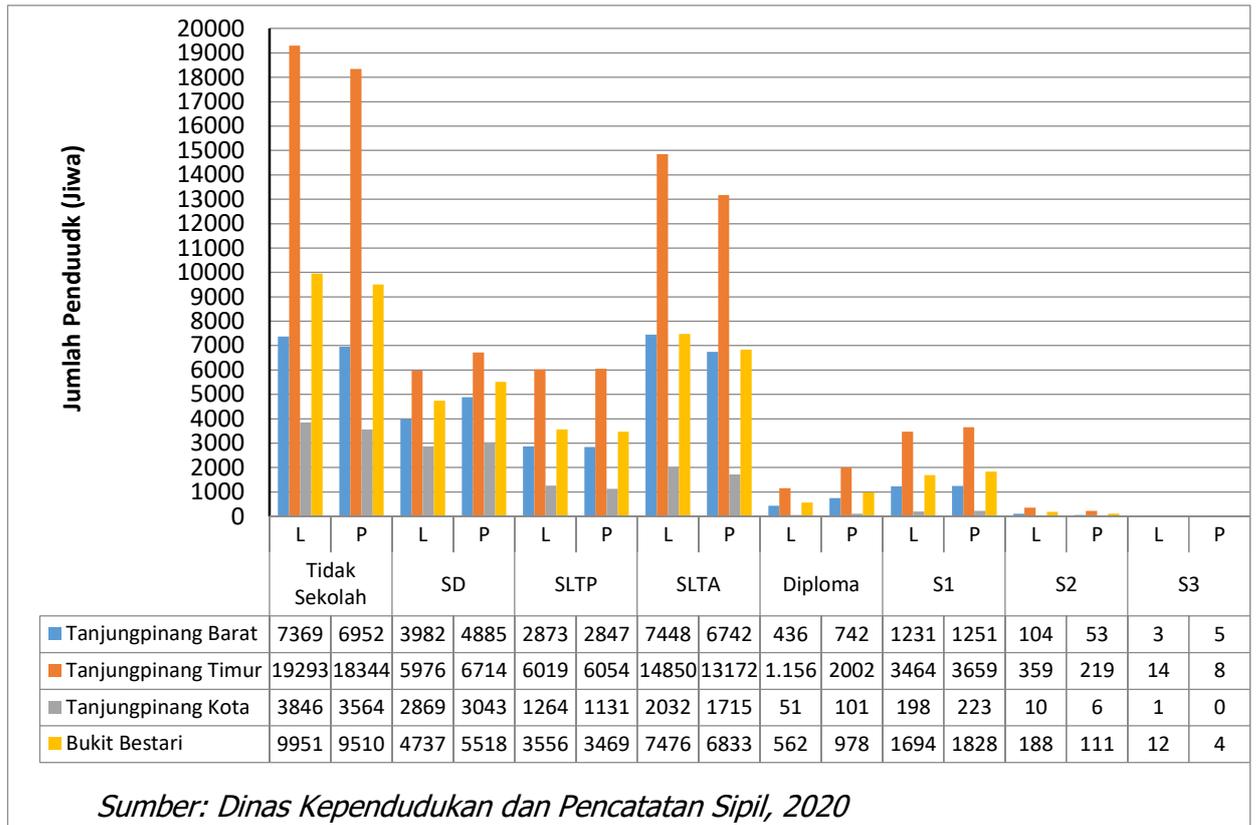
b. Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan penduduk dapat menjadi pemicu terjadi timbulan sampah di lingkungan. Tingkat kesejahteraan penduduk Kota Tanjungpinang dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk Tanjungpinang dan jumlah rumah tangga miskin.

1. Tingkat Pendidikan Penduduk Kota Tanjungpinang

Data tingkat pendidikan penduduk Kota Tanjungpinang dapat digunakan dalam memprediksi tingkat pengetahuan penduduk terhadap lingkungan dan berimplikasi terhadap tingkat kesadaran penduduk dalam menjaga sanitasi lingkungan, dalam hal ini kesadaran untuk tidak membuang sampah ke lingkungan. Pada tahun 2020 pendataan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin menurut tingkatan pendidikan dari tidak sekolah, SD, SLTP, SLTA, Diploma, S1, S2 dan S3. Adapun data tersebut per kecamatan dapat dilihat pada lampiran tabel 32 dan gambar 2.35 berikut:





Gambar 2.35 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan pada Tiap Kecamatan di wilayah Kota Tanjungpinang Tahun 2020

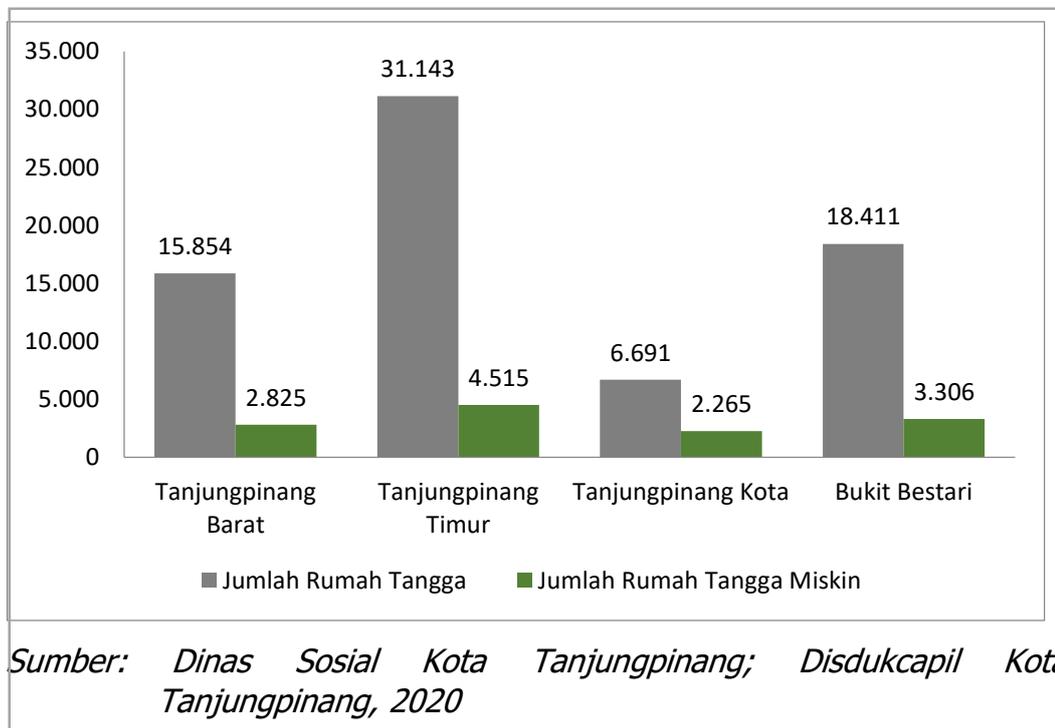
Gambar diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk tahun 2020 di Kecamatan Tanjungpinang Timur merupakan kecamatan yang paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kota Tanjungpinang untuk tingkat pendidikan tidak/belum sekolah yaitu sebesar 16,75% (37.637 jiwa). Secara keseluruhan untuk Kota Tanjungpinang tingkat pendidikan penduduk tahun 2020 terbanyak adalah tidak/belum sekolah yang mencapai 35,08% (78.829 jiwa).

Rendahnya tingkat pendidikan penduduk di Kota Tanjungpinang mencerminkan berkorelasi dengan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kebersihan dan sanitasi lingkungan, sehingga budaya buang sampah sembarangan menjadi pemicu tingginya timbulan sampah yang terdapat di lingkungan Kota Tanjungpinang.

2. Rumah Tangga Miskin

Sesuai data Dinas Sosial dan Disduk Capil Kota Tanjungpinang Tahun 2020, jumlah rumah tangga (RT) di Kota Tanjungpinang adalah sebanyak 72.099 RT. Berdasarkan jumlah tersebut 12.911 RT diantaranya merupakan RT miskin dengan demikian RT miskin terdapat 17,91% di Kota Tanjungpinang.

Rumah tangga miskin terbesar berada di Kecamatan Tanjungpinang Timur sebanyak 4.515 RT dan yang paling sedikit di Kecamatan Tanjungpinang Kota sebanyak 2.265 RT. Demikian pula dengan perbandingan persentase Kecamatan Tanjungpinang Timur dan Tanjungpinang Kota memiliki RT miskin terbanyak dan tersedikit. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 34 dan Gambar 2.36.



Gambar 2. 16. Perbandingan Jumlah Rumah Tangga Miskin Antar Kecamatan di Kota Tanjungpinang Tahun 2020

c. Kepadatan Penduduk

Klasifikasi kota dapat ditentukan berdasarkan jumlah penduduk :

- Kota Kecil : antara 20.000 - 100.000 jiwa
- Kota Sedang : antara 100.000 - 500.000 jiwa
- Kota Besar : antara 500.000 - 1.000.000 jiwa
- Metropolitan : antara 1.000.000 - 5.000.000
- Megapolitan : lebih dari 5.000.000

Berdasarkan klasifikasi tersebut di atas maka Kota Tanjungpinang masuk dalam klasifikasi kota sedang. Namun penduduk Kota Tanjungpinang tidak tersebar merata dan memiliki kepadatan yang berbeda-beda. Dimana berdasarkan penggolongan kepadatan penduduk menurut UU No.56/PRP/1960 dan tabel 45 di atas diketahui bahwa kepadatan penduduk tiap kecamatan di Kota Tanjungpinang tergolong sangat padat. Dimana penggolongan tersebut sebagai berikut :

- tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1 – 50 jiwa/km²
- kurang padat antara 51 – 250 jiwa/km²
- cukup padat 251 – 400 jiwa/km²
- sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/km²

d. Permukiman

Berdasarkan RT/RW yang terdapat di Kota Tanjungpinang tahun 2014 – 2034, pengembangan sistem permukiman disesuaikan dengan karakter ruang kota, sosial budaya masyarakat, daya dukung dan daya tampung lahan, kesesuaian lahan dan kerawanan terhadap bencana. Pemukiman yang layak huni dengan sarana dan prasarana yang memadai merupakan dasar untuk pengembangan kegiatan sosial ekonomi masyarakat.

Kota Tanjungpinang termasuk kota tua di Kepulauan Riau dimana masyarakat awalnya menempati wilayah-wilayah pesisir sesuai dengan karakter masyarakatnya yang merupakan orang pesisir. Namun dengan dibukanya atau dikembangkannya fasilitas kota ke daerah timur, maka

pemukiman daratan saat ini berkembang dengan pesat. Untuk itu kebijakan penyebaran fasilitas perkotaan sangat mempengaruhi pemerataan pemukiman. Pembangunan kawasan perkantoran Provinsi Kepulauan Riau mendukung pemerataan di wilayah Bukit Bestari, pengembangan kota baru mendukung pemerataan pembangunan di wilayah Tanjungpinang Timur dan pembangunan kawasan perkantoran Kota Tanjungpinang menunjang pemerataan wilayah Tanjungpinang Kota. Sedangkan Tanjungpinang Barat dan sebagian Kecamatan Tanjungpinang Kota khususnya Kelurahan Tanjungpinang Kota merupakan daerah yang sejak dini sudah berkembang pemukiman dengan pesat (kota lama).

Pemukiman Kota Tanjungpinang terbagi 2 yaitu pemukiman pesisir dan pemukiman darat, sebagaimana diketahui bahwa Kota Tanjungpinang terdiri dari 54,9 % daratan dan 45,1% lautan. Sehingga data pemukiman wilayah pesisir dan pantai sangat dibutuhkan untuk digunakan dalam penentuan kebijakan yang terkait dengan sektor lapangan usaha yang perlu dikembangkan oleh pemerintah, serta program kebijakan lainnya seperti bidang kesehatan, penuntasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan serta pengelolaan lingkungan hidup.

Terdapat 18 kelurahan yang ada di Kota Tanjungpinang, 15 kelurahan memiliki pesisir/laut, hanya ada 3 kelurahan yang tidak memiliki pesisir/laut yaitu Kelurahan Bukit Cermin dan Kelurahan Pinang Kencana. Pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut, ke arah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin, sedangkan ke arah laut meliputi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat.

Data jumlah rumah tangga yang tinggal di pesisir Kota Tanjungpinang hanya tersedia data pada tahun 2015 yaitu sebanyak 14.185 KK dengan jumlah penduduk 42.360 jiwa.



Tabel 2.18 Persentase Penduduk Di Wilayah Pesisir Tahun 2015

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk di Wilayah Pesisir	Persentase penduduk di wilayah pesisir
Tanjungpinang Barat	61.176	5.895	9,64%
Tanjungpinang Timur	98.243	1.750	1,78%
Tanjungpinang Kota	24.375	10.185	41,78%
Bukit Bestari	67.690	24.530	36,24%

Sumber : Kelurahan Se Kota Tanjungpinang, 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa kecamatan yang memiliki persentase jumlah penduduk terbesar adalah kecamatan Tanjungpinang Kota yang merupakan kecamatan pesisir sebesar 41,78%. Kecamatan Tanjungpinang Barat hanya sebanyak 9,64% dari jumlah penduduk keseluruhan di kecamatan Tanjungpinang Barat. Untuk wilayah Tanjungpinang Timur 1,78%, dan Bukit Bestari 36,24% dari masing-masing jumlah penduduk per kecamatan. Keberadaan pemukiman pesisir menjadi salah satu pemicu permasalahan sampah di perairan pesisir.

Sampah merupakan salah satu produk dari proses dinamika kehidupan peradaban manusia, baik individual maupun komunal. Laju kuantitas produksi sampah secara individual dipengaruhi oleh kompleksitas kebutuhan hidup masing-masing individu manusia, sedangkan secara komunal akan berbanding lurus dengan laju pertumbuhan dan penambahan penduduk. Secara umum sampah yang dihasilkan oleh manusia dibagi dalam 2 (dua) golongan besar, yaitu sampah organik (bisa diuraikan oleh bakteri mikroba dan diserap kembali oleh alam) dan sampah non organik (tidak bisa diurai secara alami dan berpotensi besar mencemari lingkungan).

e. Pandemi COVID-19

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020 mau tidak mau menjadi salah satu pemicu dari meningkatnya jumlah timbulan sampah. Kondisi pandemi Covid-19 ini memberikan dampak terhadap persoalan sampah dan limbah B3, khususnya limbah medis. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat terjadi peningkatan timbulan limbah medis berkisar 30-50% selama pandemi Covid-19, di samping itu juga terjadi peningkatan komposisi sampah plastik. Pengurangan aktivitas di luar rumah juga mendorong peningkatan produksi sampah di rumah.

2.5.2. Pressure

Pertumbuhan penduduk memberikan tekanan kepada kualitas perkotaan. Dimana kualitas perkotaan dapat dilihat dari baik buruknya pengelolaan lingkungan, di antaranya sanitasi dan persampahan. Dalam hal ini sanitasi yang telah dibahas sebelumnya di dimensi kualitas air.

Peningkatan jumlah penduduk di Kota Tanjungpinang yang terus terjadi memberikan tekanan berupa jumlah timbulan sampah di Kota Tanjungpinang. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak pula timbulan sampah yang dihasilkan. Pertumbuhan penduduk menjadi faktor utama dalam pengelolaan persampahan. Tingginya mobilisasi dan peningkatan jumlah penduduk berpengaruh terhadap jumlah timbulan sampah yang dihasilkan setiap harinya dan secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan perkotaan.

Sampah menjadi salah satu sumber permasalahan di Kota Tanjungpinang. Penyebabnya adalah rendahnya pemahaman, kepedulian serta partisipasi aktif masyarakat dalam manajemen pengelolaan sampah ditambah semakin terbatasnya daya dukung dan daya tampung alami lingkungan.

Kondisi pandemi Covid-19 ini juga memberikan dampak terhadap persoalan sampah dan limbah B3, khususnya limbah medis. Penyebabnya



adalah ketergantungan yang besar pada layanan pengiriman makanan dan belanja online di tengah pandemi. Selain itu yang perlu lebih diwaspadai adalah limbah infeksius yang berasal dari rumah tangga, misalnya masker atau sarung tangan. Limbah masker dari rumah tangga meningkat, dan sayangnya limbah tersebut tercampur dengan sampah rumah tangga lainnya.

Sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang kurang memadai juga menjadi penyebab timbulnya masalah persampahan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah TPS sementara yang ada di Kota Tanjungpinang dan permasalahan pengangkutan sampah. Jumlah TPS sementara yang ada tidak sebanding dengan jumlah penduduk Kota Tanjungpinang. Untuk permasalahan yang dihadapi dalam pengangkutan sampah adalah moda pengangkutan sampah yang terbatas, belum meratanya wilayah pelayanan pengangkutan. Selain itu juga disebabkan oleh daya tampung tempat pembuangan akhir yang tidak memenuhi jumlah timbulan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat.

Rasio ideal antara jumlah Tempat Pembuangan Sementara (TPS) per satuan penduduk Ratio TPS adalah jumlah 1 TPS per 1.000 jumlah penduduk. Jadi untuk Kota Tanjungpinang idealnya dibutuhkan sekitar 271 TPS tapi kenyataan dilapangan jumlah TPS jauh dibawah itu sehingga mengakibatkan banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan, Selanjutnya daya tampung Tempat pembuangan akhir (TPA) Ganet sudah hampir over limit, sehingga penanganan timbulan sampah disumber sangat diharapkan agar dapat memperpanjang usia TPA. Moda pengangkutan sampah sedikit, belum meratanya pelayanan pengangkutan. Disamping itu, juga dipengaruhi adanya masyarakat yang memiliki kebiasaan jam buang sampah yang tidak teratur, kurangnya pengelolaan sampah di sumber, kebiasaan masyarakat buang sampah sembarangan.

Timbulan sampah juga menyebabkan munculnya konflik sosial dan estetika lingkungan di masyarakat yaitu membludaknya atau meningkatnya volume timbulan sampah di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang



terjadi di TPS Bintang Center, TPS Sei Jang, TPS SMP 16 dan TPS Engku Putri. Hal tersebut disinyalir dikarenakan adanya penambahan sampah yang berasal dari perumahan-perumahan sekitar yang seharusnya dibuang langsung ke TPA tetapi dibuang ke TPS.

2.5.3.State

Kondisi timbulan sampah (persampahan) di Kota Tanjungpinang pada saat ini dapat dikatakan menjadi suatu tantangan ke depan bagi pemerintah maupun masyarakat untuk segera ditangani. Dalam upaya memantapkan sarana prasarana lingkungan dan permukiman yang ramah lingkungan, diperlukan sistem pengelolaan kebersihan yang baik salah satunya adalah sistem persampahan. Dimana tingginya mobilisasi dan peningkatan jumlah penduduk berpengaruh terhadap jumlah timbulan sampah yang dihasilkan setiap harinya dan secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan perkotaan.

a. Timbulan Sampah

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah sendiri dibedakan dalam tiga kategori yaitu:

- 1) sampah rumah tangga, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik
- 2) sampah sejenis sampah rumah tangga yaitu yaitu sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus; dan
- 3) sampah spesifik, yaitu:
 - a) sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun;
 - b) sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun;
 - c) sampah yang timbul akibat bencana;
 - d) puing bongkaran bangunan;



- e) sampah yang secara teknologi belum dapat diolah; dan/atau
- f) sampah yang timbul secara tidak periodik.

Rumah Tangga merupakan penghasil limbah padat domestik atau sampah selain limbah padat dari usaha dan/atau kegiatan. Berdasarkan data di Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kota Tanjungpinang Tahun 2020, sampah rumah tangga menyumbang sampah dengan prosentase paling besar. Semakin tinggi jumlah penduduk akan semakin besar pula timbulan sampah yang dihasilkan.

Kota Tanjungpinang yang ditempati oleh 224.707 jiwa pada tahun 2020 menghasilkan timbulan sampah sebesar 146,060 ton/hari dengan timbulan sampah tiap kecamatan dapat dilihat pada lampiran tabel 47. Dimana dalam tabel tersebut terlihat bahwa di Kecamatan Tanjungpinang Timur jumlah timbulan sampah yang dihasilkan paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan yang lain, sesuai dengan jumlah penduduk yang mendiami kawasan tersebut. Sedangkan berdasarkan data di SIPSN Kota Tanjungpinang jumlah timbulan sampah pada tahun 2020 sebesar 148,656 ton/hari.

Terdapat perbedaan jumlah timbulan sampah antara data di SIPSN Kota Tanjungpinang Tahun 2020 dan tabel 47, hal tersebut disebabkan data timbulan sampah pada tabel 47 estimasinya dihitung berdasarkan jumlah penduduk dari Data Konsolidasi Bersih Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tanjungpinang sedangkan pada SIPSN Kota Tanjungpinang Tahun 2020 perhitungan estimasi timbulan sampahnya menggunakan data jumlah penduduk yang belum terkonsolidasi bersih. Timbulan sampah tersebut sangat mempengaruhi kesehatan, estetika dan menjadi salah satu penyebab genangan/banjir.

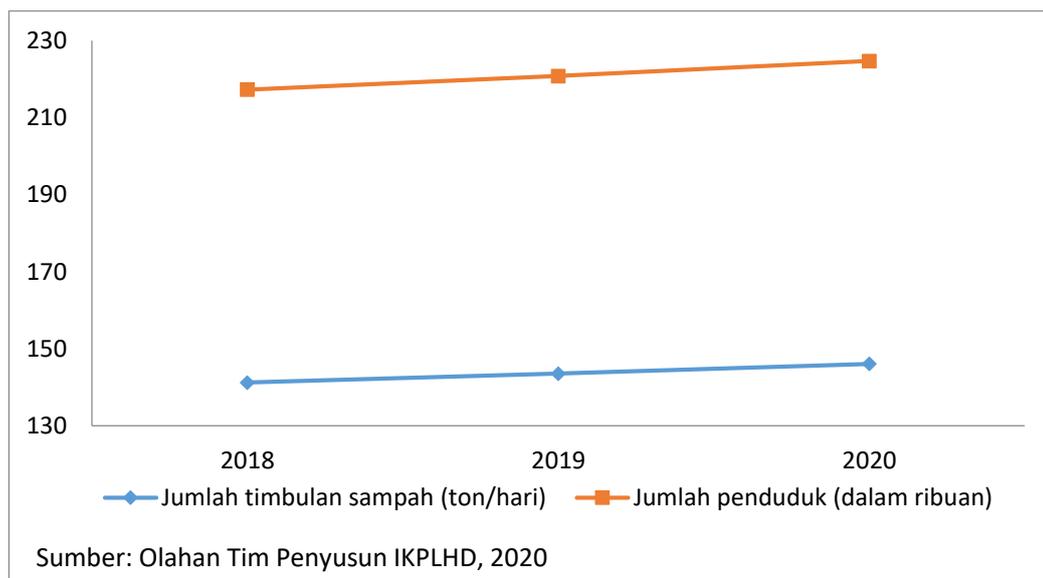
Timbulan sampah berbanding lurus (linear) dengan jumlah penduduk, adapun perbandingan jumlah timbulan sampah tahun 2018 – 2020 Kota Tanjungpinang dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut, dimana diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah timbulan sampah 1,62% dari tahun 2019 ke 2020.



Tabel 2.19. Perbandingan Jumlah Timbulan Sampah Per Hari Tahun 2018 hingga 2020

No	Keterangan	2018	2019	2020
1	Jumlah timbulan sampah (ton/hari)	141,235	143,528	146,060
2	Jumlah penduduk (dalam ribuan)	217,284	220,812	224,707

Sumber : Disdukcapil dan DLH Kota Tanjungpinang, 2020



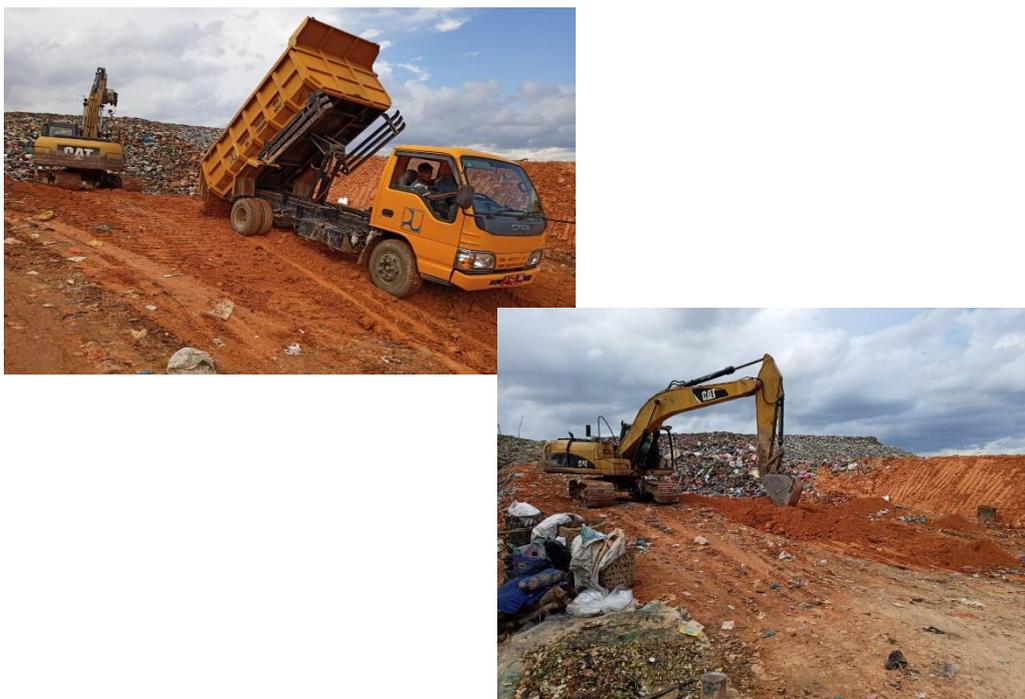
Gambar 2.37. Perbandingan Jumlah Penduduk dan Timbulan Sampah Antar Waktu 2018 – 2020

b. Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah

Sampah Kota Tanjungpinang diolah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Ganet dimana kondisi eksisting saat ini luas TPA Ganet 10,8 Ha. Berdasarkan data di SIPSN Kota Tanjungpinang Tahun 2020 cakupan wilayah layanan persampahan sebesar 100 % dengan demikian seluruh wilayah di Kota Tanjungpinang sudah terlayani untuk persampahannya. Pelayanan persampahan meliputi penanganan, pengurangan dan lain-lain. Sedangkan untuk layanan pengangkutan sampah, wilayah yang terlayani pengangkutan sampah luas cakupannya sebesar 82,3%. Dengan demikian masih ada 17,7% wilayah yang belum dilayani dan dapat diartikan

pengangkutan sampah di 17,7% tersebut dilakukan secara mandiri. Sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk tiap kecamatan di Kota Tanjungpinang dimana peningkatan penduduk tertinggi adalah di Kecamatan Tanjungpinang Timur, maka pelayanan persampahan di wilayah tersebut perlu ditingkatkan juga. Adapun wilayah yang belum terlayani pengangkutan sampah adalah sebagian wilayah di Kecamatan Tanjungpinang Timur (sebagian perumahan-perumahan di Kelurahan Air Raja, Kelurahan Pinang Kencana dan Kelurahan Batu IX), sebagian wilayah di Kecamatan Bukit Bestari (sebagian wilayah di Kelurahan Tanjung Unggat, Kelurahan Dompok dan Kelurahan Sei Jang) dan sebagian wilayah di Kecamatan Tanjungpinang Kota (sebagian wilayah di Kelurahan Tanjungpinang Kota, Kelurahan Kemboja dan Kelurahan Penyengat).

Pengolahan sampah utama di Kota Tanjungpinang dilakukan di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Ganet, dan dalam proses pengolahan sampahnya menggunakan sistem pengolahan *Sanitary Landfill System* dengan kapasitas pengolahan 80 ton/hari.



Gambar 2.38. TPA Ganet

Berdasarkan data SIPSN Kota Tanjungpinang tahun 2020 diketahui bahwa jumlah timbulan sampah yang masih menjadi permasalahan perkotaan sebesar 17,98 % dengan rincian sebagai berikut:

- Jumlah timbulan sampah : 146,06 ton/hari (100 %)
- Jumlah penanganan sampah : 92,18 ton/hari (63,11 %)
- Jumlah pengurangan sampah : 27,612 ton/hari (18,91 %)
- Jumlah sampah tidak terkelola : 26,268 ton/hari (17,98%)

Jumlah timbulan sampah yang tidak terkelola sebesar 17,98% masih terbilang cukup tinggi. Dimana hal ini menjadi permasalahan Kota Tanjungpinang terutama sampah pesisir mengingat dari 18 kelurahan hanya 3 kelurahan yang tidak memiliki pesisir dan laut.

Sampah Kota Tanjungpinang selain diolah di TPA Ganet juga ada pemanfaatan sampah di sumber melalui kegiatan pengomposan, daur ulang dan bank sampah. Terdapat beberapa fasilitas pengurangan/pereduksian timbulan sampah di Kota Tanjungpinang diantaranya adalah:

- 1) Rumah Kompos, dimana rumah kompos ini merupakan tempat pengolahan sampah organik dari hasil perantingan pohon, sampah pasar, penyapuan jalan, perawatan tanaman, dan sampah organik rumah tangga. Berdasarkan data di SIPSN Kota Tanjungpinang Tahun 2020 terdapat peningkatan jumlah rumah kompos di Kota Tanjungpinang, di tahun 2019 hanya ada 2 rumah kompos, di Tahun 2020 meningkat menjadi 11 rumah kompos.
- 2) TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah – Reduce Reuse Recycle) dan TPST (Tempat Pengolahan Sementara Terpadu) adalah salah satu fasilitas optimalisasi pengurangan sampah. Pendekatan pengelolaan 3R mulai dari menjemput sampah dari tiap rumah, pemilah sampah, pengelolaan sampah organik yang akan dijadikan kompos. Pemilahan sampah dibagi ke dalam dua kategori yaitu sampah non organik dan sampah organik. Sampah non organik yang terpilah dapat dijual kembali sedangkan sampah organik diolah menjadi kompos yang



nantinya dijual kembali. Berdasarkan data di SIPSN Kota Tanjungpinang Tahun 2020 terbentuk 6 TPS 3R dan 1 TPST di Kota Tanjungpinang, tahun 2019 belum terbentuk.

- 3) Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah, dimana dalam proses pengolahan sampah ini melibatkan peran serta masyarakat untuk mengolah sampah secara mandiri di sumber dengan menggunakan metode 3R (Reuse, Reduce dan Recycle), hasil dari sampah kering (non organik) untuk dijual di bank sampah sedangkan sampah organik dijadikan kompos. Bank sampah di Kota Tanjungpinang juga mengalami peningkatan, Tahun 2019 terdapat 21 bank sampah, Tahun 2020 meningkat menjadi sejumlah 26 bank sampah yang tersebar di Kota Tanjungpinang untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengolahan sampah secara mandiri sebagaimana tertuang pada Tabel 48 (lampiran).

Meningkatnya jumlah rumah kompos, TPS3R, TPST dan bank sampah di Kota Tanjungpinang dapat membantu pengurangan sampah sebanyak 27,612 ton/hari.

c. Beban Pembiayaan Pengelolaan Sampah

Semakin tinggi jumlah penduduk akan semakin besar pula timbulan sampah yang dihasilkan dan akan meningkatkan biaya pengelolaan sampah. Berdasarkan data di SIPSN Kota Tanjungpinang Tahun 2020 biaya yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang untuk pengelolaan sampah sebesar Rp. 2.938.167.493,- yang berada di Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Kebersihan Dan Pertamanan.

2.5.4. Impact

Sampah-sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh besar terhadap lingkungan hidup yang berada disekitarnya, dimana sampah akan menimbulkan beberapa dampak negatif dan bencana. Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme



dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat dan anjing yang dapat menjangkitkan penyakit. Cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas-cair organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini dalam konsentrasi tinggi dapat meledak.

Prasarana dan sarana pengumpulan yang terbuka sangat potensial menghasilkan lindi terutama pada saat turun hujan. Aliran lindi ke saluran atau tanah sekitarnya akan menyebabkan terjadinya pencemaran. Instalasi pengolahan berskala besar menampung sampah dalam jumlah yang cukup besar pula sehingga potensi lindi yang dihasilkan di instalasi juga cukup potensial untuk menimbulkan pencemaran air dan tanah di sekitarnya. Pembuangan sampah yang tidak dilakukan dengan baik misalnya di lahan kosong atau TPA yang dioperasikan secara sembarangan akan menyebabkan lahan setempat mengalami pencemaran akibat tertumpuknya sampah organik dan mungkin juga mengandung Bahan Buangan Berbahaya (B3). Bila hal ini terjadi maka akan diperlukan waktu yang sangat lama sampai sampah terdegradasi atau larut dari lokasi tersebut. Selama waktu itu lahan setempat berpotensi menimbulkan pengaruh buruk terhadap manusia dan lingkungan sekitarnya.

Dapat dijelaskan bahwa Pengelolaan sampah yang tidak tepat memberikan dampak sebagai berikut :

a. Kesehatan Masyarakat

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti, lalat dan anjing yang dapat menjangkitkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut:



- Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum.
- Penyakit demam berdarah (haemorrhagic fever) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.
- Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit).
- Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang dijangkitkan oleh cacing pita (taenia). Cacing ini sebelumnya masuk kedalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah

Penyakit yang disebabkan oleh tidak baiknya sanitasi akibat sampah berkolaborasi dengan kualitas air yang tidak baik adalah penyakit infeksi kulit dan penyakit diare. Berdasarkan 10 penyakit tertinggi di Kota Tanjungpinang sebagaimana telah dibahas sebelumnya, penyakit yang disebabkan tidak baiknya sanitasi, masuk dalam 10 penyakit tertinggi pada tahun 2020 (Tabel 33). Hal tersebut membuktikan bahwa perlu penanganan yang serius terhadap persoalan persampahan.

b. Kualitas lingkungan dan estetika

Cairan rembesan sampah (lindi/leachate) yang masuk kedalam drainase atau sungai serta sampah yang langsung dibuang ke badan air, ikut memberikan dampak terhadap pencemaran air. Yang akhirnya mempengaruhi kehidupan biota perairan.

Sampah yang tidak dikelola dengan tepat atau dibuang sembarangan menyebabkan penurunan estetika lingkungan dan terganggunya sanitasi, sehingga sampah menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir/genangan di Kota Tanjungpinang, dimana sampah menyumbat aliran drainase yang ada.

Selain itu dampak dari penguraian sampah adalah timbulnya gas methana. Dimana diketahui gas methana ini selain berbau kurang sedap,

dapat meledak pada konsentrasi tinggi, gas methana juga merupakan salah satu gas rumah kaca penyebab pemanasan global.

c. Sosial dan Ekonomi

Akibat dari penurunan kesehatan menyebabkan bertambahnya pengeluaran masyarakat untuk mengobati penyakit yang diderita. Estetika lingkungan yang tidak baik akibat sampah, mempengaruhi dunia usaha dari sektor pariwisata dan pemukiman. Pada dasarnya pariwisata tidak terlepas dengan keindahan dan kebersihan.

2.5.5. Response

Sebagai upaya untuk menjawab permasalahan terkait persampahan, Pemerintah Kota Tanjungpinang telah melakukan beberapa upaya diantaranya:

1. Pembentukan lembaga pengelolaan sampah.

Dimana berdasarkan Perda Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, lembaga pengelolaan sampah perkotaan berada di :

- Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, untuk pengelolaan sampah di hulu/disumber dibentuk seksi pengurangan sampah.
- Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman, Kebersihan dan Pertamanan Kota Tanjungpinang, untuk pengelolaan sampah di hilir (bukan di sumber) dibentuk seksi kebersihan kota dan seksi kebersihan kawasan pesisir. Dalam hal ini yang berbeda dari daerah lain adalah adanya seksi kebersihan kawasan pesisir mengingat sampah pesisir menjadi suatu permasalahan serius di Kota Tanjungpinang.

2. Melaksanakan program nasional dan daerah dalam pengelolaan sampah sebagaimana tertuang pada tabel 59 (terlampir)

Pelaksanaan program nasional yang mendukung pengelolaan sampah seperti Program Pengembangan Lingkungan Sehat yaitu Adipura



dan Kota Sehat. Selain program nasional, pada tahun 2019 Pemerintah Kota Tanjungpinang sendiri memiliki beberapa program daerah dalam pengelolaan sampah, yaitu Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan, Program Pengembangan Perumahan melalui kegiatan Peningkatan Kualitas Perumahan Kawasan Permukiman Kumuh dan Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup.

3. Pembentukan produk hukum.

Payung hukum pengelolaan sampah di Kota Tanjungpinang berupa Peraturan Daerah Nomor 03 tahun 2015, tanggal 23 Oktober 2015 tentang Pengelolaan Sampah. Selain itu juga telah diterbitkan Peraturan Walikota Nomor 43 Tahun 2018 tanggal 15 Oktober 2018 tentang Kebijakan dan Strategis dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Jenis Sampah Rumah Tangga

4. Peningkatan sarana prasarana pengolahan sampah serta luas lahan TPA.

Perluasan lahan TPA Ganet dan penerapan teknologi menjadi sesuatu yang sangat penting mengingat keterbatasan umur TPA. Selain itu Pemerintah Kota Tanjungpinang juga melakukan penjajakan dengan investor untuk menambang sampah yang ada di TPA.

5. Pengelolaan sampah di hulu melalui pendirian dan optimalisasi bank sampah serta TPS3R dan TPST. Berdasarkan data di SIPSN Kota Tanjungpinang Tahun 2020, Bank Sampah yang telah terbentuk berjumlah 26 unit, sedangkan TPS3R ada 6 unit dan TPST 1 unit.

6. Peningkatan pemahaman dan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan publikasi masyarakat peduli lingkungan dan sampah yang mana Pemerintah Kota Tanjungpinang melalui OPD terkait (Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Kebersihan dan Pertamanan serta Perangkat Kecamatan dan Kelurahan) bekerjasama dengan LSM Lingkungan melakukan sosialisasi langsung ke masyarakat dengan kegiatan berupa Penyuluhan Penggunaan TPS 5R, pengolahan sampah di sumber, serta pemanfaatan Bank Sampah untuk mengurangi



timbulan sampah. Kegiatan juga berupa penyebaran stiker, poster serta pamflet tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

7. Meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam pengelolaan sampah sejak usia dini melalui sekolah adiwiyata dan Saka Kalpataru, dalam hal ini Pemerintah Kota Tanjungpinang melalui Dinas Lingkungan Hidup melakukan pembinaan terhadap sekolah – sekolah agar menjadi sekolah yang berwawasan lingkungan, namun dikarenakan kondisi pandemi Covid-19, maka pembinaan tersebut ditangguhkan. Sedangkan untuk kegiatan Saka Kalpataru adalah salah satu Satuan Karya Pramuka di Gerakan Pramuka yang khusus bergerak dalam bidang cinta lingkungan hidup. Saka yang dibentuk atas kerjasama antara Kwartir cabang Gerakan Pramuka dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang ini menekankan pada isu lingkungan, pengelolaan sampah, perubahan iklim dan konservasi keanekaragaman hayati. Tujuan akhir Saka Kalpataru adalah membentuk generasi muda yang ramah pada lingkungan hidup yang mana Saka Kalpataru Kota Tanjungpinang telah dibentuk sejak tahun 2015 dengan pengesahan melalui SK Walikota Tanjungpinang dengan Nomor 08 Tahun 2015. Sama halnya dengan pembinaan Adiwiyata, untuk kegiatan pembinaan Saka Kalpataru karena kondisi pandemi Covid-19, maka pembinaan tersebut juga ditangguhkan
8. Peningkatan partisipasi masyarakat melalui gotong royong bulanan juga dapat mengurangi tekanan terhadap timbulan sampah terbiar, yang sebelumnya Pemko Tanjungpinang bersama LSM dan masyarakat rutin minimal 1 kali dalam sebulan melakukan gotong royong untuk membersihkan daerah-daerah yang selama ini menjadi lokus sampah terbiar seperti saluran-saluran air, pelantar dan lain sebagainya, saat ini dikarenakan kondisi pandemi Covid-19, maka gotong royong hanya dilakukan secara mandiri. Meskipun kondisi pandemi, gotong royong tetap dilakukan sehingga potensi terjadinya penyebaran penyakit menular karena kondisi lingkungan yang buruk dapat diminimalisir.



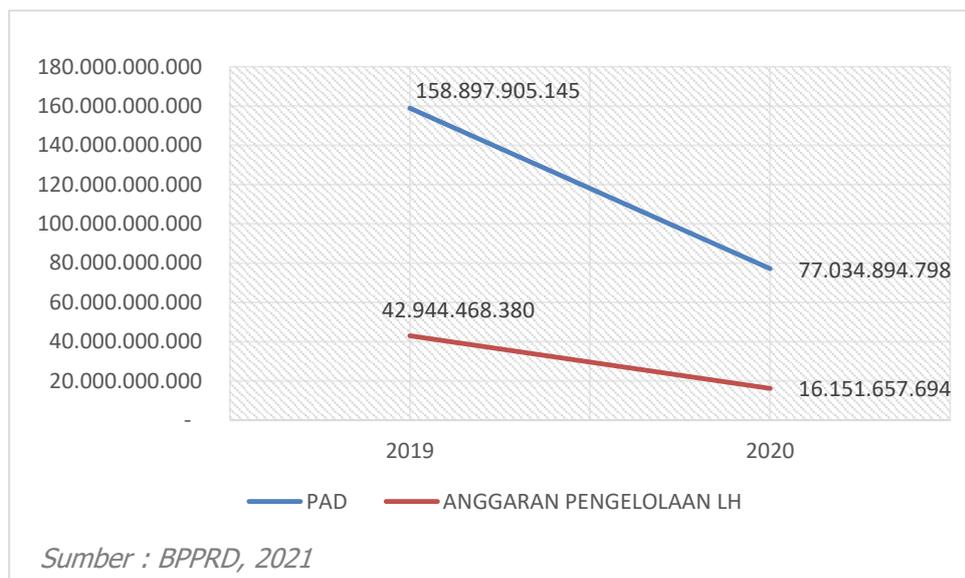
2.6. Tata Kelola

2.6.1. Driving Force

Anggaran pengelolaan lingkungan hidup, jumlah pendapatan asli daerah, peraturan terkait lingkungan hidup serta perizinan berikut pengawasan merupakan pemicu terhadap tata kelola lingkungan suatu daerah.

a. Anggaran pengelolaan lingkungan hidup dan PAD

Dalam pengelolaan lingkungan hidup dibutuhkan dukungan anggaran baik, tidak hanya bersumber dari daerah namun juga dari pemerintah pusat. Terutama untuk daerah yang memiliki Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tidak besar seperti Kota Tanjungpinang. Pada tahun 2020 terjadi penurunan PAD yang sangat besar mencapai 52%, dimana salah satu penyebabnya adalah lesunya ekonomi masyarakat akibat pandemik covid 19.

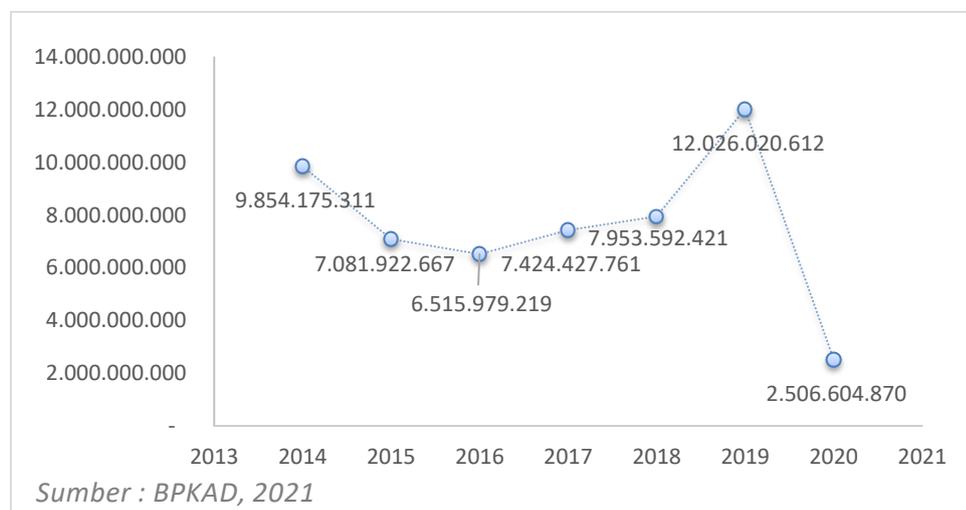


Gambar 2.39. PAD dan Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup 2019-2020

Kondisi di atas tentunya berimbas kepada anggaran yang diperuntukkan kepada pengelolaan lingkungan hidup, dimana pada tahun 2020 anggaran untuk program pengelolaan lingkungan hidup (diluar gaji dan penunjang) yang tersebar di berbagai Organisasi

Perangkat Daerah (OPD) mengalami penurunan sebesar 62% dari tahun 2019. Hal ini diperparah dengan kondisi pandemic covid 19, dimana anggaran pembangunan mengalami refocusing dan dialihkan ke anggaran penanganan covid. Adapun rincian program pengelolaan lingkungan hidup dapat dilihat pada lampiran tabel 59.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya anggaran pengelolaan lingkungan hidup tersebut di atas tersebar di berbagai OPD diantaranya Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana; Dinas Pekerjaan Umum Dan Penata Ruang; Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Kebersihan Dan Pertamanan; Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan; dan Dinas Lingkungan Hidup. Sedangkan anggaran khusus Dinas Lingkungan Hidup pada tahun 2020 merupakan tahun dengan anggaran terendah selama tujuh tahun terakhir. Kondisi bukan karena ketidakpedulian terhadap lingkungan hidup namun karena kondisi turunnya PAD serta pandemi covid 19.



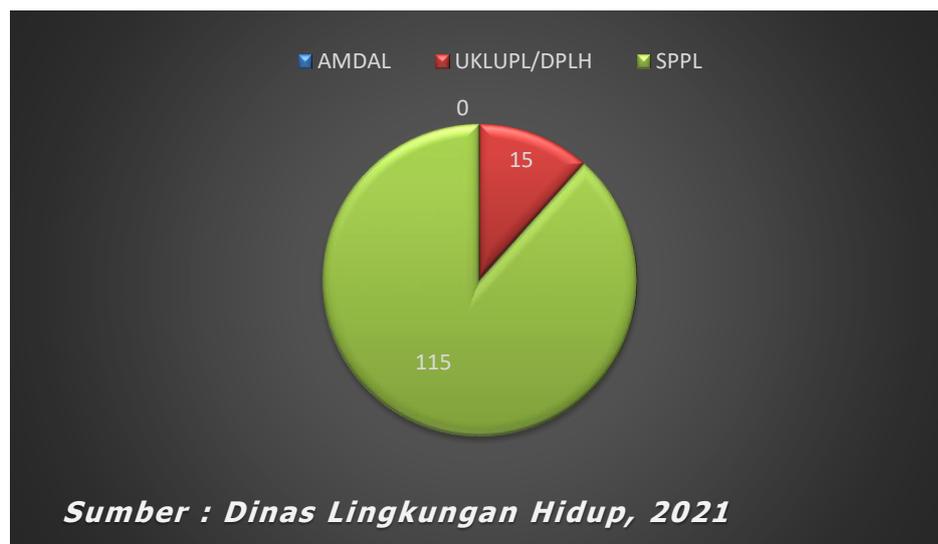
Gambar 2.40. Anggaran DLH Tahun 2014 - 2020

b. Perizinan dan Pengawasan

Kota Tanjungpinang memiliki hutan lindung yang terbatas, sehingga perannya sangat besar bagi kelangsungan ekosistem dan ketersediaan air di daerah bawahnya. Namun demikian, pada tahun

2020 terdapat izin pemanfaatan hasil hutan bukan kayu di Hutan Lindung Sungai Pulai seluas 63 Ha. Dimana izin ini diterbitkan oleh Pemerintah Pusat sesuai kewenangannya melalui SK No. SK.5964/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/9/2018 tgl. 19 September 2018 dengan skema perijinan hutan Kemasyarakatan.

Pada tahun 2020, Pemerintah Kota Tanjungpinang telah menerbitkan 125 dokumen lingkungan yang merupakan prasyarat dari terbitnya izin berusaha dan/atau kegiatan. Dimana dari 125 dokumen lingkungan tersebut terbanyak adalah SPPL (Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan Hidup), sementara usaha dan/atau kegiatan berskala AMDAL tidak ada. Hal ini secara detail dapat dilihat pada lampiran tabel 41.



Gambar 2.41. Dokumen Lingkungan Tahun 2020

Sedangkan izin limbah B3 yang diterbitkan pada tahun 2020 sebanyak 10 usaha dan/atau kegiatan. Dalam hal ini izin yang dimaksud adalah izin penyimpanan sementara limbah B3 sebagaimana tertuang dalam lampiran tabel 42.

Setiap izin yang diterbitkan tentunya melekat tugas dan tanggung jawab terhadap pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang tentunya hanya terhadap izin yang

diterbitkannya. Pada tahun 2020, jumlah usaha dan/atau kegiatan yang diawasi berjumlah 29 usaha dan/atau kegiatan yang terdiri dari 7 sektor. Dimana berdasarkan hasil pengawasan seluruhnya tidak taat dan sudah ditindaklanjuti sebagaimana dituangkan dalam lampiran tabel 43



Gambar 2.42. Jumlah Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Tahun 2020

c. Peraturan

Peraturan di bidang lingkungan hidup pada tahun 2020 tidak banyak diterbitkan oleh Kota Tanjungpinang, masih menggunakan peraturan yang telah terbit sebelumnya. Hanya terdapat 2 peraturan tambahan di tahun 2020 yaitu SK Walikota Tanjungpinang Nomor 243 Tahun 2020 Tanggal 20 April 2020 tentang Sekretariat dan Komisi Penilaian Analisis mengenai Dampak Lingkungan Hidup yang diperlukan sebagai legalitas penilaian AMDAL dan SK Walikota Tanjungpinang Nomor 358 Tahun 2020 Tanggal 26 Mei 2020 tentang Tim Teknis dan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2020.

2.6.2. Pressure

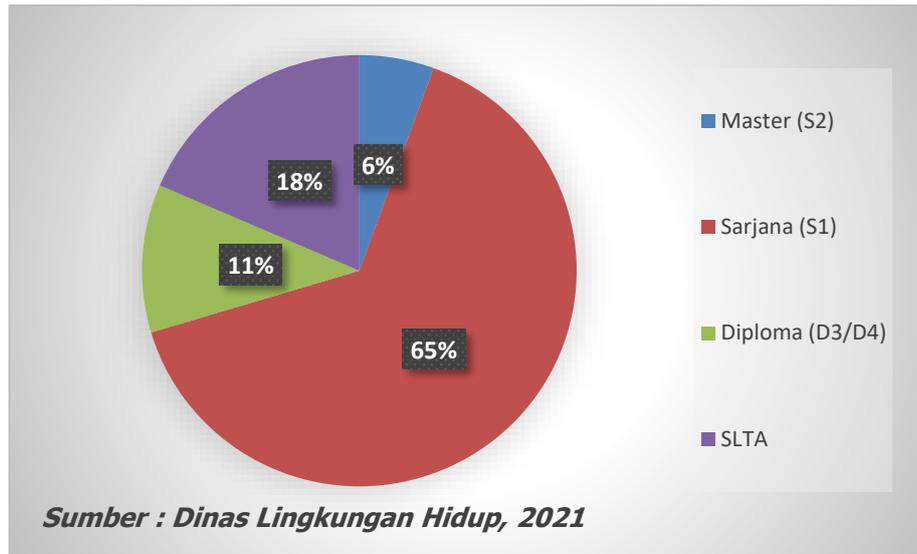
Keterbatasan anggaran, penerbitan izin berusaha serta peraturan yang diterbitkan tentunya akan memberikan tekanan terhadap tata kelola pemerintahan dalam pengelolaan lingkungan hidup berupa pengaduan masyarakat baik dalam hal pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup maupun terhadap pelayanan perizinan. Pada tahun 2020 terdapat 10 pengaduan masyarakat yang masuk ke POS Pelayanan Pengaduan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang baik dari perorangan maupun badan hukum (media massa).

Pengaduan yang dapat digolongkan besar adalah penimbunan badan air dan mangrove serta penimbunan mangrove yang berada di Hutan Produksi Terbatas. Dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup menjadi mitra Pihak Kepolisian dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam penyelesaian masalah.

2.6.3. State

Tata kelola yang baik tentunya sangat dipengaruhi oleh personil yang bertugas dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hingga tahun 2020, 8 orang personil di Dinas Lingkungan Hidup telah mengikuti diklat pejabat pengawas. Namun 7 diantaranya tetap bertugas di struktural dan hanya 1 yang bertugas sebagai pejabat fungsional pengawas lingkungan hidup, sekaligus sebagai satu-satunya pejabat pengawas lingkungan di Provinsi Kepulauan Riau. Dinas lingkungan hidup yang mengemban tugas sebagai *leading sector* dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dilengkapi personil sebanyak 54 orang dengan kualifikasi pendidikan tertinggi S2 dan terendah SMA.





Gambar 2.43. Kualifikasi Pendidikan Personil DLH Tahun 2020

2.6.4. Response

Terhadap isu tata kelola, respon atau yang dilakukan sebagai berikut:

a. Penanganan pengaduan masyarakat

Dalam menangani pengaduan masyarakat, dibentuk Pos Pengaduan Masyarakat di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang. Dimana pada tahun 2020, dari 10 pengaduan yang diterima, 9 telah ditindaklanjuti dan 1 di cabut oleh pengadu.

b. Pelibatan masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Komunitas

Upaya pengendalian dan perlindungan lingkungan hidup, tidak dapat hanya dilakukan oleh pemerintah, namun perlu dukungan dari berbagai pihak, baik dari masyarakat, lembaga swadaya masyarakat dan komunitas. Di Tanjungpinang sendiri terdapat 3 LSM yang berbadan hukum yang peduli terhadap lingkungan hidup sebagaimana tertera pada lampiran tabel 51. Selain LSM juga terdapat komunitas-komunitas peduli lingkungan diantaranya Komunitas Peduli Lingkungan (KPL), Yayasan Ecology, Kombesgor, WCD dan Genbi.

Berbagai program dan kegiatan diinisiasi oleh masyarakat, LSM dan komunitas dilakukan di Kota Tanjungpinang baik yang sifatnya rutin seperti gotong royong yang senantiasa dilakukan secara berkala maupun kegiatan yang bersifat tahunan seperti clean up day, kenduri air maupun bedah jamban. Yang secara detail dapat dilihat pada lampiran tabel 49.

Kenduri air merupakan kegiatan tahunan yang digelar setiap tahun menyongsong peringatan Hari Air Dunia (World Water Day) setiap tanggal 22 Maret. Kegiatan ini dilakukan sejak Tahun 2005 hingga sekarang dan merupakan inisiatif LSM ALIM dan difasilitasi oleh Pemerintah Daerah.



Sumber : tanjungpinangkota.go.id; lidiknews.co.id; kepridays.co.id

Gambar 2.44. Kenduri Air Tahun 2019

Selain melibatkan LSM dan Komunita, dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang bekerjasama dengan Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kota Tanjungpinang membentuk Saka Kalpataru yang merupakan implementasi dari Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang

Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, serta Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Dimana Saka Kalpataru merupakan satuan karya pramuka yang menekankan pada isu lingkungan, pengelolaan sampah, perubahan iklim dan konservasi keanekaragaman hayati.

Pembentukan Saka Kalpataru bertujuan untuk memberi wadah pendidikan dan pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menyalurkan minat, mengembangkan bakat, kemampuan, pengalaman dalam bidang pengetahuan dan teknologi serta keterampilan, khususnya yang berkaitan dengan upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) yang menjadi bekal penghidupan untuk mengabdikan pada masyarakat, bangsa dan negara

Untuk Kota Tanjungpinang, Saka Kalpataru telah terbentuk sejak tahun 2015, melalui Surat Keputusan Ketua Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Tanjungpinang Nomor 008 Tahun 2015 tanggal 10 Oktober 2015 dengan pelantikan/pengukuhan dilakukan pada 5 November 2015.

Dalam perjalanan usianya, Saka Kalpataru telah melakukan berbagai kegiatan baik yang sifatnya menumbuhkan minat dan bakat di bidang lingkungan hidup maupun penerapan di lapangan melalui tiga krida yang ada. Kegiatan nasional yang diikuti terakhir pada tahun 2019 adalah Pertikawan di Cibubur. Namun dengan adanya kasus Pandemi Covid 19, Saka Kalpataru pada tahun 2020 kegiatannya terbatas. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan.





Sumber : DLH Kota Tanjungpinang 2020

Gambar 2.45. Kegiatan Saka Kalpataru Kota Tanjungpinang

c. Pelibatan dunia usaha (kemitraan)

Dengan anggaran yang terbatas, dibutuhkan dukungan dari berbagai sektor diantaranya adalah dunia usaha. Dunia usaha yang turut andil dalam perkembangan upaya pengelolaan lingkungan hidup di Kota Tanjungpinang hingga tahun 2020 diantaranya berasal dari sector perbankan dan keuangan dalam hal ini Bank Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BCA, Bank Riau dan Pegadaian. Sedangkan yang berasal dari sektor kesehatan adalah BPJS Kesehatan dan farma-farma di Kota Tanjungpinang. Demikian pula developer dan galangan kapal ikut mengambil peran. Bentuk peran serta dunia usaha mulai dari bantuan dana, barang hingga pendampingan kelembagaan. Berikut dokumentasi beberapa kegiatan dari dunia usaha.



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2021

Gambar 2.46. Dunia Usaha Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

d. Penghargaan

Atas keberhasilan dalam melakukan tata kelola perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, Kota Tanjungpinang menerima beberapa penghargaan baik yang bersifat nasional, diantaranya:

- Adipura

Sejak terbentuknya Kota Tanjungpinang, penghargaan Adipura telah empat belas kali diraih Kota Tanjungpinang dengan spesifikasi piala adipura dua belas kali tepatnya pada tahun 2003, 2004, 2005, 2006, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2016, 2017, 2018 dan 2019. Sedangkan satu kali sertifikat pada tahun 2015. Pada tahun 2020 Kota Tanjungpinang mengikuti penilaian Adipura namun karena pandemic Covid 19, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tidak melakukan penilaian final.



Sumber: DLH Kota Tanjungpinang, 2019

Gambar 2.47. Penerimaan Piala Adipura pada Tahun 2019

- Adiwiyata

Tanjungpinang telah beberapa kali memperoleh penghargaan Adiwiyata Nasional. Dimana pada tahun 2019, sekolah yang meraih penghargaan Adiwiyata Nasional sebanyak 1 sekolah yakni SDN 001 Tanjungpinang Barat. Dengan demikian sekolah Adiwiyata Nasional yang telah ada di Kota Tanjungpinang sebanyak 11 sekolah. Sedangkan pada tahun 2020 tidak dilakukan penilaian Adiwiyata oleh pemerintah pusat karena pandemic Covid 19



Sumber : DLH Kota Tanjungpinang, 2020

Gambar 2.48. Penerimaan Penghargaan Adiwiyata Nasional 2019

- Proklim

Salah satu keberhasilan Kota Tanjungpinang dalam program ini adalah diraihnya 4 (empat) penghargaan nasional berdasarkan SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.410/MENLHK/PPI.0/10/2020 tanggal 19 Oktober 2020 yaitu:

- Apresiasi Pembinaan Proklim Tahun 2020 kepada Walikota Tanjungpinang
- Apresiasi ProKlim Utama Tahun 2020 dengan kategori penghargaan berupa tropi, sertifikat dan insentif kepada ProKlim RW 06 Kelurahan Bukit Cermin, Kecamatan Tanjungpinang Barat, Kota Tanjungpinang
- Apresiasi ProKlim Utama Tahun 2020 dengan kategori penghargaan berupa sertifikat kepada ProKlim RW 12 Kelurahan Batu IX, Kecamatan Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang
- Apresiasi ProKlim Utama Tahun 2020 dengan kategori penghargaan berupa sertifikat kepada ProKlim RW 03 Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota, Kota Tanjungpinang



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2020

Gambar 2.49. Penghargaan Proklim dari Menteri LHK Tahun 2020



- Kota Sehat

Kota Tanjungpinang pada tahun terakhir penilaian yaitu tahun 2019 meraih penghargaan Swasti Saba Wiwerda. Capaian ini meningkat dari tahun 2017 yaitu Swasti Saba Padapa



Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Bencana, 2021

Gambar 2.50. Penghargaan Kota Sehat Tahun 2017 dan 2019



Jembatan dampak
Sumber: wisatasia.com

BAB III

ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2021



**PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

BAB III

ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Penentuan isu prioritas lingkungan hidup merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan dalam penyusunan dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD). Mengacu pada pedoman penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) 2021 melalui surat Sekretariat Jenderal Nomor S.408/SETJEN/DATIN/dtn.0/2/2021 bahwa bahwa isu prioritas adalah isu utama yang menjadi prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup di daerah. Dalam hal ini isu prioritas yang disajikan minimal 3 (tiga) dan maksimal 5 (lima).

Proses perumusan isu prioritas dilakukan secara partisipatif yang melibatkan unsur Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Perguruan Tinggi/akademisi dan Lembaga Masyarakat/Organisasi/Komunitas Peduli Lingkungan. Adapun tahapan perumusan isu prioritas lingkungan hidup Kota Tanjungpinang sebagai berikut:

3.1. Pembentukan Tim Penyusun Dokumen IKPLHD

Mengacu pada surat Sekretariat Jenderal Nomor S.408/SETJEN/DATIN/dtn.0/2/2021 tanggal 25 Februari 2021 hal Penyampaian Pedoman Penyusunan DIKPLHD 2021, bahwa penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah dilakukan oleh tim yang dibentuk Kepala Daerah, yang keanggotaannya melibatkan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, Perguruan Tinggi dan Lembaga Swadaya Masyarakat. Dalam hal ini tim penyusun DIKPLHD Kota Tanjungpinang ditetapkan melalui Surat Keputusan Walikota Nomor 335 Tahun 2021 tentang Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang Tahun 2021. (terlampir).



3.2. Penjaringan Isu

Proses penjaringan permasalahan atau isu-isu lingkungan hidup Kota Tanjungpinang secara partisipasi dilakukan melalui forum Focus Group Discussion (FGD). FGD merupakan metode pengumpulan data agar dapat menjaring permasalahan atau isu yang sistematis dan spesifik terkait dengan lingkungan hidup melalui diskusi kelompok untuk mendapatkan daftar panjang termasuk lingkup wilayah dan kebutuhan data/infomasi pendukung. Dengan metode ini dapat menjamin keterbukaan, kepercayaan, dan membangun persepsi, sikap yang sama serta meminta pendapat dari para pakar lingkungan hidup (*expert opinion*). FGD yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang selaku leading sektor dalam penyusunan Dokumen IKPLHD.

FGD penjaringan isu prioritas IKPLHD tahun 2020 dilakukan pada tanggal 9 Juli 2020. Dimana dari hasil FGD diperoleh daftar panjang sebanyak 157 isu dan setelah disaring kembali (yang memiliki kesamaan makna digabung) diperoleh daftar pendek isu sebanyak 33 isu.

3.3. Pemusatan Isu

Selanjutnya dari daftar pendek isu lingkungan yang diperoleh saat FGD, dilakukan pemusatan isu dengan menggunakan metode USG (*urgency, Seriousness, Growth*). Metode ini digunakan dengan memperhatikan:

- *Urgency* atau tingkat urgensi, yaitu dilihat dari tersedianya waktu, mendesak atau tidak masalah tersebut diselesaikan, artinya apabila masalah tidak segera ditangani akan semakin gawat
- *Seriousness* atau tingkat keseriusan dari masalah, melihat dampak masalah tersebut terhadap kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan
- *Growth* atau tingkat perkembangan masalah, apabila masalah tidak ditangani maka akan masalah akan bertumbuh dan berkembang terus sedemikian rupa sehingga sulit untuk diselesaikan/dipecahkan.

Tabel 3.1 Pemusatan Isu Lingkungan Hidup

No	ISU LINGKUNGAN	<i>Urgency</i>	<i>Seriousness</i>	<i>Growth</i>	Rata-Rata
		1-5	1-5	1-5	
1	Layanan pengelolaan sampah yang belum optimal	5	5	5	5
2	Rendahnya pengelolaan sampah di hulu	5	5	5	5
3	Lemahnya penegakan perda sampah	5	5	5	5
4	Kapasitas TPA yang overload	5	5	5	5
5	Sampah laut/pesisir	5	5	5	5
6	Dukungan Teknologi, inovasi/TTG	5	5	5	5
7	Sarana prasarana pengelolaan sampah	5	5	5	5
8	BABS dan PHBS	4	5	5	4,7
9	Penanganan kawasan kumuh pesisir	5	5	5	5
10	Menurunnya laju ekonomi dan meningkatnya pengangguran selama pandemi	4	5	5	4,7
11	Industri tahu/tempe tidak terpusat dan di tengah pemukiman-pemukiman	5	5	5	5



12	Okupasi hutan lindung dan kawasan mangrove	5	5	5	5
13	Rendahnya indeks kualitas tutupan lahan	5	5	5	5
14	Lahan tidur/terlantar dan kritis	4	4	3	3,7
15	Pertanian dan peternakan yang tidak memiliki ruang	4	5	4	4,3
16	Ex tambang yang terbiar	4	4	3	3,7
17	Ketersediaan air bersih yang terbatas	5	5	5	5
18	Kontinuitas layanan air bersih	5	5	5	5
19	Kualitas air bersih	5	5	5	5
20	Belum tersedianya IPAL skala kota	4	5	4	4,3
21	Ex-kolam tailing tidak dilindungi sebagai daerah yang dilindungi dan dimanfaatkan sebagai embung/retensi banjir	5	5	3	4,3
22	Banjir	5	5	5	5
23	Rob	5	5	5	5
24	Longsor	5	5	5	5
25	Angin putting beliung	4	5	4	4,3



26	Kebakaran hutan, lahan dan pemukiman	5	5	5	5
27	infrastruktur drainase yang tidak memadai	5	5	5	5
28	Alternatif energi terbarukan	3	4	3	3,3
29	Belum adanya <i>roadmap</i> pengendalian dampak perubahan iklim beserta dampaknya	5	4	4	4,3
30	Dampak perubahan iklim terhadap banjir, rob, pangan dan mata pencaharian nelayan	5	5	5	5
31	Terbatasnya anggaran	5	5	5	5
32	Lemahnya pengawasan dan penegakan hukum	5	5	5	5
33	Sistem pelayanan perizinan kaku dan inovatif	4	4	4	4

Sumber : Hasil Analisis Tim IKPLHD, 2021

Metode USG ini dilakukan dengan pembobotan atau *scoring* secara sederhana. Dimana angka bobot yang digunakan 1-5 dengan pemahaman angka 1 adalah isu tidak berpengaruh, angka 2 adalah isu kurang berpengaruh, angka 3 adalah isu cukup berpengaruh, angka 4 adalah isu berpengaruh, angka 5 adalah isu sangat berpengaruh. Selanjutnya dilakukan pemilihan isu dengan total rata-rata 5 yang selanjutnya dikelompokkan berdasarkan 6 dimensi DIKPLHD, dimana untuk dimensi perkotaan dibagi dalam perkotaan dan perkotaan (persampahan), hal ini untuk memudahkan dalam mengerucutkan permasalahan.

Tabel 3.2 Pengelompokan Isu Lingkungan Hidup

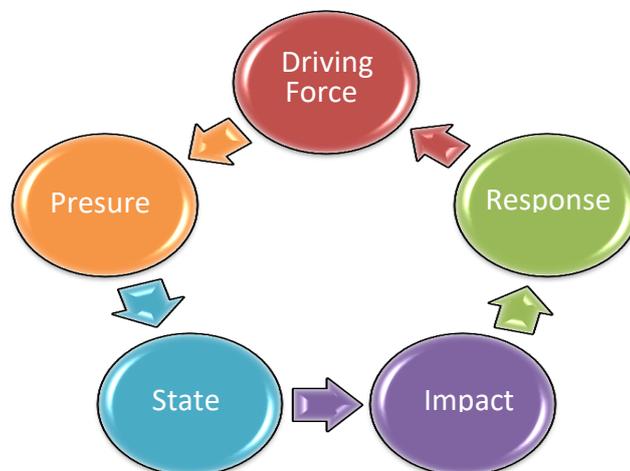
No	ISU LINGKUNGAN	Kelompok Isu
1	Layanan pengelolaan sampah yang belum optimal	Perkotaan (Persampahan)
2	Rendahnya pengelolaan sampah di hulu	
3	Lemahnya penegakan perda sampah	
4	Kapasitas TPA yang overload	
5	Sampah laut/pesisir	
6	Dukungan Teknologi, inovasi/TTG	
7	Sarana prasarana pengelolaan sampah	
9	Penanganan kawasan kumuh pesisir	Perkotaan
11	Industri tahu/tempe tidak terpusat dan di tengah pemukiman-pemukiman	
12	Okupasi hutan lindung dan kawasan mangrove	Tata Guna Lahan
13	Rendahnya indeks kualitas tutupan lahan	
17	Ketersediaan air bersih yang terbatas	Kualitas, kuantitas dan kontinuitas air (air bersih)
18	Kontinuitas layanan air bersih	
19	Kualitas air bersih	
22	Banjir	Resiko Bencana
23	Rob	
24	Longsor	
26	Kebakaran hutan, lahan dan pemukiman	
27	infrastruktur drainase yang tidak memadai	
30	Dampak perubahan iklim terhadap banjir, rob, pangan dan mata pencaharian nelayan	Kualitas udara
31	Terbatasnya anggaran	Tata kelola
32	Lemahnya pengawasan dan penegakan hukum	

Sumber : Hasil Analisis Tim DIKPLHD, 2021



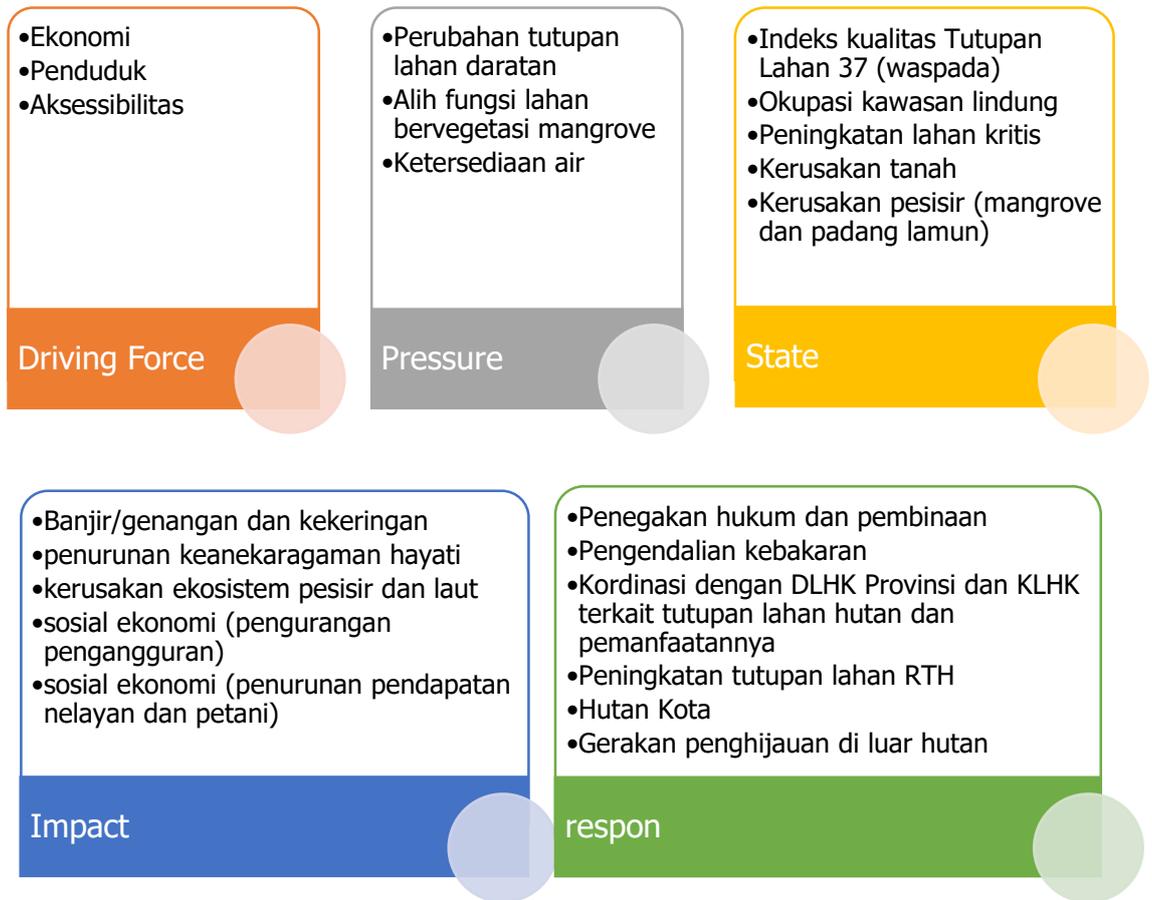
3.4. Penetapan Isu

Dari enam dimensi isu lingkungan hidup di atas selanjutnya dilakukan penetapan isu lingkungan hidup prioritas Kota Tanjungpinang tahun 2020 dengan metode pembobotan. Dimana pembobotan dilakukan dengan uji silang isu terhadap tiga kriteria penilaian yaitu berdampak signifikan terhadap sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan, perlu segera di tangani, mendapat perhatian publik. Dalam melakukan pembobotan, tim penyusun DIKPLHD Kota Tanjungpinang mempertimbangkan kondisi eksisting dan keunikan daerah Kota Tanjungpinang sebagaimana telah dituangkan dalam bab 2 sebelumnya yang menggunakan pendekatan DPSIR (*Driving force, Pressure, State, Impact, Respon*).



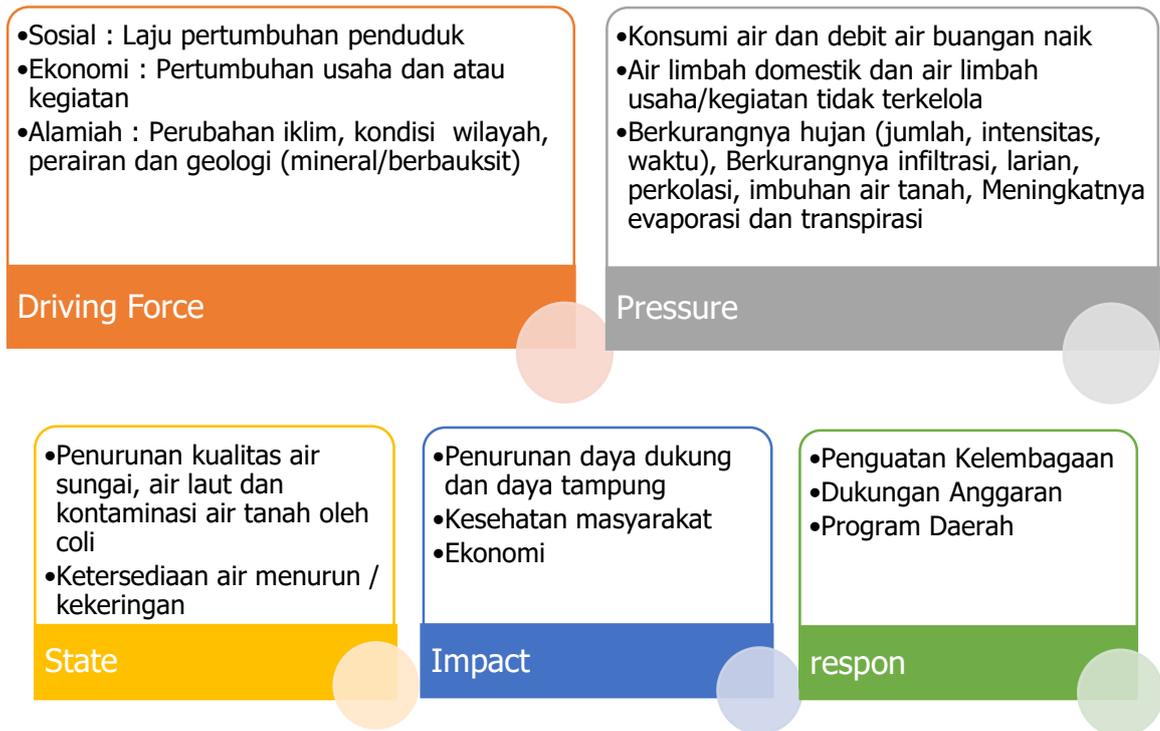
Gambar 3.1. Ilustrasi Analisis DPSIR

Adapun ringkasan DPSIR masing-masing dimensi isu yang menjadi bahan pertimbangan saat pembobotan dilakukan adalah sebagai berikut:



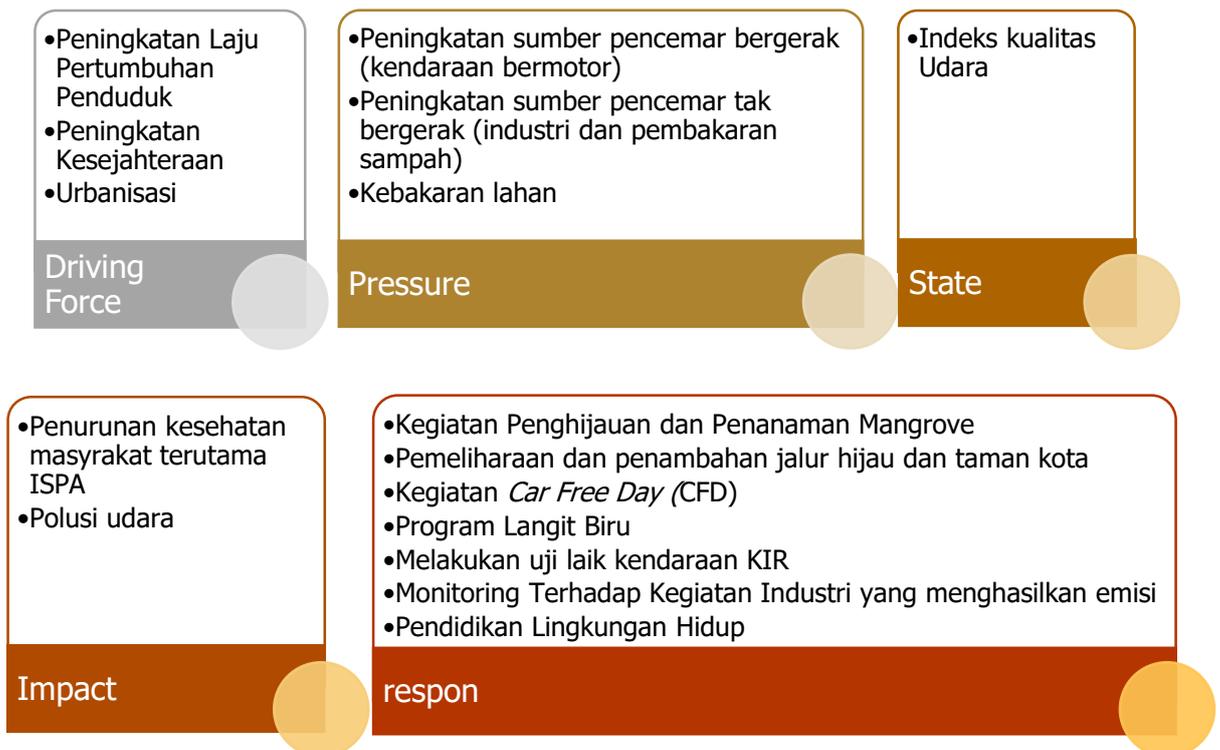
Sumber : Analisis Tim DIKPLHD, 2021

Gambar 3.2. DPSIR Dimensi Isu Tata Guna Lahan



Sumber : Analisis Tim DIKPLHD, 2021

Gambar 3.3. DPSIR Dimensi Isu Kualitas Air



Sumber : Analisis Tim DIKPLHD, 2021

Gambar 3.4. DPSIR Dimensi Isu Kualitas Udara





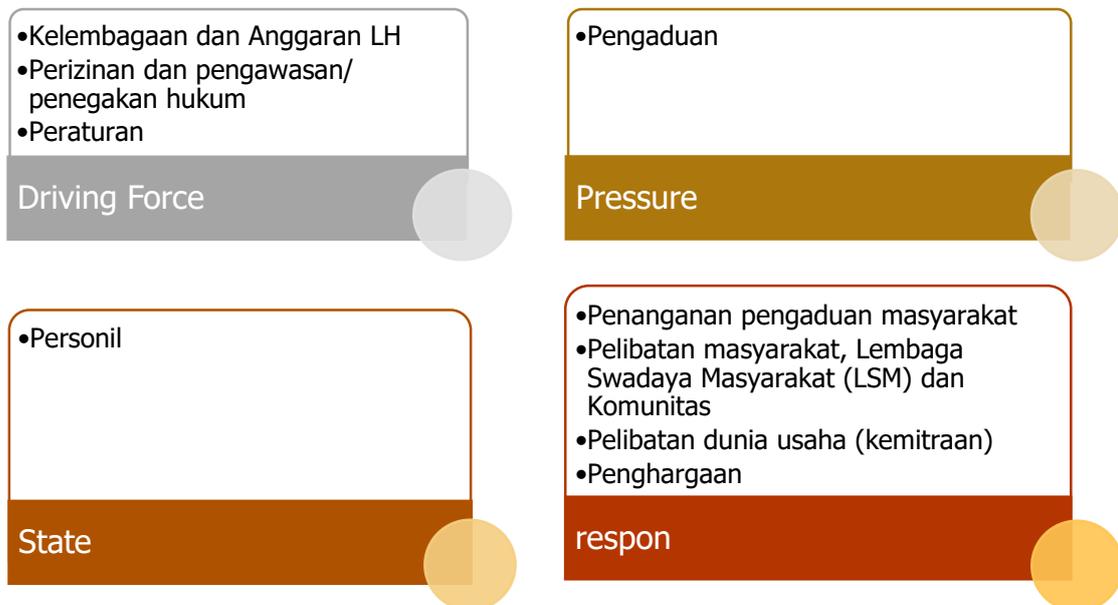
Sumber : Analisis Tim DIKPLHD, 2021

Gambar 3.5. DPSIR Dimensi Isu Resiko Bencana



Sumber : Analisis Tim DIKPLHD, 2021

Gambar 3.6. DPSIR Dimensi Isu Perkotaan



Sumber : Analisis Tim DIKPLHD, 2021

Gambar 3.7. DPSIR Dimensi Isu Tata Kelola

Tabel 3.3 Penetapan Isu Prioritas Lingkungan Hidup Tahun 2020

No	Isu Lingkungan Hidup	Berdampak signifikan terhadap sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan	Perlu Segera di tangani	Mendapat perhatian publik	Total Nilai
		(1-5)	(1-5)	(1-5)	
1.	Air bersih	5	5	5	15
2.	Resiko bencana	5	4	5	14
3.	Persampahan	5	5	5	15
4.	Tutupan lahan	4	3	4	11
5.	Pencemaran udara	2	2	2	6
6.	Tata kelola	4	3	3	10

Sumber: Hasil Analisis Tim IKPLHD, 2021

Dari hasil uji silang di atas, dipilih 4 isu dengan total nilai terbesar sebagai isu lingkungan hidup strategis. Keempat isu tersebut adalah:

1. Persampahan
2. Air bersih
3. Resiko bencana
4. Tutupan lahan

Yang dalam analisa DPSIR, keempat isu lingkungan hidup ini saling memiliki keterkaitan (sebab akibat).



Jembatan dampak
Sumber: wisatasia.com

BAB IV

INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2021



**PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

BAB IV

INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup diperlukan berbagai inisiatif dan upaya bersama antar pemerintah, masyarakat dan dunia usaha. Upaya akan mencapai tujuan manakala upaya dilakukan secara sinergis dan berkelanjutan.

4.1. Peningkatan Kapasitas Lembaga Daerah Organisasi Perangkat Daerah

Pada dasarnya organisasi perangkat daerah yang terkait dalam pengelolaan lingkungan sama di semua daerah. Dimana upaya untuk peningkatan kualitas lingkungan dapat dilakukan oleh beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) seperti Dinas Lingkungan Hidup; Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman, Kebersihan dan Pertamanan; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan dan dinas lainnya. Sinergisitas ini tentunya dilakukan karena cakupan lingkungan hidup yang bersifat umum.

Walaupun demikian, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Tanjungpinang terdapat sedikit perbedaan dari daerah lain mengingat permasalahan sampah di Tanjungpinang sedikit lebih spesifik yaitu terdapat permasalahan sampah laut/pesisir. Sehingga pengelolaan sampah di hilir pada Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman, Kebersihan dan Pertamanan dibagi dalam 2 eselon 4 yaitu antara sampah kawasan (daratan) dengan sampah pesisir.

Salah satu faktor yang juga mempengaruhi keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup adalah ketersediaan dan alokasi anggaran yang memadai, baik yang bersumber dari APBD dan APBN (Dana Alokasi Khusus dan APBN Murni). Dengan adanya keterbatasan anggaran, Pemerintah Kota Tanjungpinang senantiasa mendorong elemen masyarakat terkhususnya dunia usaha untuk ikut andil dalam pengelolaan



lingkungan. Anggaran pengelolaan lingkungan Kota Tanjungpinang untuk Tahun 2020 dapat dilihat sebagaimana uraian pada bab 2 sub bab tata kelola.

4.2. Penyusunan Kajian/Perencanaan Sektor Lingkungan Hidup

4.2.1. Penyusunan Ranperda Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, Pemerintah Kota Tanjungpinang melalui Dinas Lingkungan Hidup pada tahun 2019 telah menyusun Ranperda serta dokumen RPPLH yang berfungsi sebagai perencanaan tertulis yang memuat potensi, masalah lingkungan hidup, serta upaya perlindungan dan pengelolaannya dalam kurun 25 tahun dimulai pada 2020. Rancangan Peraturan RPPLH pada tahun 2020 sedang masuk dalam tahap pembahasan di DPRD.



Sumber: DLH Kota Tanjungpinang, 2020

Gambar 4.1. Kegiatan Penyusunan dan verifikasi RPPLH

4.2.2. Kajian pengendalian kerusakan tanah/lahan akibat produksi biomassa

Penyusunan kajian pengendalian kerusakan tanah/lahan akibat produksi biomassa merupakan upaya Pemerintah Kota Tanjungpinang memberikan informasi mengenai status kerusakan tanah yang dihasilkan pada studi ini dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dalam peningkatan produktivitas dan kualitas tanah. Penyusunan Informasi Kerusakan Lahan dan atau Tanah Untuk Produksi Biomassa mengacu pada kriteria baku kerusakan tanah sesuai dengan PP No. 150 tahun 2000 tentang Pengendalian Kerusakan Tanah Untuk Produksi Biomassa. Permasalahan yang dihadapi oleh Kota Tanjungpinang pada saat ini adalah belum tersedianya data-data kondisi tanah dan status kerusakan tanah baik luasan maupun penyebarannya di berbagai daerah. Oleh karena itu, agar pengawasan dan pengendalian kerusakan tanah dapat berlangsung dengan baik, maka Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang pada Tahun Anggaran 2019 melaksanakan pekerjaan Penyusunan Penelitian Pengendalian Kerusakan Tanah/Lahan Akibat Produksi Biomassa.



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2020

Gambar 4.2. Sampling Kegiatan Kajian Pengendalian Kerusakan tanah/lahan akibat produksi biomassa tahun 2019

4.3. Keterpaduan Pelaksanaan Program

4.3.1. Program Kampung Iklim

Program Kampung Iklim merupakan suatu program yang baik untuk diterapkan, dimana dengan adanya program ini, masyarakat, dunia usaha dan stakeholders lainnya aktif dalam upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang mana upaya tersebut tidak hanya murni

menjangkau kegiatan yang terkait dengan pengelolaan udara seperti ruang terbuka hijau namun juga komponen lainnya seperti pengelolaan sampah, *urban farming* dan pengendalian banjir, kekeringan dan longsor, pengendalian penyakit akibat iklim, energi rendah emisi dan lainnya.

Kunci keberhasilan program ini adalah sinergisitas program yang ada diberbagai instansi dan pelibatan masyarakat, perguruan tinggi beserta dunia usaha. Dalam hal ini pada tahun 2020 perguruan tinggi yang terlibat adalah UMRAH, STIKES Hang Tuah dan STAI Miftahul Ulum sedangkan dunia usaha yang mendukung perkembangan proklam di Kota Tanjungpinang adalah dunia usaha yang bergerak di sector perbankan dan keuangan, developer dan kesehatan.

Kota Tanjungpinang telah mengikuti program nasional ini sejak tahun 2017 yang awalnya diikuti oleh 3 lokasi dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 7 lokasi. Salah satu keberhasilan Kota Tanjungpinang dalam program ini adalah diraihnya 4 (empat) penghargaan nasional berdasarkan SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.410/MENLHK/PPI.0/10/2020 tanggal 19 Oktober 2020 sebagaimana dijelaskan pada uraian sebelumnya di bab 2. Sedangkan 3 lokasi lainnya memperoleh apresiasi proklam madya.



Gambar 4.3 Penghargaan Proklam dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2020

Dalam rangka meningkatkan jumlah lokasi proklamasi, pada tahun 2020 disediakan anggaran yang lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 200.000.000,-. Dengan dukungan dana yang ada, kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya:

- Sosialisasi/bimbingan teknis ke seluruh ketua RW se Kota Tanjungpinang yang belum memiliki kampung iklim, dimana dalam sosialisasi/bimbingan teknis dilakukan per kecamatan guna menerapkan protokol kesehatan.
- Pembinaan lapangan untuk penguatan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim
- Pemberian penghargaan dan bantuan dari Walikota Tanjungpinang untuk meningkatkan motivasi



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2021

Gambar 4.4. Kegiatan Pembinaan Proklamasi Tahun 2020

4.3.2. Program Kotaku

Pengentasan kawasan kumuh di Kota Tanjungpinang dilakukan melalui Program Kotaku dimana berdasarkan SK Walikota Tanjungpinang

Nomor 549 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Keputusan Walikota Nomor 377 Tahun 2014 tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Pemukiman Kumuh di Kota Tanjungpinang, terdapat 14 (empat belas) lokasi kawasan kumuh yang perlu ditangani dengan luas sebelum penanganan adalah 239,22 Ha. Hingga tahun 2020, pengurangan luasan kumuh mencapai 20,83 Ha (8,7%), artinya masih ada 218,39 Ha yang masih perlu penanganan kedepannya.

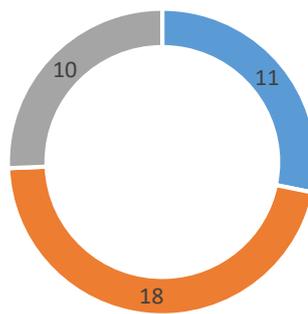
Program ini sendiri menyoar pada perbaikan sanitasi dimulai dari air bersih, air limbah, sampah, ruang terbuka publik, proteksi kebakaran, jalan, drainase dan kondisi bangunan gedung yang dalam pelaksanaannya menggunakan platform kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah provinsi, kota/kabupaten, masyarakat dan stakeholder lainnya dengan memposisikan masyarakat dan pemerintah kabupaten/kota sebagai pelaku utama (nakhoda).

4.3.3. Adiwiyata

Kota Tanjungpinang sangat gencar dalam pembinaan lingkungan di sekolah, karena pengelolaan lingkungan akan dicapai dengan cepat apabila ada perubahan perilaku manusia terhadap lingkungan hidup. Perubahan perilaku ini sangat tepat dilakukan pada usia sekolah. Untuk itu Kota Tanjungpinang turut serta dan mengembangkan program Adiwiyata. Dimana Kota Tanjungpinang telah beberapa kali menerima penghargaan Adiwiyata baik tingkat nasional maupun provinsi dan pada tahun 2020 pemberian penghargaan ditiadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan karena kondisi Pandemi Covid 19 sehingga sekolah diliburkan).

Sejak ikutnya mengembangkan program Adiwiyata di tahun 2012, Kota Tanjungpinang telah memiliki 39 sekolah Adiwiyata dengan proporsi sebagaimana grafik berikut.





■ Adiwiyata Nasional ■ Adiwiyata Provinsi ■ Adiwiyata Kota

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2021

Gambar 4.5. Sekolah Adiwiyata di Kota Tanjungpinang hingga 2020

4.3.4. Smart City

Kota Tanjungpinang telah menempatkan dimensi lingkungan hidup dalam pelaksanaan program *smart city*. Dimana Kota Tanjungpinang masuk 100 Kota yang mengikuti program ini. Berdasarkan Peraturan Walikota Tanjungpinang Nomor 84 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Tanjungpinang Kota Cerdas, strategi yang dilakukan untuk mencapai sasaran dimensi lingkungan hidup dalam *smart city* adalah penguatan pengawasan dan penindakan pencemaran lingkungan secara kolaboratif, optimalisasi pengelolaan daur ulang sampah dan pemanfaatan teknologi zero waste dan pengembangan energi alternatif berbasis komunitas. Pada tahun 2020, Program Kampung Iklim diangkat sebagai *quick win Smart City*.



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2020

Gambar 4.6. Kampung Iklim *Quick Win Smart City* Tahun 2020

4.3.5. Kota Sehat

Sinergisitas program lainnya adalah kota sehat, dimana lokus-lokus pemberdayaan masyarakatnya adalah lokasi-lokasi juga masuk dalam pembinaan Proklim sehingga memudahkan pencapaian target. Penilaian Kota Sehat yang dilakukan setiap tahun ganjil, Kota Tanjungpinang pada tahun terakhir penilaian yaitu tahun 2019 meraih penghargaan Swasti Saba Wiwerda. Capaian ini meningkat dari tahun 2017 yaitu Swasti Saba Padapa.

4.3.6. Posyandu Remaja Fresh

Posyandu remaja FRESH (Forum Remaja Sehat) merupakan inovasi di Puskesmas Batu 10 yang berada dibawah naungan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang. Bertujuan mewujudkan remaja yang yang sehat, cerdas, mandiri, kreatif dan inovatif serta berperilaku reponsif terhadap masyarakat demi mewujudkan pemikiran-pemikiran aspiratif bagi masyarakat sekitar. Inovasi yang dimulai sejak tahun 2017 dan masih terus berkembang hingga saat ini, awalnya hanya untuk mengatasi masalah kesehatan remaja baik fisik maupun psikis, berkembang menjadi wadah remaja dalam mengembangkan bakat dan minat serta pemberdayaan masyarakat yang berasal dari remaja di berbagai sector termasuk lingkungan hidup.

Melalui inovasi Posyandu remaja FRESH, Bidan pengagas Pendirian Posyandu Remaja FRESH, terpilih menjadi tenaga kesehatan teladan tingkat nasional dan menerima KPAID Award tahun 2018. Dan pada tahun 2019 kader posyandu fresh terpilih mengikuti Jambore Konselor Sebaya Nasional di tahun 2019 dan sekaligus mengikuti ajang Youth Town Hall (Pertemuan Pemuda se Asia Tenggara) di Balai Sarbini Jakarta.





Sumber: Dinas Kesehatan Kota, Pelduk dan KB, 2021

Gambar 4.7. Kegiatan Posyandu Remaja FRESH

4.3.7. Kampung Tangguh

Kampung tangguh merupakan program dari sector keamanan yaitu Kepolisian, yang saling bersinergi dengan proklamasi dan kota sehat. Dimana pada tahun 2020 yang mendapatkan pembinaan dari program Kampung Tangguh adalah Kampung Sidomulyo RW 12 dan RW 13 Kelurahan Batu IX yang mana RW 12 sendiri merupakan lokasi Proklamasi yang mendapatkan penghargaan nasional yaitu Proklamasi Utama dengan bentuk apresiasi berupa sertifikat.

4.3.8. Jumat Bersih dan Barokah

Inovasi yang dikembangkan di Kecamatan Tanjungpinang Timur ini tepatnya Kelurahan Air Raja, bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih sehingga terhindar dari penyakit dan dapat hidup dengan baik. Selain

gotong royong, bentuk kegiatannya berupa jumat berbagi, dimana hal ini sangat membantu masyarakat di tengah kondisi pandemi covid 19 ini.



Sumber: Kecamatan Tanjungpinang Timur, 2021

Gambar 4.8. Kegiatan Jumat Bersih dan Barokah

4.4. Keterpaduan dalam Pengelolaan Sampah

Pendekatan keterpaduan dalam pengelolaan sampah sangat diperlukan untuk mencapai tujuan. Dimana keterpaduan yang dilakukan adalah:

4.4.1. Kebijakan dan Payung Hukum

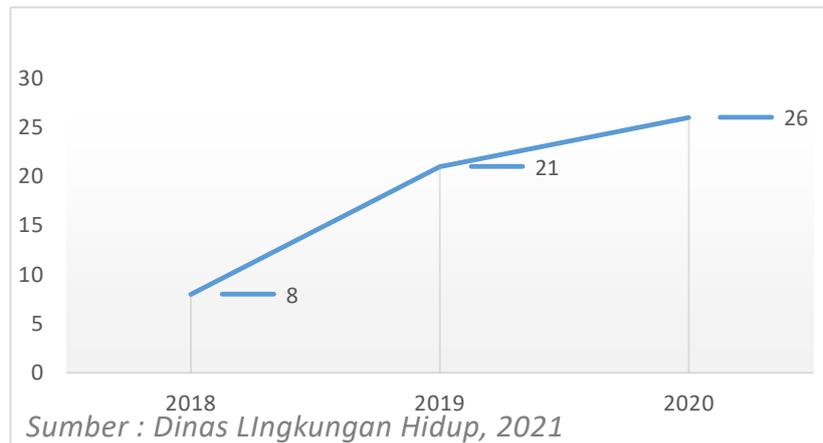
Pemerintah Kota Tanjungpinang telah menyusun Kebijakan dan Strategi Daerah (Jakstrada) Pengelolaan Sampah dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga untuk tahun 2018 hingga tahun 2025. Jakstrada ini memuat dua poin utama yaitu arah kebijakan pengurangan dan penanganan sampah serta strategi, program dan target pengurangan rumah tangga dan sampah sejenis.

Selain itu pengawasan terhadap pelaksanaan payung hukum pengelolaan sampah di Kota Tanjungpinang yaitu Peraturan Daerah Nomor 03 tahun 2015, tanggal 23 Oktober 2015 tentang pengelolaan Sampah penting dilakukan.

4.4.2. Pengelolaan Sampah di Hulu

Pengelolaan sampah di hulu dimulai dengan pengurangan timbulan sampah, pemilahan dan pengolahan sampah di sumber (pengomposan,

daur ulang, guna ulang) serta bank sampah. Perkembangan yang terlihat nyata di tahun 2019 dan 2020 adalah pengelolaan sampah melalui bank sampah dibanding pengolahan sampah di sumbernya. Yang mana pada tahun 2018 jumlah bank sampah yang berkembang hanya 8, namun pada akhir tahun 2020 bertambah menjadi 26 bank sampah.

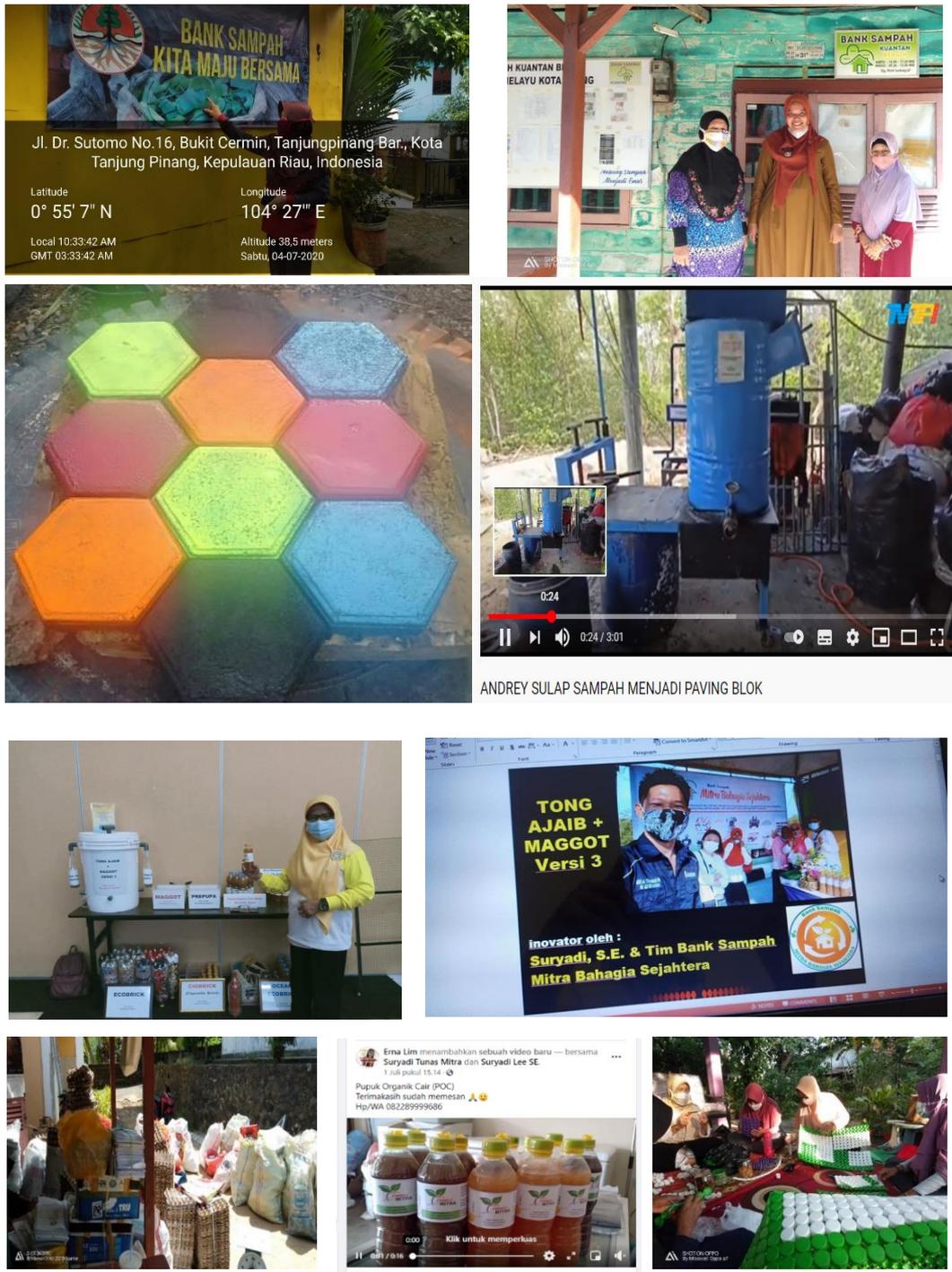


Gambar 4.9. Perkembangan Bank Sampah 2018-2020

Dalam pengembangannya, bank sampah melakukan kemitraan dengan lembaga lainnya sebagaimana Bank Sampah Mitra Bahagia Sejahtera dan Bank Sampah Kuantan Bersih bekerjasama dengan pegadaian, Bank Sampah Kita Maju Bersama bekerjasama dengan Bank Syariah Mandiri. Selain itu strategi lainnya yang dilakukan bank sampah di Kota Tanjungpinang adalah melakukan variasi atau penambahan kegiatan. Kegiatan bank sampah tidak lagi hanya pilah-tabung-angkut-jual akan tetapi melakukan inovasi-inovasi pengolahan sampah yang tidak laku di jual/ditabung.

Inovasi yang dilakukan dalam pengembangan bank sampah diantaranya pengolahan sampah plastik yang tidak laku menjadi paving blok dan bahan bakar minyak, sampah organik menjadi pupuk organik cair yang laris manis dimasa pandemi Covid 19, meningkatkan nilai jual dengan mengolah menjadi produk daur ulang (tas, keranjang, dan sebagainya) serta budidaya maggot. Sampah tidak lagi menjadi masalah akan tetapi menjadi alternatif bahan baku ekonomi. Dengan demikian manfaat keberadaan bank sampah semakin dirasakan oleh masyarakat

terutama ditengah kondisi terpuruknya ekonomi masyarakat. Hal ini memicu berkembangnya bank sampah dan tentu saja juga karena didukung oleh sosialisasi dan pembinaan tiada henti melalui Dinas Lingkungan Hidup.



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2021

Gambar 4.10. Aktivitas Bank Sampah dan Inovasinya



Pengolahan sampah disumber melalui tahapan pemilahan dan pengolahan dimana sumber-sumber sampah yang melakukan pengolahan adalah:

a. Pemukiman

Pengolahan sampah organik di permukiman dilakukan oleh masyarakat secara individu dan berkelompok dengan menggunakan komposter, bak kompos, ember kompos, kantong kompos dan sistem windrow. Hasil dari pengomposan tersebut digunakan untuk memupuk tanaman di taman kampung, lahan kebun, dan lahan pekarangan milik masyarakat (pemanfaatan lahan pekarangan). Selain pengolahan sampah organik menjadi kompos, di sumber juga dilakukan pengolahan sampah an organik menjadi barang yang bernilai guna, baik melalui kegiatan guna ulang maupun daur ulang sampah anorganik. Dimana hasil kegiatan ini selain dipergunakan sendiri juga di jual karena memiliki nilai ekonomis sehingga menambah pendapatan keluarga.



Sumber: DLH Kota Tanjungpinang, 2021

Gambar 4.11. Pengolahan Sampah di Sumbernya

b. Pasar

Sampah organik pasar dalam hal ini pasar Bintang Centre dan Pasar Baru diolah menjadi kompos dan pakan ternak. Dimana pemanfaatan sampah seperti sisa sayur dan ikan menjadi pakan ternak merupakan kegiatan utama, sisanya yang tidak diambil oleh peternak, digabung dengan sampah daun pepohonan di sekitar pasar, diolah menjadi kompos oleh petugas kebersihan pasar rumah kompos (untuk Pasar Bintang Centre) dan bak kompos (untuk Pasar Baru). Hasil dari pengomposan digunakan untuk kegiatan taman sekitar pasar dan sebagian di jual.

c. Perkantoran

Salah satu kantor yang melakukan pengolahan sampah organik secara mandiri adalah kantor ASN dengan menggunakan lubang biopori, bak kompos, dan komposter. Hasil pengomposan digunakan untuk taman di lingkungan kantor.



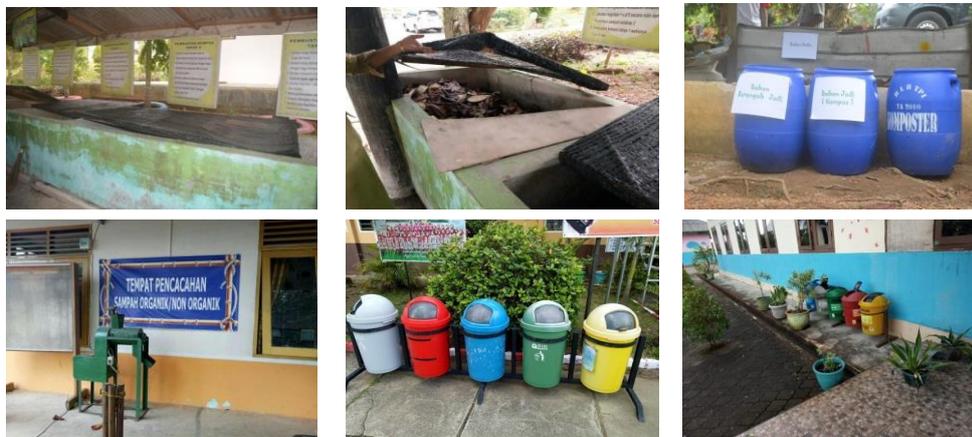
Sumber: DLH Kota Tanjungpinang, 2020

Gambar 4.12. Kegiatan Pemilahan dan Pengomposan di Perkantoran

d. Sekolah

Pengolahan sampah telah dilakukan di sekolah-sekolah Adiwiyata berupa kegiatan pengolahan sampah organik dan sampah anorganik selain itu juga melalui program tabung dan sedekah sampah. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah seperti guru dan murid serta dengan melibatkan warga sekitar yang mau berkontribusi dalam pengolahan sampah ini. Sampah organik diolah menjadi kompos dengan menggunakan bak kompos dan lubang biopori. Hasil dari pengomposan tersebut digunakan untuk tanaman toga, taman, dan kebun sekolah.

Sedangkan sampah anorganik sebagaimana layaknya pengolahan sampah di pemukiman, juga dilakukan kegiatan 3R yang tentunya menjadi salah satu media pembelajaran siswa (komponen adiwiyata). Selain itu beberapa sekolah juga melakukan inovasi melalui pembuatan sabun dari minyak jelantah.



Sumber: DLH Kota Tanjungpinang, 2021

Gambar 4.13. Kegiatan Pemilahan, Pengomposan di Sekolah

4.4.3. Pengelolaan Sampah di TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu)

Pengelolaan sampah melalui tempat pengelolaan sampah terpadu yang selanjutnya disingkat dengan TPST Kota Tanjungpinang berlokasi di Kelurahan Tanjung Unggat. Pada saat ini, TPST Tanjung Unggat mempunyai kegiatan utama pengolahan sampah organik menjadi kompos.



Bahan Baku didapatkan dari masyarakat sekitar dan pasar. Hasil kompos di jual ke masyarakat umum dan instansi. Selain itu pada tahun 2020 kegiatan TPST Tanjung Unggat bertambah dengan pengolahan sampah organik melalui 3R, pembibitan dan bank sampah.



Sumber: DLH Kota Tanjungpinang, 2021

Gambar 4.14. Pengolahan Sampah organik di TPST Tanjung Unggat

4.4.4. Pengolahan sampah di TPA

Tempat Pengolahan Akhir (TPA) Ganet yang dimiliki Kota Tanjungpinang, selain kegiatan landfill, juga dilakukan kegiatan pengolahan sampah organik menjadi kompos dengan system windows pada rumah kompos seluas 200 m².



Sumber: DLH Kota Tanjungpinang 2020

Gambar 4.15. Pengomposan di TPA Ganet

4.5. Peningkatan Tutupan Lahan

Rendahnya indeks kualitas lahan, terbatasnya wilayah daratan dan tidak adanya kewenangan pengelolaan hutan (saat ini berada di Provinsi dan kementerian) memberikan tantangan tersendiri kepada Pemerintah Kota Tanjungpinang untuk meningkatkan tutupan lahan di luar hutan. Sebagaimana diketahui vegetasi sebagai penutup lahan merupakan penyerap gas rumah kaca penyebab perubahan iklim sehingga berbagai upaya dilakukan diantaranya:

1. Penetapan Bukit Manuk sebagai Hutan Kota melalui SK Walikota Nomor 104 Tahun 2010 tentang Penetapan Lokasi Bukit Manuk Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota seluas 50 Hektar Sebagai Hutan Kota
2. Pembebasan lahan untuk RTH
3. Kegiatan rutin pemeliharaan RTH
4. Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH)
5. Penerapan desain eco building dan urban farming
6. Penanaman dan pemeliharaan mangrove di Proklamasi yang berada di pesisir



Sumber: DLH Kota Tanjungpinang, 2021

Gambar 4.16. Hutan Kota Bukit Manuk



Sumber: DLH Kota Tanjungpinang, 2021

Gambar 4.17. Penerapan Lubang Biopori (Eco Building)

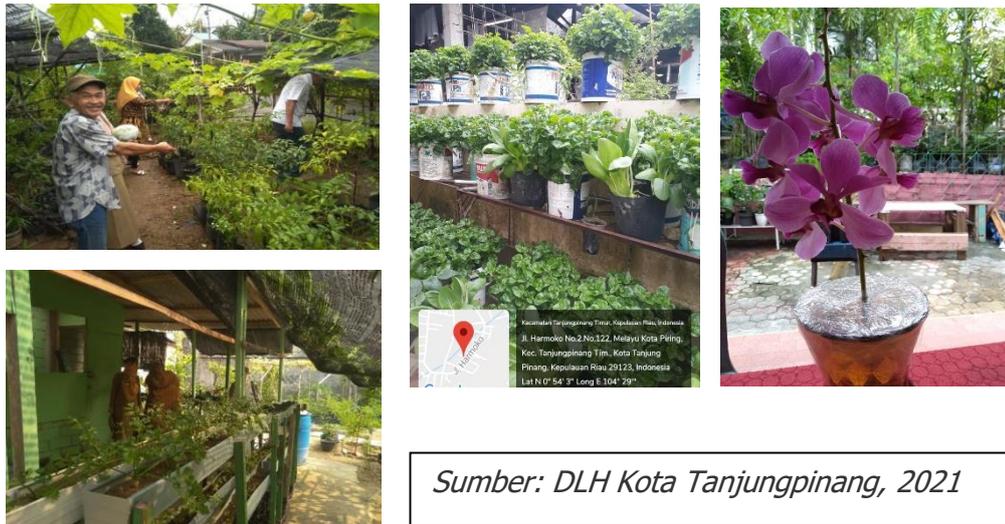


Sumber: DLH Kota Tanjungpinang

Gambar 4.18. Kegiatan Penanaman Pohon dan Mangrove Bersama Stackholder dan Masyarakat

Dengan keterbatasan lahan yang ada di Kota Tanjungpinang maka konsep Urban Farming merupakan sistem produksi pangan yang paling

tepat di lakukan. Pertanian ini memanfaatkan lahan pekarangan, balkon, atap dan dinding bangunan (baik rumah, sekolah, kantor maupun bangunan lainnya), pinggiran jalan lingkungan dan sebagainya. Dengan konsep ini diharapkan Kota Tanjungpinang memiliki ketahanan pangan disamping mampu mengurangi emisi gas rumah kaca.



Sumber: DLH Kota Tanjungpinang, 2021

Gambar 4.19. Urban Farming dan Pemanfaatan Lahan Pekarangan

4.6. Peningkatan Kemitraan

Melakukan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup perlu dilakukan secara komprehensif. Dalam hal ini bukan semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah. Swasta dan masyarakat juga mempunyai peranan penting dalam melaksanakan kebijaksanaan pengelolaan lingkungan hidup. Sebagaimana amanah UU Nomor 32 Tahun 2009 bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk berperan serta dalam pengelolaan lingkungan.

Untuk itu peran serta swasta dan masyarakat menjadi sangat strategis terutama dalam era industrialisasi mengingat dalam kurun waktu ini porsi investasi swasta pada khususnya diharapkan dapat mencapai lebih dari dua kali porsi investasi pemerintah. Pendekatan kemitraan pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup terus dikembangkan dan dimantapkan keterpaduannya. Dalam hal ini

bentuk-bentuk kemitraan sebagaimana telah disampaikan sebelumnya dalam pembahasan sub bab tata kelola.

4.7. BLUD SPAM

Ketersediaan air bersih masih menempati salah satu isu lingkungan prioritas di Kota Tanjungpinang setiap tahunnya. Dimana untuk mensupport layanan air bersih dari PDAM Tirta Kepri, Kota Tanjungpinang melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, telah membentuk Badan Layanan Umum Daerah Sistem Pelayanan Air Minum (BLUD SPAM) sejak tahun 2017. Dimana pada tahun 2020 tingkat layanan BLUD menambah 2,7% layanan air bersih Kota Tanjungpinang sehingga menjadi 26,7%, dan ini diluar layanan air minum kemasan gallon yang berasal dari SWRO Penyengat dengan kapasitas 2 liter/detik. Sumber air baku yang digunakan berasal dari air laut, embung dan air tanah.



Sumber: Dinas PUPR Kota Tanjungpinang, 2021

Gambar 4.20. Layanan SPAM oleh Pemko Tanjungpinang



Jembatan dampak
Sumber: wisatasia.com

BAB V

PENUTUP

DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2021



**PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

BAB V

P E N U T U P

5.1. Kesimpulan

1. Terdapat 4 (empat) isu prioritas lingkungan hidup Kota Tanjungpinang yang saling memiliki keterkaitan sebab akibat yaitu:
 - a. Sampah;
 - b. Air Bersih;
 - c. Resiko Bencana
 - d. Tutupan lahan
2. Kinerja pengelolaan lingkungan hidup Pemerintah Kota Tanjungpinang terkait isu prioritas "Sampah" dapat ditinjau dari upaya pemerintah dalam pengelolaan sampah di hulu yaitu pengurangan timbulan sampah, pemilahan dan pengolahan sampah di sumber (pengomposan, daur ulang dan guna ulang) serta pengadaan bank sampah. Capaian kinerja pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis pada Kota Tanjungpinang tahun 2020 tidak memenuhi target yang telah ditetapkan Jastrada Kota Tanjungpinang dimana jumlah pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis di Kota Tanjungpinang adalah 18,91% sedangkan target Jastrada kota Tanjungpinang adalah 20 %. Kemudian jumlah penanganan Sampah Rumah Tangga dan sampah sejenis adalah 63,11% sedangkan target Jastrada Kota Tanjungpinang adalah 80%.
3. Kinerja pengelolaan lingkungan hidup Pemerintah Kota Tanjungpinang terkait isu prioritas "Air Bersih" dapat ditinjau salah satunya dari Indek Kualitas Air (IKA). Dimana, Indeks Kualitas Air pada tahun 2019 adalah 62,44 dan memenuhi target yang ditetapkan pada RPJMD Kota Tanjungpinang 2018-2023 sebesar 40.



4. Kinerja pengelolaan lingkungan hidup Pemerintah Kota Tanjungpinang terkait isu prioritas "Resiko Bencana" dapat ditinjau salah satunya dengan keberhasilan pemerintah Kota Tanjungpinang dalam meraih penghargaan Proklim Utama untuk 3 lokasi proklim dan penghargaan Proklim Madya untuk 4 lokasi proklim.
5. Kinerja pengelolaan lingkungan hidup Pemerintah Kota Tanjungpinang terkait isu prioritas "Tutupan Lahan" dapat ditinjau salah satunya dari Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) dimana Pemerintah Kota Tanjungpinang belum mencapai target yang ditetapkan. Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Kota Tanjungpinang pada tahun 2020 adalah 37,8. Hal ini belum memenuhi target IKTL yang telah ditetapkan pada RPJMD Kota Tanjungpinang 2018-2023 sebesar 42.62.

5.2. Rencana Tindak Lanjut

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan pembangunan diberbagai bidang menjadi tekanan yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan. Penurunan kualitas lingkungan dapat mengancam kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Penurunan kualitas lingkungan dapat teramati pada beberapa komponen lingkungan seperti air, tanah dan udara. Berdasarkan hasil IKLH tahun 2020, komponen kualitas tutupan lahan dalam status waspada dengan nilai 37,8. Isu lingkungan tutupan lahan ini menyebabkan isu lingkungan turunan berupa ketersediaan air bersih dan resiko bencana berupa kekeringan dan banjir.

Selain itu peningkatan jumlah penduduk sangat berpengaruh pada timbunan sampah. Perilaku masyarakat, ditambah dengan keterbatasan ketersediaan lahan TPA serta kemampuan teknologi pengelolaan persampahan, memperberat permasalahan persampahan di Kota Tanjungpinang.

Berbagai upaya telah dilakukan namun belum sebanding dengan lajunya permasalahan lingkungan yang terjadi. Sehingga diperlukan kerjasama dan kesadaran semua pihak baik pemerintah, swasta hingga masyarakat. Untuk itu diperlukan peningkatan upaya merubah perilaku melalui pembinaan pengelolaan persampahan, inovasi untuk meningkatkan nilai ekonomi sampah, pembinaan pengelolaan RTH dan *urban farming*, pelaksanaan program-program pengelolaan lingkungan (proklam, adiwiyata, smart city, kampung tangguh dan sebagainya) serta pelibatan organisasi peduli lingkungan dan swasta.

Perubahan perilaku harus diiringi dengan peningkatan upaya pengawasan dan penegakan hukum terhadap pemanfaatan ruang agar terjadi keseimbangan ekologis. Program-program lainnya seperti perlindungan terhadap sumber-sumber air, program pembuatan sumur/kolam/bak resapan dan lubang resapan biopori, program IPAL komunal dan pengendalian banjir serta program lainnya.

Selain itu juga perlunya peningkatan upaya pengawasan dan penegakan hukum terhadap pelaku usaha dan/atau kegiatan agar dalam melaksanakan kegiatannya juga memperhatikan aspek lingkungan hidup. Dengan adanya penegakan hukum diharapkan akan memberikan efek jera bagi pelaku usaha dan/atau kegiatan yang merusak lingkungan. Upaya peningkatan diantaranya melalui penguatan kelembagaan, personel dan sarana prasarana.

Selain hal hal tersebut diatas perlu adanya peran pemerintah Propinsi Kepulauan Riau mengingat terjadinya perubahan kewenangan sebagai akibat terbitnya UU 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Keterlibatan yang diharapkan diantaranya:

1. Pengawasan dan penegakan hukum mengenai penghijauan terhadap reklamasi pasca tambang
2. Alternatif sumber daya air bersih
3. Pengawasan oleh Panhut terhadap Hutan yang ada di kota Tanjungpinang



4. Penanganan sampah di pemukiman pesisir dan laut
5. Pengawasan dan penegakan hukum terhadap pelaku perusakan Ekosistem Pesisir.





Jembatan dompak
Sumber: wisatasia.com

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2021



**PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Daftar Pustaka

- Elshout, Sef van den. CAQI Air Quality Index Comparing Urban Air Quality Across Borders. Netherlands: ERDF and The INTERREG IVC, 2012.
- Hartono, Rudi. "Sarana Berbagi Ilmu Geografi." November 7, 2012. <http://gurugeobandung.blogspot.co.id/2012/11/klasifikasi-kota-menurutjumlah.html>.
- Ismail, Arif. "Penilaian Ekonomi Hutan Mangrove di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau." (Institut Pertanian Bogor) 2017.
- PS, Dirjen BPDAS. "Petunjuk Teknis Penyusunan Data Spasial Lahan Kritis." Jakarta: Kementerian Kehutanan, 2013.
- Sadyohutomo. Penatagunaan Tanah. Yogyakarta: Aditya Media, 2006.
- "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 150 Tahun 2000 Tentang Pengendalian Kerusakan Tanah Untuk Produksi Biomassa." Jakarta, 2000.
 - "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air." Jakarta: Republik Indonesia, 2001.
 - "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara." Jakarta: Republik Indonesia, 1999.
 - "Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416/MEN.KES/PER/IX/1990 Tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air." Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1990.
 - "Undang-undang Nomor 56 PRP Tahun 1960 Tentang Penetapan Luas tanah Pertanian." Jakarta: Republik Indonesia, 1960.
 - "Undang-Undang Republik Indonesia nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan." Republik Indonesia, 1999.
 - "Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah." Tanjungpinang: Pemerintah Daerah Kota Tanjungpinang, 2016.

- . "Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : KEP 45/MENLH/1997 Tentang Indeks Standar Pencemaran Udara" : Republik Indonesia, 1997.
- . RTRW Kota Tanjungpinang. Tanjungpinang: Pemerintah Kota Tanjungpinang, 2014-2034.



Jembatan dompak
Sumber: wisatasia.com

LAMPIRAN

DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2021



**PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**



Tabel-1 : Luas Kawasan Lindung berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2020

Nama Kawasan				Tutupan Lahan					
				Luas Kawasan (Ha)	Vegetasi (Ha)	Area Terbangun (Ha)	Tanah Terbuka (Ha)	Badan Air (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
Kawasan Lindung	Kawasan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya	1	Kawasan Hutan Lindung	-	345,64	287,82	36,21	1,57	0
		2	Kawasan Bergambut		0	0	0	0	0
		3	Kawasan Resapan Air		0	0	0	0	0
	Kawasan Perlindungan Setempat	1	Sempadan Pantai		28,13	26,94	0	0	1,19
		2	Sempadan Sungai		533,41	339,05	61,33	90,25	
		3	Kawasan Sekitar Danau / Waduk		NA	NA	NA	NA	NA
		4	Ruang Terbuka Hijau		631,94	422,33	109,72	92,28	0
	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	1	Kawasan Suaka Alam		NA	NA	NA	NA	NA
		2	Kawasan Suaka Laut dan Perairan Lainnya		NA	NA	NA	NA	NA
		3	Kawasan Resapan Air		0	0	0	0	0
		4	Sempadan Pantai		0	0	0	0	0
		5	Sempadan Sungai		864,36	766,84	17,46	20,73	
		6	Kawasan Sekitar Danau / Waduk		0	0	0	0	0
		7	Ruang Terbuka Hijau		0	0	0	0	0
	8	Kawasan Suaka Alam		163,58	127,07	16,93	8,61	0	
	Kawasan Rawan Bencana	1	Kawasan Rawan Tanah Longsor		0	0	0	0	0



Nama Kawasan				Tutupan Lahan					
				Luas Kawasan (Ha)	Vegetasi (Ha)	Area Terbangun (Ha)	Tanah Terbuka (Ha)	Badan Air (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
		2	Kawasan Rawan Gelombang Pasang	0	0	0	0	0	
		3	Kawasan Rawan Banjir	0	0	0	0	0	
		1	Kawasan Cagar Alam Geologi	I. Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil	NA	NA	NA	NA	NA
				II. Kawasan Keunikan Bentang Alam	NA	NA	NA	NA	NA
				III. Kawasan Keunikan Proses Geologi	NA	NA	NA	NA	NA
	Kawasan Lindung Geologi	2	Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi	I. Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi	NA	NA	NA	NA	NA
				II. Kawasan Rawan Gempa Bumi	NA	NA	NA	NA	NA
				III. Kawasan Rawan Gerakan Tanah	NA	NA	NA	NA	NA
				IV. Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif	NA	NA	NA	NA	NA
				V. Kawasan Rawan Tsunami	NA	NA	NA	NA	NA
				VI. Kawasan Rawan Abrasi	NA	NA	NA	NA	NA



Nama Kawasan				Tutupan Lahan				
				Luas Kawasan (Ha)	Vegetasi (Ha)	Area Terbangun (Ha)	Tanah Terbuka (Ha)	Badan Air (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
			VII. Kawasan Rawan Gas Beracun	NA	NA	NA	NA	NA
		3	Kawasan yg Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah	0	0	0	0	0
			II. Sempadan Mata Air	0	0	0	0	0
Kawasan Lindung Lainnya	1	Cagar Biosfer		NA	NA	NA	NA	NA
	2	Ramsar		NA	NA	NA	NA	NA
	3	Taman Buru		NA	NA	NA	NA	NA
	4	Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah		NA	NA	NA	NA	NA
	5	Kawasan pengungsian Satwa		NA	NA	NA	NA	NA
	6	Terumbu Karang		NA	NA	NA	NA	NA
	7	Kawasan Koridor bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang Dilindungi		NA	NA	NA	NA	NA
Kawasan Budidaya				11.672,11	5.697,99	3.025,59	2.529,76	418,77

Keterangan :

Sumber : Badan Perencanaan Pengembangan, Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No.	Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tanjungpinang Barat	381,34	NA	10,59	52,64	5,20	4,56
2.	Tanjungpinang Timur	1.903,18	NA	2.236,35	1.160,76	454,98	167,33
3.	Tanjungpinang Kota	317,34	NA	2.186,50	333,89	868,57	231,42
4.	Bukit Bestari	702,09	NA	2.326,29	394,37	910,15	193,02
TOTAL		3.303,95	NA	6.759,74	1.941,66	2.238,91	596,33

Keterangan:

Sumber : Badan Perencanaan Pengembangan, Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-3. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status

Kota : Tanjungpinang

Tahun : 2020

No	Fungsi Hutan	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
A. Berdasarkan Fungsi Hutan		
1	Hutan Produksi	1.519,34
2	Hutan Lindung	357,55
3	Taman Nasional	N/A
4	Taman Wisata Alam	N/A
5	Taman Buru	N/A
6	Cagar Alam	0
7	Suaka Margasatwa	45,35
8	Taman Hutan Raya	0
B. Berdasarkan Status Hutan		
1	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	0
2	Hutan Hak/ Hutan Rakyat	N/A
3	Hutan Kota	50
4	Taman Hutan Raya	N/A
5	Taman Keanekaragaman Hayati	N/A

Keterangan : N/A tidak ada Subjek, 0 Tidak Dilakukan Penelitian

Sumber : Badan Perencanaan Pengembangan, Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-4. Keadaan Flora dan Fauna
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2018

Golongan	Nama Spesies			Status			
		Nama Latin	Nama Lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Hewan Menyusui	1.	Bos Sondaicus	Sapi Bali	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	2.	Bos Taurus	Sapi Perah (FH)	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	3.	Capra Hircus	Kambing kacang	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	4.	Artamus Leucorynchus	Babi	Ya	Tidak	Tidak	Ya
	5.	Lepus Negricollis	Kelinci Jawa	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
2. Burung	1.	Copsychus malabaricus	Murai Batu	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	2.	Argaponis Fischer	Lovebird fischer	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	3.	Argaponis personata	Lovebird Topeng	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	4.	Argaponis nigrigenis	Lovebird Pipi Hitam	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	5.	Aegiyhira Tiphia	Kacer	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	6.	Serinus Canaria	Kenari	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	7.	Yellow Throated Hanging Parrot	Serindit Jawa	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	8.	Grucula Religosa	Beo	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	9.	Pandionidae	Elang	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	10.	Accipitridae	Alap Alap	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	11.	Psittacula Alexandri	Betet6	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	12.	Sturnus Contra	Jalak	Tidak	Ya	Ya	Tidak



Golongan	Nama Spesies			Status			
		Nama Latin	Nama Lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	13.	Gleo Pelia Striata	Perkutut	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	14.	Turix Suscitor	Puyuh	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	15.	Aetophyga Siparaja	Madu Spah Raja	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	16.	Colomba Livia	Merpati	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	17.	Streptopelia Chinensis	Tekukur	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	18.	Pycnonotus Zeylanicus	Cucakrowo	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	19.	Pyconotus Laver	Kutilang	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	20.	Trinia Familiaris	Prenjak	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	21.	Zosteropis Nehrkorini	Kacamata Sangihe	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	22.	Cyorns Ruckii	Sikatan Aceh	Tidak	Ya	Ya	Tidak
3.	Reptil	1	0	0	0	0	0
4.	Amphibi	1	0	0	0	0	0
5.	Ikan	1	0	0	0	0	0
6.	Keong	1	0	0	0	0	0
7.	Serangga	1	0	0	0	0	0
8.	Tumbuh-tumbuhan		0	0	0	0	0

Keterangan :

Sumber : Dinas Pertanian Perternakan dan Perikanan Kota Tanjungpinang 2020



Tabel-5. Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2019

No.	Nama Perusahaan	SK	Jenis satwa yang ditangkarkan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	NA	NA	NA

Keterangan : N/A tidak ada Subjek,

Sumber : Dinas Pertanian Peternakan Perikanan Kota Tanjungpinang, 2020



Tabel-6. Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2019

No	Kecamatan	Kritis (Ha)		Sangat Kritis (Ha)		Potensial Kritis (Ha)		Agak Kritis (Ha)		Tidak Kritis (Ha)	
		Hutan	Non Hutan	Hutan	Non Hutan	Hutan	Non Hutan	Hutan	Non Hutan	Non Hutan	Hutan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Bukit Bestari	0,0	0,0	0,0	0,0	1.139,9	0,0	1.594,0	0,0	0,0	608,1
2	Tanjungpinang Barat	0,0	0,0	0,0	0,0	463,8	0,0	0,0	0,0	0,0	16,2
3	Tanjungpinang Kota	0,0	0,0	0,0	0,0	66,2	0,0	2.070,5	0,0	0,0	960,4
4	Tanjungpinang Timur	0,0	0,0	0,0	0,0	920,8	0,0	415,9	0,0	0,0	4.485,3
Jumlah		0,0	0,0	0,0	0,0	2.590,7	0,0	4.080,4	0,0	0,0	6.070,0

Keterangan :

Sumber : BPDASHL SEIJANG DURIANGKANG, 2020



Tabel-6. Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2018

No	Kecamatan	Agak Kritis (Ha)				Potensial Kritis (Ha)				Tidak Kritis (Ha)			
		Hutan Produksi	Hutan Lindung	Hutan Konservasi	Luar Kawasan Hutan	Hutan Produksi	Hutan Lindung	Hutan Konservasi	Luar Kawasan Hutan	Hutan Produksi	Hutan Lindung	Hutan Konservasi	Luar Kawasan Hutan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Bukit Bestari	120,9	57,5	0,0	1.594,0	61,9	11,9	0,0	1.139,9	416,2	0,0	0,0	608,1
2	Tanjungpinang Barat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	463,8	2,2	0,0	0,0	16,2
3	Tanjungpinang Kota	200,9	0,0	0,0	2.070,5	23,9	0,0	0,0	66,2	336,1	0,0	0,0	960,4
4	Tanjungpinang Timur	80,8	209,4	0,0	415,9	3,4	0,0	0,0	920,8	337,0	103,4	0,0	4.485,3
Jumlah		402,6	266,9	0,0	4.080,4	89,2	11,9	0,0	0,0	1.091,5	103,4	0,0	6.070,0

Keterangan :

Sumber : BPDASHL SEIJANG DURIANGKANG, 2019



Tabel-7. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air

Kota : Tanjungpinang

Lokasi :

Tahun Data : 2020

No.	Lokasi	Tebal Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 tahun)	Besaran erosi (mm/10 tahun)	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	NA	< 20 cm	0,2 - 1,3	NA	NA
2	NA	20 - < 50 cm	1,3 - < 4,0	NA	NA
3	NA	50 - < 100 cm	4,0 - < 9,0	NA	NA
4	NA	100 – 150 cm	9,0 – 12	NA	NA
5	NA	> 150 cm	> 12	NA	NA

Keterangan : N/A Tidak dilakukan pemantauan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.1. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-01

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	65	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	5	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	19	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	70	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,82	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	69,11	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	24,63	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,04	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0386	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	69,14	Tidak
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	3070000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.2 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-02

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	45	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	20	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	33	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	56	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,95	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	64,21	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	21,07	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,04	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0234	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	44,23	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	2350000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.3 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-03

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	44	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	20	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	29	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	61	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,67	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	74,84	Melebihi
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	48,02	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,05	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0361	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	31,52	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	3180000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.4 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-04

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	1	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	21	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	69	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,08	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	59,13	Melebihi
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	22,04	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,05	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0336	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	28,77	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	3410000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.5 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-05

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	32	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	25	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,78	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	70,42	Melebihi
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	23,92	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,23	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0337	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	18,42	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	1890000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2021



Tabel-8.6 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-06

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	60	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	2	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	28	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	54	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,09	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	58,84	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	28,15	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,12	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0274	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	21,3	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	178000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.7 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-07

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	10	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	20	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	71	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,78	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	70,4	Melebihi
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	18,2	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,15	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0382	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	46,73	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	3280000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.8 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-08

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	80	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	22	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	52	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,31	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	50,72	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	78,82	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,89	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,01072	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	57,35	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	18400000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.9 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-09

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	60	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	70	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	65	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	25	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,88	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	66,79	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	62,54	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,96	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0354	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	63,22	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	2240000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2021



Tabel-8.10 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-10

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	27	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	62	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,55	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	79,14	Melebihi
6	Derajat Peluluan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	69,56	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,98	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0377	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	43,58	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	2330000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.11 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-11

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	140	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	26	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	13	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,07	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	59,77	Tidak
6	Derajat Peluluan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	31,72	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,13	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,381	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	49,5	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	2030000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.12 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-12

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	80	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	40	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	56	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	34	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,13	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	57,48	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	27,89	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,88	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0694	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	28,5	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	3080000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.13 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-13

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	100	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	20	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	19	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	72	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,24	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	53,04	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	29,62	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,14	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0218	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	23,09	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	3520000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.14 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-14

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	20	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	62	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	30	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,03	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	61,05	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	22,7	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,78	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,1475	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	8,55	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	21800000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.15 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-15

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	90	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	26	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	70	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,47	Melebihi
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	44,46	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	11,44	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,12	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,00218	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	52,14	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	2000000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.16 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-16

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	41	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	48	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,61	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	76,97	Melebihi
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	23,13	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,86	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0947	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	43,68	Tidak
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	2680000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.17 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-17

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	33	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	56	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,85	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	67,77	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	40,82	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,12	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0645	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	39,46	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	2590000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.18 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-18

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	90	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	50	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	39	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	56	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,99	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	62,51	Melebihi
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	41,1	Tidak
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,04	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,051	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	35,7	Tidak
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	2010000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.19 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-19

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	90	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	39	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	38	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,76	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	71,31	Melebihi
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	30,78	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,37	Melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0903	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	29,17	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	2280000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.20 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-20

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	10	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	39	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	54	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,19	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	55,19	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	13,24	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,34	Melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0992	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	33,49	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	1940000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.21 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-21

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	90	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	30	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	49	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	44	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,55	Melebihi
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	41,53	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	11,03	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,98	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0491	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	48,62	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	2080000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.22 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-22

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	10	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	60	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	21	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,07	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	59,52	Tidak
6	Derajat Peluluan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	31,42	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,73	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0572	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	67,58	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	3680000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.23 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-23

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	100	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	5	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	40	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	51	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,25	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	52,73	Tidak
6	Derajat Peluluan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	27,33	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,79	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,051	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	54,35	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	3390000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.24 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-24

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	39	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	56	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,32	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	50,19	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	17,12	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,39	Melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0608	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	40,05	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	1840000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.25 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-25

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	100	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	10	Melebihi
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	85	Melebihi
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,15	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	56,49	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	20,45	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6,05	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0642	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	32,33	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	2180000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.26 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-26

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	30	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	38	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,67	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	74,71	Melebihi
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	31,31	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,45	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	9,11	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	34,48	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	22000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.27 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-27

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	30	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	57	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,86	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	67,48	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	37,64	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,19	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0905	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	39,46	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	3030000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.28 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-28

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	70	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	2	Melebihi
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	91	Melebihi
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,96	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	63,68	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	33,53	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,59	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0463	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	28,22	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	276000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.29 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-29

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	31	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	48	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,67	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	74,78	Melebihi
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	35,88	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,45	Melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,1218	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	28,5	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	217000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.30 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-30

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	60	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	10	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	46	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	38	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,29	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	51,15	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	11,72	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,65	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0767	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	20	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	478000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.31 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-31

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	90	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	15	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	36	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	43	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,44	Melebihi
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	45,48	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	9,18	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,06	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0656	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	49,03	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	43400000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.32 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-32

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	70	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	10	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	37	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	50	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,9	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	65,97	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	22,54	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,57	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0456	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	45,28	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	202000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.33 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-33

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	50	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	50	Melebihi
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	48	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	49	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,21	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	54,18	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	16,26	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,6	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0522	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	54,9	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	1890000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.34 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-34

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	36	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	29	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,25	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	90,53	Melebihi
6	Derajat Peluluan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	40,6	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,97	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	5,58	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	29,33	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	40200	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.35 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-35

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	28	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	37	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,43	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	83,62	Tidak
6	Derajat Peluluan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	33,01	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,56	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	3,64	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	46,5	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	191000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.36 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-36

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	80	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	5	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	40	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	56	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,07	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	59,66	Tidak
6	Derajat Peluluan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	24,97	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,87	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0357	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	56,4	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	3320000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.37 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-37

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	80	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	30	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	54	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	40	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,1	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	58,49	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	26,28	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,6	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0301	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	44,67	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	275000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.38 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-38

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	100	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	44	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	51	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,69	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	74,03	Melebihi
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	30,24	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,21	Melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,1824	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	28,32	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	102000000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.39 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-39

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	80	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	60	Melebihi
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	19	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	71	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,08	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	74,03	Melebihi
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	30,24	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,6	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0548	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	28,05	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	408000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-8.40 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang

Lokasi : TP-40

Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	90	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	5	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	14	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	81	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,12	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	57,71	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	18,5	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,3	Melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,216	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	22,78	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	436000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-9. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah

Kota : Tanjungpinang

Lokasi :

Tahun Data : 2020

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm		
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %		
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;		
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik		
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	NIHIL	
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %		
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam		
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5		
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm		
9	Redoks	< 200 mV		
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah		

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-10. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2018

No	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tanjungpinang	550,73	27,42	Jarang
2	Tanjungpinang	38,04	1,89	Sedang
3	Tanjungpinang	1.420,19	70,69	Rapat
Total		2.008,96	100,00	Rapat

Keterangan :

Sumber : Dinas Kelautan Perikanan Provinsi Kepulauan Riau, 2019



Tabel-10. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kawasan Hutan			
2	Kecamatan Bukit Bestari			
3	Hp. S. Awat	45,95		
4	HPT. P. Dompok I	49,01		
5	HPT. Pantai Impian	6,56		
6	HPT. S. Dompok I	60,84		
7	HPT. S. Dompok II	266,75		
8	HPT. Psungai Ungar Dalam	1,97		
9	Jumlah Luas Kec. Bukit Bestari	431,07		
10	Kecamatan Tanjungpinang Barat			
11	HPT. Pantai Impian	2,35		



12	Jumlah Luas Kec. Tpi Barat	2,35		
13	Kecamatan Tanjungpinang Kota			
14	HP. P. Los	12,33		
15	HPT. Kota Raja	1,06		
16	HPT. Madong II	10,65		
17	HPT. S. Hulu Riau I	9,75		
18	HPT. S. Hulu Riau II	8,11		
19	HPT. S. Ladi	32,41		
20	HPT. S. Papah	29,72		
21	HPT. Senggarang	159,31		
22	HPT. Senggarang Pantai	21,41		
23	Jumlah Luas Kec. Tpi Kota	284,75		
24	Kecamatan Tanjungpinang Timur			
25	HP. S. Gesek	1,49		
26	HPT. Kota Raja	9,8		



27	HPT. Madong II	106,52		
28	HPT. S. Dompok II	1,22		
29	HPT. Sei Carang I	11,28		
30	HPT. Tanjung Unggat	5,84		
31	Jumlah Luas Kec. Tanjungpinang Timur	136,15		
32	Jumlah Luas Kawasan Hutan	854,32		
33	Bukan Kawasan Hutan			
34	Kec. Bukit Bestari	224,08		
35	Kec. Tanjungpinang Barat	12,95		
36	Kec. Tanjungpinang Kota	323,39		
37	Kec. Tanjungpinang Timur	199,14		
Jumlah Luas Bukan Kawasan Hutan		759,55		

Keterangan :

Sumber : Balai Pemantapan Kawasan Hutan 2021



Tabel-11. Luas dan Kerusakan Padang Lamun
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2019

No	Kota	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tanjungpinang	0	35
Total		0	35

Keterangan :

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepri 2020

Tabel-11.1 Luas dan Kerusakan Padang Lamun
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2018

No	Kota	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tanjungpinang	0	75
Total		0	75

Keterangan :

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepri 2019



Tabel-12. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2018

No.	Kota	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
1	Tanjungpinang	1.221,30	0	7,15	37,36	55,49
TOTAL		1.221,30	0	7,15	37,36	55,49

Keterangan :

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepri 2019



Tabel-13. Luas Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2019

No	Jenis Penggunaan	Luas Lama (Ha)		Luas Baru (Ha)
		(3)	(4)	(5)
1	Permukiman	N/A	N/A	N/A
2	Industri	N/A	N/A	N/A
3	Tanah Kering	N/A	N/A	N/A
4	Perkebunan	N/A	N/A	N/A
5	Semak Belukar	N/A	N/A	N/A
6	Tanah Kosong	N/A	N/A	N/A
7	Perairan/kolam	N/A	N/A	N/A
8	Lainnya (sebutkan)	N/A	N/A	N/A

Keterangan :

Sumber : Badan Perencanaan Pengembangan, Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang 2020



Tabel-14. Jenis Pemanfaatan Lahan
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2019

No.	Jenis Pemanfaatan Lahan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tambang		Besar	0	
			Menengah	0	
			Kecil	0	
			Rakyat	0	
2	Perkebunan	577,9	Besar	0	
			Menengah	0	
			Kecil	0	
			Rakyat	577,9	
3	Pertanian	7.656	Besar	0	
			Menengah	0	
			Kecil	0	
			Rakyat	216	
4	Pemanfaatan Hutan		Besar	0	
			Menengah	0	
			Kecil	0	
			Rakyat	0	

Keterangan : NA, Tidak ada subjek; 0, Tidak ada Penelitian

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Perikanan Kota Tanjungpinang 2021



Tabel-15. Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian
Kota : Tanjungpinang
Tahun : 2019

No.	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas ijin Usaha Penambangan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1	Bauksit	PT. TELAGA BINTAN JAYA	0	41,2	Tidak ada kegiatan produksi

Keterangan :

Sumber : Dinas Pertambangan Provinsi Kepri 2020



Tabel-16. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi
Kota : Tanjungpinang
Tahun : 2020

No.	Kota/Kec	Penghijauan			Reboisasi		
		Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)	Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bukit Bestari*	3.00	3,00	9.900			
2	Tanjungpinang Kota*	1.00	1,00	3.300			

Keterangan:

Sumber : *Dinas Lingkungan Hidup, BPDASHL Seii Jang Duriangkang, 2021



Tabel-16. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi
Kota : Tanjungpinang
Tahun : 2019

No.	Kota/Kec	Penghijauan			Reboisasi		
		Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)	Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bukit Bestari*	2	0,1946	600			
2	Tanjungpinang Kota*	1	0,033	125			
3	Tanjungpinang Timur	14,83	14,83	9.270			
4	Tanjungpinang Barat	4,08	4,08	2.545			

Keterangan:

Sumber : *Dinas Lingkungan Hidup, BPDASHL Seii Jang Duriangkang, 2020



Tabel-16.1. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi
Kota : Tanjungpinang
Tahun : 2018

No.	Kota	Penghijauan			Reboisasi		
		Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)	Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tanjungpinang	45	46	20.874	45	8	5.000
2		0,3	0,3643	583	0	0	0

Keterangan:

Sumber : Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan, Dinas Lingkungan Hidup, BPDASHL Seii Jang Duriangkang



Tabel-17. Luas dan Kerusakan Lahan Gambut
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2020

No.	Kota Tanjungpinang	Luas (Ha)	Kedalaman (m)	Prosentase Kerusakan (m)	Penyebab Kerusakan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tanjungpinang Barat	NA	NA	NA	NA
2	Tanjungpinang Kota	NA	NA	NA	NA
3	Tanjungpinang Timur	NA	NA	NA	NA
Dst	Bukit Bestari	NA	NA	NA	NA

Keterangan : N/A.Tidak ada Subjek

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan 2021



Tabel-18. Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2020

No.	Kota Tanjungpinang	SK Defenitif		Keterangan
		Jumlah Unit	Luas (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tanjungpinang Barat	NA	NA	NA
2	Tanjungpinang Kota	NA	NA	NA
3	Tanjungpinang Timur	NA	NA	NA
Dst	Bukit Bestari	NA	NA	NA

Keterangan : N/A.Tidak ada Subjek

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kepri, BPKH Wilayah XII 2021



Tabel-19. Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No.	Kota Tanjungpinang	Jumlah Unit	Luas (Ha)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kota Tanjungpinang	1 (KTH Sumber Rejeki)	63	'Sesuai SK No. SK.5964/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/9/2018 tgl. 19 September 2018 Lokasi berada di kawasan Hutan Lindung dengan sekema perijinan Hutan Kemasyarakatan

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kepri /BPKH Wilayah XII 2021



Tabel-20. Perdagangan Satwa dan Tumbuhan

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2019

No.	Nama Spesies	Bagian-bagian yang diperdagangkan	Status Menurut CITES
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	NA	NA	NA
2	NA	NA	NA
3	NA	NA	NA

Keterangan : N/A.Tidak ada Subjek

Sumber : DKSDA Kepri



Tabel-21. Jumlah dan Izin Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No.	Jenis IUPJLWA							SK
	Nama Perusahaan	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Pemanfaatan Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
2	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA

Keterangan : N/A.Tidak ada Subjek

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Tanjungpinang



Tabel-22. Kualitas Air Sumur
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2020

No	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bl/th)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO3 sbg N (mg/L)	NH ₃ -N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1	PT. Puspandari Karya Sejahtera	23-30 Desember 2020	29,3	27		6,5					<0,05		<0,0001				<0,0001	<0,005
2	PT. Duta Utama Megah Perkasa	04-11 November 2020	29,2	27		6,7					<0,05		<0,0001				<0,0001	<0,005
3	PT. Bintang Jaya Sakti Satu	06-13 Oktober 2020	29,4	27		6,9					<0,05		<0,0001				<0,0001	<0,005
4	PT. Kepputra Karya Mandiri	09-16 September 2020	29,5	25		7,6					1		<0,0001				<0,0001	<0,005
5	PT. Karya Jempolan Mandiri	09-16 September 2020	29,1	25		6,9					3		<0,0001				<0,0001	<0,005



6	PT. Agung Maha Perkasa	24-09 September 2020	29,2	28		8,1					0,4		<0,0001			<0,0001	<0,005
7	PT. Utama Cahaya Indah	09-17 Juni 2020	29,8	26		8					0,8		<0,0001			<0,0001	<0,005
8	PT. Karya Candra Utama	08-15 April 2020	29,3	26,5		6,7					<0,05	<0,07	<0,0001			<0,0001	<0,005
9	PT. Metta Bhavana Abadi	06-13 April 2020	29,2	23,5		6,5					0,99	<0,004	<0,0001			<0,0001	<0,005
10	PT. Bagja Jaya Utama	07-14 Februari 2020	29,5	25,5		8,3					<0,05	<0,004	<0,0001			<0,0001	<0,005



No	Khrom (VI) (mg/L)	Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Klorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Flourida (mg/L)	Nitrit sbg N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	Belarang sbg H2S (mg/L)	Fecal coliform (jml/100mL)	Total coliform (jml/100mL)	Gross-A (bq/L)	Gross-B (Bq/L)
(1)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)
1	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,08	<0,004	2			0	0		
2	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	0,06	<0,004	2			0	0		
3	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	2						
4	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	0,2	<0,004	7			0	0		
5	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	0,2	<0,004	0,2			0	0		
6	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	0,07	<0,004	0,06			0	0		
7	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	0,2	8			0	0		
8	<0,008		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,05	<0,004	0,32			0	0		
9	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	<1,51			0	0		
10	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	0,86	<0,004	4,12			0	0		

Keterangan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang; Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang 2021



Tabel-22.1 Kualitas Air Sumur
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2019

No	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bl/th)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO3 sbg N (mg/L)	NH ₃ -N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1	SU Kijang Kencana 1	7-9 Okt 2019	29,3	68		6,7					1,75		<0,0001				<0,0001	<0,005
2	SU JI TAMBAK	7-9 Okt 2019	29,2	90		6,77					0,67		<0,0001				<0,0001	<0,005
3	SU JI Bali	7-9 Okt 2019	29,4	121		6,73					2,15		<0,0001				<0,0001	<0,005
4	SU JI pemuda	7-9 Okt 2019	29,5	89		6,68					0,55		<0,0001				<0,0001	<0,005
5	SU Kp Bulang	7-9 Okt 2019	29,1	31		6,8					0,13		<0,0001				<0,0001	<0,005
6	SU Senggarang	7-9 Okt 2019	29,2	151		6,75					2,98		<0,0001				<0,0001	<0,005
7	SU Tanjung Unggat	7-9 Okt 2019	29,8	143		6,64					1,87		<0,0001				<0,0001	<0,005



8	Perumahan Griya Hang Tuah Permai	7-9 Okt 2019	29,3	89	6,79	0,6	<0,0001	<0,0001	<0,005
9	Mekar Sari	7-9 Okt 2019	29,2	30	6,81	<0,05	<0,0001	<0,0001	<0,005
10	Surau Ashabul Yamin	7-9 Okt 2019	29,5	74	6,77	2,88	<0,0001	<0,0001	<0,005
11	Perumahan Suka Berenang Permai	7-9 Okt 2019	29,3	99	6,76	3,21	<0,0001	<0,0001	<0,005
12	Teluk Keriting	7-9 Okt 2019	29,6	692	6,71	<0,05	<0,0001	<0,0001	<0,005
13	Perum Batu Hitam	7-9 Okt 2019	29,2	294	6,76	1,76	<0,0001	<0,0001	<0,005
14	Perum Pinang Hijau	7-9 Okt 2019	29,6	95	6,77	3,45	<0,0001	<0,0001	<0,005
15	Kp Bugis	7-9 Okt 2019	29,4	293	6,72	0,49	<0,0001	<0,0001	<0,005
16	Perum Bukit Raya	7-9 Okt 2019	29,3	88	6,82	0,9	<0,0001	<0,0001	<0,005



17	Makan Daeng Marewa	7-9 Okt 2019	29,4	104		6,85					<0,05		<0,0001			<0,0001	<0,005
18	PT Tiram Permata Kepri	22-Mar-19	22	55		7,3					0,1		<0,0001			<0,0001	<0,005
19	PT. Utama Sejati Baru	2-Apr-19	27,3	23		7,5					1,06		<0,0001			<0,0001	<0,005
20	PT. Cahaya Kristal Properti	23-Apr-19	24	26,5		6,6					0,96		<0,0001			<0,0001	<0,005
21	PT. Arta Mega Mas	21-Jun-19	26,5	72		7,14					0,13		<0,0001			<0,0001	<0,005
22	PT. Agung Mentari Timur (Jl. Radar KM.IX Kelurahan Batu Kecamatan Tanjungpinang Timur - Tanjungpinang)	3-Jul-19	26,5	59		6,7					<0,05		<0,0001			<0,0001	<0,005
23	CV. Cahaya Abadi (Jl. Kijang Lama Gg. Putri Bintang 2,	18-Jul-19	26,5	44		6,8					0,16		<0,0001			<0,0001	<0,005



	Tanjungpinang)																	
24	PT. Sinar Multi Makmur Abadi (Jl. Garuda Km. 8 Atas, Tanjungpinang	19-Jul-19	27,4	20	7,4					0,18		<0,0001					<0,0001	<0,005
25	PT. Mitra Sukses Kepri (Jl. Hang Lekir Gg. Mawar 1 KM IX Tanjungpinang)	2-Aug-19	26,5	101	7,8					1,44		<0,0001					<0,0001	<0,005
26	PT. Triputra Cipta Kreasi (Jl. Irian Jaya Gang Salam RT 002 RW 012)	16-Aug-19	26,5	86	7					0,41		<0,0001					<0,0001	<0,005
27	PT. Mitra Solid Pratama	4-Sep-19	26,5	62	5,84					0,66	<0,07	<0,0001					<0,0001	<0,003
28	PT Prima Karya Asih	4-Sep-19	26,5	21	5,68					0,17	<0,07	<0,0001					<0,0001	<0,003



No	Khrom (VI) (mg/L)	Tembaga(mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa(mg/L)	Seng (mg/L)	Klorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Flourida (mg/L)	Nitrit sbg N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	Belerang sbg H2S (mg/L)	Fecal coliform (jml/100mL)	Total coliform (jml/100mL)	Gross-A (bq/L)	Gross-B (Bq/L)
(1)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)
1	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	<1,51			0	17		
2	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	13,9			0	115		
3	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	33,23						
4	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	0,29	0,14	36			0	17		
5	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	3,38			0	0		
6	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	15,55			0	0		
7	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	5,27			0	0		
8	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	0,01	1,58			0	0		
9	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	16,9			0	8		
10	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	18,72			0	150		
11	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	0,26	<0,004	79,01			0	0		



12	<0,006		0,19		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	36,95			0	250		
13	<0,006		0,12		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	7,44			0	51		
14	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	45,58			0	7		
15	<0,006		2,05		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	0,09	<0,004	6,3			0	180		
16	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	1,19	<0,004	2,11			0	0		
17	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	40,41			0	95		
18	<0,006		<0,07	<0,005	<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,09	0,01	3,46			0	0		
19	<0,006		<0,07	<0,005	<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	0,06	<0,004	<1,51			0	0		
20	<0,006		<0,07	<0,005	<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,09	<0,004	<1,51			0	0		
21	<0,006		<0,07	<0,005	<0,09	<0,0001 1	<0,01		<0,008	0,58	<0,004	<1,51			0	0		
22	<0,006		<0,07	<0,005	<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	<1,51			0	0		
23	<0,006		0,07	<0,005	<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	0,07	<0,004	<1,51			0	0		
24	<0,006		0,11	<0,005	<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	<1,51			0	0		
25	<0,006		<0,07	<0,005	<0,09	<0,0001	<0,07		<0,008	0,41	<0,004	3,19			0	0		
26	<0,006		<0,07	<0,005	<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	0,32	<0,004	<1,51			0	0		



27	<0,05	<0,04	<0,07		<0,09		<0,01	12,28	<0,008	0.38	<0,004	10,75			0	0		
28	<0,05	<0,04	<0,07		<0,09		<0,01	7,1	<0,008	<0,06	<0,004	<1,51			0	0		

Keterangan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota
Tanjungpinang; Dinas Kesehatan Pengendalian
Penduduk dan Keluarga Berencana Kota
Tanjungpinang 2019



Tabel-22.2 Kualitas Air Sumur
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2018

No	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO3 sbg N (mg/L)	NH ₃ -N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1	Sumur gali Jl. Bali	15 s/d 30 Nov 2018	0	0	0	6,8	0	0	0	0	0	0	<0,001	0	0	0	0	0
2	Sumur gali Jl. Berakit surau as- salam	23 Nov s/d 18 Des 2018	0	0	0	5,7	0	0	0	0	0	0	<0,001	0	0	0	0	0
3	Sumur gali Jl. Sultan sulaiman	22 Nov s/d 5 Des 2018	0	0	0	6,5	0	0	0	0	0	0	<0,001	0	0	0	0	0
4	Sumur gali Jl. Kepaya 2	15 s/d 30 Nov 2018	0	0	0	7,2	0	0	0	0	0	0	<0,001	0	0	0	0	0
5	Sumur gali Jl. Kepaya 2	15 s/d 30 Nov 2018	0	0	0	7,2	0	0	0	0	0	0	<0,001	0	0	0	0	0
6	Sumur gali Jl. Kepaya 2	15 s/d 30 Nov 2018	0	0	0	7,2	0	0	0	0	0	0	<0,001	0	0	0	0	0



No	Khrom (VI) (mg/L)	Tembaga(mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa(mg/L)	Seng (mg/L/)	Klorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Flourida (mg/L)	Nitrit sbg N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	Belarang sbg H2S (mg/L)	Fecal coliform (jml/100mL)	Total coliform (jml/100mL)	Gross-A (bq/L)	Gross-B (Bq/L)
(1)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)
1	0.005	0	<0,0018	<0,0001	0,004	0	0,008	0	<0,003	<0,05	0,09	3,42	0	34	350	0	0	0
2	0.005	0	<0,0018	<0,0001	0,003	0	0,01	0	<0,003	<0,05	<0,01	1,74	0	0	0	0	0	0
3	0.014	0	<0,0018	<0,0001	0,003	0	0,01	0	<0,003	<0,05	0,02	0,22	0	17	1600	0	0	0
4	0.007	0	<0,0018	<0,0001	0,05	0	0,008	0	<0,003	<0,05	<0,01	11,66	0	28	>1600	0	0	0
5	0.007	0	<0,0018	<0,0001	0,05	0	0,008	0	<0,003	<0,05	<0,01	11,66	0	28	>1600	0	0	0
6	0.007	0	<0,0018	<0,0001	0,05	0	0,008	0	<0,003	<0,05	<0,01	11,66	0	28	>1600	0	0	0

Keterangan

Sumber : Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang 2019



Tabel-23. Kualitas Air Laut

Kota :Tanjungpinang

Tahun Data : 2019

No	Nama Lokasi	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Lokasi Sampling	Warna (Mt)	Bau	Kecerahan (NTU)	TSS (mg/l)	Sampah	Lapisan Minyak	Temperatur (°C)	pH	Salinitas (o/oo)	DO (mg/L)
			Lintang	Bujur											
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Pelabuhan Domestik	29-Apr-19	01°55'57,2"	104°26'18,9"	Sri Bintang Pura	Jernih	Tidak Berbau	1,4	<5	-	Tidak ada	30,6	8,85	4,7	5,11
2	Pelabuhan Domestik	25-Jul-19	01°55'57,2"	104°26'18,9"	Sri Bintang Pura	Keruh	Tidak Berbau	1	5	-	Tidak ada	29,4	8	2,79	5,94
3	Pemukiman Masyarakat	29-Apr-19	00°55'40,2"	104°27'48,2"	Tanjung Unggat	Jernih	Tidak Berbau	1,2	<5	-	Tidak ada	30,7	8,52	4,4	5,68
4	Pemukiman Masyarakat	25-Jul-19	00°55'40,2"	104°27'48,2"	Tanjung Unggat	Keruh	Tidak Berbau	1	5	-	Tidak ada	29,5	7,97	27	4,36
5	Kawasan Industri	29-Apr-19	01°55'48,9"	104°28'14,6"	Kampung	Jernih	Tidak Berbau	1,65	<5	-	Tidak ada	31,2	7,87	4,3	6,28



					Bulang										
6	Kawasan Industri	25-Jul-19	01°55'48,9"	104°28'14,6"	Kampung Bulang	Keruh	Tidak Berbau	1	16	-	Tidak ada	31,1	8,01	27,3	6,13
7	Pelabuhan Bongkar Muat	29-Apr-19	01°55'28,9"	104°28'54,2"	Pelabuhan Batu 6 Sri Payung	Jernih	Tidak Berbau	2,1	15	-	Tidak ada	35,7	7,75	4	2,83
8	Pelabuhan Bongkar Muat	25-Jul-19	01°55'28,9"	104°28'54,2"	Pelabuhan Batu 6 Sri Payung	Keruh	Tidak Berbau	1,5	16	-	Tidak ada	29,9	7,79	24,4	5,34

No	Nama Lokasi	BOD ₅ (mg/L)	COD (mg/L)	Amonia Total (mg/L)	NO ₂ -N (mg/L)	NO ₃ -N (mg/L)	PO ₄ -P (mg/L)	Sianida (CN) (mg/L)	Sulfida (H ₂ S) (mg/L)	Klor (mg/L)	Minyak Bumi (mg/L)	Fenol (µg/L)	Pestisida (mg/L)	PCB (mg/L)
(1)	(2)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
1	Pelabuhan Domestik	-	-	0,19	-	-	<0,1	-	-	-	-	-	-	-



2	Pelabuhan Domestik	-	-	0,06	-	-	0,3	-	-	-	-	-	-	-
3	Pemukiman Masyarakat	-	-	0,35	-	-	<0,1	-	-	-	-	-	-	-
4	Pemukiman Masyarakat	-	-	0,26	-	-	0,5	-	-	-	-	-	-	-
5	Kawasan Industri	-	-	0,07	-	-	<0,1	-	-	-	-	-	-	-
6	Kawasan Industri	-	-	0,07	-	-	0,6	-	-	-	-	-	-	-
7	Pelabuhan Bongkar Muat	-	-	0,17	-	-	<0,1	-	-	-	-	-	-	-
8	Pelabuhan Bongkar Muat	-	-	0,21	-	-	0,8	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kepri, 2019



Tabel-23.1 Kualitas Air Laut

Kota :Tanjungpinang

Tahun Data : 2018

No	Nama Lokasi	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Lokasi Sampling	Warna (Mt)	Bau	Kecerahan (M)	Kekeruhan (NTU)	TSS (mg/l)	Sampah	Lapisan Minyak	Temperatur (°C)	pH	Salinitas	DO (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Kampung Bulang	17 April 2018		0	0	0	0	7,5	0	0	26	8,035	26,4	0
2	Pelabuhan Sri Payung Batu 6	17 April 2018		0	0	0	0	3	0	0	26	7,915	23,45	0
3	Tanjung Unggat	17 April 2018		0	0	0	0	5	0	0	26	7,935	25,8	0
4	Pelabuhan Sri Bintan Pura	17 April 2018		0	0	0	0	8	0	0	26	7,99	27,65	0

Bersambung kehalaman berikutnya...



No	Nama Lokasi	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	BOD ₅ (mg/L)	COD (mg/L)	Amonia Total (mg/l)	NO ₂ -N (mg/L)	NO ₃ -N (mg/L)	PO ₄ -P (mg/l)	Sianida (CN) (mg/l)	Sulfida (H ₂ S) (mg/l)	Klor (mg/L)	Minyak Bumi (mg/l)	Fenol (µg/L)	Pestisida (mg/l)
(1)	(2)	(3)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)
1	Kampung Bulang	17 April 2018	0	0	0,05	0	0	0	0	0,000	0	0	0	0
2	Pelabuhan Sri Payung Batu 6	17 April 2018	0	0	0,185	0	0	0	0	0,000	0	0	0	0
3	Tanjung Unggat	17 April 2018	0	0	0,11	0	0	0	0	0,000	0	0	0	0
4	Pelabuhan Sri Bintan Pura	17 April 2018	0	0	0,48	0	0	0	0	0,000	0	0	0	0

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kepri 2019



Tabel-24. Curah Hujan Rata-Rata Bulanan
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2020

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	BMKG Tanjungpinang	47,8	64,1	120,6	226,8	363,8	475,2	352,5	238,9	293,3	223,8	516,8	168

Keterangan :

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, 2021

Tabel-24. 1 Curah Hujan Rata-Rata Bulanan
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2019

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	BMKG Tanjungpinang	215,1	12,3	108,5	412,0	182,3	432,8	194,3	60,8	22,6	125,6	296,5	285,5

Keterangan :

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, 2020



Tabel-24.2 Curah Hujan Rata-Rata Bulanan
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2018

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	BMKG Tanjungpinang	189,2	25,8	196,6	399,9	373,4	244,1	182,9	75,4	262,9	332,8	322,3	404,5

Keterangan :

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, 2019



Tabel-25. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum (Persentase)

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No.	Sumber Air Minum	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Leding	6,86	11,29	9,26	9,00
2.	Pompa	0,71	10,18	3,56	11,67
3.	Air Dalam Kemasan	61,55	43,60	66,86	63,21
4.	Sumur Terlindungi	26,16	25,10	17,86	12,16
5.	Sumur Tak Terlindungi	4,39	2,31	2,36	3,28
6.	Mata Air Terlindungi	-	-	0,00	0,17
7.	Mata Air Tak Terlindungi	-	-	0,10	0,17
8.	Air Permukaan	0,00	-	0,00	0,00
9.	Air Hujan	0,00	-	0,00	0,00
10.	Lainnya	0,00	79,00	0,00	0,51

Keterangan :

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang dalam angka 2021



Tabel-26. Kualitas Air Hujan
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2020

Waktu Pemantauan	pH	DHL	SO ₄	NO ₃	Cr	NH ₄	Na	Ca ²⁺	Mg ²⁺
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Jan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Feb	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Mar	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Apr	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Mei	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Jun	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Jul	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Ags	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Sep	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Okt	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Nop	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Des	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA

Keterangan : NA, Tidak adanya dilakukan kegiatan pemantauan/analisa

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2021



Tabel-27 Kondisi Sungai
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2018

No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m ³ /dtk)	Debit Min (m ³ /dtk)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Sungai Jang	5,936	25,00	21,00	0,5 – 4,5	10,00	5,00
2	Sungai Terusan	6,705	0	0	0	0	0
3	Sungai Dompok	8,729	85,00	77,00	1 - 8	22,00	28,00
4	Sungai Gugus/Hulur Riau	3,629	0	0	0	0	0
5	S.Gesek	7,259	0	0	0	0	0
6	Banjair Ratu	0,542	0	0	0	0	0
7	Banjair Raja	1,777	0	0	0	0	0
8	S.Timun Tengah	0,799	0	0	0	0	0
9	Banjair	7,259	0	0	0	0	0
10	Kampug Baru	0,486	0	0	0	0	0
11	Mandung	1,003	0	0	0	0	0
12	Riau Tanjungpinang	2,477	0	0	0	0	0
13	Senggarang Utara I	1,247	0	0	0	0	0
14	Senggarang Utara II	1,227	0	0	0	0	0
15	Tanjung Bauk	1,102	0	0	0	0	0



No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m ³ /dtk)	Debit Min (m ³ /dtk)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
16	Senggarang Kecil I	0,736	0	0	0	0	0
17	Senggarang Kecil II	0,325	0	0	0	0	0
18	S.Senggarang Besar	2,345	0	0	0	0	0
19	S.Senggarang Tengah	1,6	0	0	0	0	0
20	S.Senggarang	1,068	0	0	0	0	0
21	S.Ima	0,175	0	0	0	0	0
22	Sei Ladi	0,477	0	0	0	0	0
23	Drainase Terusan I	0,533	0	0	0	0	0
24	Drainase Terusan II	0,593	0	0	0	0	0
25	Batu Sembilanbelas	1,348	0	0	0	0	0
26	S.Timun Tengah	0,389	0	0	0	0	0
27	S.Terusan	4,806	0	0	0	0	0
28	S.Timun	1,385	0	0	0	0	0
29	Kota Raja	0,523	0	0	0	0	0
30	S.Hulu Riau	4,221	0	0	0	0	0
31	S.Carang I	0,112	0	0	0	0	0
32	S.Carang II	1,27	45,00	40,00	1 - 5	18,00	13,00



No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m ³ /dtk)	Debit Min (m ³ /dtk)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
33	Pinang Kencana	1,478	0	0	0	0	0
34	Air Raya	1,577	0	0	0	0	0
35	Griya Indonesia	0,647	0	0	0	0	0
36	Kota Piring	0,86	1,20	1,00	0,30	0	0
37	Kajang Lama	0,749	0	0	0	0	0
38	Rawa Sari	0,926	0	0	0	0	0
39	S.Lobos	0,366	0	0	0	0	0
40	Sultan Mahmud	0,828	4,00	3,00	0,10	0	0
41	Katamso	0,488	0	0	0	0	0
42	Tanjungpinang Kota	0,698	0	0	0	0	0
43	Kampung Jawa	0,926	0	0	0	0	0
44	Pangkal	1,17	0	0	0	0	0
45	Komplek TNI	1,002	0	0	0	0	0
46	Teluk Keriting	0,457	0	0	0	0	0
47	Bukit Raya	0,744	0	0	0	0	0
48	Suka Mulya	0,655	0	0	0	0	0
49	Sidorejo	1,605	0	0	0	0	0



No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m ³ /dtk)	Debit Min (m ³ /dtk)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
50	Sukorejo	1,089	0	0	0	0	0
51	Kuantan	1,007	0	0	0	0	0
52	Griya Kharisma	0,761	0	0	0	0	0
53	S.Jang	5,159	0	0	0	0	0
54	Mekar Baru	1,806	0	0	0	0	0
55	S.Sei Seru I	2,356	0	0	0	0	0
56	S.Sei Seru II	2,863	0	0	0	0	0
57	Umsalkim	1,057	0	0	0	0	0
58	S. Sudip I	2,522	0	0	0	0	0
59	S.Sudip II	1,103	0	0	0	0	0
60	S.Dompok	8,272	0	0	0	0	0
61	Batu Sembilan	1,592	0	0	0	0	0
62	S.Dompok Kiri	2,199	0	0	0	0	0
63	S.Pulai	4,173	0	0	0	0	0
64	Lembah Merpati	1,766	0	0	0	0	0
65	Rajawali	1,731	2,50	2,00	0,10	0	0
66	Bangun Rejo	2,175	0	0	0	0	0



No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m ³ /dtk)	Debit Min (m ³ /dtk)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
67	Kampung Baru	2,468	0	0	0	0	0
68	Drainase Dompok I	0,845	0	0	0	0	0
69	Drainase Dompok II	1,876	0	0	0	0	0
70	Drainase Dompok III	1,466	0	0	0	0	0
71	Drainase Dompok IV	1,051	0	0	0	0	0
72	Drainase Dompok V	1,634	0	0	0	0	0
73	Dompok Sebrang I	0,883	0	0	0	0	0
74	Dompok Sebrang II	0,643	0	0	0	0	0
75	Batu Sawati I	1,281	0	0	0	0	0
76	Batu Sawati II	1,502	0	0	0	0	0
77	Batu Sawati III	1,934	0	0	0	0	0
78	Mocah	1,902	0	0	0	0	0
79	S.Unggar	1,824	0	0	0	0	0
80	S.Unggar Dalam I	0,794	0	0	0	0	0
81	S.Unggar Dalam II	1,83	0	0	0	0	0
82	S.Awal	5,075	0	0	0	0	0

Keterangan :

Sumber : Badan Perencanaan Pengembangan, Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang 2021



Tabel-28. Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No.	Jenis Inventarisasi	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m ³)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Waduk	Sei.Pulai	9,06	
2	Situ	Tasik Pelangi	4,40	
3		Sei Nyirih	28,33	
4		Sei.Timun	14,91	
5	Embung	Embung Dompok	22,73	
6		Embung TPI Kota	0,04	800
7		Embung Hutan Lindung Bukit Kucing	0,01	
8		Embung Senggarang	15,71	
9		Embung Sei Unggar	13,48	

Keterangan :

Sumber : Badan Perencanaan Pengembangan, Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-28.1 Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2019

No.	Jenis Inventarisasi	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m ³)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Waduk	Sei.Pulai	9,06	10.872.000
2	Situ	Tasik Pelangi	4,40	
3		Sei.Timun	14,91	
4	Embung	Embung Dompok	22,73	
5		Embung TPI Kota	0,04	800
7		Embung Hutan Lindung Bukit Kucing	0,01	
8		Embung Senggarang	15,71	
9		Embung Sei Unggar	13,48	

Keterangan :

Sumber : Badan Perencanaan Pengembangan, Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang, 2020



Tabel-28.2 Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2018

No.	Jenis Inventarisasi	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m ³)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Waduk	Sei.Pulai	9,06	1.358.000
2	Situ	Tasik Pelangi	4,40	0
3		Sei.Timun	14,91	0
4	Embung	Embung Dompok	22,73	350.000
5		Embung TPI Kota	0	0

Keterangan :

Sumber : Badan Perencanaan Pengembangan, Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang 2019 dan Balai Wilayah Sungai Sumatera IV.



Tabel - 28a. Ketersediaan Air Baku Waduk Sungai Pulai
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2019

No.	PERIODE	Tahun 2017 (cm)	Tahun 2018 (cm)	Tahun 2019 (cm)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	JANUARI	368,00	284,00	422,00
2	FEBRUARI	358,00	200,00	396,00
3	MARET	272,00	127,00	318,00
4	APRIL	366,00	186,00	210,00
5	MEI	423,00	190,00	244,00
6	JUNI	417,00	260,00	283,00
7	JULI	410,00	279,00	305,00
8	AGUSTUS	339,00	278,00	308,00
9	SEPTEMBER	275,00	255,00	223,00
10	OKTOBER	278,00	211,00	122,00
11	NOVEMBER	267,00	225,00	2,00
12	DESEMBER	261,00	359,00	-33,00
Rata - rata		336,17	237,83	233,33

Keterangan :

Sumber : PDAM Tirta Kepri Tanjungpinang



Tabel- 29 Kualitas Air Sungai
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2019

No	Nama Sungai	Titik Koordinat		Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)
		Lintang	Bujur											
(1)	(2)	(4)		(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Jembatan Sei Toca	00°53'02.82"	104°32'20.22"	7-9 Oktober 2019	30	-	-	6,77	-	18	16	6,83	2,48	17,7
2	Jembatan Wacopek	00°52'58,98"	104°31'16,86"	7-9 Oktober 2019	30,4	-	-	7,31	-	19600	11	6,86	2,12	14,16
3	Sei Ladi	00°56'45.5"	104°28'48.1"	7-9 Oktober 2019	29,9	-	-	7,11	-	32	14	6,68	2,09	14,16
4	Sei Nyirih	00°59'04.3"	104°28'47.6"	7-9 Oktober 2019	30,2	-	-	6,85	-	21	9	6,79	2,18	14,16
5	Sei Carang	00°55'45.4"	104°29'30.9"	7-9 Oktober 2019	30,6	-	-	7,01	-	10,3	14	7,01	2,62	17,1
6	Sei Papah	00°56'51.3"	104°27'19.1"	7-9 Oktober 2019	29,9	-	-	6,82	-	16	17	6,72	2,4	15,93



7	Sei Payung	00°55'16.92"	104°28'03.00"	7-9 Oktober 2019	30,4	-	-	7,28	-	5,51	13	6,83	2,85	19,47
8	Sei Nibung Angus	00°54'25,1"	104°27'15,3"	7-9 Oktober 2019	29,6	-	-	6,81	-	14,7	6	6,62	2,75	19,47

No	NO ₂	NO ₃	NH ₃	Klorin bebas	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/100ml)	Total coliform (jmlh/100)	Sianida (mg/L)	H ₂ S (mg/L)
(1)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)
1	0,04	<0,05	<0,07	<0,02	<0,12	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002
2	<0,004	0,31	<0,07	<0,02	<0,12	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002
3	<0,004	<0,05	<0,07	<0,02	<0,12	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002
4	0,73	<0,05	<0,07	<0,02	0,12	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002
5	<0,004	<0,05	<0,07	<0,02	<0,12	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002
6	<0,004	<0,05	<0,07	<0,02	0,16	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002
7	1,17	<0,05	<0,07	<0,02	<0,12	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002
8	<0,004	0,49	<0,07	<0,02	<0,12	<0,001	<1,00	<0,05			<0,008	<0,002



Tabel- 29.1 Kualitas Air Sungai
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2018

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	pH	DHL (µS/c)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)
			Lintang	Bujur									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Air Permukaan Sungai Payung	0	0	0	22-24 Agustus 2017	30	7,71	0	15,7	1	0	0	*205,35
2	Sungai Mentoi	0	0	0	22-24 Agustus 2017	29,5	6,52	0	7,3	0	0	0	0
3	Sungai tanjung Mocco	0	0	0	22-24 Agustus 2017	31	-*3,93	0	110,5	1	0	0	4,24
4	Jembatan Sungai Toca	0	0	0	22-24 Agustus 2017	30,5	6,73	0	*2.100,5	4	0	0	*125,87
5	Jembatan Wacopek	0	0	0	22-24 Agustus 2017	30	6,81	0	*2.500,7	2	0	0	69,93
6	Rawa Buaya (Sungai Toncang)	0	0	0	22-24 Agustus 2017	28,5	5,97	0	28,5	3	0	0	<7,32
7	Air Permukaan Sungai Papah	0	0	0	22-24 Agustus 2017	28	6,63	0	193,2	4	0	0	<7,32
8	Air Permukaan Sungai Carang	0	0	0	22-24 Agustus 2017	31	7,33	0	27,8	5	0	0	69,93



Nama Lokasi	NO ₂ (mg/L)	NO ₃ (mg/L)	NH ₃ (mg/L)	Klorin bebas	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Deterge nt (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 100 ml)	Total coliform (jmlh/ 100ml)	Sianida (mg/L)	H ₂ S (mg/L)
(1)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
Air Permukaan Sungai Payung	<0,01	1,56	*2,71	0	0	0	0	0	0	0	<0,003	0
Sungai Mentoi	<0,01	9.66	-	-	2	0	0	0	0	0	<0,003	0
Sungai tanjung Mocco	8,39	<0,001	0,07	0,13	-	0	0	0	0	0	<0,003	0
Jembatan Sungai Toca	<0,01	0,77	0,09	0	0	0	0	0	0	0	<0,003	0
Jembatan Wacopek	0,06	0,99	0,08	0	0	0	0	0	0	0	<0,003	0
Rawa Buaya (Sungai Toncang)	<0,01	0,41	0,14	0,03	0	0	0	0	0	0	<0,003	0
Air Permukaan Sungai Papah	0,02	<0,007	0,09	0,02	0	0	0	0	0	0	<0,003	0
Air Permukaan Sungai Carang	<0,01	<0,007	0,18	0,02	0	0	0	0	0	0	<0,003	0

Keterangan : Sumber Data Tahun 2017

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2019



Tabel- 30 Kualitas Air Danau/Situ/Embung
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2019

No	Nama	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)
			Lintang	Bujur									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Embung Dompok Inlet	24-26 Jun 19			32,0	29,8	2	7,3		29,8	2	4,42	3,3
2	Embung Dompok Intake	24-26 Jun 19			31,0	20,1	2	7,41		20,1	2	3,57	1,4
3	Embung Dompok Outlet	24-26 Jun 19			31,0	24,0	2	6,55		24,0	2	4,61	<1,0
4	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Inlet	24-26 Jun 19			28,0	12,0	1	4,24		12,0	1	2,31	<1,0
5	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Intake	24-26 Jun 19			29,0	11,8	1	5,01		11,8	1	3,36	<1,0
6	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Outlet	24-26 Jun 19			28,0	9,6	6	5,03		9,6	6	4,2	7,3
7	Situ Sei Timun Inlet	24-26 Jun 19			30,0	42,3	1	7,6		42,3	1	4,33	<1,0
8	Situ Sei Timun Intake	24-26 Jun 19			30,0	42,1	6	6,77		42,1	6	3,97	6
9	Situ Sei Timun Outlet	24-26 Jun 19			28,0	44,6	2	6,5		44,6	2	3,81	1,1



10	Embung Senggarang Inlet	24-26 Jun 19			26,0	10,0	0	5,68		10,0	0	3,63	<1,0
11	Embung Senggarang Intake	24-26 Jun 19			29,0	9,0	3	5,47		9,00	3	4,23	1,7
12	Embung Senggarang Outlet	24-26 Jun 19			28,0	12,4	0	7,19		12,40	28	4,45	<1,0
13	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Inlet	24-26 Jun 19			27	8,6	0,0	6,8		8,6	0	3,95	<1,0
14	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Intake	24-26 Jun 19			28	14,4	1,0	7,43		14,4	1	4,63	<1,0
15	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Outlet	24-26 Jun 19			29	9,6	1`	6,78		9,6	1	4,52	<1,0
16	Embung Dompok Inlet	26-28 Ags 19			29,0	60,0	12	5,95		60,0	12	4,02	<1,0
17	Embung Dompok Intake	26-28 Ags 19			29,5	98,3	8	5,6		98,3	8	3,86	<1,0
18	Embung Dompok Outlet	26-28 Ags 19			31,0	66,4	3	6,13		66,4	3	4,75	<1,0
19	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Inlet	26-28 Ags 19			27,0	32,8	4	4,45		32,8	4	1,95	1,2
20	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Intake	26-28 Ags 19			27,5	28,0	11	5,03		28,0	11	1,59	10,1
21	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Outlet	26-28 Ags 19			28,0	32,4	5	5,22		32,4	5	2,83	1,1



22	Situ Sei Timun Inlet	26-28 Ags 19			30,0	120,3	7	6,18		120,3	7	4,68	1,3
23	Situ Sei Timun Intake	26-28 Ags 19			29,0	99,2	3	7,43		99,2	3	4,63	2,2
24	WSitu Sei Timun Outlet	26-28 Ags 19			31,0	89,3	5	8		89,3	5	4,55	1,6
25	Embung Senggarang Inlet	26-28 Ags 19			25,0	45,2	4	4,74		45,2	4	4,34	2,2
26	Embung Senggarang Intake	26-28 Ags 19			29,0	39,2	9	5,21		39,2	9	2,58	1,2
27	Embung Senggarang Outlet	26-28 Ags 19			29,0	35,2	13	4,7		35,2	13	3,22	2,2
28	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Inlet	26-28 Ags 19			26,0	90,1	2	4,16		90,1	2	3,52	<1,0
29	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Intake	26-28 Ags 19			27,5	52,5	6	5,29		52,5	6	4,71	1,2
30	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Outlet	26-28 Ags 19			27,5	22,8	4	5,25		22,8	4	4,02	1,9
31	Embung Dompok Inlet	07-08 Okt 19			28,0	94,5	5	5,18	-	94,5	5	4,32	1,1
32	Embung Dompok Intake	07-08 Okt 19			28,0	146,0	10	5,62	-	146,0	10	3,99	<1,0
33	Embung Dompok Outlet	07-08 Okt 19			30,0	106,0	8	5,33	-	106,0	8	4,51	2,7
34	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Inlet	07-08 Okt 19			26,0	25,5	7	4,15	-	25,5	7	4,04	1,5



35	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Intake	07-08 Okt 19			26,0	26,9	7	4,53	-	26,9	7	3,77	1,8
36	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Outlet	07-08 Okt 19			26,0	25,4	8	5,23	-	25,4	8	4,21	2,5
37	Situ Sei Timun Inlet	07-08 Okt 19			28,0	99,5	6	6,42	-	99,5	6	3,91	1,7
38	Situ Sei Timun Intake	07-08 Okt 19			28,0	112,5	7	6,49	-	112,5	7	4,06	1,6
39	WSitu Sei Timun Outlet	07-08 Okt 19			28,0	103,0	11	6,64	-	103,0	11	3,71	1,9
40	Embung Senggarang Inlet	07-08 Okt 19			26,0	16,1	11	4,81	-	16,1	11	4,11	<1,0
41	Embung Senggarang Intake	07-08 Okt 19			26,0	22,4	11	5,62	-	22,4	11	3,8	<1,0
42	Embung Senggarang Outlet	07-08 Okt 19			26,0	29,5	10	5,85	-	29,5	10	4,02	<1,0
43	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Inlet	07-08 Okt 19			26,0	22,1	13	4,6	-	22,1	13	3,53	<1,0
44	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Intake	07-08 Okt 19			26,0	25,6	6	5,3	-	25,6	6	3,8	1,8
45	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Outlet	07-08 Okt 19			26,0	22,6	5,0	5,38	-	22,6	5,0	5,4	<1,0
46	Kolong Tanjung Moco	07-09 Okt 19			29,7	26,2	12	66,21	-	26,2	12	6,62	2,31
47	Situ Tasik Pelangi	07-09 Okt 19			30,0	1,33	15	6,68	-	1,33	15	6,79	2,71



48	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing	07-09 Okt 19			29,0	17	-	6,86	-	17	-	-	-
49	Embung Sei Ungar-1				30,0	-	-	6,11	-	18	12	6,86	2,6
50	Embung Sei Ungar-2				29,8	-	-	6,09	-	63	10	6,76	2,81
51	Embung Tanjungpinang Kota/ Sei Mentoi				29,1	-	-	6,81	-	115	-	-	-
52	Waduk Sungai Pulaui				30,1	-	-	6,77	-	11	-	-	-
53	Situ Sei Timun				29,7			6,7		96,3	13	6,83	2,35
54	Situ Tasik Pelangi	07-09 Okt 19			29,0	17	-	6,86	-	17	-	-	-



No	Nama	COD (mg/L)	NO ₂ (mg/L)	NO ₃ (mg/L)	NH ₃ (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/100ml)	Total coliform (jmlh/100 ml)	Sianida (mg/L)	H ₂ S (mg/L)
(1)	(2)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)
1	Embung Dompok Inlet	14,88	0,01	4,12	3,54	0	0,14	-	-	-	4,5	33	<0,003	0
2	Embung Dompok Intake	6,09	0,01	3,55	0,29	0	0,15	-	-	-	6,8	22	<0,003	0
3	Embung Dompok Outlet	2,38	0,01	2,87	0,19	0	0,12	-	-	-	920	920	<0,003	0
4	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Inlet	<2,0	0,01	3,13	0,08	0	0,12	-	-	-	>1,6 x 10 ⁴	>1,6 x 10 ⁴	<0,003	0
5	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Intake	<2,0	0,01	3,34	0,12	0	0,13	-	-	-	46	46	<0,003	0
6	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Outlet	32,87	0,01	1,12	0,12	0	0,12	-	-	-	2200	2200	<0,003	0
7	Situ Sei Timun Inlet	2,16	0,01	1,08	0,12	0	0,17	-	-	-	700	700	<0,003	0
8	Situ Sei Timun Intake	27,04	0,01	2,4	0,1	0	0,11	-	-	-	3500	3500	<0,003	0
9	Situ Sei Timun Outlet	4,78	0,01	0,12	0,12	0	0,15	-	-	-	700	700	<0,003	0
10	Embung Senggarang Inlet	<2,0	0,01	2,15	0,09	0	0,28	-	-	-	70	70	<0,003	0



11	Embung Senggarang Intake	7,82	0,01	2,38	0,08	0	0,12	-	-	-	0	61	<0,003	0
12	Embung Senggarang Outlet	<2,0	0,01	1,22	0,08	0	0,12	-	-	-	1500	1500	<0,003	0
13	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Inlet	<2,0	0,01	2,78	0,08	0	0,17	-	-	-	49	49	<0,003	0
14	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Intake	<2,0	0,01	2,11	0,1	0	0,25	-	-	-	0	0	<0,003	0
15	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Outlet	<2,0	0,01	1,56	0,08	0	0,19	-	-	-	2	2	<0,003	0
16	Embung Dompok Inlet	1,98	0,01	0,12	0,26	0,02	0,004	-	-	-	0	4,5	<0,003	0
17	Embung Dompok Intake	2,76	0,01	0,11	0,18	0,02	0,002	-	-	-	12	2400	<0,003	0
18	Embung Dompok Outlet	2,44	0,01	0,3	0,1	0,02	0,003	-	-	-	0	4	<0,003	0
19	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Inlet	3,67	0,01	0,15	0,11	0,02	0,004	-	-	-	0	4	<0,003	0
20	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Intake	45,51	0,01	0,3	0,14	0,02	0,003	-	-	-	40	2400	<0,003	0
21	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Outlet	3,29	0,01	0,17	0,17	0,02	0,004	-	-	-	33	2400	<0,003	0
22	Situ Sei Timun Inlet	3,86	0,01	0,06	0,06	0,02	0,003	-	-	-	6,8	79	<0,003	0



23	Situ Sei Timun Intake	6,46	0,01	0,07	0,05	0,02	0,014	-	-	-	4,5	210	<0,003	0
24	Situ Sei Timun Outlet	4,76	0,01	0,26	0,08	0,02	0,006	-	-	-	540	540	<0,003	0
25	Embung Senggarang Inlet	6,73	0,01	0,15	0,01	0,02	0,007	-	-	-	140	1700	<0,003	0
26	Embung Senggarang Intake	3,45	0,01	0,56	0,12	0,02	0,001	-	-	-	330	>16000	<0,003	0
27	Embung Senggarang Outlet	6,49	0,01	0,33	0,13	0,02	0,012	-	-	-	170	170	<0,003	0
28	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Inlet	2,84	0,01	0,12	0,11	0,02	0,02	-	-	-	390	>16000	<0,003	0
29	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Intake	3,59	0,01	0,23	0,01	0,02	0,003	-	-	-	17	280	<0,003	0
30	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Outlet	5,75	0,01	0,22	0,01	0,02	0,007	-	-	-	24	1600	<0,003	0
31	Embung Dompok Inlet	5,11	0,01	0,45	0,26	0	<0,002	-	-	-	0	0	<0,003	0
32	Embung Dompok Intake	3,83	0,01	0,45	0,3	0	<0,002	-	-	-	7,8	7,8	<0,003	0
33	Embung Dompok Outlet	12,05	0,01	0,13	0,28	0	<0,002	-	-	-	22	79	<0,003	0
34	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Inlet	6,91	0,01	0,56	0,08	0	<0,002	-	-	-	>16000	>16000	<0,003	0
35	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Intake	8,09	0,01	0,26	0,08	0	<0,002	-	-	-	9200	9200	<0,003	0



36	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Outlet	11,38	0,01	0,46	0,08	0	<0,002	-	-	-	5400	5400	<0,003	0
37	Situ Sei Timun Inlet	7,72	0,01	0,12	0,22	0	<0,002	-	-	-	1600	2400	<0,003	0
38	Situ Sei Timun Intake	7	0,01	0,46	0,14	0	<0,002	-	-	-	9200	9200	<0,003	0
39	WSitu Sei Timun Outlet	8,48	0,01	0,4	0,16	0	<0,002	-	-	-	5400	5400	<0,003	0
40	Embung Senggarang Inlet	2,65	0,01	0,5	0,07	0	<0,002	-	-	-	23	23	<0,003	0
41	Embung Senggarang Intake	3,77	0,01	0,54	0,08	0	<0,002	-	-	-	220	220	<0,003	0
42	Embung Senggarang Outlet	2,2	0,01	0,03	0,08	0	<0,002	-	-	-	12	12	<0,003	0
43	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Inlet	2,08	0,01	0,46	0,08	0	<0,002	-	-	-	22	22	<0,003	0
44	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Intake	8,09	0,01	0,45	0,1	0	<0,002	-	-	-	79	79	<0,003	0
45	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Outlet	2,81	0,01	0,5	0,11	0	<0,002	-	-	-	70	70	<0,003	0
46	Kolong Tanjung Moco	15,93	<0,004	<0,05	<0,07	<0,02	<0,12	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002
47	Situ Tasik Pelangi	17,7	<0,004	<0,05	<0,07	<0,02	<0,12	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002
48	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing	19,47	<0,004	<0,05	<0,07	<0,02	<0,12	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002



49	Embung Sei Ungar-1	-	<0,004	<0,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
50	Embung Sei Ungar-2	17,7	<0,004	<0,05	<0,07	5,45	<0,12	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002
51	Embung Tanjungpinang Kota/ Sei Mentoi	19,47	<0,004	0,54	<0,07	<0,02	<0,12	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002
52	Waduk Sungai Pulai	-	<0,004	<0,05	-	-	-	-	-	<0,05	0	0	<0,008	-
54	Situ Sei Timun	-	<0,005	<0,05	-	-	-	-	-	<0,05	0	0	<0,008	-

Keterangan: 0 = Tidak dilakukan penelitian

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2019



Tabel- 30.1 Kualitas Air
Danau/Situ/Embung
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2018

No	Nama	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Tempertur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)
			Lintang	Bujur									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Waduk sei pulai	25-Dec-18	0	0	28,0	0	0	4,9	0	0	0	8,1	0
2	Waduk sei gesek	25-Dec-18	0	0	27,7	0	0	5,9	0	0	0	7,7	0
3	Waduk sungai pulai	1-Oct-18	0	0	27,9	0	0	0	0	0	0	3,8	2,8



No	Nama	COD (mg/L)	NO ₂ (mg/L)	NO ₃ (mg/L)	NH ₃ (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/100ml)	Total coliform (jmlh/100 ml)	Sianida (mg/L)	H ₂ S (mg/L)
(1)	(2)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)
1	Waduk sei pulai	0	0,05	0,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Waduk sei gesek	0	0,060	0,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Waduk sungai pulai	8,33	0,000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan: 0 = Tidak dilakukan penelitian

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kepri 2019



Tabel-31. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No.	Kota	Jumlah KK	Tempat Buang Air Besar (Rumah Tangga)			
			Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tanjungpinang Timur	31.980	31.866	13	152	31.980
2	Tanjungpinang Barat	15.375	13.079		2.296	15.375
3	Tanjungpinang Kota	6.109	3.507	165	2.437	6.109
4	Bukit Bestari	18.131	15.894	722	1.515	18.131

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang 2021



Tabel-31.1 Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2019

No.	Kota	Jumlah KK	Tempat Buang Air Besar (Rumah Tangga)			
			Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tanjungpinang Timur	26.966	26.781	7	152	26.966
2	Tanjungpinang Barat	15.574	11.631	96	3.817	15.574
3	Tanjungpinang Kota	6.109	3.453	231	2.425	6.109
4	Bukit Bestari	16.966	15.702	227	1.037	16.966

Sumber : Analisa Dinas Lingkungan Hidup kota berdasarkan data % dari Badan Pusat Staistik 2020

Tabel-31.2 Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2018

No.	Kota	Jumlah KK	Tempat Buang Air Besar (Rumah Tangga)			
			Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kota Tanjungpinang	85.616	84.314	985	317	NA

Keterangan: NA = Tidak ada subyek penelitian

Sumber : Analisa Dinas Lingkungan Hidup kota berdasarkan data % dari Badan Pusat Staistik 2019



Tabel-31a. Penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) menurut jenis jamban, kecamatan dan puskesmas
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JENIS SARANA JAMBAN										
				KOMUNAL					LEHER ANGSA					
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			
						JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1	TANJUNGPINANG BARAT	Tanjungpinang	61.531	0	0	0	0	0	0	8.731	34.924	8.423	34.924	100
2	TANJUNGPINANG TIMUR	Batu 10	50.183	0	0	0	0	0	0	9.611	42.192	9.611	42.192	100
		Melayu Kota Piring	32.143	0	0	0	0	0	0	7.912	31.164	7.912	31.164	100
		Mekar Baru	32.113	2	76	2	76	0	0	7.212	28.426	7.166	28.312	99,6
3	TANJUNGPINANG KOTA	Kampung Bugis	25.095	0	0	0	0	0	0	4.870	18.148	4.870	18.148	100
4	BUKIT BESTARI	Sei Jang	53.057	1	96	1	96	100	100	10.493	34.438	10.409	34.274	99,52
		Tanjung Unggat	17.523	10	458	10	458	100	100	3.722	15.112	3.207	12.806	84,74
JUMLAH (KOTA)			271.645	13	630	13	630	100	100	52.551	204.404	51.598	201.820	98,74

Keterangan :

Sumber: 1. Bidang KESMAS DKP2KB Kota Tanjungpinang Tahun 2018



PUSKESMAS	JENIS SARANA JAMBAAN										PENDUDUK DENGAN AKSES SANITASI LAYAK (JAMBAAN SEHAT)	
	PLENGSENGAN					CEMPLUNG						
	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH	%
			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA		
(3)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
Tanjungpinang	0	0	0	0	0	1.554	6.216	0	0	0	34.924	56,76
Batu 10	0	0	0	0	0	37	158	0	0	0	42.192	84,08
Melayu Kota Piring	0	0	0	0	0	123	505	0	0	0	31.164	96,95
Mekar Baru	0	0	0	0	0	23	92	0	0	0	28.388	88,40
Kampung Bugis	0	0	0	0	0	2.252	9.159	0	0	0	18.148	72,32
Sei Jang	0	0	0	0	0	339	1.400	0	0	0	34.370	64,78
Tanjung Unggat	0	0	0	0	0	441	1.777	0	0	0	13.264	75,69
JUMLAH (KOTA)	0	0	0	0	0	4.769	19.307	0	0	0	202.450	74,53

Keterangan :

Sumber: 1. Bidang KESMAS DKP2KB Kota Tanjungpinang Tahun 2018



Tabel-32. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan

Kota : Tanjungpinang

Tahun : 2020

No	Kecamatan	Tidak Sekolah		SD		SLTP		SLTA		Diploma		S1		S2		S3	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Tanjungpinang Barat	7.369	6.952	3.982	4.885	2.873	2.847	7.448	6.742	436	742	1.231	1.251	104	53	3	5
2	Tanjungpinang Timur	19.293	18.344	5.976	6.714	6.019	6.054	14.850	13.172	1.156	2.002	3.464	3.659	359	219	14	8
3	Tanjungpinang Kota	3.846	3.564	2.869	3.043	1.264	1.131	2.032	1.715	51	101	198	223	10	6	1	0
4	Bukit Bestari	9.951	9.510	4.737	5.518	3.556	3.469	7.476	6.833	562	978	1.694	1.828	188	111	12	4
Total		40.459	38.370	17.564	20.160	13.712	13.501	31.806	28.462	2.205	3.823	6.587	6.961	661	389	30	17

Keterangan :

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tanjungpinang 2021



Tabel-32. 1 Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan
Kota : Tanjungpinang
Tahun : 2019

No	Kecamatan	Tidak Sekolah		SD		SLTP		SLTA		Diploma		S1		S2		S3	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Tanjungpinang Barat	7.427	7.082	4.224	5.113	2.923	2.853	7.601	6.837	447	762	1.204	1.172	99	50	2	5
2	Tanjungpinang Timur	18.366	17.487	5.749	6.543	5.798	5.741	14.072	12.542	1.130	1.897	3.148	3.196	334	193	14	8
3	Tanjungpinang Kota	3.822	3.554	3.002	3.130	1.260	1.122	2.018	1.712	52	102	200	204	11	6	1	0
4	Bukit Bestari	9.905	9.419	4.851	5.651	3.576	3.497	7.574	6.904	588	993	1.621	1.721	181	102	11	3
Total		39.520	37.542	17.826	20.347	13.557	13.213	31.265	30.695	5.705	3.754	6.173	6.293	625	351	28	16

Keterangan :

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tanjungpinang 2020



Tabel-32. 2 Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan
Kota : Tanjungpinang
Tahun : 2018

No	Kecamatan	Tidak Sekolah		SD		SLTP		SLTA		Diploma		S1		S2		S3	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Tanjungpinang Barat	6.246	6.087	8.465	9.493	3.721	3.721	10.069	8.696	1.260	970	1.606	1.452	128	53	3	5
2	Tanjungpinang Timur	14.052	13.307	14.111	14.763	7.581	7.232	17.511	14.993	1.361	2.113	3.507	3.358	334	195	13	13
3	Tanjungpinang Kota	2.755	2.500	5.627	5.691	1.637	1.391	2.567	2.148	89	101	274	252	19	11	1	-
4	Bukit Bestari	7.417	7.175	10.685	11.484	4.613	4.539	9.780	8.656	778	1.231	1.980	1.898	215	113	13	3
Total		30.470	29.069	38.888	41.431	17.552	16.883	39.927	34.493	3.488	4.415	7.367	6.960	696	372	30	21

Keterangan :

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tanjungpinang 2019



Tabel-33. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2020

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
(1)	(2)	(3)
1.	ISPA	12.749
2.	Hypertensi/ Penyakit Tekanan Darah Tinggi	12.207
3.	Gastritis	4.861
4.	Infeksi pernapasan Atas Lainnya	2.041
5	Kelainan Dermatitis, Eksim dan Papulosquoma	2.603
6	Diabetes Militus	4.447
7	Penyakit Lain Pada Saluran Nafas Atas	787
8	Arhopaties	1.665
9	Infeksi Pada Pulpa dan Jaringan Apikal	1.583
10	Penyakit Pada Gaster	1.102
Total		44.045

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-33. 1 Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2019

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
(1)	(2)	(3)
1.	ISPA	13.451
2.	Hypertensi/ Penyakit Tekanan Darah Tinggi	13.348
3.	Gastritis	4.725
4.	Infeksi pernapasan Atas Lainnya	10.791
5	Kelainan Dermatitis, Eksim dan Papulosquoma	2.975
6	Diabetes Militus	4.940
7	Penyakit Lain Pada Saluran Nafas Atas	1.643
8	Arhopaties	976
9	Infeksi Pada Pulpa dan Jaringan Apikal	4.306
10	Penyakit Pada Gaster	1.583
Total		58.738

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang, 2020



Tabel-33. 2 Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2018

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
(1)	(2)	(3)
1.	ISPA	27.228
2.	Hypertensi/ Penyakit Tekanan Darah Tinggi	18.177
3.	Gastritis	11.598
4.	Penyakit Sistem Otot dan Jaringan Pengikat	6.495
5	Penyakit Kulit Infeksi	5.332
6	Penyakit Pulpa dan Jaringan Periapikal	4.536
7	Tonsilitas	4.128
8	Diare	3.169
9	Ginggivitis dan periodontal	1.140
10	Penyakit Kulit Alergi	1.036
Total		82.839

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang 2019



Tabel-34. Jumlah Rumah Tangga Miskin
Kota : Tanjungpinang
Tahun : 2020

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin	Persentase Rumah tangga Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tanjungpinang Barat	15.854	2.825	17,82 %
2.	Tanjungpinang Timur	31.143	4.515	14,50 %
3.	Tanjungpinang Kota	6.691	2.265	33,85 %
4.	Bukit Bestari	18.411	3.306	17,96 %
Total		72.099	12.911	17,91%

Keterangan :

Sumber : Dinas Sosial Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-34. 1 Jumlah Rumah Tangga Miskin
Kota : Tanjungpinang
Tahun : 2019

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin	Persentase Rumah tangga Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tanjungpinang Barat	15.637	2.524	16,14 %
2.	Tanjungpinang Timur	28.713	3.828	13,33 %
3.	Tanjungpinang Kota	6.479	1.836	28,34 %
4.	Bukit Bestari	17.827	2.863	16,06 %
Total		68.656	11.051	16,01 %

Keterangan :

Sumber : Dinas Sosial Kota Tanjungpinang, 2020



Tabel-34.2 Jumlah Rumah Tangga Miskin
Kota : Tanjungpinang
Tahun : 2018

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin	Persentase Rumah tangga Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tanjungpinang Barat	20.276	2.557	21,41 %
2.	Tanjungpinang Timur	34.984	3.679	18,09 %
3.	Tanjungpinang Kota	7.893	1.739	45,09 %
4.	Bukit Bestari	22.463	2.347	14,64 %
Total		85.616	10.322	45,95 %

Keterangan :

Sumber : Dinas Sosial Kota Tanjungpinang, 2019



Tabel-34. 1 Jumlah Rumah Tangga Miskin
Kota : Tanjungpinang
Tahun : 2019

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin	Persentase Rumah tangga Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tanjungpinang Barat	15.637	2.524	16,14
2.	Tanjungpinang Timur	28.713	3.828	13,33
3.	Tanjungpinang Kota	6.479	1.836	28,34
4.	Bukit Bestari	17.827	2.863	16,06
Total		68.656	11.051	16,01

Keterangan :

Sumber : Dinas Sosial Kota Tanjungpinang, 2020



Tabel-34.2 Jumlah Rumah Tangga Miskin
Kota : Tanjungpinang
Tahun : 2018

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin	Persentase Rumah tangga Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tanjungpinang Barat	20,276	2,557	21,41
2.	Tanjungpinang Timur	34,984	3,679	18,09
3.	Tanjungpinang Kota	7,893	1,739	45,09
4.	Bukit Bestari	22,463	2,347	14,64
Total		85,616	10,322	100%

Keterangan :

Sumber : Dinas Sosial Kota Tanjungpinang, 2019



Tabel-35. Jumlah Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber Pencemaran
Kota : Tanjungpinang
Tahun : 2019

No.	Sumber Pencemaran	Type/Jenis/Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m3/hari)	Volume Limbah Cair (m3/hari)	Volume Limbah B3 Padat (m3/hari)	Volume Limbah Cair (m3/hari)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	a. Bergerak						
	b. Tidak Bergerak						
1.	Puskesmas	Tanjungpinang	22,903	0,008	2	0,346	-
		Sei jang		0,012	0,164	0,239	5,7
		Batu 10	0,167	0,009	2,4	0,355	0,042
		Kp.Bugis	1,2555	0,005	1,1	0,087	2,4
		Melayu Kota Piring		0,003	0,5	0,975	3,6
		Mekar Baru		0,003	200	0,72	3,6
		Tanjung Unggat	0,1025	0,005	1	0,03	9,60
2.	RSUD Provinsi	B	5	0,32	66	38,4	24.486
3.	RSUD Kota	C	1,86	0,25	42,496	18,25	0,47
4.	RSAL	B		0,12	1,83	40 m3/hari	0,83 m3/hari
5.	Hotel Se Kota TPI			1,47	583,280		

Keterangan:
Sumber: Instansi Terkait



Tabel-35. Jumlah Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber Pencemaran
Kota : Tanjungpinang
Tahun : 2018

No.	Sumber Pencemaran	Type/Jenis/Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m3/hari)	Volume Limbah Cair (m3/hari)	Volume Limbah B3 Padat (m3/hari)	Volume Limbah Cair (m3/hari)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	a. Bergerak						
	b. Tidak Bergerak						
		Mobil, Chamber		3,000	10,000	0	0
		Mobil, Chamber		3,000	0	0	0
		Mesin Genset		2,000	0	0	0
		Alkes		2,000	0	0	0
	1. Puskesmas	Tanjungpinang		0,005	0,470	1,0500	0,310
		Batu 10		0,070	0,170	0,0004	0,010
		Melayu Kota Piring		0,010	0,060	0,0002	0,009
		Mekar Baru		0,040	0,160	0,0002	0,012
		Kp.Bugis		0,001	3,200	0,0004	1,920
		Sei Jang		0,070	0,160	0,0030	0,009
		Tanjung Unggat		0,050	0,100	0	0,000
	2. RSUD Provinsi	B	3,000	312kg	0,000	149,0000	100,000
	3. RSUD Kota	C	142,000	54 kg	68,880	10,68 kg	80,000
	4. RSAL	B	118,000	120 kg	0,830	40 kg	0,830
	5. Bandara		138,350	0,722	60.000	0	0,820

Keterangan:
Sumber: Instansi Terkait



Tabel-36. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)											
1	BMKG Tanjungpinang	27,2	27,3	27,9	27,7	27,8	27,9	27,1	26,8	27,4	27,3	26,6	27,2

Keterangan :

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Tanjungpinang 2021

Tabel-36. 1 Suhu Udara Rata-Rata Bulanan

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2019

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)											
1	BMKG Tanjungpinang	27.5	27.6	27.9	27.5	27.8	27.2	27,6	28.1	27,8	26.9	26.9	26.4

Keterangan :

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Tanjungpinang



Tabel-36.2 Suhu Udara Rata-Rata Bulanan

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2018

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)											
1	BMKG Tanjungpinang	26.3	26.7	27.3	27.6	27.2	27.5	27,0	27.5	27,0	27.1	26.6	26.9

Keterangan :

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Tanjungpinang



Tabel-37. Kualitas Udara Ambien
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2019

Lokasi	Lama Pengukuran	SO ₂ µg/Nm ³	CO µg/Nm ³	NO ₂ µg/Nm ³	O ₃ µg/Nm ³	HC µg/Nm ³	PM _{1.0} µg/Nm ³	PM _{2.5} µg/Nm ³	TSP µg/Nm ³	Pb µg/Nm ³	Dustfall µg/Nm ³	Total Fluorides sebagai F µg/Nm ³	Fluor Index µg/Nm ³	Klorine & Klorine Dioksida µg/Nm ³	Sulphat Index µg/Nm ³
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Perumahan Puncak Indah	1 Jam	13,76	-	30,29	6,55	-	-	-	48,00	<0,01	-	-	-	-	-
Simpang Jl. A. Yani (Batu 6)	1 Jam	41,62	-	80,93	25,05	-	-	-	152,00	<0,01	-	-	-	-	-
Gerbang Kantor Walikota Tanjungpinang	1 Jam	11,58	-	27,33	6,10	-	-	-	42,00	<0,01	-	-	-	-	-
Terminal Bus Sei Carang	1 Jam	20,67	-	41,02	8,90	-	-	-	79,00	<0,01	-	-	-	-	-
Simpang Jl. Wiratno - Jl. Soekarno Hatta	1 Jam	45,96	-	84,1	26,35	-	-	-	160,00	<0,01	-	-	-	-	-
Gedung Gonggong Taman Laman Bunda	1 Jam	43,04	-	82,99	25,7	-	-	-	157,00	<0,01	-	-	-	-	-
Jl. Raja Ali Haji (Bundaran pamedan)	1 Jam	28,09	-	64,33	15,95	-	-	-	127,00	<0,01	-	-	-	-	-
JL. MT. Haryono (SPBU Batu 3)	1 Jam	24,11	-	57,48	12,35	-	-	-	109,00	<0,01	-	-	-	-	-



Simpang Jl. Merdeka - Jl. Teuku Umar	1 Jam	26,43	-	58,77	15,10	-	-	-	119,00	<0,01	-	-	-	-	-
Jl. DI. Panjaitan (Gerbang Bintang Center)	1 Jam	41,98	-	80,36	28,75	-	-	-	169,00	<0,01	-	-	-	-	-
Jl. Simpang Senggarang	1 Jam	36,94	-	71,38	22,50	-	-	-	144,00	<0,01	-	-	-	-	-
Kampung Bulang	1 Jam	17,46	-	38,79	8,15	-	-	-	82,00	<0,01	-	-	-	-	-
Simpang SPBU Batu 10	1 Jam	40,56	-	78,33	22,90	-	-	-	146,00	<0,01	-	-	-	-	-
Tugu Tangan Simpang Batu 12	1 Jam	28,81	-	59,43	10,85	-	-	-	97,00	<0,01	-	-	-	-	-
Jl. Raja Haji Fisabilillah (Bundaran Batu 8)	1 Jam	24,8	-	56,44	10,15	-	-	-	93,00	<0,01	-	-	-	-	-
Simpang SPBU Air Raja	1 Jam	30,41	-	67,29	16,7	-	-	-	136,00	<0,01	-	-	-	-	-
Ruko Simpang Jl. Ganet	1 Jam	39,02	-	77,13	26,55	-	-	-	164,00	<0,01	-	-	-	-	-
Jalan Merdeka (Depan Kantor POM AL)		5,14	-	7,56	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
LPTD Suka Berenang		7,92	-	17,90	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Perumahan Kijang Kencana		5,53	-	9,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kantor Walikota Tanjungpinang		6,77	-	5,40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



Tabel-37. Kualitas Udara Ambien
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2018

No	Lokasi	Lama Pengukuran	SO ₂ µg/Nm ³	CO µg/Nm ³	NO ₂ µg/Nm ³	O ₃ µg/ Nm ³	HC µg/ Nm ³	PM ₁₀ µg/ Nm ³	PM _{2,5} (µg/ Nm ³)	TSP µg/ Nm ³	Pb µg/ Nm ³	Dustfall (µg/ Nm ³)	Total Fluorides sebagai F (µg/ Nm ³)	Fluor Index (µg/ Nm ³)	Khlorine & Khlorine Dioksida (µg/ Nm ³)	Sulphat Index (µg/ Nm ³)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	Transportasi	0	8,46	0	6,88	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Industri	0	15,45	0	9,34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Pemukiman	0	7,34	0	7,23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PLTD Air Raja	0	10,79	50,0	24,88	0	0	0	0	36,0	0	0	0	0	0	0
5	Perkantoran	0	6,21	0	2,71	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2019



Tabel-38. Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga
Kota : Tanjungpinang
Tahun: 2019

No	Penggunaan	Minyak Bakar	Minyak Diesel	Minyak Tanah	Gas	Batubara	LPG	Briket	Kayu Bakar	Biomassa	Bensin	Solar	Lainnya
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
A	Industri:												
1	Kimia Dasar												
2	Mesin dan Logam dasar												
3	Industri Kecil												
4	Aneka Industri												
B	Rumah Tangga:			2.485	64.358			0	254				1.105
C	Kendaraan:												
1	Mobil Beban												
2	Penumpang Pribadi												
3	Penumpang Umum												
4	Bus Besar Pribadi												
5	Bus besar umum												
6	Bus kecil pribadi												
7	Bus kecil umum												
8	Truk besar												
9	Truk kecil												
10	Roda Tiga												
11	Roda dua												

Keterangan:

Sumber : BPS



Tabel-39. Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang Digunakan
Kota : Tanjungpinang
Tahun : 2020

No	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah (Unit)			
		Jumlah	Bensin	Solar	Gas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sedan & Sejenisnya	1.616	0	0	0
2	Jeep & Sejenisnya	2.096	0	0	0
3	Mini Bus	16.547	0	0	0
4	Ambulance	89	0	0	0
5	Micro Bus	201	0	0	0
6	Bus Kecil Umum	43	0	0	0
7	Pick Up	2.772	0	0	0
8	Truk & Sejenisnya	2.542	0	0	0
9	Sepeda Motor & Sejenisnya	152.778	0	0	0
10	Alat Berat & Sejenisnya	9	0	0	0

Keterangan:

Sumber : BPPRD Prov 2021



Tabel-40. Perubahan Penambahan Ruas Jalan
Kota : Tanjungpinang
Tahun : 2020

No	Jenis Jalan	Panjang Jalan dua tahun terakhir(Km)	
		2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jalan Bebas Hambatan	NA	NA
2	Jalan Raya	14,142	14,142
3	Jalan Sedang	35,800	35,800
4	Jalan Kecil	349,634	349,634

Keterangan :

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Tanjungpinang 2021

Tabel-40. Perubahan Penambahan Ruas Jalan
Kota : Tanjungpinang
Tahun : 2018

No	Jenis Jalan	Panjang Jalan empat tahun terakhir(Km)			
		2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jalan Bebas Hambatan	NA	NA	NA	NA
2	Jalan Raya	100,320	111,622	111,622	111,622
3	Jalan Sedang	24,400	24,400	32,567	52,610
4	Jalan Kecil	221,657	249,300	361,669	349,634

Keterangan :

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Tanjungpinang



Tabel- 40a. Panjang Jalan Berdasarkan ruas Jalan Nasional

Kota : Tanjungpinang

Tahun : 2018

No	Jenis Jalan	Panjang Jalan empat tahun terakhir(Km)			
		2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jalan Bebas Hambatan	NA	NA	NA	NA
2	Jalan Raya	NA	NA	NA	NA
3	Jalan Sedang	44,06	44,06	44,06	44,06
4	Jalan Kecil	NA	NA	NA	NA

Ket : Ruas Jalan Nasional 44,060 KM

Tabel-40b. Panjang Jalan Berdasarkan ruas Jalan Provinsi

Kota : Tanjungpinang

Tahun : 2018

No	Jenis Jalan	Panjang Jalan dua tahun terakhir(Km)			
		2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jalan Bebas Hambatan	NA	NA	NA	NA
2	Jalan Raya	44,82	53,42	53,42	53,42
3	Jalan Sedang	5,30	16,81	16,81	16,81
4	Jalan Kecil	NA	NA	NA	NA

Ket : Ruas Jalan Provinsi Kepri tahun 2010 dan 2018 adalah 52,120 dan 70,230 KM



Tabel -40c. Panjang Jalan Berdasarkan ruas Jalan Kota
Kota : Tanjungpinang
Tahun : 2018

No	Jenis Jalan	Panjang Jalan dua tahun terakhir(Km)			
		2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jalan Bebas Hambatan	NA	NA	NA	NA
2	Jalan Raya	6,44	14,142	14,142	14,142
3	Jalan Sedang	26,30	35,80	35,80	35,80
4	Jalan Kecil	221,657	349,634	349,634	349,634

Ket : Ruas Jalan Kota Tanjungpinang tahun 2011 dan 2018 adalah 309,397 dan 399,576 KM
Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tanjungpinang



Tabel-41. Dokumen Izin Lingkungan
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2020

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
1	DPLH	Operasional Gudang Perlengkapan Rumah Tangga, Makanan dan Minuman	PT. Citra Pratama Distribusindoraya (Sui Tjeng/ Hartono)
2	DPLH	Operasionalisasi Industri Galangan Kapal dan Fasilitas Pendukung	CV. Samudra Jaya (Nelko)
3	DPLH	Pengembangan Industri Makanan dan Minuman	PT. Panca Rasa Pratama
4	UKL-UPL	Pembangunan Perumahan dan Kios	Harapan Hotmanumpak Aruan
5	UKL-UPL	Pembangunan Gedung Pertemuan dan Pengembangan Restoran	Asnan
6	UKL-UPL	Pembangunan Perumahan	PT. Nland Properti Indonesia
7	UKL-UPL	Pembangunan Gedung Olahraga	Dinas Kepemudaan dan Olahraga
8	UKL-UPL	Pengembangan perumahan dan kios Griya Kota Pinang	PT. Dwiputra Danesa
9	UKL-UPL	Pembangunan Pasar Baru 1	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tanjungpinang
10	UKL-UPL	Pembangunan perumahan	PT. Sinar Multi Makmur Abadi



No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
11	UKL-UPL	Pembangunan perumahan	Roby Nagasaki
12	UKL-UPL	Pembangunan perumahan dan kios	PT. Sinar Bodhi Cipta
13	UKL-UPL	Pembangunan perumahan dan Pertokoan	PT. Pinang Property Development
14	UKL-UPL	Pembangunan perumahan	PT. Karya Jempolan Mandiri
15	UKL-UPL	Pembangunan Jalan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tanjungpinang
16	SPPL	Katering	Yuniar
17	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Linda Theresia
18	SPPL	Pembangunan Puskesmas	dr. Aldinafi
19	SPPL	Katering	M. Rhandy Kahfi
20	SPPL	Laundry	Julia Tjong
21	SPPL	Pembangunan Rumah tinggal	Herry Andrianto
22	SPPL	Perdagangan makanan dan minuman kecil	Meiritayanti, SE
23	SPPL	Pembangunan Perumahan	Roby Nagasaki



No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
24	SPPL	Pembangunan Perumahan	Sugiarto
25	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Martin
26	SPPL	Pembangunan Ruko (pemutihan)	Herlina Katarliana
27	SPPL	Pembangunan Gudang	Benny Cahyadi
28	SPPL	Catering	Siti Nurbaya (CV. Ganesha Nindia Karya)
29	SPPL	Pembangunan rumah tinggal	Dorliana Wirawati Manalu
30	SPPL	Pembangunan Pertokoan	Afip Rohmad
31	SPPL	Pembangunan Gedung Perkumpulan Teochew	Jenny
32	SPPL	Katering	Malina (CV. Permata Mahal)
33	SPPL	Pembangunan Gudang dan Rumah Jaga	Tri Noviardi
34	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Tet Bun
35	SPPL	Pembangunan Kantor	Djoko Susilo
36	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Rizal Martuani Damanik



No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
37	SPPL	Pembangunan Perumahan	Bimo Yuliantoro (PT. Puspandari Karya Sejahtera)
38	SPPL	Pembangunan rumah tinggal	Indra Joni
39	SPPL	Percetakan	Ari Murdowo
40	SPPL	Pujasera	Tan Robert
41	SPPL	Pembangunan Rumah Dinas	Nurizal Widhi, D
42	SPPL	Pembangunan Gudang	Sucandra
43	SPPL	Meubel	Taslim
44	SPPL	Pematangan Lahan untuk Pembangunan Perumahan	Hai Seng
45	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Semoi
46	SPPL	Industri pembuatan kopi dan industri pembuatan olahan makanan dari tepung terigu	Eka Fadjar P. R
47	SPPL	Pembangunan rumah tinggal	Sarno
48	SPPL	Pembangunan Perumahan dan Pertokoan	Dwiana



No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
49	SPPL	Pembangunan Klinik dan Apotek	dr. Muhammad Al Ghiffari
50	SPPL	Klinik	Mungky Sukarnadi
51	SPPL	Pembangunan Kios	Han Gie
52	SPPL	Wisma Kanaka	Dji Hwa Nam
53	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Sui Hok
54	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Eli
55	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Daniel
56	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Irman
57	SPPL	Industri Pengelohan Teh	Dicky Tandiono
58	SPPL	Pembangunan Menara Telekomunikasi 32 M	Adi Prayitno
59	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Arbain
60	SPPL	Operasional Pendidikan Non Formal	Erlina, S. Pd
61	SPPL	Operasional lembaga kursus dan pelatihan kerja (pariwisata)	Sulaiman



No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
62	SPPL	Pembangunan Menara Telekomunikasi 12 m	Johan Soedibyو
63	SPPL	Pembangunan rumah tinggal	Hui Kia
64	SPPL	Operasional lembaga kursus dan pelatihan kerja (konveksi)	Upun Purnamasari, SE, MM
65	SPPL	Bengkel Kendaraan Roda 4	Mega Putrafika Handayani
66	SPPL	Pembangunan Menara Telekomunikasi 25 M	Adi Prayitno
67	SPPL	Operasional Lembaga Pusat Pendidikan (Bimbel)	Netti
68	SPPL	Pembangunan Gedung Olahraga	Sugianto
69	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Suardi
70	SPPL	Pembuatan perabot rumah tangga dan barang lainnya dari kayu	Achmad Rohaidi
71	SPPL	Pembangunan Menara Telekomunikasi 32 M	Imam Muslih qq PT. Tower Bersama
72	SPPL	Pembangunan Perumahan	Tan Wartو
73	SPPL	Pembangunan rumah tinggal	Daniel
74	SPPL	Klinik Kesehatan Tanpa Rawat Inap	dr. Merrynta Rahmania



No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
75	SPPL	Pembangunan Perumahan	Urip Widodo, SE (PT. Utama Megah Perkasa)
76	SPPL	Pembangunan Menara Telekomunikasi 32 M	Imam Muslih qq PT. Tower Bersama
77	SPPL	Pembangunan rumah tinggal	Tika Lestari
78	SPPL	Pembangunan Perumahan	Ti Nang
79	SPPL	Pembangunan Masjid	Rudi Andriska
80	SPPL	Pembangunan rumah tinggal	Herman
81	SPPL	Pembangunan Perumahan	Widya Herlambang
82	SPPL	Agen Gas dan Mineral Water	Arlen Br Tarigan
83	SPPL	Pembangunan Rumah tinggal	Hendro
84	SPPL	Bengkel	Budi Nawan
85	SPPL	Pembangunan rumah tinggal	Rudy Kartono
86	SPPL	Operasional Pendidikan Non Formal	Ribka Kartika Dewi
87	SPPL	Operasional Pendidikan Non Formal	Cun Kuang



No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
88	SPPL	Pembangunan rumah Kos	Sufrianti
89	SPPL	Panti Pijat Spa	Kimat
90	SPPL	Pembangunan Perumahan	Bimo Yuliantoro
91	SPPL	Budidaya Perikanan (tambak kepiting) tanpa pengelolaan	Mariana
92	SPPL	Pembangunan Ruko	Henky Suryawan
93	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Surianto
94	SPPL	Pembangunan Sekolah	Yuliana
95	SPPL	Pembangunan Ruko	A. Situmorang
96	SPPL	Pembangunan Gudang	Hendrik Lie
97	SPPL	Pembangunan Ruko	Candra Septiana Putra
98	SPPL	Pembangunan Perumahan	Tjong Huat
99	SPPL	Operasional Pendidikan Non Formal	Tobok Primauli S
100	SPPL	Pembangunan Ruko	Josie Klaudia



No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
101	SPPL	Pembangunan Cafe	Agnes
102	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Siman
103	SPPL	Pembangunan Rumah Ibadah (Mushola)	H. Abdul Rahman, SH
104	SPPL	Penyediaan Makanan dan Bar	Mulyadi Tan
105	SPPL	Operasional Pendidikan Non Formal	Jeo Kie Ce
106	SPPL	Pembangunan dan Operasional Homestay dan Pujasera	Haldy Chan
107	SPPL	Pembangunan Ruko	Rahmawati
108	SPPL	Pembangunan Ruko	Victor Parlian
109	SPPL	Pembangunan Ruko	Dedy Junaidi, SE
110	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Haji Tirta Kusuma
111	SPPL	Pembangunan Kios	Evy Dianawaty
112	SPPL	Klinik Bersalin	Djokter Saragih
113	SPPL	Budidaya Burung	Sumarno



No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
114	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Alexsius Lodan
115	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Helda Wati
116	SPPL	Pembangunan Polder Pengendalian Banjir	Zulhidayat, S.Hut
117	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Bobby
118	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Yoga Adi Pranata
119	SPPL	Pembangunan Menara Telekomunikasi 15 m (dari atas bangunan)	Adi Mulyono
120	SPPL	Pembangunan Menara Telekomunikasi 15 m (dari atas bangunan)	Adi Mulyono
121	SPPL	Pembangunan Menara Telekomunikasi 15 m (dari atas bangunan)	Adi Mulyono
122	SPPL	Klinik Kesehatan Tanpa Rawat Inap	dr. Laura
123	SPPL	Pembangunan Bendungan/ Waduk atau Jenis Tampungan Air Lainnya	Ir. Tuti Sutiarsih, M.T
124	SPPL	Pembangunan Bendungan/ Waduk atau Jenis Tampungan Air Lainnya	Ir. Tuti Sutiarsih, M.T
125	SPPL	Palang Merah Indonesia Unit Donor Darah	Bernadette

Keterangan:

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2021



Tabel-41.1 Dokumen Izin Lingkungan
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2019

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
1	AMDAL	Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Pembangunan Bintang Center Nature Wonderland	PT. Bintang Bestari (Suryono)
2	DELH	Operasional Industri Pembuatan dan Perbaikan Kapal dan Perahu	PT. Bintang Permata Indah (Hermanto)
3	UKL - UPL	Pembangunan Perum Kristal Abadi	PT. Cahaya Kristal Abadi (Djoni)
4	UKL - UPL	Pembangunan Perum Triputra Residence	PT. Triputra Cipta Kreasi (Adi Saputra)
5	UKL - UPL	Pembangunan Perumahan dan Kios Garuda Mas	PT. Graha Garuda Mas (Edianto Ong)
6	UKL - UPL	Pembangunan Perum dan Kios Permata Galaxy 2	PT. Sinar Bodhi Cipta (Suryono)
7	UKL - UPL	Pembangunan Perumahan Kota Raja Residence	PT. Mitra Solid Pratama (Ir. Feri)
8	UKL - UPL	Pembangunan Perumahan Gesya Gurindam 2	PT. Prima Karya Asih (Anju Lumbanraja)
9	UKL - UPL	Pembangunan Pelantar Pembatas dan Pelantar Penghubung Senggarang – Kampung Bugis	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Kebersihan dan Pertamanan Kota Tanjungpinang



No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
10	UKL - UPL	Pembangunan Perum Citra Pelita 7	PT. Karya Indo Baruna Abadi (Bebeto Bagio)
11	UKL - UPL	Pembangunan Qur'an Centre	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tpi
12	DPLH	Operasional Industri Bata Ringan	PT. Seraya Prima Batacon (Sukianto)
13	SPPL	Pembangunan Ruko	Hermanto
14	SPPL	Pembangunan Perumahan	Fatar
15	SPPL	Pembangunan Ruko	Surianto
16	SPPL	Pembangunan Perumahan	Nur Yuyanti
17	SPPL	Pengumpulan barang bekas	Aruna Irani
18	SPPL	Catering	Nuzwar David
19	SPPL	Pembangunan Kios	Mukhtar Sujadi
20	SPPL	Kantor	Henky
21	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Elvika Ramon
22	SPPL	Massage	Sugiarto



No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
23	SPPL	Café	Hery Yono
24	SPPL	Pembangunan Perumahan	Sri Wulansari
25	SPPL	Pembangunan Ruko	Nodi
26	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Dendy Fitrah
27	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Budi
28	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Supito
29	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Santi Rustika Hariani
30	SPPL	Pembangunan Sekolah	Demas Bayu Handeka
31	SPPL	Klinik Kesehatan	Eva Corina
32	SPPL	Pembangunan Ruko	Humaidi
33	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Andy
34	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Tan Warno
35	SPPL	Karaoke dan Pub	Wowok Saputra



No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
36	SPPL	Klinik Kesehatan	Jhon Daniel S
37	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Wong Tjie Foem
38	SPPL	Pusat perekonomian muhammadiyah	Mukhtar Sujadi
39	SPPL	Klinik	Rubama

Keterangan:

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang



Tabel-42. Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2020

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sabar Jadi	Reparasi Mesin	Rekomendasi Izin Operasional Kegiatan Penyimpanan Limbah B3	667.1/ 101/5.13.03/2020 03 Maret 2020
2	PT. Agung Automall	Perdagangan Besar Mobil Baru	Rekomendasi Izin Operasional Kegiatan Penyimpanan Limbah B3	667.1/108/5.13.03/2020 03 April 2020
3	PT. Seraya Beton	Industri Batching Plant dan Barang-barang dari Semen	Rekomendasi Izin Operasional Kegiatan Penyimpanan Limbah B3	667/137/5.13.03/2020 12 Juni 2020
4	PT. Pasaraya Mahligai	Supermarket	Rekomendasi Izin Operasional Kegiatan Penyimpanan Limbah B3	667/186/5.13.03/2020 30 Juli 2020
5	Galaxy Ocean Shipyard	Industri Kapal dan Perahu	Rekomendasi Izin Operasional Kegiatan Penyimpanan Limbah B3	667/205/5.13.03/2020 02 September 2020
6	PT. Chandra Inovasi Persada Tri Abadi	Industri Pengolahan Kopi	Rekomendasi Izin Operasional Kegiatan Penyimpanan Limbah B3	667/237/5.13.03/2020 15 Oktober 2020
7	CV, Galindo	Industri Kapal dan Perahu	Rekomendasi Izin Operasional Kegiatan Penyimpanan Limbah B3	667/253/5.13.01/2020 22 Oktober 2020



8	PT. Bintang Marina Shipyard	Industri Kapal dan Perahu	Rekomendasi Izin Operasional Kegiatan Penyimpanan Limbah B3	667/302/5.13.03/2020 20 November 2020
9	PT. Alima Usaha Samudera Shipyard	Industri Galangan Kapal	Rekomendasi Izin Operasional Kegiatan Penyimpanan Limbah B3	667/367/5.13.03/2020 23 Desember 2020
10	PT. Citra Pratama Distribusindoraya	Perdagangan Besar Makanan dan Minuman Lainnya	Rekomendasi Izin Operasional Kegiatan Penyimpanan Limbah B3	667/316/5.13.03/2020 01 Desember 2020

Keterangan :

Sumber: Bidang Limbah B3, Dosmetik dan Pemulihan Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2021

Tabel-42.1 Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2019

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	PT.Max Power Indonesia	Pembangkit Listrik Tenaga Gas	Izin TPS Limbah B3	09 Tahun 2017, tanggal 09 Maret 2017
2	RSUD Provinsi Kepulauan Riau	Pelayanan Kesehatan	Izin TPS Limbah B3	10 Tahun 2017, tanggal 09 Maret 2017
3	RSUD Kota Tanjungpinang	Pelayanan Kesehatan	Izin TPS Limbah B3	47 Tahun 2017, tanggal 29



				Agustus 2017
4	RSUD TNI AL Dr. Midiyato S	Pelayanan Kesehatan	Izin TPS Limbah B3	48 Tahun 2017, tanggal 29 Agustus 2017
5	Puskesmas Sei Jang	Pelayanan Kesehatan	Izin TPS Limbah B3	12 Tahun 2019, tanggal 18 Januari 2019
6	Puskesmas Batu X	Pelayanan Kesehatan	Izin TPS Limbah B3	13 Tahun 2018, tanggal 15 Februari 2018
7	Puskesmas Kp. Bugis	Pelayanan Kesehatan	Izin TPS Limbah B3	13 Tahun 2019, tanggal 18 Januari 2019
8	PLTD Suka Berenang	Pembangkit Listrik	Izin TPS Limbah B3	14 Tahun 2018, tanggal 15 Februari 2018
9	PT. Putra Surya Kencana	Penampungan Aki Bekas	Izin TPS Limbah B3	15 Tahun 2018, tanggal 15 Februari 2018
10	PT. Bintang Pantai Impian Indah	Hotel Bintang 3, Resto and Bar	Rekomendasi Izin Operasional Kegiatan Penyimpanan Limbah B3	667/471/5.13.03/2019



11	PT. Bintang Shiping Bioteknik	Industri Perkapalan	Rekomendasi Izin Operasional Kegiatan Penyimpanan Limbah B3	660/471/5.13.03/2019
----	-------------------------------	---------------------	---	----------------------

Keterangan :

Sumber: Bidang Limbah B3, Dosmetik dan Pemulihan Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang



Tabel-43. Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL)
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2020

No	Nama perusahaan/ Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Jasa akomodasi/ penginapan/ perhotelan</i>			
1	PT. Pelangi Wisata Indah (Hotel Pelangi)	13/01/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
2	PT. Sampurna Graha Sukses (Hotel Sampurna Jaya)	14/1/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
3	CV. Halim Perdana (Hotel Halim)	15/1/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
<i>Pembangunan perumahan</i>			
1	PT. Utama Telaga Baru (Perumahan Semoga Jaya 3)	21/1/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
2	PT. Prima Karya Asih (Perumah-an Gesya Gurindam 2)	30/01/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
3	PT. Multi Talenta Selaras (Perum. Citra Pelita 3)	02/07/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
<i>Galangan/Perbaikan/dan Pembuatan Kapal</i>			
1	PT. Bintang Marina Shipyard (Galangan Kapal)	07/01/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
2	PT. Cahaya Anggun Segara (Galangan Kapal)	14/7/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
3	PT. Sukses Bahari Nusantara (Galangan Kapal)	14/7/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti



No	Nama perusahaan/ Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
4	PT. Galaxy Ocean Shipyard (Galangan Kapal)	15/7/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
5	PT. Bintang Shipping Bioteknik (Galangan Kapal)	22/7/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
6	PT. Alima Usaha Samudera Shipyard (Galangan Kapal)	08/04/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
7	CV. Samudra Jaya / Galangan Kapal	11/04/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
8	PT. Bintang Permata Indah / Galangan Kapal	11/10/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
9	PT. Bintang Seroja / Galangan Kapal	11/11/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
<i>Rumah Sakit</i>			
1	Rumahsakit TNI-AL dr. Midiyato Suratani	02/12/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
2	PT. Prodia Widyahusada	18/2/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
<i>Restoran/Wisata Kuliner</i>			
1	Morgan's Bakery	13/3/2020	
<i>Bengkel</i>			
1	PT. Aman Berkat Motor (Bengkel Mobil)	13/2/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
2	Toko Penjual Accu milik Sofyanli Handjaja	18/3/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti



No	Nama perusahaan/ Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
3	CV. Galindo (bengkel kapal motor)	08/06/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
4	PT. Agung Automall (Bengkel Toyota)	12/02/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
5	PT. Bintang Pratama Motor (Bengkel Honda)	12/02/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
6	PT. Arista Sukses Abadi (Bengkel Suzuki)	12/03/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
<i>Industri/pabrik</i>			
1	PT. Sinar Bodhi Cipta (Industri Batu Bata Merah)	02/04/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
2	PT. Seraya Prima Batacon / Industri Batu Bata Ringan	19/11/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
3	PT. Karwikarya Wisman Graha.	25/11/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
4	PT. Swakarya Indah Busana	26/11/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
5	PT. Panca Rasa Pratama	26/11/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti

Keterangan :

Sumber: Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2021



Tabel-43. Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL)
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2019

No	Nama perusahaan/ Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Jasa akomodasi/ penginapan/ perhotelan</i>			
1	PT. Sunrise City	15 Mei 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
2	PT. Bintang Pantai Impian Indah (Hotel Laguna)	12 Juli 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
3	PT. Mitra Gemilang Batam Sentosa (Hotel Aston)	18 Juli 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
4	PT. Kaputra Graha	19 Juli 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
5	PT. Harini Hotel (Hotel CK)	29 Juli 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
6	PT. Bintang Permata Beach Resort (Hotel Bintang Beach Resot)	01 Agustus 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
7	PT. Bintang Royal International Hotel (Hotel Comforta)	02 Agustus 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
<i>Pembangunan perumahan</i>			
1	PT. Kristal abadi (Perumahan Cahaya Kristal)	12 Agustus 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
2	PT. Ellang Semsta Indonesia (Perumahan Hang Lekir)	15 Agustus 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
3	PT. Sinar Bodhi Cipta (Perumahan Permata Galaxy)	11 September 19	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti



No	Nama perusahaan/ Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
4	PT. Graha Garuda Mas (Perumahan Garuda Mas)	11 September 19	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
<i>Galangan/Perbaikan/dan Pembuatan Kapal</i>			
1	PT. Palindo	14 Mei 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
2	PT. Bintang Shipping Bioteknik	14 Mei 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
3	PT. Galaxy Ocean Shipyard	16 Mei 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
4	PT. Cahaya Anggun Segara	12 Juni 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
5	PT. Bintang Marina Shipyard	13 Juni 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
6	PT. Sukses Bahari Nusantara	13 Juni 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
7	PT. Alima Usaha Samedera Shipyard	14 Juni 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
8	Usaha Sabar Jaya	16 September 19	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
9	CV. Galindo	17 September 19	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
<i>Rumah Sakit</i>			
1	Puskesmas Batu 10	22 Oktober 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
2	Puskesmas Tanjungpinang	23 Oktober 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti



No	Nama perusahaan/ Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
3	Puskesmas Sei Jang	24 Oktober 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
4	Puskesmas Kampung Bugis	05 Nopember 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
5	RSUD Provinsi Raja Ahmad Thabib	14 Nopember 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
6	RSUD Tanjungpinang	26 Nopember 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
<i>Restoran/Wisata Kuliner</i>			
1	Restoran Kentucy Fried Chicken	09 Juli 2019	
2	PT.Duta Pinang Kencana	11 Juli 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
3	PT.Sarimelati Kencana (Pizza Hut)	31 Juli 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
<i>Water Park</i>			
1	PT. Bintang Areca	17 Juli 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
<i>Sub Kontraktor Pembangkit Tenaga Listrik/PLN</i>			
1	PT.PLN Persero (air Raja)	14 Juni 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
2	PT.PLN Persero (Sutami)	17 Juni 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti



No	Nama perusahaan/ Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Bengkel</i>			
1	PT.Agung Automall	25 Juni 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
2	PT. Bintang Pratama Motor	10 Juli 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
3	PT. Arista Sukses Abadi	11Juli 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
4	PT. Tajelin	13 Agustus 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
5	PT.Bintang Mobil	14 Agustus 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
6	PT. Malaka Abadi	09 September 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti dan masih diproses
<i>Pusat Perbelanjaan</i>			
1	Mall TCC	15 Juli 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
2	Swalayan Pasaraya 21	16 Juli 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
3	CV. Bintang Jaya Telemedia (Swalayan Pinang Sentosa	30 Juli 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
<i>Industri/pabrik</i>			
1	PT. Panca Rasa Pratama	24 Juni 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti



No	Nama perusahaan/ Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
2	PT. Karwikarya Wisman Graha	02 Juli 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
3	PT. Swakarya Indah Busana	03 Juli 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
4	PT. Puri Cahaya Sukses	21 Nopember 2019	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti

Keterangan :

Sumber: Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang



Tabel-44. Bencana

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Total Area Terendam (Ha)	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
					Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A Bencana Kebakaran Hutan							
1	Tanjungpinang Barat		Bencana Kebakaran Hutan	1,81(Ha)			
2	Tanjungpinang Timur		Bencana Kebakaran Hutan	15,31(Ha)			
3	Tanjungpinang Kota		Bencana Kebakaran Hutan	11,73(Ha)			
4	Bukit Bestari		Bencana Kebakaran Hutan	8,61(Ha)			
B Bencana Kekeringan							
1	Tanjungpinang Barat		Bencana Kekeringan	13 KK			
2	Tanjungpinang Timur		Bencana Kekeringan	18 KK			
3	Tanjungpinang Kota		Bencana Kekeringan				
4	Bukit Bestari		Bencana Kekeringan	6 KK			
C Bencana Angin Puting Beliung							
D Bencana Kebanjiran/Air Pasang							

Keterangan : Banjir yang dimaksud adalah Bencana Air Pasang (banjir rob)



NA = Tidak Subyek Penelitian, ; 0 = Tidak Dilakukan Penelitian

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah 2021

Tabel-44. 1 Bencana

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2019

No	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Total Area Terendam (Ha)	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
					Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A Bencana Kebakaran Hutan							
1	Tanjungpinang Barat		Bencana Kebakaran Hutan	1,28			
2	Tanjungpinang Timur		Bencana Kebakaran Hutan	133,03			
3	Tanjungpinang Kota		Bencana Kebakaran Hutan	71,158			
4	Bukit Bestari		Bencana Kebakaran Hutan	47,65			
B Bencana Kekeringan							
1	Tanjungpinang Barat		Bencana Kekeringan	20			
2	Tanjungpinang Timur		Bencana Kekeringan	30			
3	Tanjungpinang Kota		Bencana Kekeringan	25			
4	Bukit Bestari		Bencana Kekeringan	20			



C							
Bencana Angin Puting Beliung/Tanah Longsor							
1	Tanjungpinang Barat		Bencana Angin Puting Beliung				Rp30,347,000
2	Tanjungpinang Timur		Bencana Angin Puting Beliung				Rp10,000,000
3	Tanjungpinang Kota		Bencana Angin Puting Beliung				
4	Bukit Bestari		Bencana Tanah Longsor				Rp10,757,500
D							
Bencana Kebanjiran/Air Pasang							
1	Tanjungpinang Barat		Bencana Kebanjiran	800			
2	Tanjungpinang Timur		Bencana Kebanjiran	300			
3	Tanjungpinang Kota		Bencana Kebanjiran	500			
4	Bukit Bestari		Bencana Kebanjiran	300			

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah 2020



Tabel-44. 2 Bencana

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2018

No	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Total Area Terendam (Ha)	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
					Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A Bencana Kebakaran Hutan							
1	Tanjungpinang Barat		Bencana Kebakaran Hutan	8,50			
2	Tanjungpinang Timur		Bencana Kebakaran Hutan	183,40			
3	Tanjungpinang Kota		Bencana Kebakaran Hutan	153,90			
4	Bukit Bestari		Bencana Kebakaran Hutan	72,80			
B Bencana Kekeringan							
1	Tanjungpinang Barat		Bencana Kekeringan				0
2	Tanjungpinang Timur		Bencana Kekeringan				Rp 960.000,00
3	Tanjungpinang Kota		Bencana Kekeringan				0
4	Bukit Bestari		Bencana Kekeringan				Rp 720.000,00
C Bencana Angin Puting Beliung/Tanah Longsor							
1	Tanjungpinang Barat		Bencana Angin Puting Beliung				54.000.000



2	Tanjungpinang Timur		Bencana Angin Puting Beliung				NA
3	Tanjungpinang Kota		Bencana Angin Puting Beliung				2.500.000
4	Bukit Bestari		Bencana Angin Puting Beliung				NA
D	Bencana Kebanjiran/Air Pasang						
1	Tanjungpinang Barat		Bencana Kebanjiran	NA			
2	Tanjungpinang Timur		Bencana Kebanjiran	6,0	20 KK		
3	Tanjungpinang Kota		Bencana Kebanjiran	NA			
4	Bukit Bestari		Bencana Kebanjiran	NA			

Keterangan : NA : Tidak dilakukan Penghitungan Kerugian

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah 2019



Tabel-45 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk per Km ² (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tanjungpinang Barat	34,5	46.923	-1,84%	1.360,09
2	Tanjungpinang Timur	83,5	101.303	5,28%	1.213,21
3	Tanjungpinang Kota	52,5	20.054	-0,70%	381,98
4	Bukit Bestari	69	56.427	-0,30%	817,78
Total		239,5	224.707	1,76%	938,23

Keterangan :

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil 2021



Tabel-45.1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2019

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk per Km ² (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tanjungpinang Barat	34,5	47801	0,06%	1.385,54
2	Tanjungpinang Timur	83,5	96218	4,73%	1.152,31
3	Tanjungpinang Kota	52,5	20196	-0,70%	384,69
4	Bukit Bestari	69	56597	-1,46%	820,25
Total		239,5	220812	1,62%	921,97

Keterangan :

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil



Tabel-45.2 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2018

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk per Km ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tanjungpinang Barat	34,5	48.511	-1,04	1.406,12
2	Tanjungpinang Timur	83,5	91.870	6,11	1.100,24
3	Tanjungpinang Kota	52,5	20.339	-2,03	387,41
4	Bukit Bestari	69	56.564	-0,15	819,77
Total		239,5	217.284	2,01	907,24

Keterangan :

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil



Tabel-46 Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2019

No.	Kota	Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA (Ha)	Kapasitas (M3)	Volume Eksisting (M3)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
1	Tanjungpinang	TPA Ganet	Control landfill	14	720.000	133.123,88

Keterangan :

Sumber : Dinas Perkim Kota Tanjungpinang, 2020



Tabel-46 Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2018

No.	Kota	Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA (Ha)	Kapasitas (M3)	Volume Eksisting (M3)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
1	Tanjungpinang	TPA Ganet	Control landfill	10,80	0	85,80

Keterangan :

Sumber : Dinas Perkim Kota Tanjungpinang, 2019



Tabel-47. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No	Kecamatan	Jumah Penduduk (Jiwa)	Timbulan Sampah (kg/hari)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	Tanjungpinang Barat	46.923	3.050,00
2	Tanjungpinang Timur	101.303	6.584,70
3	Tanjungpinang Kota	20.054	1.303,51
4	Bukit Bestari	56.427	3.667,76
Total		224.707	14.605,96

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2021



Tabel-47. 1 Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2019

No	Kecamatan	Jumah Penduduk (Jiwa)	Timbulan Sampah (M3)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	Tanjungpinang Barat	47.801	31.070,65
2	Tanjungpinang Timur	96.218	62.541,70
3	Tanjungpinang Kota	20.196	13.127,40
4	Bukit Bestari	56.597	36.788,05
Total		220.812	31.070,65

Keterangan :

Sumber : Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Kebersihan dan Pertamanan 2020



Tabel-47. 2 Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2018

No	Kecamatan	Jumah Penduduk (Jiwa)	Timbulan Sampah (M3)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	Kota Tanjungpinang	271.645	257.064,17
Total		271.645	257.064,17

Keterangan :

Sumber : Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Kebersihan dan Pertamanan 2019



Tabel-48 Jumlah Bank Sampah
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2020

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (KG/Bulan)	Status	Wilayah Pelanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	KUANTAN BERSIH	15 TAHUN 2020 14-02-2020	34,45	aktif	Sekota Tanjungpinang	163	8	5jt
2	MEKAR JAYA	23 TAHUN 2020 12-06-2020		aktif	Kel. Batu 9 dan MKP		5	
3	SEMOGA BERKAH	26 TAHUN 2020 07-09-2020	2.300	aktif	Sekota Tanjungpinang	109	5	4 jt
4	KELURAHAN SENGGARANG	27 TAHUN 2020 24-09-2020			Kel. Senggarang, Sebaik, Madong	BARU	5	BARU
5	PENYENGAT	29 TAHUN 2020 24-09-2020			Kel Penyengat	BARU	5	BARU
6	KECAMATAN TPI KOTA	30 TAHUN 2020 24-09-2020			Se Kecamatan Kota	BARU	5	BARU
7	KELURAHAN KAMPUNG	31 TAHUN 2020 24-09-2020			Kel. Kpg Bugis	BARU	5	BARU



No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (KG/Bulan)	Status	Wilayah Pelanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	BUGIS							
8	KELURAHAN TANJUNGPINANG KOTA	32 TAHUN 2020 24-09-2020			Kel. TPI Kota dan Barat	BARU	5	BARU
9	ANAK DARE	37 TAHUN 2020 28-10-2020		aktif	Sekota Tanjungpinang	48	10	2,5jt
10	ASRI JAYA	36 TAHUN 2020 26-10-2020		aktif	Kel Senggarang dan Kel Kpg Bugis	25	5	Rp. 733
11	BANK SAMPAH GUDANG MINYAK	46 TAHUN 2020 21-12-2020			Kel Tanjung Unggat dan kel Kemboja	BARU	7	BARU
12	BANK SAMPAH STAI MIFTAHUL ULUM	TAHUN 2021 -01-2021	120	aktif	Sekota Tanjungpinang	30	9	BARU
13	BANK SAMPAH CERIA	TAHUN 2021 -01-2021		aktif	Kel. Seijang dan Kel Tanjung Ayun	BARU	7	BARU



No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (KG/Bulan)	Status	Wilayah Pelanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
					Sakti			
14	BANK SAMPAH MANDIRI	TAHUN 2021 -01-2021			Sekota Tanjungpinang	BARU	6	BARU
15	BANK SAMPAH KOMBES GO	TAHUN 2021 -01-2021		aktif	Sekota Tanjungpinang	BARU	6	BARU
16	BANK SAMPAH HANGTUAH PERMAI	TAHUN 2021 -01-2021		aktif	Sekota Tanjungpinang	BARU	6	BARU
17	BANK SAMPAH PINANG MERAH INDAH	TAHUN 2021 -01-2021		aktif		BARU	6	BARU

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2021



Tabel-48.1 Jumlah Bank Sampah
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2019

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (KG/Bulan)	Status	Wilayah Pelanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	BS AMAD	08 TAHUN 2017		BSI	Kota Tanjungpinang			
2	BS CERMAI	14 TAHUN 2015 Diubah Menjadi 16 TAHUN 2018 Diubah Menjadi 55 TAHUN 2018		BSU	Kel. Sei Jang dan Sekitarnya			
3	BS SEMESTA	24 TAHUN 2016		BSU	Kec. Tanjungpinang Timur			
4	BS KITA MAJU BERSAMA	14 TAHUN 2014			Kel. Bukit Cermin			
5	BS TANJUNGPINANG KEPRI	59 TAHUN 2018 Diubah Menjadi 29 TAHUN 2019		BSU	Kec. Tanjungpinang Timur			
6	BS KALPATARU	36 TAHUN 2016		BSU	Kel. Senggarang			
7	BS MITRA	48 TAHUN 2018		BSU	Kec. Tanjungpinang			



No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (KG/Bulan)	Status	Wilayah Pelanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	BAHAGIA SEJAHTERA				Timur			
8	BS GURINDAM SERAYA	-		BSU	Kec. Tanjungpinang Timur			
9	BS TANJUNG UNGGAT BERSERI	60 TAHUN 2018		BSU	Kel. Tanjung Unggat			
10	BS BERLIAN BUMI AIR RAJA	59 TAHUN 2019		BSU	Kel. Air Raja			
11	BS SMKN 1	-		BSU	SMKN 1 Tanjungpinang			
12	BS SMPN 7	41 TAHUN 2016		BSU	SMPN 7			
13	BS SDN 004 TPI BARAT	36 TAHUN 2019		BSU	SDN 004 TPI BARAT			
14	BS SDN 005 TPI KOTA	38 TAHUN 2019		BSU	SDN 005 TPI KOTA			
15	BS SDN 011 TPI	40 TAHUN 2019		BSU	SDN 011 TPI			



No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (KG/Bulan)	Status	Wilayah Pelanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	TIMUR				TIMUR			
16	BS SDN 006 TPI TIMUR	39 TAHUN 2019		BSU	SDN 006 TPI TIMUR			
17	BS SMPN 10 TPI	47 TAHUN 2019		BSU	SMPN 10 TPI			
18	BS SMPS BINTAN TPI	45 TAHUN 2019		BSU	SMPS BINTAN TPI			
19	BS SMPN 11 TPI	44 TAHUN 2019		BSU	SMPN 11 TPI			
20	BS SDN 017 TPI TIMUR	43 TAHUN 2019		BSU	SDN 017 TPI TIMUR			
21	BS SDN 015 TPI TIMUR	42 TAHUN 2019		BSU	SDN 015 TPI TIMUR			

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2020



Tabel-49. Kegiatan Fisik Lainnya oleh instansi dan masyarakat

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pembuatan Astaka MTQ	Kota Tanjungpinang	Swasta
2	Pembuatan Ruang Dewan hakim dan Dekorasi Arena Utama MTQ	Kota Tanjungpinang	Swasta
3	Pembangunan Mesjid Al Iltizam Perum Kenangan Jaya 6	Kel. Batu IX Kec. Tanjungpinang Timur	Swasta
4	Pembangunan batu Miring Pesantren Al-Kautsar	Kp. Sidomulyo Kel. Batu IX Kec. Tanjungpinang Timur	Swasta
5	Pembangunan Quran Center Tahap II	Kota Tanjungpinang	Swasta
6	Pembangunan Gapura	Jl. Brigjen Katamso Kel. Batu IX Kec. Tanjungpinang Timur	Swasta
7	Pembangunan MCK Lap. Bola Abd Majid	Kp. Sidomulyo Kel. Batu IX Kec. Tanjungpinang Timur	Swasta
8	Rehabilitasi Balai Pertemuan	Kp. Sidomulyo Kel. Batu IX Kec.	Swasta



No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
		Tanjungpinang Timur	
9	Rehabilitasi Gapura	Jl. AR Hakim Gg. Gatra Kel. Tanjung Ayun Sakti Kec. Bukit Bestari	Swasta
10	Pembangunan Surau Darul Hidayah	Jl. Batu Naga Sei Jari Kp. Lama Kel. Dompok Kec. Bukit Bestari	Swasta
11	Pembangunan Rumah Asuh yayasan Nashrussunah Kepri	Kota Tanjungpinang	Swasta
12	Rehabilitasi lapangan Volly	Pinang Hijau Kel. Batu IX	Swasta
13	Pembangunan Jalan Paving Blok/Semenisasi	Jl. Sumatra Gg. Swadaya V Kel. Tanjungpinang Barat Kec. Tpi Barat	Swasta
14	Pembangunan Jalan Paving Blok/Semenisasi Halaman Mesjid Abbas Thalib	Jl. Hanjoyo Putro Kec. Tanjungpinang Timur	Swasta
15	Pembangunan Jalan Paving Blok/Semenisasi	Jl. Anggrek Merah Kel. Kp. Bulang Kec. Tpi Timur	Swasta
16	Pembangunan Jalan Paving Blok/Semenisasi	Kp. Sidomulyo Kel. Batu IX Kec. Tanjungpinang Timur	Swasta



No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
17	Pembangunan Jalan Paving Blok/Semenisasi/Drainase	Jl. Tugu Pahlawan Gg, Swadaya I Kel. Tanjungpinang Barat Kec. Tpi Barat	Swasta
18	Pembangunan Jalan Paving Blok/Semenisasi/Drainase	Gg. Bintang Kp. Sidomukti Kel. Tanjungpinang Timur Kec. Tpi Timur	Swasta
19	Pembangunan Jalan Paving Blok/Semenisasi/Drainase	Jl. Akasia Gg. Akasia 1 Kel. Tanjungpinang Timur Kec. Bukit Bestari	Swasta
20	Pembangunan Jalan Paving Blok/Semenisasi/Drainase	Jl. Sei Serai Gg. Bunga Serai 4 Kel. Sei Jang Kec. Bukit Bestari	Swasta
21	Pembangunan Jalan Paving Blok/Semenisasi/Drainase	Jl. Dr. Sutomo Gg. Timbul Jaya III Kel. Kp. Baru Kec. Tpi Barat	Swasta
22	Pembangunan Jalan Paving Blok/Semenisasi/Drainase	Jl. Bukit Cermin Gg. Kelinci Kel. Bukit Cermin Kec. Tpi Barat	Swasta
23	Pembangunan Jalan Paving Blok/Semenisasi	Kel. Kp. Bugis Kec. Tanjungpinang Kota	Swasta
24	Pembangunan Jalan Paving Blok/Semenisasi/Drainase	Jl. Ir. Sutami Gg. Saga Kel Tanjungpinang Timur Kec. Bukit Bestari	Swasta
25	Pembangunan Jalan Paving	RT/RW 01/011 Kel. Pinang Kencana Kec.	Swasta



No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
	Blok/Semenisasi/Drainase	Tanjungpinang Timur	
26	Pembangunan Jalan Paving Blok/Semenisasi/Drainase	Jl. Baitusalam Kel. Pinang Kencana Kec. Tpi Timur	Swasta
27	Pembangunan Jalan Paving Blok/Semenisasi/Drainase	Jl. Merpati Putih Gg. Mesjid Kp. Air Bukit Kel. Pinang Kencana Kec. Tpi Timur	Swasta
28	Pembangunan Jalan Paving Blok/Semenisasi/Drainase	Jl. Mustafa Kel. Air raja	Swasta
29	Pembangunan Jalan Paving Blok/Semenisasi	RT/RW 03/03 Kel. Batu IX	Swasta
30	Pembangunan Jalan Paving Blok/Semenisasi	Jl. Angrek Merah Kel. Kp. Bulang Kec. Tpi Timur	Swasta
31	Pembangunan Jalan Paving Blok/Semenisasi	Jl. MT Haryono Gg. Tanjung Sakti	Swasta
32	Pembangunan Jalan Paving Blok/Semenisasi/Drainase	Jl. RH Fisabilillah Gg. Ilham Kel. Bt IX Kec. Tpi Timur	Swasta
33	Pembangunan Jalan Paving Blok/Semenisasi	Gg. Parikesit Kel, Pinang Kencana Kec. Tpi Timur	Swasta



No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
34	Pembangunan Jalan Paving Blok/Semenisasi	Gereja GKPS	Swasta
35	Peningkatan jalan Lingkungan Makogabwilhan I Tanjungpinang	Jl. Lingkungan Makogabwilhan	Swasta
36	Pembangunan Jalan Paving Blok/Semenisasi/Drainase	Jl. Ir. Sutami Gg. Saga Kel Tanjungpinang Timur Kec. Bukit Bestari	Swasta
37	Pembangunan Jalan Paving Blok/Semenisasi/Drainase	Jl. Lembah Purnama Lr. Timur	Swasta
38	Pembangunan Jalan Paving Blok/Semenisasi	Gg. Ganet gg. Turi Kel. Pinang Kencana	Swasta
39	Perencanaan jaringan dan Sambungan Air Bersih	Kompek Quran Center	Swasta
40	Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T)	SPALD-T Kel. Tanjung Ayun Sakti	Swasta
41	Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T)	SPALD-T Kel. Tanjung Unggat	Swasta
42	Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T)	SPALD-T Kel. Kp. Bugis	Swasta



No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
43	Perbaikan Pelantar Mutiara	Poting Lembu	Swasta
44	Pembangunan Pelantar Bugis (KUD)	Pelantar Kampung Bugis KUD	Swasta
45	Permbangunan Pelantar Beton Kp. Balik Kota	Kp. Balik Kota Pulau Penyengat	Swasta
46	Rehabilitas Atap Gedung Pasmal I Batalyon Marinir hanlan IV Kepri	Gedung Pasmal I Batalyon Marinir hanlan IV Kepri	Swasta
47	Rehabilitasi GOR Kejaksaan Tinggi Prov Kepri	GOR Kejaksaan Tinggi Prov Kepri	Swasta
48	Rehabilitasi lapangan Tenis Engku Putri	lapangan Tenis Engku Putri	Swasta
49	Rehabilitasi Kantor Kejaksaan Tinggi Negeri Tanjungpinang	Kantor Kejaksaan Tinggi Negeri Tanjungpinang	Swasta
50	Belanja Pembangunan/Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan Lingkungan SeKota Tanjungpinang (Swakelola)	Jalan Pemuda Gg. Akasia Tanjungpinang	Swasta
51	Belanja Pembangunan/Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan Lingkungan SeKota Tanjungpinang (Swakelola)	Kelurahan Kp Bugis	Swasta



No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
52	Belanja Pembangunan/Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan Lingkungan SeKota Tanjungpinang (Swakelola)	Kelurahan Kp Bugis	Swasta
53	Belanja Pembangunan/Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan Lingkungan SeKota Tanjungpinang (Swakelola)	Kelurahan TPI Barat	Swasta
54	Belanja Pembangunan/Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan Lingkungan SeKota Tanjungpinang (Swakelola)	Kelurahan TPI Barat	Swasta
55	Normalisasi Alur	Kelurahan Bukit Cermin	PUPR - Bidang SDA
56	Pemeliharaan Saluran Drainase, Gorong-gorong, Crossing dan bak Control	Kelurahan Kp Baru	PUPR - Bidang SDA
57	Normalisasi Alur	Kelurahan Kp Baru	PUPR - Bidang SDA
58	Pemeliharaan Saluran Drainase	Kelurahan Kp Baru	PUPR - Bidang SDA
59	Normalisasi Saluran Drainase	Kelurahan Kp Baru	PUPR - Bidang SDA
60	Pemeliharaan Saluran Drainase	Kelurahan Tg Unggat	PUPR - Bidang SDA



No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
61	Pemeliharaan Saluran Drainase	Kelurahan Tg Unggat	PUPR - Bidang SDA
62	Normalisasi Saluran Drainase	Kelurahan Tg Unggat	PUPR - Bidang SDA
63	Pemeliharaan Saluran Drainase	Kelurahan Sei Jang	PUPR - Bidang SDA
64	Normalisasi Alur	Kelurahan Sei Jang	PUPR - Bidang SDA
65	Normalisasi Saluran Drainase	Kelurahan TPI Timur	PUPR - Bidang SDA
66	Rehabilitasi/Pemeliharaan Bahu jalan	Kelurahan TPI Timur	PUPR - Bidang Bina Marga
67	Peningkatan Drainase	Kelurahan Tanjung Ayun Sakti	PUPR - Bidang Bina Marga
68	Peningkatan jalan	Kelurahan Kp Bugis	PUPR - Bidang Bina Marga
69	Peningkatan jalan	Kelurahan Tanjung Unggat	PUPR - Bidang Bina Marga
70	Peningkatan jalan	Jl. Sultan Sulaiman Gg. Putri Payung 1, 2, 4 RW II Kelurahan Kp Bulang	PUPR - Bidang Bina Marga

Keterangan :

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang 2021



Tabel-49. 1 Kegiatan Fisik Lainnya oleh instansi dan masyarakat

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2018

No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Rehabilitasi dan Normalisasi Saluran Drainase	Perumahan Taman Harapan Indah	Bidang SDA PUPR
2	Rehabilitasi Saluran Drainase	Perumahan Taman Harapan Indah (tahap 2)	Bidang SDA PUPR
3	Normalisasi Saluran	Lorong Sumatera RT 2	Bidang SDA PUPR
4	Normalisasi Saluran	Lorong Tanama RT 1 RW 4	Bidang SDA PUPR
5	Normalisasi Saluran	Lorong Nias	Bidang SDA PUPR
6	Normalisasi Saluran	Lorong Bawean RT 4 RW 4	Bidang SDA PUPR
7	Rehabilitasi Saluran Drainase	Perumahan Kijang Kencana	Bidang SDA PUPR
8	Normalisasi Saluran Drainase	Perumahan Bumi Indah	Bidang SDA PUPR
9	Normalisasi Saluran	Perumahan Kijang Kencana 3 - Jl. Sri Katon	Bidang SDA PUPR
10	Normalisasi Saluran Drainase	Gatot Subroto Kel. Kampung Bulang	Bidang SDA PUPR
11	Normalisasi Saluran	Jl. W.R Suparman (Perumahan THI)	Bidang SDA PUPR



No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
12	Normalisasi Saluran	Jl. Sri Andana (Belakang Hotel CK)	Bidang SDA PUPR
13	Normalisasi Saluran Drainase	Jl. Bakar Batu Apotek Merdeka RT.3 / RW. 2	Bidang SDA PUPR
14	Normalisasi Saluran Drainase	Kp. Mekar Sari	Bidang SDA PUPR
15	Normalisasi Saluran Drainase	Jl. Sri Andana	Bidang SDA PUPR
16	Normalisasi/Pembukaan Alur Drainase Geisha	Ceruk Permata	Bidang SDA PUPR
17	Normalisasi Saluran Drainase (Swakelola)	Drainase Bandara Asri RW. 12 dan RW. 13	Bidang SDA PUPR
18	Pembangunan Sumur & SR	Kelurahan Bukit Bestari	Bidang Cipta Karya PUPR
19	Pembangunan Sumur & SR	Kelurahan Senggarang	Bidang Cipta Karya PUPR
20	Pembangunan Sumur & SR	Kelurahan Kp. Bulang	Bidang Cipta Karya PUPR
21	Pembangunan Sumur & SR	Kelurahan Pinang Kencana	Bidang Cipta Karya PUPR
22	Pembangunan Sumur & SR	Kelurahan Sei Jang	Bidang Cipta Karya PUPR
23	Pembangunan Sumur & SR	Kelurahan Kp Bulang	Bidang Cipta Karya PUPR
24	Pembangunan Sumur & SR	Kelurahan Kp Bugis	Bidang Cipta Karya PUPR



No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
25	Pembangunan Sumur & SR	Kelurahan Senggarang	Bidang Cipta Karya PUPR
26	Pembangunan Sumur & SR	Kelurahan Kp Bugis	Bidang Cipta Karya PUPR
27	Pembangunan Sumur & SR	Kelurahan Batu IX	Bidang Cipta Karya PUPR
28	Pembangunan Sumur & SR	Kelurahan Kp Bugis	Bidang Cipta Karya PUPR
29	Pembangunan Sumur & SR	Kelurahan Senggrang	Bidang Cipta Karya PUPR
30	Pembangunan Sumur & SR	Kelurahan Kp Bugis	Bidang Cipta Karya PUPR
31	Pembangunan Sumur & SR	Kelurahan Senggarang	Bidang Cipta Karya PUPR
32	Pembangunan Hanya SR (SWRO Batu Hitam)	Kelurahan Tanjungpinang Barat	Bidang Cipta Karya PUPR
33	IPAL Komunal KSM Melayu Sejahtera	Kelurahan Senggarang	Bidang Cipta Karya PUPR
34	IPAL Komunal KSM Kampong Kite	Kelurahan Kp Bugis	Bidang Cipta Karya PUPR
35	IPAL Komunal KSM Nelayan	Kelurahan Sei Jang	Bidang Cipta Karya PUPR
36	IPAL Komunal KSM Akasia Bestari	Kelurahan Tanjungpinang Timur	Bidang Cipta Karya PUPR
37	IPAL Komunal KSM Pantai Impian	Kelurahan Kp Baru	Bidang Cipta Karya PUPR



No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
38	Septictank Komunal KSM Aira	Kelurahan Tanjungpinang Barat	Bidang Cipta Karya PUPR
39	Septictank Komunal (3 Unit) KSM Kampung Kolam Sehat	Kelurahan Sei Jang	Bidang Cipta Karya PUPR
40	Septictank Komunal (3 Unit) KSM Kampung Baru Jaya	Kelurahan Kp Bugis	Bidang Cipta Karya PUPR
41	Septictank Komunal (3 Unit) KSM Berkah Bahari	Kelurahan Senggarang	Bidang Cipta Karya PUPR
42	IPAL Komunal (1 Unit) & Septictank Komunal (1 Unit) KSM Berani Sehat	Kelurahan Bukit Cermin	Bidang Cipta Karya PUPR
43	Septictank Komunal (2 Unit) KSM Mekar Jaya	Kelurahan Batu IX	Bidang Cipta Karya PUPR
44	Septictank Komunal (1 Unit) KSM Sri Pinang	Kelurahan Batu IX	Bidang Cipta Karya PUPR
45	IPAL Komunal KSM Pinang Hijau	Kelurahan Batu IX	Bidang Cipta Karya PUPR
46	IPAL Komunal KSM Berkah	Kelurahan Batu IX	Bidang Cipta Karya PUPR
47	IPAL Komunal KSM Udang Borek	Kelurahan Melayu Kota Piring'	Bidang Cipta Karya PUPR
48	IPAL Komunal KSM Maju Bersama	Kelurahan Senggarang	Bidang Cipta Karya PUPR



No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
49	IPAL Komunal Anak Rantau	Kelurahan Kp Bugis	Bidang Cipta Karya PUPR
50	IPAL Komunal KSM Kasturi	Kelurahan Kp Bugis	Bidang Cipta Karya PUPR
51	IPAL Komunal KSM Pertiwi	Kelurahan Kp Bugis	Bidang Cipta Karya PUPR
52	IPAL Komunal KSM Bunga Setangkai	Kelurahan Kp Bugis	Bidang Cipta Karya PUPR
53	IPAL Komunal KSM tenggiri	Kelurahan TPI Barat	Bidang Cipta Karya PUPR
54	IPAL Komunal Turki Pesisir	Kelurahan TPI Barat	Bidang Cipta Karya PUPR
55	IPAL Komunal KSM Cermin Sehat	Kelurahan Bukit Cermin	Bidang Cipta Karya PUPR
56	IPAL Komunal KSM Manfaat Bersama	Kelurahan Kp Baru	Bidang Cipta Karya PUPR
57	IPAL Komunal KSM Manggis	Kelurahan Kp Baru	Bidang Cipta Karya PUPR
58	IPAL Komunal KSM Harum Manis	Kelurahan Kp Baru	Bidang Cipta Karya PUPR
59	IPAL Komunal KSM Patin Sehat	Kelurahan Kp Baru	Bidang Cipta Karya PUPR
60	IPAL Komunal Ikatan Pemuda Gudang Minyak (IPGM)	Kelurahan Tg Unggat	Bidang Cipta Karya PUPR



No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
61	IPAL Komunal KSM Kenanga IV	Kelurahan Tg Unggat	Bidang Cipta Karya PUPR
62	IPAL Komunal KSM Trafo Sehat	Kelurahan Tg Unggat	Bidang Cipta Karya PUPR
63	IPAL Komunal KSM Menur IX	Kelurahan Sei Jang	Bidang Cipta Karya PUPR
64	IPAL Komunal KSm Menur X	Kelurahan Sei Jang	Bidang Cipta Karya PUPR
65	IPAL Komunal Tempinis Sehat	Kelurahan TPI Timur	Bidang Cipta Karya PUPR
66	IPAL Komunal KSM Delima Indah	Kelurahan TPI Timur	Bidang Cipta Karya PUPR
67	IPAL Komunal KSM Melayu Bersinar	Kelurahan Tanjung Ayun Sakti	Bidang Cipta Karya PUPR
68	IPAL Komunal Sri Mersing	Kelurahan Kp Bugis	Bidang Cipta Karya PUPR
69	IPAL Komunal Kenanga Indah	Kelurahan Tanjung Unggat	Bidang Cipta Karya PUPR
70	Pembangunan Saluran Drainase / Gorong-gorong	Jl. Sultan Sulaiman Gg. Putri Payung 1, 2, 4 RW II Kelurahan Kp Bulang	Bidang SDA PUPR
71	Pembangunan Saluran Drainase / Gorong-gorong (tutup Parit)	Jl. Bukit Cermin (samping Top 10) - Simpang Puncak Kelurahan Bukit Cermin	CSR
72	Pembangunan Saluran Drainase / Gorong2	Jl. Daeng Kamboja Kelurahan Senggarang	Bidang SDA PUPR



No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
73	Pembangunan Saluran Drainase / Gorong-gorong	Kuantan Kelurahan Melayu Kota Piring	Bidang SDA PUPR
74	Pembangunan Saluran Drainase / Gorong-gorong	Jl. Cendrawasih RT. 01 / RW.03 Kp. Wonoyoso Kel. Batu IX Kec TPI Timur	Bidang SDA PUPR
75	Pembangunan Saluran Drainase / Gorong-gorong	RT 2 RW IV Kelurahan Senggrang	Bidang SDA PUPR
76	Pembangunan Saluran Drainase / Gorong-gorong	Jl. Damai RT 03 RW. IX Kelurahan Sei Jang	Bidang SDA PUPR
77	Pembangunan Saluran Drainase / Gorong-gorong	Jl. Ir Sutami RT.07 RW. V Kelutahan TPI Timur	Bidang SDA PUPR
78	Pembangunan Saluran Drainase / Gorong-gorong	Kampung Dompok Lama RW. IV Kelurahan Dompok	Bidang SDA PUPR
79	Pembangunan Saluran Drainase / Gorong-gorong (Pembangunan & Rehabilitasi)	Perum Kijang Kencana III RW. IX Kel. Pinang Kencana	Bidang SDA PUPR
80	Pembangunan Saluran Drainase / Gorong-gorong	Jl. Damai RW. III Kel. Kampung Bugis	Bidang SDA PUPR



No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
8	Pembangunan Saluran Drainase / Gorong-gorong	Jl. H. Unggar Lr. Enggano RT. 01 RW II Kelurahan Tg. Ayun Sakti	Bidang SDA PUPR
82	Pembangunan Saluran Drainase / Gorong-gorong	Jl. Sultan Sulaiman Gg. Putri Payung 1, 2, 4 RW II Kelurahan Kp Bulang	Bidang SDA PUPR
83	Pembangunan Saluran Drainase / Gorong-gorong	Jl. Pramuka Lr. Pulau Raja 2 dan 3 RT.01 / RW.06 Kel. Tg. Ayun Sakti Kecamatan Bukit Bestari	Bidang SDA PUPR
84	Rehabilitasi Batu Miring Drainase	Jl. Sri Mulyo RT 2, 3, 4 RW. II Kelurahan Bukit Cermin	Bidang SDA PUPR
85	Rehabilitasi dan Normalisasi Saluran Drainase	Kawasan Bhayangkara Kelurahan Tanjungpinang Barat	Bidang SDA PUPR
86	Rehabilitasi Saluran Drainase	Jl. WR. Supratman KM. 9 RT. 03 RW. I Kelurahan Air Raja	Bidang SDA PUPR
87	Rehabilitasi / Normalisasi Saluran Drainase	Indonusa Kelurahan Air Raja	Bidang SDA PUPR
88	Rehabilitasi / Normalisasi Saluran Drainase	Sidojasa Kelurahan Batu IX	Bidang SDA PUPR
89	Rehabilitasi Saluran Drainase	Lorong Teladan RT. 01 RW. X Kelurahan	Bidang SDA PUPR



No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
		Kamboja Kecamatan TPI Barat	
90	Rehabilitasi Saluran Drainase	Lr.2 Kp. Skip RT. 03 / RW. VI Kelurahan TPI Barat Kecamatan TPI Barat	Bidang SDA PUPR
91	Rehabilitasi / Normalisasi Saluran Drainase	Gg. Meranti RW. 01 Kelurahan Tanjung Unggat	Bidang SDA PUPR
92	Rehabilitasi / Normalisasi Saluran Drainase	Jl. MT. Haryono RT. 01 RT. 02 RW. 08 Kelurahan Tanjung Unggat	Bidang SDA PUPR

Keterangan :

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang 2019



Tabel-50. Status Pengaduan Masyarakat

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No.	Pihak Yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Emita Rahmayani, SH,.M.Hum	Limbah rumah makan mie Ramen, Saluran Drainase (Pipa Paralon, dan Septictenk)	Di Tindaklanjuti
2	Kelurahan Tanjung Ayun Sakti	Dugaan Pembuatan Pagar Di Rumah Mong Uji Jl. Pramuka Lorong Nias No. 20, Kel. Tg. Ayun Sakti, Kec. Bukit Bestari.	Di Tindaklanjuti
3	Sdr. Amri Widodo (Penanggung Jawab Morgan Bakery)	Dugaan Penyiraman Limbah B3 Pada Kendaraan Motor Roda 2 Di Parkiran Toko Morgan Bakery Di Jl. Gatot Subroto KM 5	Di Tindaklanjuti
4	Irwansyah	Dugaan Debu Kegiatan Blasting Dampak Pada Pemukiman Warga.	Pencabutan Pengaduan
5	M. Alfath	Dugaan Pencemaran Limbah Pabrik Kerupuk Di Jl. Matador Gg. Tengah No. 07 RT.03/RW.05, Kel. Kamp. Baru, Kec. Tanjungpinang Barat.	Di Tindaklanjuti
6	Media Massa Radar Kepri	Dugaan Penimbunan Di Jl. Eks Perbaki Km. 11 Kelurahan Air Raja, Kecamatan Tanjungpinang Timur	Di Tindaklanjuti



No.	Pihak Yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)
7	KLHK	Dugaan Penimbunan Mangrove Di Kampung Bebek Kelurahan Senggarang, Kecamatan Kota.	Di Tindaklanjuti
8	Media Zona Kepri	Dugaan Usaha dan/atau Kegiatan Tanpa Izin Di Jl. Anjasmara I Kijang Lama, Kelurahan Melayu Kota Piring, Kecamatan Tanjungpinang Timur.	Di Tindaklanjuti
9	Warga RT. 01 RW. 11 Kel. Ayun Sakti (Supiati)	Dugaan Konstruksi Tower Yang Terbangun Di Atas Ruko Mata hari Tidak Memiliki Dokumen Lingkungan	Di Tindaklanjuti
10	Sutidja / Asir	Dugaan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan	Di Tindaklanjuti

Keterangan
Sumber

:
: Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2021



Tabel-50.1 Status Pengaduan Masyarakat

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2019

No.	Pihak Yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Beni	Limbah Rumah Tangga	Terselesaikan
2	Reporter Metro TV An. Anca	Usaha Teh	Terselesaikan
3	Dinas PU Provinsi Kepulauan Riau	Pembuatan Pesawat Air	Terselesaikan
4	Beni	Limbah Rumah Tangga	Terselesaikan
5	Mukhti Bawa	Penebangan Lahan Pribadi Terindikasi Mangrove	Terselesaikan
6	Syamsudin	Limbah Tahu	Terselesaikan
7	Andi Iskandar	Dugaan Limbah Oli di Area Sungai Tanjung Lanjut	Terselesaikan
8	Amichta R, S.H., M.Hum.	Limbah Usaha Warung	Belum Terselesaikan
9	Banyamin Hutagaol	Rumah Makan / Restoran Cepat Saji / Limbah Usaha	Terselesaikan
10	Mohanda	Penjualan Air Bersih	Telah didamaikan oleh



No.	Pihak Yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)
			Kepolisian
11	Media Online (Pijar Kepri.Com)	Pembuangan Limbah	Terselesaikan

Keterangan
Sumber

:
: Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2020



Tabel-51. Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2020

No.	Nama LSM	Akta Pendirian	Alamat
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Lembaga Lingkungan Hidup (LLH) "Hijau"	No. 12 Tanggal 01 Februari 2012 Notaris : ASADORI AZHARI, SH,M.Kn	Perum. Mahklota Alam Raya Blok C 2 No. 8 B Hp. 085264659949
2	Pusat Kajian Energi Lingkungan Hidup (PKELH)	No. 7 Tanggal 27 Februari 2002 Notaris : HERRY RIDWANTO, SH	Jl. DI Panjaitan Km. IX Komp. Ruko Taman Harapan Indah No. 8 Hp. 081328608598

Keterangan :

Sumber : KESBANGPOLINMAS 2021



Tabel-52. Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Jumlah
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1.	Doktor (S3)	-	-	-
2.	Master (S2)	2	1	3
3.	Sarjana (S1)	18	17	35
4.	Diploma (D3/D4)	2	4	6
5.	SLTA	8	2	10
Total		30	24	54

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2021



Tabel-53. Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang telah mengikuti Diklat

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No.	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf Yang Sudah Diklat	
		Jabatan Fungsional	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	DLH Kota Tanjungpinang	Pengawas Lingkungan Hidup	1	0	-	-
		Pengendali Dampak Lingkungan	-	-	-	-

Keterangan : Tidak ada staf fungsional bidang lingkungan hidup di Pemko Kota Tanjungpinang

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2021



Tabel-54. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2019

No	Nama Orang /Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Dinas Lingkungan Hidup	Adipura	Presiden RI	2019
2	RW 6 Kelurahan Bukit Cermin	Proklam Madya	Kemen LHK	2019
3	RW 4 Kelurahan Senggarang	Proklam Madya	Kemen LHK	2019
4	RW 9 Kelurahan Air Raja	Proklam Pratama	Kemen LHK	2019
5	RW 12 Kelurahan Batu IX	Proklam Pratama	Kemen LHK	2019
6	RW 3 Kelurahan Kampung Bugis	Proklam Pratama	Kemen LHK	2019
7	RW 8 Kelurahan Tanjung Unggat	Proklam Pratama	Kemen LHK	2019
8	SDN 010 Tanjungpinang Timur	Adiwiyata Tingkat Kota	Walikota	2019
9	SDN 004 Bukit Bestari	Adiwiyata Tingkat Kota	Walikota	2019
10	SDN 013 Tanjungpinang Barat	Adiwiyata Tingkat Kota	Walikota	2019



No	Nama Orang /Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
11	SDN 014 Tanjungpinang Timur	Adiwiyata Tingkat Kota	Walikota	2019
12	SMPN 15 Tanjungpinang	Adiwiyata Tingkat Kota	Walikota	2019
13	SMPN 1 Tanjungpinang	Adiwiyata Tingkat Kota	Walikota	2019
14	SDN 012 TPI Barat	Adiwiyata Tingkat Kota	Walikota	2019
15	SDN 005 TPI Kota	Adiwiyata Tingkat Kota	Walikota	2019
16	SMAN 04 Tanjungpinang	Adiwiyata Tingkat Provinsi Kepri	Gubernur Kepulauan Riau	2019
17	SMAN 03 Tanjungpinang	Adiwiyata Tingkat Provinsi Kepri	Gubernur Kepulauan Riau	2019
18	SDN 009 Bukit Bestari	Adiwiyata Tingkat Provinsi Kepri	Gubernur Kepulauan Riau	2019
19	SDN 017 Bukit Bestari	Adiwiyata Tingkat Provinsi Kepri	Gubernur Kepulauan Riau	2019



No	Nama Orang /Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
20	SDN 010 Tanjungpinang Barat	Adiwiyata Tingkat Provinsi Kepri	Gubernur Kepulauan Riau	2019
21	SDN 014 Tanjungpinang Barat	Adiwiyata Tingkat Provinsi Kepri	Gubernur Kepulauan Riau	2019
22	SDN 001 Tanjungpinang Barat	Adiwiyata Tingkat Nasional	Mentri LHK	2019
23	SDN 014 Tanjungpinang Barat	Duta Lingkungan Hidup Tk SD	Walikota	2019
24	SDN 004 Bukit Bestari	Duta Lingkungan Hidup Tk SD	Walikota	2019
25	SDN 006 Tanjungpinang Timur	Duta Lingkungan Hidup Tk SD	Walikota	2019
26	SMPN 7 Tanjungpinang	Duta Lingkungan Hidup Tk SMP	Walikota	2019
27	SMPN 15 Tanjungpinang	Duta Lingkungan Hidup Tk SMP	Walikota	2019
28	SMPN 5 Tanjungpinang	Duta Lingkungan Hidup Tk SMP	Walikota	2019
29	SMAN 2 Tanjungpinang	Duta Lingkungan Hidup Tk SMA/SMK	Walikota	2019
30	SMAN 1 Tanjungpinang	Duta Lingkungan Hidup Tk SMA/SMK	Walikota	2019



No	Nama Orang /Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
31	SMKN 4 Tanjungpinang	Duta Lingkungan Hidup Tk SMA/SMK	Walikota	2019
32	Universitas Maritim Raja Ali Haji	Duta Lingkungan Hidup Perguruan Tinggi	Walikota	2019
33	STISIPOL Raja Haji	Duta Lingkungan Hidup Perguruan Tinggi	Walikota	2019
34	STIKES Hang Tuah	Duta Lingkungan Hidup Perguruan Tinggi	Walikota	2019

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2020



Tabel-55. Kegiatan/ Program yang diinisiasi masyarakat

Kota : Tanjungpinang

Tahun : 2020

No	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (bulan/ tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Gotong Royong	Kelurahan Tanjungpinang Kota	RT/RW, Pokdarwis Kel Tpi Kota	11 November 2020
2	Gotong Royong	Kelurahan Tanjungpinang Kota	TP PKK Kel Tpi Kota	27 Agustus 2020
3	Gotong Royong	Kelurahan Kampung Baru	Warga Rw 001	Bulan Januari Tahun 2020
4	Gotong Royong	Kelurahan Kampung Baru	Warga Rw 004	Bulan Maret Tahun 2020
5	Gotong Royong	Kelurahan Kampung Baru	Warga Rw 003	Bulan Mei Tahun 2020
6	Gotong Royong	Kelurahan Kampung Baru	Warga Rw 006	Bulan Juli Tahun 2020
7	Gotong Royong	Kelurahan Kampung Baru	Warga Rw 002	Bulan September



				Tahun 2020
8	Gotong Royong	Kelurahan Kampung Baru	Warga Rw 005	Bulan Desember Tahun 2020
9	Gotong Royong	Forum RT/RW Se- Kelurahan Tanjungpinang Barat	Masyarakat Kel. Tanjungpinang Barat	16 Februari 2020
10	Gotong Royong	Forum RT/RW Se- Kelurahan Tanjungpinang Barat	Masyarakat Kel. Tanjungpinang Barat	23 Februari 2020
11	Gotong Royong	Forum RT/RW Se- Kelurahan Tanjungpinang Barat	Masyarakat Kel. Tanjungpinang Barat	1 Maret 2020
12	Gotong Royong	Forum RT/RW Se- Kelurahan Tanjungpinang Barat	Masyarakat Kel. Tanjungpinang Barat	22 Maret 2020
13	Gotong Royong	Forum RT/RW Se- Kelurahan Tanjungpinang Barat	Masyarakat Kel. Tanjungpinang Barat	19 September 2020
14	Gotong Royong	Forum RT/RW Se- Kelurahan Tanjungpinang	Masyarakat Kel.	10 Oktober 2020



		Barat	Tanjungpinang Barat	
15	Gotong Royong	Forum RT/RW Se- Kelurahan Tanjungpinang Barat	Masyarakat Kel. Tanjungpinang Barat	6 Desember 2020

Keterangan :

Sumber : Kelurahan dan Kecamatan 2021



Tabel-55.1 Kegiatan/ Program yang diinisiasi masyarakat

Kota : Tanjungpinang

Tahun : 2018

No	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (bulan/ tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pembinaan / Penyuluhan Ke pelaku Usaha	Disnaker Koperasi dan Usaha Mikro	Pelaku Usaha	Rutin/Bulanan
2	Gotong Royong	Disnaker Koperasi dan Usaha Mikro	Pegawai Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro	2 Bulan Sekali
3	Goro Forum RT/RW	Kel. Tanjung Ayun Sakti	RT dan Masyarakat	1 Bulan Sekali
4	Proklim	Dinas Lingkungan Hidup	Kelurahan Batu IX	Tahun 2019
5	Proklim	Dinas Lingkungan Hidup	Kelurahan Air Raja	Tahun 2019
6	Penyuluhan Sampah	Dinas Lingkungan Hidup	Kelurahan Batu IX	Tahun 2019
7	Pengelolaan Sampah	Dinas Lingkungan Hidup	Kelurahan Air Raja	Tahun 2019
8	Hutan Lindung	Dinas Lingkungan Hidup	Kel. Pinang Kencana	Tahun 2019



9	Inovasi Pertanian	Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang	Kampung Sidomuly Kelurahan Batu IX	Tahun 2019
10	Gotong Royong Masyarakat	Sekretariat Daerah Kota Tanjungpinang	Kelurahan Pinang Kencana	05 Juli 2019
11	Gotong Royong Masyarakat	Sekretariat Daerah Kota Tanjungpinang	Kelurahan Melayu Kota Piring	28 Juli 2019
12	Gotong Royong Masyarakat	Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Kebersihan dan Pertamanan Kota Tanjungpinang	Kelurahan Kampung Bulang	1 Nopember 2019
13	Gotong Royong Masyarakat	Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Kebersihan dan Pertamanan Kota Tanjungpinang	Kelurahan Batu IX	9 Nopember 2019
14	Gotong Royong Masyarakat	Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Kebersihan dan Pertamanan Kota Tpi	Kelurahan Air Raja	16 Nopember 2019



15	Gotong-royong serentak aksi bersih-bersih di halaman kantor kecamatan bukit bestari	Kecamatan Bukit Bestari		16 Januari 2019
16	Gotong-royong di Kantor Kecamatan Bukit Bestari	Kecamatan Bukit Bestari		30 Januari 2019
17	Gotong-royong massal dalam rangka HPSN 2019	Pemerintahan Kota Tanjungpinang		21 Februari 2019
18	Gotong-royong bersama taman SDN 001 Bukit Bestari KM 2	KOMBESGOR		7 April 2019
19	Penanaman Pohon Khas Daerah di Halaman Rumah Dinas Walikota	Pemerintahan Kota Tanjungpinang		25 April 2019
20	Gotong-royong serentak aksi bersih-bersih di halaman kantor kecamatan bukit bestari	Kecamatan Bukit Bestari		21 September 2019
21	Gotong-royong di halaman kantor bukit bestari	Kecamatan Bukit Bestari		14 November 2019
22	Gotong-royong di halaman kantor bukit bestari	Kecamatan Bukit Bestari		28 November 2019



23	Penanaman Pohon bersama DLH	Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang		5 Desember 2019
24	Gotong-royong di halaman kantor bukit bestari	Kecamatan Bukit Bestari		12 Desember 2019
25	Gotong-royong serentak aksi bersih-bersih di halaman kantor kecamatan bukit bestari	Kecamatan Bukit Bestari		26 Desember 2019
26	Gotong Royong	Forum RT/RW Kelurahan Pinang Kencana	Jl. Satria RT. 001 / RW. 008	Juni 2019
27	Gotong Royong	Forum RT/RW Kelurahan Pinang Kencana	Perum. Griya Hang Tuah Permai	Maret 2019
28	Gotong Royong	Forum RT/RW Kelurahan Pinang Kencana	Perum. Bukit Raya	Oktober 2019
29	Gotong Royong	Forum RT/RW Kelurahan Pinang Kencana	Jl. Ganet	Desember 2019

Keterangan :

Sumber : Kelurahan dan Kecamatan 2020



Tabel-56. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (miliar Rupiah)

Kota : Tanjungpinang

Tahun : 2020

No	Uraian	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PERTANIAN	134,19	136,74	140,30	138,23
	a. Pertanian Sempit				
	* Tanaman Bahan Makanan				
	* Tanaman Perkebunan				
	* Peternakan dan Hasil-Hasilnya				
	b. Kehutanan				
	c. Perikanan				
2	Pertambangan dan Penggalian	3,50	3,28	3,66	3,39
3	Industri Pengolahan	1.198,38	1.257,71	1.283,52	1.304,99
4	Listrik, Gas dan Air Bersih				
	Pengadaan Listrik dan Gas	36,74	37,22	39,32	39,22
	Pengadaan Air: Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12,13	12,94	13,72	13,49
5	Bangunan				
	a. Konstruksi	5.670,95	5.723,47	5.799,61	5.657,15



	b. Real Estate	598,99	610,43	624,50	634,16
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran				
	a. Perdagangan Besar dan Eceran/Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.661,93	5.181,89	5.752,40	5.702,93
	b. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	263,69	294,27	317,48	214,00
7	Pengangkutan dan Komunikasi				
	a. Transportasi dan Pergudangan	1.114,30	1.186,19	1.214,89	837,97
	b. Informasi dan Komunikasi	538,90	545,19	567,76	623,25
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan				
	a. Jasa Keuangan dan Asuransi	613,75	632,83	671,64	661,73
	b. Jasa Perusahaan	2,72	2,96	3,08	2,56
9	Jasa-Jasa				
	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.825,5	1.957,31	2.110,74	2.223,44
	Jasa Pendidikan	745,75	783,23	872,60	908,54
	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	450,37	468,40	493,47	491,95
	Jasa Lainnya	217,18	244.008	259,30	208,01



PRODUK DOMESTIK BRUTO	18.088,95	18.088,95	19.078,15	19.665,01
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS	18.088,95	18.088,95	19.078,15	19.665,01

Keterangan :

Sumber : Tanjungpinang Dalam Angka, 2021



Tabel-57. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan (miliar Rupiah)

Kota : Tanjungpinang

Tahun : 2020

No	Uraian	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PERTANIAN	110,44	111,45	11,55	108,1
	a. Pertanian Sempit				
	* Tanaman Bahan Makanan				
	* Tanaman Perkebunan				
	* Peternakan dan Hasil-Hasilnya				
	b. Kehutanan				
	c. Perikanan				
2	Pertambangan dan Penggalian	1,17	1,09	1,20	1,10
3	Industri Pengolahan	924,01	954,21	958,27	961,66
4	Listrik, Gas dan Air Bersih				
	Pengadaan Listrik dan Gas	37,65	36,86	37,03	36,94
	Pengadaan Air: Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,63	9,94	10,50	10,32



5	Bangunan				
	a. Konstruksi	4.482,49	4.503,66	4.522,76	4.397,47
	b. Real Estate	470,52	479,45	485,69	490,55
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran				
	a. Perdagangan Besar dan Enceran/Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.176,33	3.383,79	3.623,20	3.517,63
	b. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	187,59	204,89	218,93	151,02
7	Pengangkutan dan Komunikasi				
	a. Transportasi dan Pergudangan	857,95	898,95	905,55	635,53
	b. Informasi dan Komunikasi	480,81	497,27	514,57	566,2
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan				
	a. Jasa Keuangan dan Asuransi	447,37	456,58	492,02	485,8
	b. Jasa Perusahaan	2,20	2,32	2,36	2,03
9	Jasa-Jasa				
	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.289,65	1.337,07	1.387,66	1.454,33



	Jasa Pendidikan	554,56	570,30	608,79	604,08
	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	347,80	359,99	376,95	373,45
	Jasa Lainnya	164,39	171,42	177,91	142,01
PRODUK DOMESTIK BRUTO		18.088,95	13.544,58	13.979,22	13.938,24
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS		18.088,95	13.544,58	13.979,22	13.938,24

Keterangan :

Sumber : Tanjungpinang Dalam Angka, 2021



Tabel-58. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No.	Jenis Produk Hukum	Nomor dan Tanggal	Tentang
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Keputusan Walikota	Nomor 243 Tahun 2020 Tanggal 20 April 2020	Sekretariat dan Komisi Penilaian Analisis mengenai Dampak Lingkungan Hidup
2	Keputusan Walikota	Nomor 358 Tahun 2020 Tanggal 26 Mei 2020	Tim Teknis dan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2020

Keterangan :

Sumber : Bagian Hukum Setdako 2021



Tabel-59. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2019

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA				
1		Program Pengembangan Lingkungan Sehat	202.610.200,00	235.807.750,00
	DAU	Pengendalian Kualitas Air dan Lingkungan	84.420.000,00	84.312.900,00
	DBH	Penyelenggaraan Kota Sehat	86.500.00,00	115.694.850,00
	DAU	Pengendalian dan Pengawasan Tempat Pengelolaan Makanan dan Tempat-tempat Umum	31.690.200,00	35.800.000,00
2	DBH	Pelayanan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular	48,730,000,00	-
		Kelurahan Bebas Rokok (DBHCHT)	48.730.000,00	-
3		Program Pelayanan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular	-	50.414.250,00
	DBH	Pengawasan Perda Kawasan Tanpa Rokok (KTR)	-	23.490.000,00
	DBH	Kelurahan Bebas Rokok (DBHCHT)	-	26.924.250,00



No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
TOTAL			251.340.200,00	286.222.000,00
B.	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG			
1		Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku	5.143.866.909,00	7.071.708.000,00
	DBH	Pembangunan Jaringan Air Bersih/ Air Minum	4.680.000.000,00	1.633.000.00,00
	DAK	Pembangunan Jaringan Air Bersih/ Air Minum (DAK)	463.866.909,000	2.266.048.000,00
	DBH	Operasional UPTD Pengelolaan Air Minum	-	3.172.660.000,00
2		Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	11.544.320.001,00	1.817.279.000,03
	DAK	Penyediaan sarana dan prasarana air limbah (DAK)	11.544.320.001,00	1.817.279.000,03
3		Program Pembangunan saluran drainase/ gorong-gorong	2.790.798.148,00	8.643.722.374,00
	DBH	Perencanaan pembangunan saluran drainase/gorong-gorong	846.532.000,00	1.480.500.000,00
	DBH	Pembangunan Saluran drainase/ gorong-gorong	1.464.649.727,00	5.047.446.031,60



No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	DBH	Normalisasi saluran drainase/ gorong-gorong	479.616.421,00	58.650.000,00
	DBH	Rehabilitas/Pemeliharaan sarana Drainase/Gorong-gorong	-	2.057.126.342,40
4		Program Pengendalian Banjir	100.000.000,00	2.785.650.000,00
	DBH	Pemeliharaan/ Normalisasi Saluran Drainase (Swakelola)	100.000.000,00	1.037.250.000,00
	DBH	Pengadaan lahan Untuk Penanganan Banjir	-	1.748.400.000,00
5		Program Lingkungan Sehat Perumahan	-	1.382.984.000,00
	DBH	Pembangunan Pelantar Rakyat	-	1.382.984.000,00
TOTAL			19,578,958,058	21.701.343.374,03
C.	DINAS PERUMAHAN RAKYAT, KAWASAN PERMUKIMAN, KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN			
1		Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	6.022.678.500,00	10.379.550.000



No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	DBH	Peningkatan operasi dan pemeliharaan prasarana dan sarana persampahan	4.280.000.000,00	5.929.000.000,00
	DBH	Penyediaan Peralatan Kebersihan, pertamanan, kebersihan dan pemakaman	913.678.500,00	1.460.900.000,00
	DBH	Operasional UPTD TPA	-	1.648.950.000,00
	DBH	Penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan persampahan	132.000.000,00	616.700.000,00
	DAK	Peningkatan sarana dan prasarana kebersihan (DAK)	697.000.000,00	724.000.000,00
2		Program Pembangunan Perumahan	2.307.000.000,00	2.307.000.000,00
	DBH	Peningkatan Kualitas Perumahan Kawasan Permukiman Kumuh	2.307.000.000,00	2.307.000.000,00
3		Program Lingkungan Sehat Perumahan	645.000.000,00	1.057.664.200,00
	DBH	Peningkatan Jalur Pejalan Kaki/ Pedestrian Perkotaan	645.000.000,00	1.057.664.200,00
4		Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	2.117.178.471,00	3.995.533.676,00



No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	DBH	Pemeliharaan RTH	912.000.000,00	2.353.795.676,00
	DBH	Penataan Taman Lingkungan	687.090.573,00	248.700.000,00
	DBH	Peningkatan RTH Taman Kota	518.087.898,00	1.393.038.000,00
TOTAL			8,784,856,971,00	17.739.747.876,00
D.	DINAS LINGKUNGAN HIDUP			
1		Program Pengendalian Pencemaran dan Perusak Lingkungan Hidup	1.068.3000,00	1.243.825.000,00
	DBH	Koordinasi penilaian Kota Sehat/ Adipura	396.450.000,00	396.450.000,00
	DBH	Pemantauan Kualitas Lingkungan	-	68.350.000,00
	DBH	Pengawasan pelaksanaan kebijakan bidang lingkungan hidup	68.350.000,00	229.3000.000,00
	DAU	Pembinaan Sekolah Adiwiyata (sekolah peduli dan berbudaya lingkungan)	229.3000.000,00	81.000.000,00
	DAU	Penanganan Pengaduan dan Penyelesaian Kasus Lingkungan Hidup	81.000.000,00	52.575.000,00
	DBH	Penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) terhadap Rencana Program Jangka Menengah (RPJMD)	293.200.000,00	-
		Penyusunan Ranperda Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	-	274.857.000,00



No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Pengendalian Kerusakan tanah/lahan akibat produksi biomassa	-	141.275.000,00
2		Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup		299.532.500,00
		Pemilihan Duta Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang		59.250.000,00
		Penyusunan Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup daerah (IKPLHD) Kota Tanjungpinang		78.567.500,00
		Penyusunan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kota Tanjungpinang	-	161.715.000,00
3		Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	59.250.000,00	118.125.000,00
	DBH	Pembinaan Kampung Iklim	59.250.000,00	118.125.000,00
4		Program Rehabilitas dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam	182.480.000,00	
	DBH	Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan SDA	182.480.000,00	
5	DBH	Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	100.000.000,00	
		Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	100.000.000,00	
TOTAL			1.227.550.000,00	1.661.482.500,00



No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
E	Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan			
1		Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	NA	1.606.086.880,00
		Pembangunan Sumber-Sumber Air (DAK)	NA	827.400.000,00
		Pembangunan Sumber-Sumber Air (Pendamping)	NA	92.156.700,00
		Pembangunan Fasilitas Pendukung Kebun Koleksi Tanaman Buah Buah Tropika	NA	479.191.180,00
		Pengembangan Tanaman Sayur	NA	90.050.000,00
		Pengembangan Tanaman Pangan	NA	117.289.000,00
TOTAL			NA	1.606.086.880,00

Keterangan : NA / Tidak Ada Data

Sumber : DPPKAD Kota Tanjungpinang 2020



Tabel-60. Pendapatan Asli Daerah

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No.	Sumber	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)
1.	Pajak Daerah	72.878.358.594,00
2.	Retribusi daerah	3.365.201.244,00
3.	Laba BUMD	-
4.	Pendapatan lainnya yang sah	791.334.960,00
Total		77.034.894.798

Keterangan :

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Tanjungpinang, 2021



Tabel-61. Inovasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah
Kota : Tanjungpinang
Tahun Data : 2018

No.	Kota	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tanjungpinang	- Penyelenggaraan Kota Sehat	0	0
2.		- Kelurahan Bebas Rokok (DBHCHT)	0	0
3.		- Pembangunan dan Normalisasi Saluran drainase / gotong-royong	0	0
4.		- Pemeliharaan/Normalisasi Saluran Drainase (Swakelola)	0	0
5		- Peningkatan Kualitas Perumahan Kawasan Permukiman Kumuh	0	0
6		- Peningkatan Jalur Pejalan Kaki/ Pedestrian Perkotaan	0	0
7		- Pemeliharaan RTH	0	0
8		- Penataan Taman Lingkungan	0	0
9		- Peningkatan RTH Taman Kota	0	0
10		- Pembinaan Kampung Iklim	0	0
11		- Peningkatan peran serta masyarakat dalam rehabilitasi dan pemulihan cadangan SDA	0	0
12		- Penghijauan Lingkungan Kampung Bugis	0	0

Keterangan

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Tanjungpinang 2019



WALIKOTA TANJUNGPINANG
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
KEPUTUSAN WALIKOTA TANJUNGPINANG
NOMOR335TAHUN 2021
TENTANG

TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2021

WALIKOTA TANJUNGPINANG,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup daerah, sesuai yang diamanatkan Pasal 62 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pemerintah memberikan penghargaan Nirwasita Tantra kepada Kepala Daerah yang memiliki kinerja terbaik dalam pengelolaan lingkungan hidup, yang dinilai melalui Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) yang memuat isu-isu prioritas, kondisi eksisting lingkungan hidup dan kebijakan penanganan permasalahan lingkungan hidup masing-masing daerah;
- b. bahwa penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah harus melibatkan Perangkat Daerah terkait, Perguruan Tinggi dan Lembaga Masyarakat, sehingga perlu dibentuk Tim Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Tahun 2021;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Walikota tentang Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2021;

- Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Tanjungpinang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4112);
 2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
 3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 Tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 157);
 5. Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 10 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tanjungpinang Tahun 2014-2034 (Lembaran Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2014 Nomor 10);
 6. Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 03 Tahun 2018 tentang Rencana Detail Tata Ruang (Lembaran Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2018 Nomor 27);

Memperhatikan : Surat Sekretaris Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : S.408/SETJEN/DATIN/DTN.0/2/2021 tanggal 25 Februari 2021 tentang Penyampaian Pedoman Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Tahun 2021;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN WALIKOTA TENTANG TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2021.

KESATU : Membentuk tim penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2021 berjumlah 57 (lima puluh tujuh) orang sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.

KEDUA : Tim sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu, mempunyai tugas sebagai berikut:

a. Pembina

memberikan arahan dalam pelaksanaan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2021.

b. Ketua

1. mengkoordinir seluruh koordinator tim dalam menjalankan tugas masing-masing; dan

2. melaporkan hasil pelaksanaan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2021.

c. Sekretaris

1. memfasilitasi rapat-rapat dalam penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2021; dan

2. merangkum hasil rapat berupa saran, masukan, tanggapan dan kesimpulan.
- d. Tim Koordinasi
1. menyiapkan data atau informasi yang diperlukan dalam penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2021 sesuai dengan format buku data dan laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah; dan
 2. menetapkan isu prioritas/strategis terkait pengelolaan lingkungan hidup di Kota Tanjungpinang.
- e. Tim Teknis
1. meneliti kesesuaian data atau informasi dengan format buku data dan laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah;
 2. melakukan validasi data hasil kompilasi sebagai bahan analisis;
 3. melakukan pengolahan dan analisis data atau informasi;
 4. menyusun buku data dan laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2021; dan
 5. menginput data dan tabel ke sistem/aplikasi.

KETIGA : Tim Teknis sebagaimana dimaksud pada diktum kesatu dalam menjalankan tugasnya dapat dibantu oleh narasumber/tenaga ahli yang penunjukannya oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang.

KEEMPAT : Dalam melaksanakan tugasnya tim bertanggungjawab terhadap dokumen yang disusun dan wajib melaporkan hasil kerja serta bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

KELIMA : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBDP) Kota Tanjungpinang Tahun Anggaran 2021

melalui Dokumen Pelaksanaan Anggaran Organisasi Perangkat Daerah (DPA-OPD) Dinas Lingkungan Hidup.

KEENAM : Keputusan Walikota ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Tanjungpinang
pada tanggal 31 Mei 2021
WALIKOTA TANJUNGPINANG,



Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Inspektur Daerah; dan
2. Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2021.

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN WALIKOTA TANJUNGPINANG
 NOMOR 335 TAHUN 2021
 TENTANG TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI
 KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA
 TANJUNGPINANG TAHUN 2021

SUSUNAN KEANGGOTAAN TIM PENYUSUN
 DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
 DAERAH KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2021

NO	JABATAN DALAM KEDINASAN	KEDUDUKAN DALAM TIM
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Walikota	Pembina
2	Wakil Walikota	Pembina
3	Sekretaris Daerah	Pengarah
4	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	Ketua
5	Sekretaris Lingkungan Hidup	Sekretaris
A	Tim Koordinasi	
1	Kepala Bidang Tata Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup	Koordinator
2	Kepala Dinas Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil	Anggota
3	Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Anggota
4	Kepala Dinas Sosial	Anggota
5	Kepala Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan	Anggota
6	Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Anggota
7	Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah	Anggota
8	Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Anggota
9	Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah	Anggota
10	Kepala Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang	Anggota
11	Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Kota Tanjungpinang	Anggota
12	Kepala Badan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Sei Jang Duriangkang	Anggota
13	Kepala Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah XII Tanjungpinang	Anggota
14	Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun Dinas Lingkungan Hidup	Anggota
15	Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup	Anggota

1	2	3
16	Kepala Bidang Penataan Dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup	Anggota
17	Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam	Anggota
18	Kepala Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau	Anggota
19	Kepala Rumah Sakit Umum Daerah	Anggota
20	Kepala Rumah Sakit Angkatan Laut Tanjungpinang	Anggota
21	Direktur Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kepri Kota Tanjungpinang	Anggota
22	Camat Sekota Tanjungpinang (4 orang)	Anggota
23	Lurah se Kota Tanjungpinang (18 orang)	Anggota
B	Tim Teknis	
1	Kepala Seksi Inventarisasi Rencana Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis	Koordinator
2	Kepala Seksi Kajian Dampak Lingkungan	Anggota
3	Staf Dinas Lingkungan Hidup (9 orang)	Anggota

WALIKOTA TANJUNGPINANG,



Rahma

RAHMA



PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Jl. Daeng Celak Gedung A Lantai 1 - 2 Senggarang, Tanjungpinang
Provinsi Kepulauan Riau Telp/ Fax. (0771) 442247 Email : blh1.tanjungpinang@gmail.com

Tanjungpinang, 6 Juli 2021

Nomor : 666.1.13/178/5.2.13/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Undangan

Kepada :
Yth. (Daftar Terlampir)

di_

TANJUNGPINANG

Dalam rangka Penyusunan KLHS RTRW Kota Tanjungpinang 2021-2041, Penyusunan KLHS perubahan RPJMD 2018-2023 dan Penyusunan Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup 2021, maka bersama ini Kepala Dinas Lingkungan Hidup, mengundang Saudara untuk hadir pada :

Hari / Tanggal : Jumat, 9 Juli 2021

Waktu : 08.30 WIB s/d selesai

Tempat : a. Ruang Rapat Kantor Bappelitbang
b. Zoom Meeting (*Meeting ID dan Passcode, terlampir*)

Acara : Konsultasi Publik I

Pelaksanaan Konsultasi Publik akan dilakukan dengan metode tatap muka dan daring sebagaimana di pembagian metode terlampir. Untuk konfirmasi kehadiran dapat menghubungi Sdr. Ferri Ismana S. Sos, melalui Nomor HP. 082173479119.

Demikian disampaikan, atas kehadirannya diucapkan terimakasih.



Drs. RIONO, M.Si

Pembina Utama Madya

NIP. 19670416 199401 1 001

Tembusan

- Walikota Tanjungpinang sebagai laporan

Kepada Yth :

A. Peserta Rapat melalui Tatap Muka

1. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang
2. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang
3. Kepala Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang
4. Kepala Bidang Bina Program dan Pengendalian Pembangunan pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang
5. Kepala Bidang Tata Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang
6. Kepala Bidang Tata Ruang pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tanjungpinang
7. Sdr. Henni Ari Putranti, S.T. M.T. (Fungsional Perencana Ahli Madya pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan)
8. Kasubbid Perencanaan Program Pembangunan pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang
9. Kasubag. Program pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang
10. Kepala Seksi Inventarisasi RPPLH dan KLHS pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang
11. Staf pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 5 (lima) orang

B. Peserta Rapat melalui Zoom Meeting

(meeting ID : 892 2191 7647)

(pasccode : KLHSRTRW)

1. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang
2. Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tanjungpinang
3. Kepala Dinas Perumahan Rakyat, Pemukiman Kawasan dan Pertamanan Kota Tanjungpinang
4. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang
5. Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Bencana Kota Tanjungpinang
6. Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tanjungpinang
7. Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kota Tanjungpinang
8. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Tanjungpinang
9. Kepala Dinas Perhubungan Kota Tanjungpinang
10. Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang
11. Kepala Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang
12. Camat Tanjungpinang Barat
13. Camat Tanjungpinang Timur
14. Camat Tanjungpinang Kota
15. Camat Bukit Bestari
16. Kepala Bidang Perekonomian pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang
17. Kepala Bidang Sosial dan Pemerintahan pada Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang
18. Kepala Bidang Penelitian dan Pengembang pada Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang
19. Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang
20. Kepala Bidang Pengendalian, Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang

21. Kepala Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang
22. Kepala Seksi Kajian Dampak Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang
23. Sdr. Renna Lestyono, M.T. (Fungsional Penata Ruang Ahli Madya pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang)
24. Sdr. Maidatul Fitriani, S.T. (Fungsional Penata Ruang Ahli Pertama pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang)
25. Tenaga Ahli KLHS RTRW
26. Tenaga Ahli KLHS perubahan RPJMD
27. Tenaga Ahli IKPLHD
28. Staf pada Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan 2 (dua) orang
29. Staf pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang 2 (dua) orang
30. Baznas Kota Tanjungpinang (selaku filantropi)
31. Ketua Yayasan Ecology
32. Kepala STISIPOL Tanjungpinang
33. Kepala PSLH UMRAH Tanjungpinang
34. Ketua REI Tanjungpinang
35. Kherjuli (LSM ALIM)
36. Syamsinar (Pemerhati Kota)



KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Drs. RIONO, M.Si

Pembina Utama Madya

NIP. 19670416 199401 1 001



PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Jl. Daeng Celak Gedung A Lantai 1 - 2 Senggarang Telp/ Fax. (0771) 442247
Email : blh1.tanjungpinang@gmail.com Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau

BERITA ACARA RAPAT

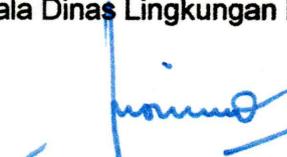
Pada hari ini, Jumat tanggal Sembilan Bulan Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu Pukul 09.00 WIB di Ruang Rapat Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan (Bappelitbang) Kota Tanjungpinang dan *zoom meeting*, telah dilaksanakan rapat *Forum Discussion Group* penjarangan isu lingkungan hidup Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kota Tanjungpinang Tahun 2021, yang dihadiri oleh peserta sebagaimana terlampir.

Hasil *Forum Discussion Group* sebagai berikut:

1. Diperoleh daftar panjang isu lingkungan hidup sebanyak 157 isu
2. Dari hasil penyaringan daftar panjang dengan melakukan penggabungan isu yang sama diperoleh daftar pendek isu lingkungan hidup sebanyak 33 isu
3. Dilakukan tahapan pemusatan isu dengan metode USG sehingga diperoleh 27 isu yang dikelompokkan berdasarkan 6 dimensi DIKPLHD
4. Berdasarkan hasil analisa DPSIR dan uji silang, diperoleh isu kesepakatan isu lingkungan hidup strategis tahun 2020 yaitu :
 - 4.1. Persampahan
 - 4.2. Air bersih
 - 4.3. Resiko bencana
 - 4.4. Tutupan lahan

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

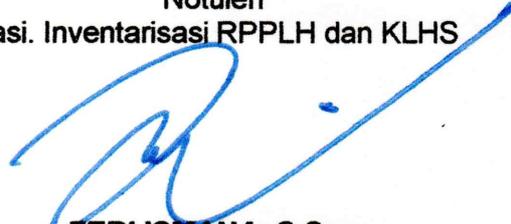
Pimpinan Rapat
Kepala Dinas Lingkungan Hidup


Drs. RIONO, M.Si

Pembina Utama Madya

NIP. 19670416 199401 1 001

Notulen
Kasi. Inventarisasi RPPLH dan KLHS


FERI ISMANA, S.Sos

NIP.19820329 200604 1012

Lampiran II. Dokumentasi



DAFTAR HADIR					
No	Timestamp	Nama	Jabatan	Instansi/Kantor	Nomer Telpon/HP
1	7-9-2021 8:40:04	Endri Sanopaka	Ketua	STISIPOL Raja Haji	081364282334
2	7-9-2021 8:41:23	Primaranto Suhardhiko. ST	Analisis Penertiban Pemanfaatan Ruang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tanjungpinang	085365116880
3	7-9-2021 8:41:46	Syaiful Bahari	Kasubbid Dikbudpora	Bappelitbang Kota Tanjungpinang	081364114441
4	7-9-2021 8:47:34	Rustam	Kadis DP3APM	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Tanjungpinang	082285754439
5	7-9-2021 9:11:23	Irwan Trianto,ST	Penelaah Bangunan Gedung dan permukiman	Dinas PUPR Kota Tanjungpinang	081364115738
6	7-9-2021 9:12:26	Wimmy Dharma Hidayat, SE, M.Si	Kabid SCB	DISBUDPAR Kota Tanjungpinang	081364754170
7	7-9-2021 9:12:57	Syamsinar Noviyati	Pemerhati Kota	IAP Kepulauan Riau	081371009956
8	7-9-2021 9:13:04	Rekha Kartika Tindaon	Analisis Infrastruktur	Bappelitbang Kota Tanjungpinang	082170607450
9	7-9-2021 9:13:52	Drs. Atmadinata, M.Pd	Kepala Dinas	Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang	0811705245
10	7-9-2021 9:14:05	Evi Yulianti, AMK	Pengelola Lingkungan	Dinas Lingkungan Hidup	085272019955
11	7-9-2021 9:14:16	Yenni Haryantie, S.Sos	Camat	Kecamatan Tanjungpinang Barat	081930416933
12	7-9-2021 9:14:31	Junidar	Kasi ekonomi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat	Kecamatan Tanjungpinang Kota	08117752210
13	7-9-2021 9:14:32	Triyono	Sekretaris	DPD REI Kepri	087791550081
14	7-9-2021 9:14:36	Adi Setya	Staf	Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang	082174448910
15	7-9-2021 9:14:38	Redi	Staf	Dishub Kota Tanjungpinang	085223424697
16	7-9-2021 9:14:41	Djasman/Dinas Perkim	Kepala Dinas	Dinas Perkim Kota Tanjungpinang	082170279775
17	7-9-2021 9:14:43	Sutarjo	Kabid PSLB3	Dinas Lingkungan Hidup Kita Tanjungpinang	08126168671
18	7-9-2021 9:14:44	Mardimin	Kepala Seksi MRLL	Dinas Perhubungan Kota Tanjungpinang	08117771825
19	7-9-2021 9:14:50	Jagad Raffany	Sekretaris Kecamatan	Kecamatan Tanjungpinang Timur	08127665101
20	7-9-2021 9:14:52	S. Harri Atmaja	Kasi pengembangan HKI	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang	081265328886

21	7-9-2021 9:14:55	Febrianti Lestari	Ka. PSLH UMRAH	Umrah	081277831188
22	7-9-2021 9:14:58	Gemala Madumetha	Kasi Kajian Dampak Lingkungan	DLH Kota Tanjungpinang	082172391480
23	7-9-2021 9:15:00	Sri Julianti Novita, SH	Kasi Pemeliharaan Lingkungan Hidup	DLH Kota Tanjungpinang	082178070443
24	7-9-2021 9:15:05	Fitri Setiadi, ST.	Kepala Bidang Litbang	Bappelitbang Kota Tanjungpinang	081387773223
25	7-9-2021 9:15:08	Raja Muhamad Ruslan	Kabid.Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan LH	DLH Kota Tanjungpinang	081991685913
26	7-9-2021 9:15:10	Siti Marhamah		DP3 Tanjungpinang	
27	7-9-2021 9:15:12	Zuleriwati AS	Kasubag	DLH	081372732301
28	7-9-2021 9:15:43	Mulyadi	Kabid Penaatan	DLH	08128886766